



LAPORAN TAHUNAN
ANNUAL REPORT
HSBC INDONESIA 2012

HSBC 

Contents

- I. General Information
- II. Financial Review
- III. Management Policy
- IV. Core Business
- V. Risk Management Implementation
- VI. Other Information
 - Appendix 1: HSBC International Network
 - Appendix 2: Branches in Indonesia
 - Appendix 3: Organisation Chart of HSBC Indonesia
 - Appendix 4: Structure Chart of HSBC Holdings plc
 - Appendix 5: Structure Chart of HSBC Indonesia
 - Appendix 6: Disclosure of Spot and Derivative, Productive Assets, Capital, Impairment and Financial Ratio
 - Appendix 7: Disclosure of Capital, Risk Exposure and Risk Mgt Implementation
 - Appendix 8: Combined Financial Statements Years ended 31 December 2012 and 2011

Daftar Isi

- I. Informasi Umum
- II. Ikhtisar Keuangan
- III. Kebijakan Manajemen
- IV. Kegiatan Utama
- V. Pelaksanaan Manajemen Risiko
- VI. Informasi Lainnya
 - Lampiran 1: Jaringan Kantor Internasional HSBC
 - Lampiran 2: Kantor Cabang di Indonesia
 - Lampiran 3: Struktur Organisasi HSBC Indonesia
 - Lampiran 4: Diagram Struktur HSBC Holdings plc
 - Lampiran 5: Diagram Struktur HSBC Indonesia
 - Lampiran 6: Pengungkapan Spot dan Derivatif, Aset Produktif, Modal, CKPN dan Rasio Keuangan
 - Lampiran 7: Pengungkapan Modal, Eksposur Risiko dan Penerapan Manajemen Risiko
 - Lampiran 8: Laporan Keuangan Gabungan Tahun berakhir 31 Desember 2012 dan 2011

I. General Information

HSBC Group Companies and Services

HSBC is one of the world's largest banking and financial services organisations. With around 6,600 offices in both established and faster-growing markets, we aim to be where the economic growth is, connecting customers to opportunities, enabling businesses to thrive and economies to prosper, and ultimately, helping people to fulfill their hopes and realise their ambitions.

We serve around 58 million customers through our four global businesses: Retail Banking and Wealth Management, Commercial Banking, Global Banking and Markets, and Global Private Banking. Our network covers 81 countries and territories in six geographical regions : Europe, Hong Kong, Rest of Asia Pacific, Middle East and North Africa, North America and Latin America. Our aim is to be acknowledged as the world's leading international bank.



Listed on the London, Hong Kong, New York, Paris and Bermuda stock exchanges, shares in HSBC Holdings plc are held by about 220,000 shareholders in 129 countries and territories.

HSBC's history in Indonesia

As the pioneer of modern banking in most of Asian Countries, HSBC (The HongKong and Shanghai Banking Corporation Limited, Jakarta Branch) has had long history in Indonesia. HSBC opened its first Indonesian office in Jakarta (known as Batavia) in 1884.

I. Informasi Umum

Perusahaan dan Layanan Grup HSBC

HSBC adalah salah satu organisasi perbankan dan layanan keuangan internasional terbesar di dunia. Dengan sekitar 6,600 kantor di dalam pasar yang mapan dan berkembang pesat, kami bertujuan untuk berada dimana ekonomi tumbuh, menghubungkan para nasabah ke berbagai peluang, membantu perusahaan untuk berkembang dan ekonomi semakin maju dan pada akhirnya membantu masyarakat untuk memenuhi harapan dan mewujudkan ambisi mereka.

Kami melayani sekitar 58 juta nasabah melalui empat bisnis global kami: *Retail Banking and Wealth Management*, Commercial Banking, Global Banking and Markets, and Global Private Banking. Jaringan kami mencakup 81 negara dan 6 wilayah geografis : Eropa, Hong Kong, kawasan Asia-Pasifik, Timur Tengah dan Afrika Utara, Amerika Utara dan Amerika Latin. Tujuan kami adalah untuk diakui sebagai bank internasional terkemuka di dunia.



Terdaftar di bursa efek London, Hongkong, New York, Paris dan Bermuda, saham HSBC Holdings plc dimiliki oleh sekitar 220.000 pemegang saham di 129 negara dan wilayah.

Sejarah HSBC di Indonesia

Sebagai pelopor perbankan modern terutama di negara-negara Asia, HSBC (The Hongkong and Shanghai Banking Corporation Limited, cabang Jakarta) memiliki sejarah yang panjang di Indonesia. HSBC membuka kantor Indonesia pertamanya di Jakarta (yang dikenal sebagai Batavia) pada tahun 1884.

Initially started to serve the important sugar trade, and then expanded its operation to Surabaya in 1896. Later in 1994 HSBC upgraded its Semarang agency, which has been operating since 1878, into a full branch.



Pada awalnya, layanan perbankan hanya diberikan kepada perdagangan gula yang merupakan perdagangan yang sangat penting pada saat itu dan kemudian operasinya diperluas ke Surabaya pada tahun 1896. Kemudian, pada tahun 1994, HSBC meningkatkan keagenannya di Semarang yang telah beroperasi sejak tahun 1878 menjadi Kantor Cabang.



During challenging times in the Indonesian market where the HSBC was forced to close operation during World War II, and in the mid-1960s, HSBC strengths were really put on trial. Having managed to re-open its operation in Indonesia after the World War II and similarly after the closure in mid-1960s, HSBC was granted a new banking licence in 1968 wherein HSBC has remain steadily solid ever since and retained its position as one of the largest foreign banks operating in Indonesia.

Selama masa-masa yang penuh tantangan di pasar Indonesia dimana HSBC dipaksa untuk menutup kegiatannya selama Perang Dunia Kedua, dan pertengahan tahun 1960-an, ketahanan HSBC benar-benar diuji. Setelah berusaha membuka kembali kegiatan usahanya di Indonesia setelah Perang Dunia Kedua dan begitu pula setelah penutupan usahanya pada pertengahan tahun 1960-an, HSBC mendapat ijin perbankan baru pada tahun 1968 dimana HSBC menjadi semakin kokoh sejak saat itu dan mempertahankan posisinya sebagai salah satu bank asing terbesar yang beroperasi di Indonesia.

HSBC serves its customers through 54 branches inclusive of 5 HSBC Amanah branches, in 6 major cities across Indonesia. Supported by more than 2,900 employees, today HSBC has grown into Indonesia's leading international bank, offering services in retail banking and wealth management, corporate and investment banking, institutional banking, treasury capital markets and Syariah banking services. HSBC's commitment in local community investment is reflected through various corporate sustainability activities.

HSBC saat ini melayani nasabahnya melalui 54 cabang, termasuk di antaranya 5 cabang HSBC Amanah di 6 kota besar di Indonesia. Dengan dukungan lebih dari 2.900 karyawan, saat ini HSBC telah berkembang menjadi bank internasional terdepan di Indonesia yang menawarkan layanan perbankan untuk nasabah perorangan dan *wealth management*, perbankan untuk korporasi dan perbankan institusional, *treasury capital market*, serta layanan perbankan syariah. Komitmen HSBC terhadap komunitas di Indonesia tercermin dari berbagai kegiatan sosial yang berkesinambungan.

Management of HSBC Indonesia

Alan Christopher Hugh Richards, *Chief Executive Officer*

Chief Executive Officer, HSBC Indonesia since 29 May 2012. Former appointments include : Director and Chief Executive Officer, HSBC Bank Malta plc; Director and Deputy Chief Executive Officer, HSBC Bank Australia Ltd; Director, Head of Retail Banking, HSBC Bank A.S. Turkey; Director, HSBC Broking Asia (Hongkong); General Manager, HSBC Bank Malaysia Berhad, Kuala Lumpur; Area Director, HSBC Bank United Kingdom.

Christopher J K Murray, *Chief Risk Officer*

Chief Risk Officer, HSBC Indonesia since 21 July 2010. Former appointments include : Country Head and Deputy Chairman, Dar Essalaam Investment Bank, Iraq; General Manager Credit and Risk, The Saudi British Bank, Saudi Arabia; General Manager Corporate & Commercial Banking, The Saudi British Bank, Saudi Arabia; Senior Executive Credit & Risk, The Saudi British Bank, Saudi Arabia; Senior Corporate and Institutional Banking Manager- Senior Credit & Risk Manager, HSBC Brunei, Senior Corporate Relationship Manager and Divisional Head of General Trading Division, Corporate Banking, HSBC Hongkong.

Siddharth Baidwan, *Head of Retail Banking & Wealth Management*

Head of Retail Banking & Wealth Management, HSBC Indonesia since 27 November 2012. Former appointments include : Head of Strategy & Planning ASP of Group Strategy & Planning (Hongkong), HSBC Hongkong; Engagement Manager, McKinsey & Co; Principal Consultant, Pricewaterhouse Coopers.

Amanda R. Murphy, *Head of Corporate Banking*,

Head of Corporate Banking, HSBC Indonesia since 7 July 2011. Former appointments include : Senior Manager Risk, HSBC Hongkong; Senior Corporate Banking Manager, HSBC United Kingdom; Group Training Manager, HSBC; Corporate Banking Project Manager, HSBC Middle East.

Susunan Kepengurusan HSBC Indonesia

Alan Christopher Hugh Richards, *Chief Executive Officer*

Chief Executive Officer, HSBC Indonesia sejak 29 Mei 2012. Jabatan sebelumnya meliputi : Director and Chief Executive Officer, HSBC Bank Malta plc; Director and Deputy Chief Executive Officer, HSBC Bank Australia Ltd; Director, Head of Retail Banking, HSBC Bank A.S. Turki; Director, HSBC Broking Asia (Hongkong); General Manager, HSBC Bank Malaysia Berhad, Kuala Lumpur; Area Director, HSBC Bank United Kingdom.

Christopher J K Murray, *Chief Risk Officer*

Chief Risk Officer, HSBC Indonesia sejak 21 Juli 2010. Jabatan sebelumnya meliputi : Country Head and Deputy Chairman, Dar Essalaam Investment Bank, Iraq; General Manager Credit and Risk, The Saudi British Bank, Saudi Arabia; General Manager Corporate & Commercial Banking, The Saudi British Bank, Saudi Arabia; Senior Executive Credit & Risk, The Saudi British Bank, Saudi Arabia; Senior Corporate and Institutional Banking Manager- Senior Credit & Risk Manager, HSBC Brunei, Senior Corporate Relationship Manager and Divisional Head of General Trading Division, Corporate Banking, HSBC Hongkong.

Siddharth Baidwan, *Head of Retail Banking & Wealth Management*

Head of Retail Banking & Wealth Management, HSBC Indonesia sejak 27 November 2012. Jabatan sebelumnya meliputi : Head of Strategy & Planning ASP of Group Strategy & Planning (Hongkong), HSBC Hongkong; Engagement Manager, McKinsey & Co; Principal Consultant, Pricewaterhouse Coopers.

Amanda R. Murphy, *Head of Corporate Banking*,

Head of Corporate Banking, HSBC Indonesia sejak 7 Juli 2011. Jabatan sebelumnya meliputi : Senior Manager Risk, HSBC Hongkong; Senior Corporate Banking Manager, HSBC United Kingdom; Group Training Manager, HSBC; Corporate Banking Project Manager, HSBC Middle East.

Daniel Gareth Hankinson, *Chief Financial Officer*,

Chief Financial Officer, HSBC Indonesia since 5 April 2012. Former appointments include : Acting Chief Financial officer Hongkong, HSBC Hongkong; Financial Controller Hongkong Finance, HSBC Hongkong; Senior Manager Capital Management, Asia Pacific Finance, HSBC Hongkong; Senior Manager Basel II, Asia Pacific Finance, HSBC Hongkong; Manager Basel II, Asia Pacific Finance, HSBC Hongkong; Basel II Manager, HSBC Central Finance Utility, HSBC United Kingdom.

Felix I. Hartadi, *Compliance Director*

Compliance Director, HSBC Indonesia since 2 December 2009. Former appointments include : Compliance Director, PT. DBS Indonesia; Manager Credit Risk Control, PT. Rabobank International Indonesia; Manager Credit Control & Support, PT. Rabobank International Indonesia; Manager Legal Affairs, PT. Rabobank International Indonesia; Legal Officer, PT. Rabobank International Indonesia; Legal Officer, PT. Wellwood Sejahtera Ekapratama.

Paulus Sutisna*, *Senior Vice President & Head of Global Banking*

Senior Vice President & Head of Global Banking, HSBC Indonesia (still waiting approval from Bank Indonesia). Former appointments include : Managing Director, Multinational Group Head, Citibank Indonesia; Director, GRb/FI Group, Citibank Indonesia; GTS Group Head, Citibank Indonesia; Senior Relationship Manager, Citibank Amsterdam; Business Unit Head for Top Tier Local Corporate and Multinational Companies, Citibank Indonesia; Business Unit Head for Multinational Companies, Citibank Indonesia.

Daniel S Kenny*, *Head of Operations*

Head of Operations, HSBC Indonesia (still waiting approval from Bank Indonesia). Former appointments include : Chief Operating Officer, HSBC Japan; Head of Global Markets Operations, HSBC Japan; Chief Operating Officer, HSBC Securities, HSBC Japan; Chief Operating Officer Global Markets, HSBC Japan; Head of IT Division for Global Markets and Global Research, HSBC Japan;

Daniel Gareth Hankinson, *Chief Financial Officer*

Chief Financial Officer, HSBC Indonesia sejak 5 April 2012. Jabatan sebelumnya meliputi : Acting Chief Financial officer Hongkong, HSBC Hongkong; Financial Controller Hongkong Finance, HSBC Hongkong; Senior Manager Capital Management, Asia Pacific Finance, HSBC Hongkong; Senior Manager Basel II, Asia Pacific Finance, HSBC Hongkong; Manager Basel II, Asia Pacific Finance, HSBC Hongkong; Basel II Manager, HSBC Central Finance Utility, HSBC United Kingdom.

Felix I. Hartadi, *Direktur Kepatuhan*

Direktur Kepatuhan, HSBC Indonesia sejak 2 Desember 2009. Jabatan sebelumnya meliputi : Direktur Kepatuhan, PT. DBS Indonesia; Manager Credit Risk Control, PT. Rabobank International Indonesia; Manager Credit Control & Support, PT. Rabobank International Indonesia; Manager Legal Affairs, PT. Rabobank International Indonesia; Legal Officer, PT. Rabobank International Indonesia; Legal Officer, PT. Wellwood Sejahtera Ekapratama.

Paulus Sutisna*, *Senior Vice President & Head of Global Banking*

Senior Vice President & Head of Global Banking, HSBC Indonesia (masih menunggu persetujuan dari Bank Indonesia). Jabatan sebelumnya meliputi : Managing Director, Multinational Group Head, Citibank Indonesia; Director, GRb/FI Group, Citibank Indonesia; GTS Group Head, Citibank Indonesia; Senior Relationship Manager, Citibank Amsterdam; Business Unit Head for Top Tier Local Corporate and Multinational Companies, Citibank Indonesia; Business Unit Head for Multinational Companies, Citibank Indonesia.

Daniel S Kenny*, *Head of Operations*

Head of Operations, HSBC Indonesia (masih menunggu persetujuan dari Bank Indonesia). Jabatan sebelumnya meliputi : Chief Operating Officer, HSBC Japan; Head of Global Markets Operations, HSBC Japan; Chief Operating Officer, HSBC Securities, HSBC Japan; Chief Operating Officer Global Markets, HSBC Japan; Head of IT Division for Global Markets and Global Research, HSBC Japan;



Maya Kartika, *Senior Vice President & Head of Human Resources*

Senior Vice President & Head of Human Resources, HSBC Indonesia since July 2010. Former appointments include : Country Head of Human Resources, RBS Bank Indonesia; Head of Human Resources, Kalbefood;

Ali Setiawan, *Senior Vice President & Head of Global Markets*

Senior Vice President & Head of Global Markets, HSBC Indonesia since 5 April 2012. Former appointments include : Co-Head of Global Markets HSBC Indonesia; Deputy Head of Global Markets HSBC Indonesia; Head of Global Markets Sales HSBC Indonesia; Head of Financial Institution and Derivative Structuring, Global Markets ABN AMRO N.V. Indonesia; Corporate and Structured Product Advisory, Treasury & Markets, PT. Bank DBS Indonesia; Financial Planner, Financial Planning and Advice, Citicorp Investment Ltd, Australia; Senior Citigold Executive Insurance & Investment, Citibank Ltd, Australia.

Maya Kartika, *Senior Vice President & Head of Human Resources*

Senior Vice President & Head of Human Resources, HSBC Indonesia sejak Juli 2010. Jabatan sebelumnya meliputi : Country Head of Human Resources, RBS Bank Indonesia; Head of Human Resources, Kalbefood;

Ali Setiawan, *Senior Vice President & Head of Global Markets*

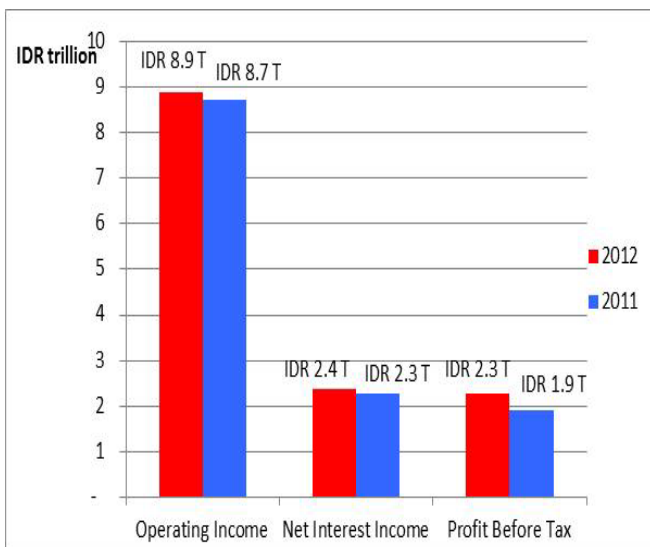
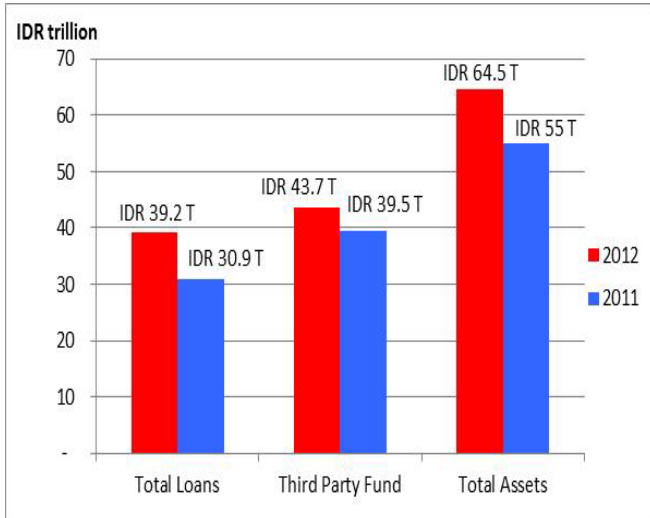
Senior Vice President & Head of Global Markets, HSBC Indonesia sejak 5 April 2012. Jabatan sebelumnya meliputi : Co-Head of Global Markets HSBC Indonesia; Deputy Head of Global Markets HSBC Indonesia; Head of Global Markets Sales HSBC Indonesia; Head of Financial Institution and Derivative Structuring, Global Markets ABN AMRO N.V. Indonesia; Corporate and Structured Product Advisory, Treasury & Markets, PT. Bank DBS Indonesia; Financial Planner, Financial Planning and Advice, Citicorp Investment Ltd, Australia; Senior Citigold Executive Insurance & Investment, Citibank Ltd, Australia.

***) Waiting approval from Bank Indonesia**

***) Menunggu persetujuan Bank Indonesia**

II. Financial Review

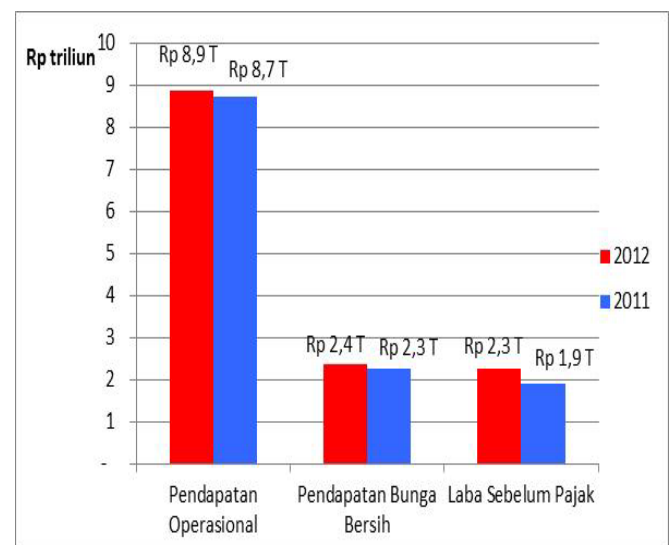
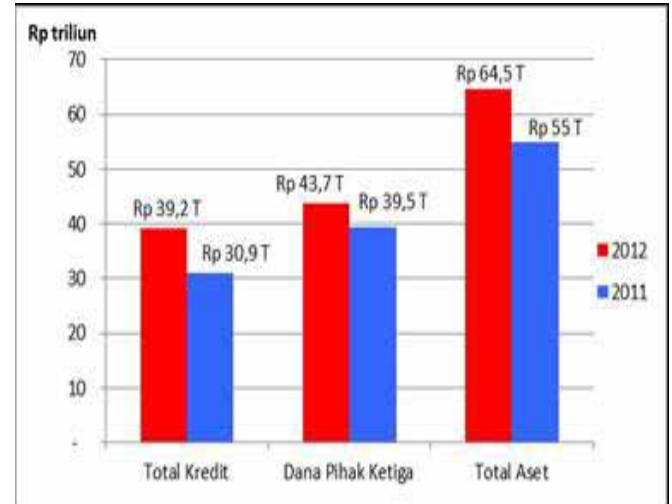
Financial Performance



- Profit before tax increased by 17.87% to IDR 2,262,008 million.
- Net interest income increased by 4.4% to IDR 2,370,928 million.
- Loans to Deposit Ratio increased from 77.85% in 2011 to 88.06% in 2012.
- Outstanding loans (including sharia financing) increased by 26.95% to IDR 39,255,872 million.
- Third Party Funds increased by 10.72% to IDR 43,700,260 million.
- Capital Adequacy Ratio reached 17.41% by end December 2012.

II. Ikhtisar Keuangan

Kinerja Keuangan



- Laba sebelum pajak naik sebesar 17,87% menjadi Rp. 2.262.008 juta.
- Pendapatan bunga bersih naik sebesar 4,4% menjadi Rp. 2.370.928 juta.
- *Loans to Deposit Ratio* meningkat dari 77,85% di tahun 2011 menjadi 88,06% di tahun 2012.
- Saldo kredit yang diberikan (termasuk pembiayaan syariah) naik 26,95% menjadi Rp. 39.255.872 juta.
- Dana Pihak ketiga naik 10,72% menjadi Rp. 43.700.260 juta.
- Rasio Kecukupan Modal mencapai 17,41% pada akhir Desember 2012.

Third Party Fund

As of 31 December 2012 third party fund amount (including sharia) is as follows:

Current Account	IDR 17,779,971 million
Savings	IDR 9,031,169 million
Time Deposit	IDR 16,889,120 million

Interest Rate

Time Deposit	USD	
	1 Month	3 Months
<10,000	0.00%	0.00%
10,000 - < 25,000	0.50%	0.88%
25,000 - < 50,000	0.88%	1.00%
>= 50,000	0.88%	1.00%

Interest Rate

Time Deposit	IDR	
	1 Month	3 Months
0 < N < 100 mio	3.25%	3.50%
100 mio < N < 250 mio	5.13%	5.38%
250 mio < N < 500 mio	5.13%	5.38%
500 mio < N < 1 bio	5.38%	5.50%
1 bio < N < 2 bio	5.38%	5.50%
2 bio < N < 5 bio	5.38%	5.50%
>= 5 bio	5.38%	5.50%

Cost of Fund for Credit

As of 31 December 2012, our cost of fund for credit (IDR currency) for corporate, retail and consumption credit (mortgage) were 8.75%, 8.75% and 8.50% respectively.

Capital

As of 31 December 2012, Capital Ratio (CAR) stood at 17.41%, while risk weight asset (RWA) reached IDR 50,792,500 million, higher than last year position by IDR 9,254,226 million mainly at the back of growth in loans to customers.

Earning Asset Quality

As of 31 December 2012 the impairment on earning assets stood at IDR 418,153 million while gross non performing loan (gross NPL) ratio decreased by 59 basis points to 0.53% and net NPL decreased by 20 basis points to 0.24% this is due to lower balance of non performing loans by IDR 139,884 million from IDR 343,913 million in 2011 to IDR 204,029 million in 2012.

Dana Pihak Ketiga

Pada tanggal 31 Desember 2012, dana pihak ketiga (termasuk Syariah) berjumlah sebagai berikut:

Giro	Rp. 17.779.971 juta
Tabungan	Rp. 9.031.169 juta
Simpanan Berjangka	Rp. 16.889.120 juta

Suku Bunga

Deposito Berjangka	USD	
	1 Bulan	3 Bulan
<10.000	0.00%	0.00%
10.000 - < 25.000	0.50%	0.88%
25.000 - < 50.000	0.88%	1.00%
>= 50.000	0.88%	1.00%

Suku Bunga

Deposito Berjangka	Rupiah	
	1 Bulan	3 Bulan
0 < N < 100 Jt	3.25%	3.50%
100 Jt < N < 250 Jt	5.13%	5.38%
250 Jt < N < 500Jt	5.13%	5.38%
500 Jt < N < 1 M	5.38%	5.50%
1 M < N < 2 M	5.38%	5.50%
2 M < N < 5 M	5.38%	5.50%
>= 5 Milyar	5.38%	5.50%

Harga Pokok Dana untuk Kredit

Per 31 Desember 2012, Harga Pokok Dana untuk kredit (mata uang Rupiah) untuk kredit korporasi, kredit ritel serta kredit konsumsi (KPR) masing-masing sebesar 8,75%, 8,75% dan 8,50%.

Modal

Per 31 Desember 2012, KPMM adalah sebesar 17,41% sementara ATMR mencapai Rp. 50.792.500 juta, meningkat dibanding tahun lalu sebesar Rp 9.254.226 juta terutama disebabkan oleh peningkatan jumlah kredit yang diberikan.

Kualitas Aktiva Produktif

Per 31 Desember 2012 cadangan kerugian penurunan nilai (CKPN) mencapai Rp. 418.153 juta, sementara rasio NPL gross turun 59 *basis point* menjadi 0.53% dan rasio NPL net turun 20 *basis point* menjadi 0,24%. Hal ini disebabkan oleh adanya penurunan jumlah kredit bermasalah sebesar Rp. 139.884 juta dari Rp.

343.913 juta di tahun 2011 menjadi Rp. 204.029 juta di tahun 2012.

Profitability

Return on Equity (ROE) as of 31 December 2012 stood at 18.61% higher than last year figure by 231 basis points, mainly due to higher after tax by IDR 437,008 million.

Return on Asset (ROA) as of 31 December 2012 stood at 3.65% slightly lower than last year position by 20 basis points.

Cost to Income Ratio as of 31 December 2012 stood at 76.19%, lower than last year position by 453 basis points, on account of lower operating expense by IDR 276,237 million and higher operating income by IDR 155,632 million.

Net Interest Margin (NIM) ratio as of 31 December 2012 stood at 4.48%, lower than last year position (5.31%), mainly due to higher increment of average productive asset compared to increment of net interest income. Increment of average productive asset and interest income mainly derived from loans.

Liquidity

Loan to Deposit (LDR) ratio as of 31 Desember 2012 stood at 88.06%, higher than last year position by 1,021 basis point, mainly due to higher increment of loan growth in 2012.

Profitabilitas

Return on Equity (ROE) pada posisi 31 Desember 2012 mencapai 18,61% lebih tinggi dibandingkan tahun lalu sebesar 231 *basis point* terutama disebabkan peningkatan laba setelah pajak sebesar Rp. 437.008 juta.

Return on Asset (ROA) per 31 Desember 2012 mencapai 3,65%, sedikit lebih rendah dari tahun lalu sebesar 20 *basis point*.

Rasio Beban Operasional terhadap Pendapatan Operasional per 31 Desember 2012 mencapai 76,19%, lebih rendah dari tahun lalu sebesar 453 *basis point*, disebabkan beban operasional yang lebih rendah Rp. 276.237 juta dan pendapatan operasional yang lebih tinggi Rp. 155.632 juta.

Net Interest Margin (NIM) per 31 Desember 2012 mencapai 4,48%, lebih rendah dari posisi tahun lalu (5,31%), terutama disebabkan kenaikan rata - rata aktiva produktif lebih besar dibandingkan dengan kenaikan pendapatan bunga bersih. Kenaikan rata rata aktiva produktif dan pendapatan bunga terutama berasal dari kenaikan kredit yang diberikan.

Likuiditas

Loan to Deposit Ratio (LDR) per 31 Desember 2012 mencapai 88,06%, lebih tinggi dari posisi tahun lalu sebesar 1.021 *basis point*, terutama disebabkan oleh peningkatan pertumbuhan kredit di tahun 2012.

Financial Ratio

Rasio Keuangan

	2012	2011	
CAPITAL			MODAL
CAR	17.41%	17.56%	KPMM
ASSET QUALITY			KUALITAS ASET
NPL Ratio			Rasio NPL
- Gross	0.53%	1.12%	- Gross
- Net	0.24%	0.44%	- Net
PROFITABILITY			RENTABILITAS
Return on Equity (ROE)	18.61%	16.30%	<i>Return on Equity (ROE)</i>
Return on Assets (ROA)	3.65%	3.85%	<i>Return on Assets (ROA)</i>
Cost Income Ratio	76.19%	80.72%	Beban Operasional terhadap Pendapatan Operasional
Net Interest Margin	4.48%	5.31%	Pendapatan Bunga Bersih
LIQUIDITY			LIKUIDITAS
Loan to Deposit Ratio (LDR)	88.06%	77.85%	<i>Loan to Deposit Ratio (LDR)</i>
COMPLIANCE			KEPATUHAN
Reserve Requirement (Rupiah)	8.85%	8.72%	Giro Wajib Minimum (Rupiah)
Net Foreign Exchange Position	5.67%	10.72%	Posisi Devisa Neto

III. Management Policy

Business Principles and Values

As part of the HSBC Group, HSBC Indonesia subscribes to the same business principles and values. Our values describe how we interact with each other, customers, regulators and the wider community. Our business principles set the standard by which we set our strategy and make commercial decisions. Together our values and business principles form our character and define who we are as an organisation and what makes us distinctive. They describe the enduring nature of how we do business. Each employee is expected to bring these values and business principles to life through their day-to-day actions and to make a commitment to put these values at the heart of how they behave.

In addition, all employees are expected to act with courageous integrity in all they do. This means having the courage to make decisions based on doing the right thing but without ever compromising the ethical standards and integrity on which the company was built. HSBC's values and business principles are underpinned by this guiding principle.

Principles:

- Financial Strengths – maintain capital strength and liquidity
- Risk-Management – be enterprising and commercial, understand and be accountable for the impact of our actions, take prudent decisions
- Speed – be fast and responsive, make principles-led decisions
- Performance, focus, drive leading, competitive levels of performance, act with urgency and intensity, prioritise and simplicity
- Efficiency – focus on cost discipline and process efficiency
- Quality – pursue excellence
- Customer Focus – provide outstanding customer experience
- Integrated – align the Group and breakdown silos
- Sustainability – take a long-term outlook, understand impact of actions on stakeholders, brand and reputation

III. Kebijakan Manajemen

Business Principles and Values

Sebagai bagian dari Grup HSBC secara keseluruhan, HSBC Indonesia juga menganut prinsip dan nilai usaha yang sama. Nilai usaha kami menggambarkan bagaimana kami berinteraksi satu sama lain, dengan nasabah, regulator dan juga masyarakat luas. Prinsip usaha kami menetapkan standar yang digunakan dalam penerapan strategi dan dalam membuat keputusan komersial. Prinsip dan nilai usaha inilah yang membentuk karakter kami, menjelaskan organisasi kami dan membuat kami berbeda. Prinsip dan nilai usaha itu pula yang menggambarkan cara kami melakukan bisnis. Setiap karyawan diharapkan dapat membawa prinsip dan nilai usaha ini ke dalam kehidupan mereka dan berkomitmen untuk menggunakan nilai-nilai ini dalam perilaku mereka sehari-hari.

Disamping itu, seluruh karyawan diharapkan untuk bertindak dengan integritas yang berani dalam segala hal yang mereka lakukan. Ini berarti memiliki keberanian untuk membuat keputusan berdasarkan hal yang benar tetapi tanpa pernah mengorbankan etika standar, dan integritas yang dibangun perusahaan. Nilai dan prinsip bisnis HSBC didukung oleh prinsip ini.

Prinsip-prinsip:

- Kekuatan Keuangan – mempertahankan modal dan likuiditas
- Manajemen Risiko – giat dan komersil, memahami dan bertanggung jawab atas dampak dari tindakan kita, mengambil keputusan yang bijaksana.
- Kecepatan – cepat dan responsif, membuat keputusan berdasarkan prinsip-prinsip
- Fokus pada kinerja – memimpin dengan mengarahkan, bekerja secara berkompetisi, bertindak berdasarkan kepentingan dan intensitas, prioritas dan ringkas
- Efisiensi – fokus kepada pembiayaan yang terencana dan proses yang efisien.
- Kualitas – mengutamakan kesempurnaan.
- Fokus pada nasabah – menyediakan layanan terbaik bagi nasabah.
- Terintegrasi – mengikuti objektif dari Group secara searah oleh seluruh karyawan
- Keberlanjutan – melakukan peninjauan jangka panjang, mengerti dampak dari sebuah tindakan terhadap *stakeholder*, *brand* dan reputasi



Values:

- Dependable and do the right thing:
 - Stand firm for what is right, deliver on commitments, be resilient and trustworthy
 - Take personal accountability, be decisive, use judgement and common sense, empower others
- Open to different ideas and cultures
 - Communicate openly, honestly and transparently, value challenge, learn from mistakes
 - Listen, treat people fairly, be inclusive, value different perspectives
- Connected to customers, communities, regulators and each others
 - Build connections, be aware of external issues, collaborate across boundaries
 - Care about individuals and their progress, show respect, be supportive and responsive

Our values and principles are carefully balanced with our commitments to all our stakeholders:

- Customers
- Employees
- Shareholders
- Regulators and governments
- Suppliers, bondholders, other creditors
- Communities and societies

HSBC's reputation is founded on adherence to these principles and values. All actions taken by a member of the HSBC Group or staff member on behalf of a Group company should conform to them.

Nilai-nilai:

- Dapat diandalkan dan melakukan yang benar:
 - Menjunjung tinggi kebenaran, melaksanakan komitmen, dapat dipercaya dan kuat
 - Memiliki tanggung jawab secara pribadi, menggunakan akal sehat dalam penilaian, memberdayakan orang lain.
- Terbuka untuk ide-ide dan budaya baru
 - Berkomunikasi secara terbuka, jujur dan terbuka, menghargai tantangan, belajar dari kesalahan
 - Mendengar, memperlakukan orang secara adil, menghargai perbedaan pendapat.
- Terhubung kepada nasabah, komunitas, *regulator* dan satu dengan lainnya
 - Membangun jaringan, sadar akan masalah eksternal, bekerjasama lintas batas
 - Peduli terhadap sesama individu dan kemajuan mereka, saling menghormati, saling mendukung dan responsif

Prinsip dan nilai usaha kami secara hati-hati kami imbangi dengan komitmen kami kepada para *stakeholders*:

- Nasabah
- Karyawan
- Pemegang Saham
- *Regulator* dan Pemerintah
- *Supplier, bondholders*, kreditor lain
- Komunitas dan masyarakat

Reputasi HSBC didirikan berdasarkan pada kepatuhan dari nilai-nilai dan prinsip ini. Seluruh tindakan yang dilakukan oleh anggota dari Grup HSBC atau para karyawan atas nama Grup harus sesuai dengan nilai-nilai dan prinsip-prinsip ini.

IV. Core Activities

Commercial Banking

HSBC fosters long-term relationships based on its global connections and extensive knowledge of the region and Asian business. A full range of banking services is provided to a wide range of customer base, ranging from upper business banking to major multinationals. These include working capital, term and project finance, foreign exchange, derivatives and trade finance facilities and cash management services.

HSBC Securities Services

HSBC provides custody and clearing services to domestic and cross-border investors through a network of service centers in 39 local markets in the Asia-Pacific, Middle East, Europe and Americas regions. In Indonesia, the services have been offered since 1989 to both resident and non-resident clients including global custodians, brokers/dealers, fund managers and trustees. In addition to the custody and clearing services, the institutional fund services and corporate trust & loan agency services have also been offered to domestic players. With 23 years of experience, knowledgeable and dedicated staff, combined with high service standards and advanced systems have placed HSBC as one of the major players in Indonesia. HSBC also actively participate in a number of financial and securities working groups such as member of Internal Control Committee and Budget Committee in Indonesia Central Securities Depository, Bank Indonesia By Law Committee, Indonesian Custodian Bank Association, and Indonesian Funds Management Association

In 2007, HSBC has been granted a license by the National Syariah Board as the Syariah compliant custodian bank and become the first foreign bank that offers full-fledged custody and syariah banking under one roof.

HSBC has become the first provider for the first ever ETF product being introduced and launched to the Indonesian capital market in 2007.

Our experienced and dedicated staff, combined with excellent service and state-of-the-art systems have received recognition as evidenced by award and accolade that have been bestowed upon HSBC Securities Services business.

IV. Kegiatan Utama

Commercial Banking

HSBC membina hubungan jangka panjang atas dasar hubungan globalnya dan pengetahuan yang luas atas wilayahnya dan kegiatan usahanya di Asia. Berbagai layanan perbankan dengan jangkauan luas ditawarkan kepada nasabah inti yang bervariasi, mulai dari kategori *upper business banking* hingga perusahaan Multinasional. Termasuk didalamnya modal kerja, pendanaan proyek, devisa, derivatif dan fasilitas serta layanan keuangan untuk perdagangan dan *cash management*.

HSBC Securities Services

HSBC memberikan layanan penyimpanan efek dan kliring kepada para investor domestik dan asing melalui jaringan pusat layanannya yang tersebar di 39 pasar lokal di wilayah Asia-Pasifik, Timur Tengah, Eropa dan Amerika. Di Indonesia, layanan ini telah ditawarkan sejak tahun 1989 baik kepada nasabah lokal maupun asing termasuk global kustodian, pialang/dealer, manajer investasi dan wali amanat. Selain dari layanan penyimpanan efek dan kliring, ditawarkan pula layanan jasa administrasi dana kepada lembaga institusi dan jasa wali amanat dan agen pembiayaan untuk korporasi di dalam negeri. Dengan pengalaman selama 23 tahun, yang didukung oleh karyawan yang memiliki pengetahuan luas dan dedikasi tinggi, dipadukan dengan standar layanan yang tinggi dan sistem yang canggih, HSBC telah menempati posisi terdepan di Indonesia. HSBC juga secara aktif berpartisipasi dalam berbagai kelompok kerja keuangan dan efek seperti menjadi anggota Komite Pengendalian Internal dan Komite Anggaran di PT. Kustodian Sentral Efek Indonesia, Komite By Laws Bank Indonesia, Asosiasi Bank Kustodian Indonesia, dan Asosiasi Pengelola Reksa Dana Indonesia.

Pada tahun 2007, HSBC telah mendapatkan ijin dari Dewan Syariah Nasional sebagai bank penyimpanan efek Syariah dengan tingkat kepatuhan yang tinggi dan menjadi bank asing pertama yang menawarkan jasa kustodian dan juga syariah yang lengkap di satu Bank.

HSBC telah menjadi penyedia jasa pertama atas produk ETF yang diperkenalkan dan diluncurkan ke pasar modal Indonesia pada tahun 2007.

Karyawan kami yang berpengalaman dan berdedikasi tinggi dipadukan dengan layanan prima dan sistem yang canggih telah diakui oleh masyarakat luas dan dibuktikan dengan beberapa penghargaan yang telah dianugerahkan kepada HSBC Securities Services.

Institutional Banking

HSBC Institutional Banking provides a full range of financial services to banks and non-bank financial institutions. In recognition of our client's unique needs, we specialize in providing bespoke and most optimum solutions utilizing HSBC's wide range of financial service capabilities and global presence.

Our local Relationship Managers act as the single point of contact and provide clients with complete relationship support in our clients time zone; coordinate with other HSBC offices to meet our clients cross-border requirements; work with product specialists to offer innovative solutions in complex and variable regulatory environments. They are committed to deliver the highest level of service quality with minimum delay.

Global Payments and Cash Management

As part of the commitment to provide service excellence to corporate customers, over the years HSBC has invested in technology and human resources in providing a wide range of cash management solutions for any scale/type of companies. It also is continuously developing various partnerships to extend its presence across the Indonesia archipelago which offers convenience to its corporate customers in performing their daily cash management transactions.

HSBC's cash management solutions cover all facets of cash management, including receivables, payments and liquidity management, delivered via HSBCnet and HSBC Connect, HSBC's global Internet banking and host-to-host delivery channels. Enhanced with the leading Client Management approaches, customers will experience value-added and advisory services. Our solutions are readily scalable and have a strong track record of tailoring solutions to meet the demands of specific industries.

Through an innovative and unique process of combining the development of our cash management solutions, our client management approaches and our delivery channels, HSBC brings you the 'truly integrated' solutions.

Institutional Banking

HSBC Institutional Banking menawarkan beragam layanan keuangan yang lengkap bagi kalangan perbankan dan institusi keuangan non-bank. Untuk memenuhi kebutuhan para nasabah yang bersifat khusus, kami mengkhususkan diri dalam memberikan solusi yang paling optimal dan sesuai dengan keinginan nasabah dengan memanfaatkan kemampuan layanan keuangan dengan jangkauan yang luas dan keberadaannya di seluruh dunia.

Relationship Manajer kami bertindak sebagai penghubung antara HSBC dan nasabah dalam memberikan dukungan hubungan yang lengkap kepada para nasabah kami sesuai dengan wilayahnya masing-masing; berkoordinasi dengan kantor-kantor cabang HSBC lainnya untuk memenuhi kebutuhan nasabah luar negeri kami; bekerjasama dengan para spesialis produk untuk menawarkan solusi yang inovatif dalam lingkungan yang kompleks dengan peraturan yang berbeda-beda. Mereka memiliki komitmen untuk memberikan layanan dengan tingkat kualitas tertinggi tanpa adanya penundaan yang berarti.

Global Payments and Cash Management

Sesuai dengan komitmen untuk menyediakan layanan yang terbaik bagi nasabah korporasi, HSBC secara berkesinambungan telah berinvestasi di bidang teknologi dan sumber daya manusia dalam menyediakan solusi Pengelolaan Kas untuk berbagai jenis dan skala perusahaan. HSBC juga secara terus menerus membina hubungan kerja sama dengan berbagai instansi untuk memperluas jangkauan layanan kami di Indonesia, yang akan memberikan kemudahan bagi nasabah korporasi untuk melakukan transaksi pengelolaan kas hariannya.

Solusi kami mencakup seluruh aspek pengelolaan kas perusahaan, termasuk pengelolaan piutang, pembayaran dan pengelolaan likuiditas, yang dapat dilakukan melalui HSBCnet, HSBC Connect, Internet banking HSBC, dan saluran *host-to-host* HSBC. Ditambah lagi dengan pendekatan terdepan *Client Management*, nasabah akan memperoleh nilai tambah yang lebih dan layanan konsultasi. Solusi yang kami tawarkan sudah teruji dan memiliki *track record* yang tangguh untuk memenuhi kebutuhan spesifik masing-masing industri.

Melalui proses yang unik dan inovatif atas perpaduan pengembangan solusi Pengelolaan Kas, pendekatan pengelolaan nasabah dan *delivery channel* kami, HSBC memberikan Anda solusi yang 'benar-benar terpadu'.

Global Trade and Receivable Finance

HSBC continues to be a pioneer in providing leading trade and supply chain solution, ensuring superior levels of customer satisfaction and best in class product development. HSBC has Indonesia's largest trade operations team with 80 dedicated experts handling a comprehensive array of trade and supply chain solutions.

HSBC also continues to add value and increase our customers' efficiency by delivering cutting edge technology and conducting tailored educational seminars. HSBC also provides alternative form of financing by giving non-facility/facility customers with immediate financing through Forfaiting scheme. Forfaiting offers Import Financing and Export Financing scheme. Export Forfaiting scheme allows customers (exporters) to eliminate the importing country's commercial, credit and political risk. The same can also be applied to domestic trade using local documentary credit.

Our experienced and dedicated staff, combined with excellent service and state-of-the-art systems have placed HSBC in a leading position in Indonesia as the leader in the industry.

Retail Banking and Wealth Management

HSBC provides a variety of products and services for a diverse range of personal banking needs. This includes the exclusive worldwide HSBC Premier proposition, which offers personalized banking and wealth management services and a wide range of exclusive global benefits and privileges to our high net worth customers. A full suite of investment solutions is offered to all personal customers. This includes mutual funds offered exclusively by HSBC and a range of select "public" funds managed by Indonesia based third party asset management companies. Lending secured by these investments is also available. HSBC has also expanded its offering to include a full suite of Bancassurance products. These include a selection of credit protection products for our credit card customer base and a mix of traditional, unit link Insurance and Pension related offerings.

Global Trade and Receivable Finance


HSBC terus menjadi pioner dalam penyedia solusi *trade* dan *supply chain*, dengan memberikan kepastian akan tingkat kepuasan nasabah yang tinggi dan terbaik dalam pengembangan produknya. HSBC memiliki tim operasional *trade* terbesar di Indoensia dengan 80 karyawan yang berpengalaman dan ahli di bidang *trade and supply chain solution*.

HSBC juga senantiasa meningkatkan nilai tambah dan meningkatkan efisiensi nasabah dengan memberikan teknologi mutakhir dan mengadakan seminar pendidikan yang sesuai dengan kebutuhan nabasah. HSBC juga menyediakan alternatif pembiayaan dengan memberikan nasabah non fasilitas/fasilitas dengan skema *Forfaiting*. *Forfaiting* menawarkan skema pembiayaan Impor dan Ekspor. Untuk skema *export forfaiting*, nasabah eksportir dapat mengurangi biaya impor, kredit dan risiko politik. Hal yang sama juga diberikan untuk perdagangan domestik yang menggunakan kredit dokumen lokal.

Karyawan kami yang berpengalaman dan berdedikasi dipadukan dengan layanan terbaik dan sistem yang canggih menempatkan HSBC sebagai bank terbaik di industri ini di Indonesia.

Retail Banking and Wealth Management

HSBC memberikan beragam produk dan layanan untuk beragam kebutuhan perbankan perorangan Termasuk proposisi HSBC Premier yang eksklusif dan telah mendunia, yang menawarkan perbankan perorangan dan layanan *wealth management* serta beragam manfaat global dan hak istimewa yang eksklusif bagi nasabah prima kami. Solusi investasi yang lengkap ditawarkan kepada semua nasabah perorangan. Termasuk didalamnya adalah reksadana yang khusus ditawarkan oleh HSBC dan beragam dana "masyarakat" pilihan yang dikelola oleh perusahaan-perusahaan pengelolaan aset pihak ketiga yang berbasis di Indonesia. Pemberian kredit yang dijamin oleh investasi ini juga tersedia. HSBC juga telah menyediakan produk Bancassurance yang lengkap. Termasuk didalamnya produk perlindungan nasabah kartu kredit, pilihan produk asuransi tradisional, unit link dan persiapan pensiun.



In addition, HSBC credit card fulfils cardholder lifestyle needs with around the world exclusive shopping, dining, and travel privileges. HSBC credit card is also equipped with extensive rewards program that allows customer to accumulate rewards point earned from the card usage and redeem for Hotel Vouchers, Mileage program, shopping vouchers, or direct discount at various Instant Reward merchants. Through a range of efficient delivery channels, HSBC offers the latest self-service banking technology including ATMs, phone banking, personal Internet banking facility, and mobile banking, to serve its broad base of customers. In Indonesia, HSBC has branch network located at Jakarta, Bandung, Semarang, Surabaya and Medan. For added convenience, HSBC customers can also access over 48,500 ATM machines through ATM Bersama networks.

Global Banking & Markets

HSBC Global Banking and Markets is an emerging markets-led and financing focused business that provides tailored financial solutions to major government, corporate and institutional clients worldwide. Our clients are served by teams that bring together relationship managers and product specialists to develop financial solutions that meet individual client needs. To ensure that we build a comprehensive understanding of each client's financial requirements, we take a long-term relationship management approach.

Client focused business lines deliver a full range of banking capabilities in Indonesia:

- Comprehensive financing solutions for corporate and institutional clients, including corporate banking, trade services, payments and cash management, and leveraged acquisition finance.
- One of the largest markets businesses of its kind, with knowledge of local markets and providing services in credit and rates, foreign exchange and securities services.

Selain itu, kartu kredit HSBC juga dapat memenuhi kebutuhan gaya hidup dari penggunaannya, melalui keuntungan berbelanja, bersantap dan bepergian secara eksklusif di seluruh dunia. kartu kredit HSBC juga dilengkapi '*reward program*' yang berkelanjutan dan memudahkan penggunaannya untuk mengumpulkan '*reward point*' dari pemakaian kartu kredit dan penukaran poin berupa voucher hotel, program mileage, voucher belanja atau diskon langsung di berbagai *instant reward merchant*. Melalui beberapa *delivery channel* yang efisien, HSBC menawarkan teknologi perbankan mutakhir termasuk ATM, *phone banking*, fasilitas perbankan internet pribadi dan *mobile banking* untuk melayani nasabah dimanapun berada. Di Indonesia, HSBC memiliki jaringan kantor cabang yang meliputi kota-kota Jakarta, Bandung, Semarang, Surabaya dan Medan. Untuk kemudahan lainnya, nasabah HSBC dapat mengakses lebih dari 48.500 mesin ATM melalui jaringan ATM Bersama.

Global Banking & Markets

HSBC Global Banking and Markets tumbuh sebagai pemimpin pasar dan keuangan yang fokus pada bisnis yang memberikan solusi keuangan kepada lembaga-lembaga pemerintahan, perusahaan serta institusional lainnya di seluruh dunia. Para nasabah dilayani oleh para *relationship manager* kami yang sekaligus juga spesialis produk yang memberikan solusi keuangan guna memenuhi kebutuhan individual tiap nasabah. Guna memastikan pemahaman yang mendalam dan menyeluruh atas kebutuhan keuangan nasabah, kami melakukan pendekatan *relationship management* secara jangka panjang dengan para nasabah tersebut.

Lini bisnis ini memfokuskan untuk memberikan beragam produk dan layanan di Indonesia:

- Solusi keuangan yang lengkap dan menyeluruh untuk nasabah perusahaan dan lembaga institusional termasuk *corporate banking*, *trade service*, *payments and cash management* dan *leverage acquisition finance*.
- Merupakan salah satu kegiatan pasar terbesar dengan pemahaman pasar domestik dan memberikan jasa dalam bidang kredit, suku bunga, nilai tukar dan layanan sekuritas.



Target Market

Target market for Commercial Banking comprises of Upper Business Banking, Mid and Large Local Corporates. Target market for Global Banking & Markets include multinationals, large local corporates, large SOEs, finance and insurance companies, whilst HSBC Securities Services is targeting global custodians, brokers/dealers, fund managers and trustees.

Retail Banking and Wealth Management (RBWM) continue to grow customers and liabilities with customer centric propositions. The proposition offers a range of products for both affluent and mid market segment.

Global Markets (GM) will continue to increase more treasury-related product sales to corporate, institutional, and individual client base in accordance with Bank Indonesia regulations, both in Jakarta as well as in the outer regions. HSBC also focus on targeting cross-border flows and foreign direct investment (FDI) transactions into and from Indonesia, specifically to be the house of choice for portfolio into Indonesian capital markets.

Target Pasar

Target pasar untuk *Commercial Banking* terdiri dari *Upper Business Banking*, Korporasi Lokal Menengah dan Besar. Target pasar untuk *Global Banking & Markets* termasuk perusahaan multinasional, korporasi lokal besar, BUMN besar, perusahaan keuangan dan perusahaan asuransi, sementara *HSBC Securities Services* menargetkan kustodian global, pialang /dealer, manajer investasi dan wali amanat.

Retail Banking and Wealth Management (RBWM) secara terus menerus meningkatkan pertumbuhan nasabah dan dana pihak ketiganya dengan fokus pada penawaran yang sesuai dengan kebutuhan nasabah. Penawaran tersebut berupa berbagai jenis produk yang ditujukan untuk segmen atas dan menengah.

Global Markets (GM) akan melanjutkan untuk meningkatkan penjualan produk Treasury untuk nasabah korporasi, institusi dan nasabah individual sesuai dengan peraturan Bank Indonesia, baik di Jakarta maupun di daerah lain. HSBC akan fokus untuk menargetkan arus lintas-negara dan transaksi *foreign direct investment (FDI)* ke dan dari Indonesia, terutama menjadi pilihan utama bagi aliran portofolio yang masuk ke pasar modal Indonesia.

Indonesian Macroeconomic and Banking Sector

Indonesia's GDP continue to grow well at 6.23% in 2012. Despite some slowdown particularly in 2H 2012, there are two enduring features are likely to ensure that Indonesia's GDP continue to grow, which are the continued strength of foreign direct investment (FDI) inflows into Indonesia, and the still-liquid banks.

Indonesia has received record levels of FDI in four of the past five years, and 2012 was another strong year for FDI rising to US\$23bn (from US\$18bn in 2011). Notably while China and India have seen a moderation in FDI inflows, Indonesia and Vietnam witnessed continued strength. Increasingly, new FDI is aimed not only at the mineral/ resources sector, but also at meeting domestic demand in Indonesia.

Indonesia's cumulative value of exports in 2012 fell 6.6% over last year to US\$190 billion, whereas non-oil and gas exports lowered by 5.5% to USD153 billion. In regard to import activities in 2012, import value for Indonesia reached USD191 billion or higher by 8.0%.

With the decline in the commodity prices over the past year – plus restrictions on exports of same metals, while imports continued to grow, albeit at a slower pace, the consequence has been a sharp deterioration in Indonesia's trade balance – which swung to a deficit by 2Q 2012. The bans on metal exports were eased by February 2013, thus Indonesia's exports should report to modest growth during 2013, but the trade balance will only return to surpluses.

The world's economy remains vulnerable to the financial crisis in Europe. In developed countries, economy recovery has been sluggish, adversely affecting other countries globally, and inflicting an economy downturn. This negative condition has also impacted Indonesia and other countries, particularly those who produce and export natural commodities. Weakened demand in the international market puts pressure on commodities prices such as coal, rubber, copper and palm oil.

Makro ekonomi dan Sektor Perbankan di Indonesia

Perekonomian Indonesia tumbuh sebesar 6,23% sepanjang tahun 2012. Meskipun terjadi penurunan kinerja terutama pada kuartal kedua tahun 2012, terdapat dua faktor pendukung yang menopang pertumbuhan ekonomi Indonesia, yaitu investasi asing langsung (FDI) yang kuat dan dunia perbankan yang sehat.

Indonesia berhasil membukukan empat rekor FDI dalam lima tahun terakhir, dan tahun 2012 merupakan tahun yang baik dengan pencapaian FDI sebesar US\$23 miliar (naik dari US\$18 miliar pada tahun 2011). Pertumbuhan FDI di Indonesia dan Vietnam lebih tinggi bila dibandingkan dengan pertumbuhan FDI di China dan India yang membukukan tingkat pertumbuhan FDI yang moderat. FDI baru tidak hanya ditujukan pada sektor mineral / sumber daya alam, tetapi juga untuk memenuhi permintaan domestik di Indonesia.

Nilai ekspor kumulatif Indonesia pada tahun 2012 turun sebesar 6,6% dibandingkan tahun lalu menjadi US\$190 miliar, di mana ekspor nonmigas turun sebesar 5,5% menjadi US\$153 miliar. Dalam kaitan dengan kegiatan impor pada tahun 2012, nilai impor Indonesia mencapai US\$191 miliar atau naik sebesar 8,0%.

Seiring penurunan harga komoditas dalam beberapa tahun berjalan, ditambah pembatasan pada ekspor logam, sedangkan impor terus meningkat, meskipun dengan tingkat yang lebih rendah, menyebabkan penurunan pada neraca perdagangan Indonesia menjadi defisit pada kuartal 2- 2012. Larangan ekspor logam berkurang pada Februari 2013, sehingga diperkirakan ekspor Indonesia akan tumbuh moderat selama tahun 2013, namun neraca perdagangan hanya akan kembali ke kondisi surplus.

Neraca perdagangan Indonesia dipengaruhi oleh perekonomian dunia yang masih rentan terhadap krisis keuangan di Eropa. Di negara maju, proses pemulihan ekonomi berjalan lambat dan mempengaruhi negara-negara lain secara global, serta menimbulkan kemerosotan ekonomi. Kondisi tersebut turut memberi dampak negatif bagi Indonesia dan negara lainnya, terutama mereka yang memproduksi dan mengekspor komoditas alami. Permintaan pasar internasional menurun dan memberi tekanan pada harga komoditas seperti batu bara, karet, tembaga dan kelapa sawit.

Indonesian Macroeconomic and Banking Sector

The exchange rate depreciated during 2012, while the volatility was maintained at a relatively low level. On the average, rupiah depreciated by 6.3% (yoy) to IDR 9,358 per US dollar from IDR 8,768 per US dollar in the previous year. Meanwhile, point-to-point, the rupiah depreciated by 5.9%, and closed at IDR 9,638 per US dollar with a volatility maintained at the level of 4.3% (annualized).

Indonesia's relative positive economic performance during 2012 was also supported by well-maintained stability of the financial sector. Bank Indonesia strived to maintain banking stability by fixing the benchmark rate at 5.75% throughout 2012 after lowered the rate by 25bps from 6.00% in February. This was supported by the inflation rate stayed within the target set by the government and central bank, with annual rate of 4.3%.

Financial market exhibited conducive economic condition, which stimulated lending activities in the banking sector, and reached 23% yoy growth in 2012. Working capital loan grew quite substantially by 23% yoy, and investment credit growth was stable at a high level of 27%, which is expected to increase the capital of the national economy. At the same time, consumer credit grew by 20%. Banks may be more cautious in 2013 lending expansion, as the government plans to increase the subsidized fuel prices (only after the Parliament approves programmes that subsidise the poor).

Deposit growth remained lower than loan growth, liquidity is tightening and banks' loan to deposit ratio (LDR) has risen to 84% (from a trough of 38% in 2002). Banks continued to reduce their cost of funds through more aggressive campaign on current and savings accounts (CASA), which were growing at 18% and 20% YoY, respectively.

Net interest margin weakened on lending mix. The average NIM went down from 5.9% in 2011 to 5.5% in 2012, due to more exposures to the lower-yielding corporate loans as well as mortgage where competition is intensifying.

Makro ekonomi dan Sektor Perbankan di Indonesia


Nilai tukar Rupiah terdepresiasi sepanjang tahun 2012, sementara volatilitas dipertahankan pada tingkat yang relatif rendah. Secara rata-rata, Rupiah terdepresiasi sebesar 6,3% (yoy) menjadi Rp. 9.358 per US\$ dari Rp. 8.768 per US\$ pada tahun sebelumnya. Sementara itu, *point-to-point*, Rupiah terdepresiasi sebesar 5,9%, dan ditutup pada Rp. 9.638 per US\$ dengan volatilitas yang terjaga di level 4,3% (tahunan).

Kinerja perekonomian Indonesia yang positif selama tahun 2012 juga didukung oleh stabilitas sektor keuangan. Bank Indonesia turut menjaga stabilitas perbankan dengan menetapkan suku bunga acuan sebesar 5,75% sepanjang tahun 2012, turun sebesar 25bps dari 6,00% pada bulan Februari. Hal ini didukung oleh tingkat inflasi yang stabil dan sesuai dengan target yang ditetapkan pemerintah dan Bank Indonesia sebesar 4,3%.

Pasar keuangan yang bergerak kondusif seiring dengan perekonomian yang sehat berhasil mendorong pertumbuhan kredit perbankan yang mencapai 23% pada tahun 2012. Kredit modal kerja tumbuh cukup substansial sebesar 23% yoy, dan pertumbuhan kredit investasi stabil pada tingkat 27%, diharapkan dapat meningkatkan modal bagi perekonomian nasional. Pada saat yang sama, kredit konsumsi tumbuh sebesar 20%. Bank mungkin lebih berhati-hati dalam ekspansi kredit di tahun 2013 karena rencana pemerintah untuk menaikkan harga subsidi BBM (hanya setelah parlemen menyetujui program yang mensubsidi masyarakat miskin).

Pertumbuhan deposito tetap lebih rendah dari pertumbuhan kredit, likuiditas berkurang dan *loan to deposit ratio* (LDR) bank meningkat menjadi 84% (dari 38% pada tahun 2002). Perbankan terus menurunkan *cost of funds* melalui kampanye agresif pada giro dan tabungan (CASA), yang masing-masing tumbuh sebesar 18% dan 20% yoy.

Net interest margin (NIM) melemah pada bauran pinjaman. Rata-rata NIM turun dari 5,9% pada tahun 2011 menjadi 5,5% pada tahun 2012, seiring meningkatnya eksposur pada pinjaman korporasi dan kredit sektor perumahan (*mortgage*) dengan tingkat *yield* yang lebih rendah.



The banking industry saw asset quality improving with NPL level declining to 1.9% in December 2012 from 2.2% in December 2011. Solid industry performance was also reflected in the high Capital Adequacy Ratio (CAR), which was well above the minimum 8% at 17.4%.

Parallel with improvement in the economic conditions in Indonesia, profitability of the banking sector consistently increased for the period of 2012. Indonesia recorded aggregate income before tax of IDR 120 trillion, in comparison to IDR 97 trillion in 2011.

Industri perbankan melihat kualitas asset membaik dengan tingkat NPL turun menjadi 1,9% pada bulan Desember 2012 dari 2,2% di Desember 2011. Kinerja perbankan yang baik juga tercermin pada tingkat rasio kecukupan modal (CAR) sebesar 17.4%, yang berada diatas tingkat minimum sebesar 8%.

Sejalan dengan membaiknya kondisi ekonomi di Indonesia, profitabilitas sektor perbankan meningkat secara konsisten pada tahun 2012. Perbankan Indonesia mencatat pendapatan agregat sebelum pajak sebesar Rp. 120 triliun pada tahun 2012, dibandingkan dengan Rp. 97 triliun pada tahun 2011.

V. Risk Management Implementation

A.1. Credit Risk

Inherent Risk: Low to Moderate (2)

The Quality of Risk Management Implementation: Satisfactory (2)

Risk Rating: 2

By end of December 2012 outstanding loans rose significantly from that in 2011 with net NPL ratio decreased to 0.24% only.

The level of fulfillment of Provision for Earning Assets (PPAP) is still above the predetermined limit and in terms of lending, there are no outstanding balances that exceed or violate the Legal Lending Limit (LLL). This shows HSBC's commitment to always continue to comply with Bank Indonesia regulations.

Risk Management Implementation

The HSBC credit process framework is regulated by the following policies, namely Global Standards Manual (GSM), Functional Instructions Manual (FIM), Business Instructions Manual (BIM) and Country Risk Plan. GSM contains the basic principles which dictate how HSBC conducts its business activities. FIM is the detailed policy relating to certain functions and operations. BIM is the core instruction of credit manual of HSBC Asia Pacific, while Country Risk Plan is the credit policy applicable to HSBC Indonesia. Furthermore, BIM and FIM are subject to annual review.

These policies gives focus on marketing target and HSBC's tolerance on credit extension in certain economic sectors. The above policies shall be adopted by each credit official of HSBC and the Board of Directors who actively conduct supervision on the implementation of the policy. So far there has been no significant deviation to the policy.

V. Pelaksanaan Manajemen Risiko

A.1. Risiko Kredit

Risiko Melekat: Low to Moderate (2)

Kualitas Penerapan Manajemen Risiko: Satisfactory (2)

Tingkat Risiko: 2

Pada akhir Desember 2012, portofolio kredit mengalami kenaikan cukup tinggi bila dibandingkan dengan portofolio kredit tahun 2011 dengan rasio NPL netto mengalami penurunan hingga hanya 0.24%.

Pemenuhan Penyisihan Penghapusan Aktiva Produktif (PPAP) masih diatas batasan yang telah ditetapkan dan dalam hal pemberian kredit, tidak ada baki debit nasabah yang melampaui dan melanggar ketentuan Batas Maksimum Pemberian Kredit (BMPK). Hal ini menunjukkan komitmen HSBC untuk selalu terus mematuhi ketentuan – ketentuan Bank Indonesia.

Penerapan Manajemen Risiko

Kerangka kebijakan proses kredit HSBC diatur oleh kebijakan-kebijakan sebagai berikut, yaitu *Global Standards Manual (GSM)*, *Functional Instructions Manual (FIM)*, *Business Instructions Manual (BIM)* dan *Country Risk Plan*. GSM memuat prinsip-prinsip dasar dan kebijakan tertinggi dalam HSBC tentang bagaimana HSBC melakukan kegiatan usahanya secara umum. Sedangkan FIM merupakan kebijakan dan prosedur terinci yang berhubungan dengan fungsi dan operasi tertentu dan harus diterapkan di seluruh HSBC yang melakukan fungsi dan operasi tersebut. BIM adalah petunjuk inti manual kredit HSBC Asia Pacific sedangkan *Country Risk Plan* merupakan kebijakan kredit yang berlaku untuk HSBC Indonesia, lebih lanjut BIM dan FIM sewaktu – waktu dikaji setiap tahun.

Kebijakan-kebijakan ini memberikan fokus kepada target marketing dan toleransi HSBC terhadap pemberian kredit di sektor ekonomi tertentu. Kebijakan-kebijakan diatas harus dilakukan oleh setiap pejabat kredit HSBC dan Direksi yang secara aktif melakukan pengawasan terhadap implementasi kebijakan tersebut. Hingga kini tidak terdapat penyimpangan yang signifikan terhadap kebijakan tersebut.

HSBC lending authorities are divided into 2, as follows:

1. General Lending Authority (GLA) that is applied to all credit facilities according to the parameter specified in the policy.
2. Specialized Lending Authority (SLA) that is applied to credit facilities to which the above policy is silent.

The disclosure of the definition of loans that are overdue and impaired

A non-performing loan is any loan that is more than 90 days past due or is otherwise individually impaired, and excluded from one of the following criteria :

1. loans renegotiated before 90 days past due, and on which no default in interest payments or loss of principal is expected; and
2. loans renegotiated at or after 90 days past due, but on which there has been no default in interest payments for more than 180 days since renegotiation, and no loss of principal.

The Bank's loan loss provisions have been established to recognize the impairment losses on working capital or on portfolio of loans and receivables

For Consumer/ Retail Banking, where there are large numbers of small value loans, a primary indicator of potential impairment is delinquency. A loan is considered delinquent (past due) when the counterparty has failed to make a principal or interest payment when contractually due. However, not all delinquent loans (particularly those in the early stage of delinquency) will be impaired. For delinquency reporting purposes industry standards are followed, measuring delinquency as of 1, 30, 60, 90, 120 and 180 days past due. Accounts that are overdue by more than 30 days are more closely monitored and subject to specific collections processes.

For Wholesale Banking, loans are classified and assessed as a loss when the analysis as well as a review that showed the need for debt restructuring pressures with economic or legal reasons relating to the borrower's financial difficulty or principal has 90 days overdue. Account in stuck/ loss conditions are maintained by the Loan Management Unit (LMU).

Penetapan limit kredit HSBC dibagi menjadi 2, yaitu :

1. *General Lending Authority* (GLA) yang berlaku untuk semua fasilitas kredit sesuai parameter yang ditetapkan dalam kebijakan tersebut.
2. *Specialized Lending Authority* (SLA) yang berlaku untuk fasilitas kredit yang tidak diatur dalam kebijakan di atas.

Pengungkapan definisi tagihan jatuh tempo, dan tagihan yang mengalami penurunan nilai/impairment

Kredit tidak lancar adalah pinjaman yang telah jatuh tempo lebih dari 90 hari atau dinyatakan terganggu serta tidak termasuk salah satu dari :

1. Pinjaman yang telah dinegosiasikan ulang sebelum jatuh tempo 90 hari dan diharapkan tidak terdapat kegagalan pembayaran bunga ataupun kerugian sisa pinjaman.
2. Pinjaman yang telah dinegosiasikan ulang pada atau setelah 90 hari jatuh tempo, tetapi tidak terdapat kegagalan pembayaran bunga lebih dari 180 hari sejak negoasiasi serta tidak ada kerugian pokok.

Ketentuan kerugian kredit Bank telah dibentuk untuk mengetahui provisi kerugian pada modal pinjaman atau pada portofolio utang dan piutang.

Untuk *Consumer/ Retail Banking* dimana terdapat sejumlah pinjaman bernilai kecil, tunggakan merupakan indikator utama dari suatu potensi kerugian. Suatu pinjaman dianggap mengalami tunggakan (jatuh tempo) ketika peminjam telah gagal untuk melakukan pembayaran pokok atau bunga saat kontrak jatuh tempo. Tidak semua kredit bermasalah akan menyebabkan kerugian. Untuk tujuan pelaporan tunggakan diukur pada 1, 30, 60, 90, 120 dan 180 hari lewat jatuh tempo. Akun yang mengalami keterlambatan lebih dari 30 hari akan dipantau secara lebih ketat dan akan dilakukan proses penagihan lebih lanjut.

Untuk Wholesale Banking, pinjaman diklasifikasikan dan dinilai sebagai kerugian ketika analisa serta tinjauan yang menunjukkan perlu adanya tekanan restrukturisasi utang dengan alasan ekonomi maupun hukum yang berkaitan dengan kesulitan keuangan peminjam atau pokok pinjaman telah mencapai jatuh tempo 90 hari. Akun dalam kondisi tidak lancar dikelola oleh *Loan Management Unit* (LMU).

Qualitative disclosures of credit risk with standardized approach such as portfolio category based on the rating issued by rating agency

Bank has fulfilled BI Circular Letter No. 13/6/DPNP re. Guidelines of Risk Weighted Asset (RWA) calculation effective from 2 November 2012. In calculating risk-weighted assets the bank uses a rating system.

The rating agencies used are the rating agencies acknowledged by Bank Indonesia in accordance with Bank Indonesia Circular No. 13/31/DPNP dated December 22, 2011. Each portfolio has a risk weight category based on the debtor's rank tailored by each portfolio category. Risk weighting was also based on a percentage of certain types of receivables. Bank has a portfolio category consisting of :

1. Receivables to the Government
2. Receivables to Public Sector Entities
3. Receivables to the Multilateral Development Banks and International Institutions
4. Receivables to Bank
5. Residential backed loans
6. Commercial Property backed loans
7. Loans for employees
8. Receivables to Micro, Small Business and Retail Portfolio
9. Receivables to Corporate
10. Over due Loans
11. Other Assets
12. Exposure in Sharia Business Unit

Based on the risk, the Bank uses the 6 rating agencies acknowledged by Bank Indonesia as follows:

1. Standard and Poor's
2. Fitch Rating
3. Moody's
4. PT. Fitch Ratings Indonesia
5. PT ICRA Indonesia
6. PT Pemeringkat Efek Indonesia

The type of facility provided by the Bank are:

- Credit Facility
- Export Facility
- Import Facility
- Collateral Facility
- Foreign Exchange Facility

Pengungkapan kualitatif risiko kredit dengan pendekatan standar- antara lain mengenai kategori portfolio yang menggunakan peringkat dan lembaga pemeringkat yang digunakan

Bank telah memenuhi SE BI No. 13/6/DPNP tentang Pedoman Perhitungan Asset Tertimbang Menurut Risiko (ATMR) yang berlaku sejak tanggal 2 November 2012. Dalam melakukan perhitungan asset tertimbang menurut risiko, bank menggunakan sistem rating.

Adapun lembaga – lembaga pemeringkat yang digunakan merupakan lembaga yang telah diakui Bank Indonesia sesuai dengan SE BI No. 13/31/DPNP tertanggal 22 Desember 2011. Masing – masing kategori portfolio memiliki bobot risiko yang didasarkan pada peringkat debitur yang disesuaikan dengan kategori portofolionya masing – masing. Penentuan bobot risiko juga berdasarkan presentase dari jenis tagihan tertentu. Bank memiliki kategori portofolio yang terdiri dari :

1. Tagihan Kepada Pemerintah
2. Tagihan Kepada Entitas Sektor Publik
3. Tagihan Kepada Bank Pembangunan Multilateral dan Lembaga Internasional
4. Tagihan Kepada Bank
5. Kredit Beragun Rumah Tinggal
6. Kredit Beragun Properti Komersial
7. Kredit Pegawai/Pensiunan
8. Tagihan Kepada Usaha Mikro, Usaha Kecil dan Portofolio Ritel
9. Tagihan kepada Korporasi
10. Tagihan yang Telah Jatuh Tempo
11. Aset Lainnya
12. Eksposur di Unit Usaha Syariah

Menurut Risiko, Bank HSBC menggunakan 6 Lembaga Pemeringkat yang telah diakui oleh Bank Indonesia yaitu :

1. Standard and Poor's
2. Fitch Rating
3. Moody's
4. PT. Fitch Ratings Indonesia
5. PT ICRA Indonesia
6. PT Pemeringkat Efek Indonesia

Fasilitas – fasilitas yang disediakan oleh bank adalah :

The facility types provided by the banks are:

- Fasilitas Pinjaman
- Fasilitas Ekspor
- Fasilitas Impor
- Fasilitas Jaminan
- Fasilitas Valuta Asing

The procedure of credit extension, particularly corporate credit is conducted carefully in consideration of general matters such as: (a) company background (history, shareholders, industry, business activity model); (b) industrial analysis (macro economy, industrial, characteristics, competitive position); (c) management and strategy; (d) financial evaluation (profitability, liquidity, working capital, capital structure, cash flow and projection if required, the risk and mitigation); (e) environment; (f) credit structure (credit purpose, source of credit repayment, guarantee, pricing, tenor, etc.); (g) relation of strategy and profitability as a whole.

HSBC also conducts evaluation on the company's background by Bank Indonesia Checking and all corporate credit facilities are reviewed at least annually or more frequently, if the credit approver deems it necessary. Each corporate debtor is assigned a Credit Rating, when the credit is evaluated (at least each year). So far, HSBC has prudentially conducted credit extension with due observance to the foregoing policies and ensured that all regulations of Bank Indonesia on credit extension are not breached. HSBC also ensures that segregation of function is implemented between those giving recommendation, review and approval of the credit extension.

The management of NPL lies with the Loan Management Unit where provision is made based on 2 methodologies:

1. Collective Impairment Provision is a general provision where it is calculated by the multiplication of Historical Loss Rate, Emergence Period, Economic Factor and Loan Outstanding;
2. Specific Provision is raised per customer as and when necessary based on a Discounted Cash Flow model.

In the case of retail lending, the loan process contains more concise procedures and uses a credit scoring system so as to produce reliable data validity. The significant aspects in the process of credit extension are to conduct periodical identification, measuring, monitoring and to ensure the availability of a comprehensive credit risk management information system.

Some monitoring aspects which are periodically conducted among others are:

- (a) LLL (Legal Lending Limit): the Credit Risk Management (CRM) unit monitors LLL monthly to ensure that no excesses or breach is found in relation to HSBC's capital and currency exchange rate;

Prosedur pemberian kredit terutama kredit korporasi terus dilakukan secara seksama dengan memperhatikan beberapa hal umum seperti: (a) latar belakang perusahaan (sejarah, pemegang saham, industri, model kegiatan usaha); (b) analisa industri (ekonomi makro, karakteristik industri, posisi kompetitif); (c) manajemen dan strategi; (d) evaluasi keuangan (profitabilitas, likuiditas, modal kerja, struktur modal, arus kas dan proyeksi jika diperlukan, risiko dan mitigasinya); (e) lingkungan hidup; (f) struktur kredit (tujuan kredit, sumber pengembalian kredit, jaminan, *pricing*, *tenor*, dsb.); (g) hubungan strategi dan profitabilitas secara keseluruhan

HSBC juga melakukan evaluasi terhadap latar belakang perusahaan melalui pemeriksaan Bank Indonesia dan semua fasilitas kredit korporasi dikaji minimal setiap tahun atau dengan frekuensi yang lebih sering jika pemberi persetujuan kredit menganggap perlu. Setiap peminjam korporasi diberikan *Credit Rating* pada saat kredit tersebut dievaluasi (minimal setiap tahun). Sampai saat ini, HSBC secara pruden melakukan pemberian kredit mengikuti kebijakan di atas dan memastikan bahwa semua peraturan Bank Indonesia terkait pemberian kredit tidak dilanggar. HSBC juga memastikan bahwa dilakukan pemisahan fungsi antara yang merekomendasikan, mengkaji, serta menyetujui pemberian kredit tersebut.


Manajemen NPL dilakukan oleh *Loan Management Unit* dimana pembentukan Cadangan Kerugian Penurunan Nilai (CKPN) dilakukan melalui 2 metode:

1. Collective Impairment Provision dihitung dengan mengkalikan faktor - faktor Kerugian Historis, 'Emergence Period', Faktor Ekonomi dan Baki Debet;
2. Specific Provision dibentuk per nasabah apabila diperlukan berdasarkan model Discounted Cash Flow

Dalam hal pemberian kredit individu, proses kredit lebih ringkas prosedurnya dan menggunakan sistem *credit scoring* sehingga menghasilkan data yang dapat dipercaya keabsahannya. Hal penting dalam proses pemberian kredit adalah secara berkala melakukan pengidentifikasian, pengukuran, pemantauan, dan memastikan tersedianya sistem informasi manajemen risiko kredit secara komprehensif.

Beberapa aspek pemantauan yang dilakukan secara berkala antara lain:

- (a) BMPK (Batas Maksimum Pemberian Kredit), setiap bulan Unit *Credit Risk Management* (CRM) memantau BMPK untuk memastikan tidak terdapat pelampauan maupun pelanggaran dengan memperhatikan modal HSBC dan kurs valuta;

- 
- (b) Meeting of the Executive Committee (EXCO) is held monthly and chaired by the CEO and attended by each Head of Businesses. Business strategy and risk factors are discussed comprehensively;
 - (c) The Group Audit regularly monitors whether HSBC observes all existing policies and exercises periodical audit.
 - (d) The Risk Management Committee (RMC) take place monthly and is chaired by the CEO or CRO (Chief Risk Officer) and is attended by every Business Head and Head of Risk Departments. Items discussed are bank-wide comprehensive risk factors including credit risk, market risk, operational risk, legal risk, compliance risk, strategic risk, reputational risk and other risks.

HSBC's Management Information System provides the latest data on the HSBC's portfolio positions and feedback mechanism. This system generates monthly data such as: LLL, credit portfolio by industry/economic sector, NPL (Non Performing Loan) and provision, credit extension based on credit rating, credit concentration risk, etc.

HSBC gives special attention to the foregoing data as justification of credit extension to any certain sectors and or any certain business groups. By considering all explanations as mentioned above, credit risk rating as at 31 December 2012 is Risk Rating 2.

- (b) Pertemuan *Executive Committee* (EXCO) dilakukan setiap bulan dan diketuai oleh CEO dan dihadiri oleh setiap *Head of Business*. Hal yang dibicarakan adalah strategi bisnis serta faktor risiko secara komprehensif;
- (c) Group Audit secara rutin memantau apakah HSBC mematuhi seluruh kebijakan yang ada dan melaksanakan pemeriksaan secara berkala.
- (d) Pertemuan *Risk Management Committee / RMC* dilakukan setiap bulan dan diketuai oleh CEO atau CRO (Chief Risk Officer) dan dihadiri oleh setiap *Head of Business* dan *Head of Risk Department*. Hal yang dibicarakan adalah faktor risiko bank secara komprehensif, yang terdiri dari risiko kredit, risiko pasar, risiko operasional, risiko hukum, risiko kepatuhan, risiko stratejik, risiko reputasi dan risiko-risiko lainnya;

Sistem Informasi Manajemen HSBC memberikan data terkini terkait posisi portofolio HSBC dan mekanisme umpan balik. Secara bulanan, sistem ini menghasilkan data antara lain: BMPK, portofolio kredit secara industri / sektor ekonomi, NPL (*Non Performing Loan*) dan provisi, pemberian kredit berdasarkan rating kredit, risiko konsentrasi kredit, dan lain lain.

HSBC memberikan perhatian khusus kepada data-data di atas dalam keputusan pemberian kredit kepada sektor tertentu dan atau kelompok usaha tertentu. Dengan menilai semua penjelasan yang telah disebutkan diatas, maka peringkat tingkat risiko kredit pada akhir Desember 2012 adalah Peringkat Risiko 2.

A.2. Market Risk

Inherent Risk: Low to Moderate (2)

The Quality of Risk Management Implementation: Satisfactory (2)

Risk Rating: 2

The Global Markets or the Treasury business in HSBC is managed by the following policies and guidelines:

1. GSM contains the basic principles which dictate how the HSBC conducts its business activities, and
2. Global Markets FIM which is the detailed policy relating to certain functions and operations and should be implemented by all divisions at HSBC who perform the function and operation.

With reference to the above guideline, HSBC must monitor important ratios. HSBC's TREATS system monitors HSBC's FX risk. The daily monitoring of the front office activities is done to confirm whether transactions carried out by the front office are within the preset normal limit determined by the Global Markets Product Control. HSBC Indonesia and HSBC Head Office in Hong Kong will be involved in resolving excesses against preset limits.

During year 2012, the risk exposure towards the interest rate risk and the currency risk for both the trading book position and the accrual book remained still far below the predetermined limit. By considering all explanations as mentioned above, market risk rating as at 31 December 2012 is Risk Rating 2.

Market Risk Control

Market risk is the risk that movements in market risk factors, including foreign exchange rates and commodity prices, interest rates, credit spreads and equity prices will reduce HSBC's income or the value of its portfolios. For HSBC, the relevant factors that affect market risk is foreign exchange, interest rate and credit spread.

A.2. Risiko Pasar

Risiko Melekat: Low to Moderate (2)

Kualitas Penerapan Manajemen Risiko: Satisfactory (2)

Tingkat Risiko: 2

Bisnis *Global Markets* atau *Treasury* di HSBC diatur oleh kebijakan dan pedoman sebagai berikut:

1. GSM yang memuat prinsip-prinsip dasar dan kebijakan tertinggi dalam HSBC tentang bagaimana HSBC melakukan kegiatan usahanya secara umum, dan
2. *Global Markets* FIM yang merupakan kebijakan dan prosedur detail yang berhubungan dengan fungsi dan operasi tertentu dan harus diterapkan oleh seluruh HSBC yang melakukan fungsi dan operasi tersebut.

Berdasarkan pedoman tersebut di atas, HSBC wajib melakukan monitoring atas rasio-rasio penting HSBC. Sistem TREATS HSBC memantau risiko FX yang dihadapi oleh HSBC. Pemantauan harian atas kegiatan *front office* untuk memastikan bahwa transaksi-transaksi yang dilakukan *front office* berada dalam batasan-batasan yang telah ditetapkan oleh *Global Markets Product Control*. Apabila limit yang telah ditentukan terlampaui maka pihak manajemen HSBC Indonesia maupun Kantor Pusat HSBC di Hong Kong akan melibatkan untuk mengatasi masalah tersebut.

Selama tahun 2012, risiko terhadap risiko suku bunga dan risiko mata uang baik untuk posisi *trading book* maupun *accrual book* masih jauh di bawah limit yang telah ditentukan. Dengan menilai semua penjelasan yang telah disebutkan diatas, maka peringkat tingkat risiko pasar pada akhir Desember 2012 adalah Peringkat Risiko 2.

Pengendalian Risiko Pasar

Risiko pasar adalah risiko yang disebabkan oleh pergerakan dari faktor risiko pasar termasuk kurs mata uang asing & harga komoditas, tingkat suku bunga, *credit spreads* serta harga ekuitas yang dapat mengurangi pendapatan HSBC atau nilai dari portofolio. Bagi HSBC, faktor-faktor relevan yang mempengaruhi risiko pasar adalah kurs mata uang asing, tingkat suku bunga dan *credit spread*.



The objective of HSBC's market risk management is to manage and control market risk exposures in order to optimize return on risk while maintaining a market profile consistent with the Group's status as one of the world's largest banking and financial services organizations.

HSBC separates exposures to market risk into trading and non trading portfolios. Trading portfolios include those positions arising from market-making, position-taking and other market-to-market positions so designated. Non-trading portfolios include positions that arise from the interest rate management of HSBC's retail and commercial banking assets and liabilities, financial investments designated as available for sale.

The management of market risk is principally undertaken in Global Markets using risk limits approved by the Group Management Board. Limits are set for portfolios, products and risk types, with market liquidity being a principal factor in determining the level of limits set. The market risk limits are monitored on a daily basis by Global Markets Product Control, and in the event that the market risk exposure exceeds the limit, an excess report will be provided to the CEO and Regional/Group management.

Market risks of every product are assessed and transferred to Global Markets for management. The aim is to ensure that all market risks are consolidated within operations which have the necessary skills, tools, management and governance to manage such risks professionally.

Group Risk, an independent unit within Group Management Office, develops the Group's market risk management policies and measurement techniques. The tools used to monitor and limit market risk exposures include sensitivity analysis, value at risk ('VAR') and stress testing. Such measures estimate the potential losses that could occur on risk positions as a result of movements in market rates (i.e. foreign exchange and interest rates) and prices.

Trading Portfolio

HSBC's control of market risk within the trading portfolio is based on a policy of restricting individual operations to trading within a list of permissible instruments authorized by Group Risk, and of enforcing rigorous new product approval procedures.

Tujuan manajemen risiko pasar HSBC adalah untuk mengelola dan mengendalikan eksposur risiko pasar dalam rangka mengoptimalkan tingkat pengembalian atas risiko seraya menjaga profil risiko pasar yang sesuai dengan posisi Grup sebagai salah satu bank dan organisasi jasa keuangan terbesar di dunia.

HSBC memisahkan eksposur terhadap risiko pasar menjadi portofolio *trading* atau *non-trading*. Portofolio *trading* meliputi posisi yang terjadi dari *market-making* dan posisi portofolio yang dimiliki dan posisi *market to market* lain yang ditunjuk. Portofolio *non-trading* termasuk posisi yang berasal dari manajemen suku bunga aktiva dan kewajiban perbankan ritel dan komersil dan investasi keuangan yang dikategorikan sebagai *available for sale*.

Pengelolaan risiko pasar dilakukan oleh Global Markets dengan menggunakan batasan-batasan risiko yang disetujui oleh Grup Dewan Manajemen. Batasan risiko ditentukan untuk setiap portofolio, produk dan jenis risiko, dengan likuiditas pasar sebagai faktor utama dalam menentukan besarnya batasan. Unit *Global Markets Product Control* memonitor batasan-batasan risiko pasar secara harian dan dalam hal eksposur risiko pasar yang melampaui batasan akan dilaporkan kepada CEO dan manajemen Regional / Grup.

Risiko pasar setiap produk dinilai untuk kemudian dialihkan ke *Global Markets* untuk dikelola. Tujuannya adalah untuk memastikan bahwa semua risiko pasar telah dikonsolidasikan dalam unit operasi yang memiliki keahlian, alat, manajemen dan pengawasan yang diperlukan untuk menangani risiko tersebut secara profesional.

Group Risk, suatu unit independen dalam *Group Management Office*, mengembangkan kebijakan manajemen risiko dan teknik-teknik pengukuran. Alat ukur tersebut digunakan untuk memantau dan membatasi eksposur risiko pasar termasuk analisa sensitifitas, *Value at Risk* (VAR) dan *stress testing*. Alat ukur tersebut memperkirakan potensi kerugian yang bisa terjadi pada posisi risiko karena pergerakan di pasar nilai tukar (contoh kurs mata uang asing dan tingkat suku bunga) dan harga pasar.

Portofolio trading

Pengendalian risiko pasar HSBC dalam portofolio trading didasarkan pada kebijakan pembatasan kegiatan individu untuk melakukan transaksi hanya pada instrumen - instrumen yang disetujui oleh Group Risk dan melaksanakan prosedur persetujuan produk baru secara ketat dan teliti.

Non-trading Portfolio

The principal objective of market risk management of non-trading portfolios is to optimize net interest income. Interest rate risk in non-trading portfolios arises principally from mismatches between the future yield on assets and their funding cost, as a result of interest rate changes.

Scope of portfolio incorporated in Capital Adequacy Ratio (CAR)

Indonesian Government Bonds, Corporate Bonds, Certificates of Bank Indonesia and Marked to Market of Derivative instruments (Forward, Swap, Option, Spot) are the financial instrument underlying to contribute CAR calculation. In addition, Net Open Position (NOP) which is the net difference between assets and liabilities in the balance sheet for each foreign currency is also part of CAR calculation.

Steps and Planning in Anticipating Market Risk

As mentioned above, HSBC views market risk as a very crucial component because it may affect HSBC's income or value of its portfolios.

The followings are the steps in anticipating market risk:

- Regular meeting of Risk Management Committee (RMC) which also discuss market risk
- Only transact instruments permitted by Group Risk where those instruments are reviewed from different angle including market risk
- Only transact permitted instruments within approved maturity limit.
- Group Management Board approves market risk limits and treasury should adhere to the limits. Those limits are monitored on a daily basis.

Portofolio non-trading

Tujuan utama manajemen risiko pasar untuk portofolio *non-trading* adalah mengoptimalkan pendapatan bunga. Risiko suku bunga di pasar portofolio *non-trading* terutama terjadi dari *mismatch* antara imbal hasil di masa datang yang dihasilkan dari aktiva dengan biaya pendanaannya, dikarenakan perubahan tingkat suku bunga.

Cakupan portofolio yang diperhitungkan dalam Kewajiban Penyediaan Modal Minimum (KPMM)

Obligasi Pemerintah Indonesia, Obligasi Korporasi, Sertifikat Bank Indonesia, dan perubahan nilai wajar (MTM) pada instrumen derivatif (Forward, Swap, Option, Spot) adalah jenis instrumen keuangan yang mendasari perhitungan KPMM. Selain itu, Posisi Devisa Neto (PDN) yang merupakan selisih bersih aktiva dan pasiva dalam neraca untuk setiap valuta asing juga diperhitungkan dalam KPMM.

Langkah-langkah dan rencana dalam mengantisipasi risiko pasar

Seperti disebutkan diatas, HSBC memandang risiko pasar sebagai suatu komponen yang penting karena dapat mempengaruhi pendapatan HSBC atau nilai dari portofolio.

Berikut ini adalah hal-hal yang dilakukan dalam mengantisipasi risiko pasar:

- Melakukan pertemuan RMC (*Risk Management Committee*) secara periodik yang juga mengagendakan pembahasan posisi risiko pasar.
- Melakukan transaksi instrumen – instrumen yang sudah disetujui oleh *Group Risk* dimana telah dilakukan kajian dari berbagai aspek termasuk risiko pasar.
- Hanya bertransaksi atas instrumen diperbolehkan dalam batas tenor yang sudah disetujui.
- Unit Treasury harus mematuhi batasan-batasan eksposur risiko pasar yang telah disetujui oleh *Group Management Board*. Dan batasan-batasan eksposur risiko pasar tersebut harus dipantau setiap hari.

- Maximum stop loss limits
- Calculate VaR on daily basis. VaR model is based on Historical Simulation using last 500 daily moves in market rates with 99% confidence level.
- Perform Stress Testing periodically using historical, hypothetical and technical extreme scenarios

A.3. Liquidity Risk

Inherent Risk: Low to Moderate (2)

The Quality of Risk Management Implementation : Strong (1)

Risk Rating : 2

The purpose of the liquidity management and HSBC's funding is to ensure that all financial commitments and deposit withdrawals can be met in a timely manner and access to market is coordinated with appropriate cost. Method of calculating liquidity risk is based on Daily Cash Flow Projection.

HSBC are required to maintain a strong liquidity position and manage the liquidity of asset profile, liabilities and commitments to ensure a balance cash flow and all obligations can be met in a timely manner. To maintain and ensure that liquidity risk is always within a predetermined minimum threshold, we perform daily monitoring.

Every month, the condition of bank's liquidity and liquidity risk is always discussed in the HSBC Senior Management meeting, as well as strategy to be taken to maintain HSBC's liquidity position so that the ratio remains above a predetermined minimum threshold.

If the realization of the liquidity ratio is lower than or equal to a predetermined minimum threshold, the Finance dept. with immediate effect will inform the Treasury dept. to address the shortage of liquidity. We will also inform this liquidity shortage issues to our Head Office in conjunction with the corrective action.

The fourth quarter operating cash flow in 2012 was well above the minimum limit set by Head Office. Thus the amount of operating cash flow for a period of 3 months in advance is still well above the minimum limit specified. By assessing all the above explanation that liquidity risk level by end of December 2012 is at risk level 2

- Menetapkan *stop loss limit*.
- Melakukan perhitungan VaR setiap hari. Model VaR yang digunakan metode *Historical Simulation* yang menggunakan data perubahan harga pasar 500 hari terakhir dengan tingkat kepercayaan 99%.
- Melakukan *Stress Testing* secara periodik, menggunakan skenario teknik, hipotesa dan data-data ekstrim yang pernah terjadi (*historical*).

A.3. Risiko Likuiditas

Risiko Melekat: Low to Moderate (2)

Kualitas Penerapan Manajemen Risiko : Strong (1)

Tingkat Risiko : 2

Tujuan dari manajemen likuiditas dan pendanaan HSBC adalah untuk memastikan bahwa semua komitmen pendanaan dan penarikan simpanan dapat dipenuhi secara tepat waktu dan akses pasar terkoordinasi dengan biaya yang tepat. Metode penghitungan risiko likuiditas berdasarkan Proyeksi Arus Kas Harian

HSBC diharuskan memelihara posisi likuidasi yang kuat dan mengelola profil likuiditas aktiva, kewajiban dan komitmen untuk memastikan arus kas yang seimbang dan semua kewajiban dapat dipenuhi secara tepat waktu. Untuk memelihara dan memastikan bahwa risiko likuiditas selalu dalam batas minimum yang telah ditetapkan, kami melakukan pemantauan secara harian.

Setiap bulan, kondisi likuiditas bank dan risiko likuiditas selalu dibahas dalam rapat Senior Manajemen HSBC, termasuk juga strategi yang harus diambil untuk menjaga posisi rasio likuiditas HSBC agar tetap berada di atas batas minimum yang telah ditetapkan.

Jika realisasi rasio likuiditas lebih rendah atau sama dengan batas minimum yang telah ditetapkan, bagian *Finance* secepatnya menginformasikan bagian *Treasury* untuk mengatasi kekurangan likuiditas tersebut. Kami juga akan menginformasikan masalah kekurangan likuiditas ini kepada *Head Office* kami bersama dengan tindakan perbaikannya.

Arus kas operasional kuartal keempat 2012 berada jauh di atas batas minimum yang ditetapkan oleh *Head Office*. Dengan demikian jumlah arus kas operasional untuk periode 3 bulan ke depan masih jauh di atas batas minimum yang telah ditentukan. Dengan menilai semua penjelasan yang telah disebutkan diatas, maka peringkat tingkat risiko likuiditas pada akhir Desember 2012 adalah Peringkat Risiko 2.

A.4. Operational Risk

Operational Risk Management Implementation

The management of operational risk of the bank comprises the identification, assessment, monitoring, control and risk mitigation, rectification of the impact caused by operational risk incident (risk events) and compliance to regulatory requirement. Regular review is being done independently by Group Audit and local Internal Audit (SKAI)

Operational Risk and internal control are responsibility of all employees and business management supported by Operational Risk Management Framework. Line manager is responsible to manage the operational risk, including identification, assessment, control and operational loss reporting as described in operational risk management framework.

To ensure completeness and accuracy of risk self assessment and loss reporting, sufficient risk mitigation and, whenever necessary, the effectiveness of key risk indicator given by business, following functions has been established to assist line manager in managing operational risk:

- Business Risk and Control Management (BRCM)
- Local Operational Risk Management team (ORM)
- Local Operational Risk and Internal Control (ORIC)
- Satuan Kerja Audit Internal (SKAI)

Identification and Assessment of Operational Risk

HSBC Group adopting Risk and Control Assessment (RCA) process to provide Global Businesses and Global Functions with a forward looking view of operational risk and to help them proactively determine whether their key operational risks are controlled within acceptable levels.

All risk self assessment result must be inputted and managed in ORION system by each business unit.

A.4. Risiko Operasional

Penerapan Manajemen Risiko Operasional

Manajemen risiko operasional bank meliputi pengidentifikasian, penilaian, monitor, kontrol dan mitigasi risiko, pembenahan terhadap akibat yang ditimbulkan dari kejadian terkait risiko operasional (*risk events*) dan kepatuhan terhadap peraturan-peraturan yang berlaku. Peninjauan berkala secara independen dilakukan oleh *Grup Audit Intern* dan Satuan Kerja Audit Internal (SKAI) atas sistem pengendalian tersebut.

Risiko operasional dan pengawasan internal merupakan tanggung jawab seluruh karyawan dan manajemen bisnis yang didukung oleh kerangka manajemen *Operational Risk Management*. Manajer lini secara individu bertanggung jawab mengelola risiko operasional, termasuk identifikasi, penilaian, kontrol dan pelaporan kerugian sesuai kerangka manajemen risiko operasional.

Untuk memastikan kelengkapan dan keakurasian dari penilaian sendiri atas risiko dan pelaporan kerugian, rencana mitigasi risiko yang memadai dan bilamana diperlukan, efektifitas pengukuran dari indikator risiko utama yang diberikan oleh bisnis, fungsi-fungsi berikut dibentuk untuk membantu manajer lini dalam hal tanggung jawab atas risiko operasional:

- *Business Risk and Control Management* (BRCM)
- Tim Lokal ORM
- Komite Lokal ORIC
- Satuan Kerja Audit Internal

Identifikasi dan Penilaian Risiko Operasional

Grup HSBC telah mengadopsi proses *Risk and Control Assessment* (RCA) untuk memberikan pandangan kedepan bagi unit Bisnis dan Fungsi lainnya tentang risiko operasional dan membantu mereka secara proaktif untuk menentukan apakah risiko-risiko operasional utama mereka sudah dikontrol dengan baik.

Seluruh penilaian mandiri atas risiko harus dimasukkan dan dikelola di dalam sistem ORION oleh masing-masing unit bisnis.

Risk Identification

Operational Risk within HSBC Indonesia must be identified and registered by line management. Consideration must be taken to all issues related to people, internal processes, system and external events. The aim is to establish what the most material operational risks facing the Global Business / Global Function are. The goal is not to present an inventory of all risks faced by the RCA entity; instead the focus should be on the material risks as determined with management and relevant functional experts

Risk Assessment

When the risks have been identified, the next step is to assess the risk. This is done by considering the typical and extreme impact based on control environment assessment.

Every business unit and function unit must do the risk identification and assessment process at least annually as a minimum, or whenever required in the case of external or internal events that have a material impact to the risk profile

Control Identification

For each material risk identified, Global Businesses / Global Functions must identify and document the key controls to mitigate this risk.

Global Businesses / Global Functions should ensure that they have visibility over the effectiveness of the controls that they are not directly accountable for but place reliance on.

Control Assessment

The effectiveness of each control identified must be assessed, taking into account both the design and operating effectiveness. Rationale for the assessment must be provided and must reflect the results of control monitoring activities and/or management opinion.

For all controls assessed as “Needs Improvement” or “Ineffective”, issues and action plans must be developed and be monitored by the respective Global Business / Global Function.

Identifikasi Risiko

Risiko operasional yang terdapat di HSBC Indonesia perlu diidentifikasi dan dicatat oleh manajemen lini. Pertimbangan harus diberikan terhadap permasalahan yang terkait dengan manusia, proses, sistem dan kejadian eksternal. Sasarannya adalah untuk mengidentifikasi jenis risiko operasional yang paling material yang dihadapi oleh *Global Bisnis/Global Function*. Tujuannya bukan untuk menyajikan daftar semua risiko yang dihadapi entitas RCA; namun fokus harus tertuju pada risiko material yang ditentukan oleh manajemen dan ahli dari fungsi terkait.

Penilaian Risiko

Bilamana risiko telah diidentifikasi, langkah selanjutnya adalah menilai risiko. Hal ini dilakukan dengan mempertimbangkan tipe dan dampak yang ekstrim berdasarkan penilaian pengawasan lingkungan.

Tiap unit bisnis dan unit fungsional harus melaksanakan proses identifikasi dan penilaian risiko sekurang-kurangnya setiap tahun sekali, atau pada saat diperlukan yaitu pada saat kejadian internal atau eksternal yang memiliki dampak material terhadap profil risiko.

Identifikasi Kontrol

Untuk setiap risiko material yang diidentifikasi, *Global Bisnis / Global Function* harus mengidentifikasi dan mendokumentasikan kontrol-kontrol utama untuk memitigasi risiko tersebut.

Global Bisnis/Global Function harus memastikan bahwa mereka memiliki pengawasan terhadap efektivitas dari kontrol-kontrol dimana mereka tidak secara langsung bertanggung jawab atas kontrol-kontrol tersebut tetapi mempunyai hubungan terhadap fungsi kontrol tersebut.

Penilaian Kontrol

Efektivitas dari setiap kontrol harus dilakukan penilaian, dengan mempertimbangkan rancangan dan efektivitas pelaksanaan. Rasionalitas atas penilaian kontrol harus diberikan dan tercermin dalam hasil pemantauan aktivitas fungsi kontrol dan/atau pendapat manajemen.

Untuk kontrol dengan hasil penilaian “*Needs Improvement*” atau “*Ineffective*”, rencana perbaikan harus dibuat dan dipantau oleh setiap *Global Bisnis/Global Function*.

Operational Risk Reporting

HSBC use Operational Risk Intelligence Online Network (ORION) as operational risk reporting system. ORION is a single web-based database used by all HSBC Group entities to documented the operational risk framework covering operational risk profile and operational risk losses and events.

Operational Risk Rating

Inherent Risk: Moderate (3)

The Quality of Risk Management Implementation: Satisfactory (2)

Risk Rating : 2

A.4.1. System

Risks

- a. Generally, system failures maybe due to hardware, software, interface, network/ connection, internal system where systems become slow and unstable.
- b. System security breaches such as computer virus, firewall breaches, data stealing, etc.

Comments

Until 31 December 2012, there was no incident which impacting HSBC's services to the customers.

HSBC has also appointed an Information Security Risk department to monitor the condition/situation of the HSBC's systems security. The second layer system security has also been applied by using a token in addition to passwords, restriction on access to the system, transaction limit restriction (payment for third party or outside HSBC) and periodical updates of anti virus programmes.

To prevent sensitive data falling into the unauthorized hands, all access to portable data storage (USB and CD Writer) have been disabled. and outgoing email capacity has been limited. All email correspondences to external parties are monitored regularly.

Pelaporan Risiko Operasional

HSBC menggunakan sistem pelaporan risiko operasional berupa *Operational Risk Intelligence Online Network* atau yang disingkat dengan "ORION". ORION adalah database tunggal yang diakses melalui browser berbasis-web yang digunakan oleh seluruh entitas Grup untuk mendokumentasikan kerangka risiko operasional yang mencakup profil risiko operasional dan kejadian serta kerugian risiko operasional.

Peringkat Risiko Operasional

Risiko Melekat: *Moderate* (3)

Kualitas Penerapan Manajemen Risiko: *Satisfactory* (2)

Tingkat Risiko : 2

A.4.1. Sistem

Risiko

- a. Kegagalan sistem pada umumnya yang dapat disebabkan oleh *hardware, software, interface, network*/hubungan komunikasi, sistem internal dimana sistem menjadi lambat dan tidak stabil.
- b. Pembobolan sistem keamanan seperti virus komputer, pembobolan *firewall*, pencurian data, dll.

Uraian

Sampai dengan 31 Desember 2012, tidak terdapat kejadian yang berdampak kepada layanan HSBC terhadap para Nasabah.

HSBC juga telah menunjuk departemen *Information Security Risk* yang bertugas memantau kondisi/ keadaan keamanan sistem HSBC. HSBC juga telah menerapkan sistem keamanan lapis kedua dengan menggunakan token selain *password*, pembatasan akses terhadap sistem, pembatasan transaksi dengan menerapkan limit (untuk pembayaran kepada pihak ketiga atau diluar HSBC) dan pengkinian program anti virus secara berkala.

Sedangkan untuk mencegah data sensitif jatuh ke pihak yang tidak bertanggung jawab, setiap komputer dimatikan akses data keluarnya (USB, CD Writer) dan kapasitas email keluar dibatasi. Semua aktivitas surat elektronik yang dikirim ke pihak luar dimonitor secara teratur.

A.4.2. Process

The percentage of accuracy of payment instructions (incoming and outgoing) until 31 December 2012 was stable at 99.99%.

Risk

Delayed processing of customer instruction, error in executing payment instruction, and operational loss.

Comments

HSBC has applied mitigation actions to minimise the risk of processing error. The mitigation actions include control/procedure/clear workflow. HSBC has provided training/sharing of experiences (best practice sharing), employee's mid year and year end assessment related to working accuracy, dual control mechanism i.e segregation of duties of data entry, data checker as approver and final data processor; reconciliation process at the end of day and segregation of duty between the sales team and the operations team to mitigate and minimize this risk. Bank also doing regular monitoring on process accuracy level.

A.4.3. External

Risk

- a. Risk of Outsourcing/Supplier: The discontinuation/interference of service from outsourcing, low quality supplier/vendor, supplier's commitment level and fraud committed by couriers.
- b. Criminal actions: Fraud and theft, falsifying account opening, robbery/theft, money laundering, riot, stealing of customer's data in credit card and/or ATM card.
- c. Violation to Bank of Indonesia regulation/relevant laws.

A.4.2. Proses

Persentase akurasi instruksi pembayaran (*incoming* dan *outgoing*) sampai dengan 31 Desember 2012 stabil berkisar di 99,99%.

Risiko

Tertundanya proses instruksi nasabah, kesalahan eksekusi instruksi pembayaran dan kerugian operasional.

Uraian

HSBC telah menerapkan tindakan-tindakan pencegahan (mitigasi) dalam meminimalisir risiko kesalahan proses. Tindakan-tindakan pencegahan tersebut antara lain adalah kontrol/prosedur/alur pekerjaan yang ketat dan jelas. HSBC juga memberikan pelatihan/membagi pengalaman (*best practice sharing*), penilaian performa tengah tahun dan akhir tahun karyawan yang dihubungkan dengan keakuratan saat bekerja, mekanisme dual kontrol seperti pemisahan fungsi antara pemasukan data, pemeriksa data sebagai pemberi persetujuan/*approver*, dan pelaksana proses akhir data; proses rekonsiliasi pada akhir hari dan pemisahan tugas antara tenaga penjual dengan operasional dalam upaya mencegah dan mengurangi akibat dari risiko ini. Bank juga telah secara berkala memantau tingkat keakuratan dalam menjalankan proses.

A.4.3. Eksternal

Risiko

- a. Risiko *Outsourcing/Supplier*: Terhentinya/terganggunya service/layanan dari outsourcing, *supplier/vendor* berkualitas rendah, tingkat komitmen *supplier* dan penipuan oleh kurir.
- b. Tindakan kriminal: Penipuan (*fraud*) dan pencurian, pemalsuan pembukaan rekening, perampokan/pencurian, pencucian uang, kerusuhan, pencurian data nasabah pada kartu kredit dan/atau kartu ATM.
- c. Pelanggaran terhadap peraturan Bank Indonesia/Undang-undang yang berlaku.

Comments

The exposure to credit card fraud was at a stable level, given HSBC's robust mitigation actions.

No material violation on Bank Indonesia regulations.

Mitigation plans on Outsourcing/Supplier risks including the establishment of an Outsourcing Oversight Unit and Outsourcing Oversight Committee to study/monitor outsourcing plan, service level agreement (SLA), supplier contingency plan, periodical assessment of supplier's performance and a robust supplier selection.

In the case of exposure to and prevention of crimes, HSBC applies the following mitigation actions, i.e. the establishment of 1) Fraud Risk Unit to monitor any fraud, 2) Anti Money Laundering Unit to monitor potential money laundering, 3) Risk Management Unit to monitor transactions of credit card/ATM and loan fraud, and 4) Information and e-Fraud Risk unit to monitor and prevent crimes committed through the internet banking media. The aforementioned units also conducts training and publishes an information kit to all staff to increase awareness and vigilance to white collar crimes and the importance to maintain customer data secrecy.

A.4.4. Staffing

Risks

- a. Loss of skilled employees/management: decrease/loss of skilled employees, hijacking of skilled employees by other companies, succession plan at HSBC, etc.
- b. Fraud by employees: collusion/compromising/stealing of HSBC's data/properties or customers' funds.
- c. Unintentional loss/breach by employees of bank's secret information to unauthorized persons.

Uraian

Eksposur terhadap *fraud* pada kartu kredit berada pada tingkat yang stabil karena HSBC memiliki rencana pencegahan (mitigasi) yang diterapkan dengan ketat.

Tidak terdapat pelanggaran yang bersifat material terhadap ketentuan Bank Indonesia.

Rencana pencegahan terhadap risiko *Outsourcing/Supplier* termasuk dibentuknya *Outsourcing Oversight Unit* dan *Outsourcing Oversight Committee* yang mempelajari/memantau rencana *outsourcing*, perjanjian tingkat layanan (SLA), rencana cadangan/darurat dari supplier, penilaian kinerja supplier secara berkala dan proses seleksi supplier yang sangat ketat.

Dalam hal eksposur dan pencegahan tindakan kriminal, HSBC menerapkan rencana-rencana pencegahan sebagai berikut, dibentuknya 1) *Fraud Risk Unit* untuk memantau tindakan penipuan (*fraud*), 2) *Anti Money Laundering Unit* untuk memantau kemungkinan tindakan pencucian uang, 3) *Risk Management Unit* untuk memantau transaksi kartu kredit/ATM dan penipuan pinjaman dan 4) *Information and e-Fraud Risk unit* untuk memantau dan mencegah kejahatan yang dilakukan melalui media internet banking. Unit ini juga mengadakan pelatihan dan menerbitkan *information kit* kepada semua karyawan guna meningkatkan kesadaran dan kewaspadaan karyawan terhadap kejahatan kerah putih dan pentingnya menjaga kerahasiaan data nasabah.

A.4.4. Personil

Risiko

- a. Kehilangan karyawan/manajemen ahli: berkurangnya/kehilangannya karyawan ahli, pembajakan karyawan ahli oleh perusahaan lain, proses suksesi dalam perusahaan, dll.
- b. Penipuan oleh karyawan: kolusi/kompromi/pencurian data /hak milik HSBC atau uang nasabah.
- c. Hilangnya / keluarnya informasi bank yang bersifat rahasia ke pihak yang tidak berwenang yang dilakukan oleh karyawan tanpa adanya unsur kesengajaan.



Comments

HSBC's exposure to the possibility of the loss of skilled employees also generally occurs in all banks. However, HSBC has been mitigating this risk by implementing an attractive and performance-based bonus/remuneration programmes and being reviewed on regular basis. HSBC also provide sufficient training program.

The implementation of a 2-3-month resignation notification period also helps to prepare successions and mitigate against this risk.

Fraud by employees can be minimised by limiting the amount of data that can be extracted, implementation of dual controls mechanism, end-of-day reconciliation process and segregation of daily duties. These have been implemented to mitigate the risk.

The unintentional loss of HSBC's restricted information to unauthorised parties conducted by employees can be minimised by providing Information Security Risk training to all HSBC's employees to increase their awareness on information owned and managed by HSBC.

By considering all above explanations, hence operational risk rating as of 31 December 2012 is rated as Risk Rating 2.

Uraian

Eksposur HSBC terhadap kemungkinan kehilangan karyawan ahli pada umumnya akan terjadi pada setiap bank. Akan tetapi, HSBC telah melakukan langkah-langkah untuk mencegah hal ini melalui sistem bonus/remunerasi yang menarik dan sesuai dengan performa karyawan dan peninjauan kembali secara berkala paket kompensasi HSBC. HSBC juga memberikan program pelatihan yang memadai.

Penerapan 2-3 bulan jeda waktu pemberitahuan bagi karyawan yang akan pindah kerja juga dilakukan untuk mempersiapkan suksesi merupakan tindakan mitigasi risiko ini.

Penipuan oleh karyawan dapat diminimalisir dengan cara pembatasan jumlah data yang dapat diambil, penerapan mekanisme dual kontrol dan dilakukannya proses rekonsiliasi akhir hari dan segregasi dalam melakukan tugas sehari-hari. Hal-hal tersebut di atas telah diterapkan dan dilakukan oleh HSBC dalam rangka upaya-upaya pencegahan terhadap risiko tersebut.

Hilangnya atau keluarnya informasi / data HSBC yang bersifat rahasia kepada pihak yang tidak berwenang tanpa adanya unsur kesengajaan yang dilakukan oleh karyawan dapat diminimalisir dengan memberikan pelatihan tentang *Information Security Risk* kepada seluruh karyawan HSBC untuk meningkatkan kesadaran karyawan atas kerahasiaan informasi yang dimiliki atau dikelola oleh HSBC.

Dengan menilai semua penjelasan yang telah disebutkan diatas, maka peringkat tingkat risiko operasional pada akhir Desember 2012 adalah Peringkat Risiko 2.

A.5. Legal Risk

HSBC has a legal division which consist of legal officers who competent to give legal advise. Generally, the legal division is divided into two sub divisions, which handle retail banking and corporate banking area of business, including among others litigation case of the each respective area of business.

In managing the legal risk, legal division of HSBC will: (i) identify weakness and legal risk which may occur, either from documentation, transaction/product structure and prevailing laws and regulations side, (ii) regular review on all standard agreement document and other legal document between the bank and its customer or other third party to ensure conformity of the said documents with the legal development, common and market practice, and (iii) maintaining record of each litigation process (including potential loss) between bank, its customer or other third party.

Legal Risk Rating

Inherent Risk: Low to moderate (2)

The Quality of Risk Management Implementation : Satisfactory (2)

Risk Rating : 2

A.5.1. Type of Primary Risk: External

Type of Secondary Risk: Criminal Action

Risk

Cheque fraud, account opening fraud by customer, theft, credit card fraud, crimes through ATM.

Criminal actions may cause financial loss, customer complaint, investigation by financial authority, news release that may damage HSBC's reputation. Hence, the overall impact can be categorised as high for legal risk and in turn for compliance risk.

A.5. Risiko Hukum

HSBC memiliki divisi hukum yang terdiri dari karyawan-karyawan yang kompeten dalam memberikan advis hukum. Secara umum, divisi hukum HSBC dibagi menjadi dua sub divisi, yang menangani perbankan perseorangan dan perbankan korporasi, termasuk didalamnya antara lain menangani kasus litigasi dari masing masing area bisnis tersebut.

Dalam mengendalikan risiko hukum, divisi hukum HSBC akan: (i) mengidentifikasi kelemahan-kelemahan dan risiko hukum yang dapat terjadi, baik dari sisi dokumentasi, transaksi/ struktur produk dan dari segi hukum dan peraturan yang berlaku (ii) melakukan review berkala atas seluruh dokumen standar perjanjian dan dokumen hukum lainnya antara Bank dengan nasabahnya atau pihak ketiga lainnya untuk memastikan kekinian dan kesesuaian dokumen-dokumen tersebut dengan perkembangan hukum, kebiasaan pasar, dan (iii) menatausahakan pencatatan setiap proses litigasi (termasuk potensi kerugian) antara Bank, nasabahnya maupun pihak ketiga lainnya

Peringkat Risiko Hukum

Risiko Melekat: *Low to moderate* (2)

Kualitas Penerapan Manajemen Risiko : *Satisfactory* (2)

Tingkat Risiko : 2

A.5.1. Jenis Risiko Primer: Eksternal

Jenis Risiko Sekunder: Tindakan Kriminal

Risiko

Penipuan cek, penipuan pembukaan rekening oleh nasabah, pencurian, penipuan kartu kredit, kejahatan melalui ATM.

Tindakan kriminal dapat menyebabkan kerugian keuangan, keluhan nasabah, pemeriksaan oleh otoritas keuangan, pemberitaan yang merugikan reputasi HSBC, sehingga secara keseluruhan dapat dikategorikan memiliki dampak yang tinggi bagi risiko hukum dan pada gilirannya, risiko kepatuhan.

HSBC has strict policies and procedures relating to the running of daily banking processes that can be relied upon to prevent the crimes. For example, in an effort to prevent the occurrence of Money Laundering, HSBC adopts the Know-Your-Customer (KYC) principles before account opening as well as at times when a person wishes to make transactions with HSBC in the amount and volume that is not large. Subsequently, HSBC will take measured actions against accounts showing suspicious activities and if proven HSBC will close the account.

HSBC also organises training programmes to provide more knowledge to the employees in their day-to-day duties which will be very helpful to prevent potential criminal actions.

A.5.2. Type of Primary Risk: External

Type of Secondary Risk: Uncertain process / legal infrastructure

Risk

Fraud in general, theft, criminal actions from parties aiming to place HSBC at a loss.

The criminal action and the lack of legal force that may cause financial losses, customer complaints, financial investigation by the authority, news release which may damage HSBC's reputation, leading to an overall impact assessment of legal risk as high and will ultimately affect compliance risk.

HSBC has strict policies and procedures in relation to the daily banking processes that can be relied upon to prevent the crime risk.

In addition, HSBC has a Legal division. HSBC also continues to provide cautioning and training / presentations to business divisions and branch offices to prevent a variety of external factors from damaging HSBC.

HSBC memiliki prosedur dan kebijakan yang ketat dalam menjalankan proses harian perbankan yang dapat diandalkan untuk mencegah terjadinya kejahatan. Misalnya, dalam upaya mencegah terjadinya *Money Laundering*, HSBC mengadopsi prinsip-prinsip mengenal nasabah (KYC) sebelum menerima seseorang untuk menjadi nasabahnya bahkan pada waktu seseorang hanya akan melakukan transaksi dengan HSBC dalam jumlah serta volume yang tidak terlalu besar. Kemudian, jika dalam transaksi-transaksi keseharian nasabah memberikan kesan mencurigakan, HSBC akan mengambil tindakan-tindakan terukur untuk melaporkan potensi kecurigaan tersebut dan jika terbukti, HSBC akan menutup rekening nasabah tersebut.

HSBC juga selalu melakukan program pelatihan untuk memberikan pengetahuan kepada para karyawan dalam melakukan tugasnya sehari-hari dimana akan sangat membantu dalam upaya pencegahan kemungkinan terjadinya tindakan-tindakan kriminal.

A.5.2. Jenis Risiko Primer: Eksternal

Jenis Risiko Sekunder: Ketidakpastian proses / infrastruktur hukum

Risiko

Penipuan secara umum, pencurian, tindakan kriminal dari pihak-pihak yang ingin merugikan HSBC.

Tindakan kriminal dan tidak adanya kekuatan hukum yang pasti dapat menyebabkan kerugian keuangan, keluhan nasabah, pemeriksaan oleh otoritas keuangan, pemberitaan yang merugikan reputasi HSBC, sehingga secara keseluruhan dapat dikategorikan memiliki dampak yang tinggi bagi risiko hukum dan pada akhirnya akan berdampak pada risiko kepatuhan.

HSBC memiliki kebijakan-kebijakan dan prosedur yang sangat ketat dalam menjalankan proses harian perbankan yang dapat diandalkan untuk mencegah terjadinya kejahatan berisiko.

Disamping itu, HSBC memiliki divisi Hukum. HSBC juga senantiasa memberikan peringatan dan pelatihan/presentasi ke divisi-divisi bisnis maupun kantor-kantor cabangnya agar dapat mencegah berbagai faktor eksternal yang berpotensi merugikan HSBC.

HSBC does its best effort to mitigate the risk by having skilled employees through a rigorous recruitment process as well as a comprehensive and continuous training to ensure that HSBC has documentations that can be relied upon and HSBC will only do business with third parties who have good reputation which will reduce the risk.

By considering all explanations as mentioned above, legal risk rating as at 31 December 2012 is Risk Rating 2.

A.6. Reputational Risk

Inherent Risk: Moderate (3)

The Quality of Risk Management Implementation : Satisfactory (2)

Risk Rating : 3

A.6.1. Type of Primary Risk: External

Type of Secondary Risk: Criminal Action/ Customer's complaint/Publication and negative perception

Risk

The risk caused by negative publication associated with HSBC's business activities which may lead to negative perception of HSBC.

Until 31 December 2012, HSBC does not have any significant reputation risk.

The business of HSBC is to provide financial services. In performing its business activities, HSBC will always ensure that it provides customers with a high level of satisfaction for services and products of the HSBC.

Related to the above, although the efforts to improve the customers' satisfaction are always performed HSBC will always face customer complaints. Unsatisfied customers may complain to HSBC through the mass media, customers' relations or through the Bank of Indonesia. This may result in a negative perception of HSBC. Unresolved complaint may damage HSBC's reputation.

HSBC melakukan dengan usaha terbaiknya untuk berusaha memitigasi risiko dengan memiliki karyawan yang handal yang diperoleh melalui proses rekrutmen yang ketat dan pelatihan yang diberikan secara berkesinambungan dan menyeluruh untuk memastikan bahwa HSBC memiliki dokumentasi yang dapat diandalkan dan HSBC hanya akan bertransaksi dengan pihak ketiga yang mempunyai reputasi yang baik, dengan demikian akan memperkecil risiko.

Dengan menilai semua penjelasan yang telah disebutkan diatas, maka peringkat tingkat risiko hukum pada akhir Desember 2012 adalah Peringkat Risiko 2.

A.6. Risiko Reputasi

Risiko Melekat: Moderate (3)

Kualitas Penerapan Manajemen Risiko : Satisfactory (2)

Tingkat Risiko : 3

A.6.1. Jenis Risiko Primer: Eksternal

Jenis risiko Sekunder: Tindakan Kriminal/ Keluhan Nasabah /Publikasi dan Persepsi Negatif

Risiko

Risiko yang disebabkan oleh adanya publikasi negatif yang terkait dengan kegiatan usaha HSBC dan hal tersebut menyebabkan persepsi negatif bagi HSBC.

Sampai dengan 31 Desember 2012, HSBC tidak mengalami risiko reputasi yang signifikan.

Bisnis HSBC adalah bisnis jasa keuangan. Di dalam menjalankan kegiatan bisnisnya, HSBC akan senantiasa memastikan agar para nasabahnya memiliki tingkat kepuasan yang tinggi atas layanan maupun produk HSBC.

Terkait dengan hal di atas, walaupun usaha untuk meningkatkan kepuasan nasabah senantiasa dilakukan, HSBC selalu menghadapi keluhan nasabah. Apabila nasabah tidak puas dengan pelayanan HSBC, nasabah dapat menyampaikan keluhan terhadap HSBC melalui media massa, relasi nasabah terkait atau melalui Bank Indonesia. Hal ini dapat menyebabkan persepsi negatif mengenai HSBC. Apabila keluhan tidak ditangani dengan baik, dapat merugikan reputasi HSBC.

As a preventive measure, HSBC has a well established system to prevent the exposure of news that may potentially impact HSBC's reputation. The Complaint Management System (CMS) is a system which is integrated with the business units and tracks the amount of time to complete customer complaints; multi-layered control approval process system so that products and/or services offered can be ascertained to be transparent and does not place customers at a loss; intensive training for those employees who directly face / deal with the customers.

From a marketing perspective, HSBC has a Call Center where customers may ask directly to HSBC's customer service. This information can also be found on the www.hsbc.co.id website. In addition, in each of HSBC's promotion programme HSBC also publishes the details of the terms and conditions in each marketing communication materials such as brochures, flyers, etc. which explain the complete products or services along with all the applicable terms and conditions.

Through the Public Relations division (PR), effective communication with the media is conducted regularly through press conferences and briefings. In 2012, PR has conducted numerous programs/media activities, distribution of news and the press conference, with both national and local media, such as Bandung, Medan and Surabaya; covering all areas of business ie. retail banking, corporate, Amanah Syariah, including the Corporate Sustainability program. These are performed with the purpose of providing complete information in a transparent manner to the public regarding the development of products and banking services, also as an education tool for media colleagues and the general public.

A.6.2. Type of Primary Risk: Process

Type of Secondary Risk: Sales Risk

Risk

The complexity of products, price volatility of obligations/equity and FX, lack of transparency during the sales process, inaccurate information on products/services.

Dari segi *preventive measure*, HSBC memiliki perangkat sistem yang baik untuk mencegah terjadinya pemberitaan yang berpotensi menimbulkan dampak negatif bagi reputasi HSBC. *Complaint Management System (CMS)* adalah sistem yang terintegrasi dengan unit-unit bisnis dan dapat mengetahui berapa lama waktu untuk menyelesaikan keluhan nasabah; fungsi kontrol yang berlapis dalam proses persetujuan sehingga produk dan/atau jasa yang ditawarkan dapat diyakini bersifat transparan dan tidak merugikan nasabah; pelatihan yang intensif bagi para karyawan yang langsung menghadapi/berhubungan dengan nasabah.

Dari sisi marketing sendiri, pihak HSBC mempunyai *Call Center* di mana nasabah dapat menanyakan secara langsung kepada *customer service* HSBC. Informasi ini juga dapat ditemukan di *website* www.hsbc.co.id. Disamping itu dalam setiap program promo-nya, HSBC juga mempublikasikan rincian syarat dan ketentuan pada setiap materi komunikasi marketing seperti brosur, *flyer*, dll yang menerangkan secara lengkap mengenai produk atau layanan tersebut beserta segala hal yang menjadi syarat dan ketentuan yang berlaku.

Melalui divisi Hubungan Masyarakat (*Public Relations*), serangkaian hubungan baik dengan media massa juga dilakukan secara rutin melalui jumpa pers dan *briefing*. Selama tahun 2012, HUMAS HSBC telah mengadakan beberapa program/aktivitas media, baik pendistribusian berita maupun acara jumpa pers, baik dengan media nasional maupun daerah, seperti Bandung, Medan dan Surabaya; mencakup seluruh area bisnis yang dimiliki HSBC, yakni Perbankan retail, korporasi, Amanah Syariah, hingga program *Corporate Sustainability*. Semua ini dilakukan dengan tujuan memberikan informasi selengkap-lengkapnyanya secara transparan kepada masyarakat mengenai perkembangan produk dan layanan perbankan, juga sebagai sarana edukasi bagi rekan-rekan media dan masyarakat pada umumnya.

A.6.2. Jenis Risiko Primer: Proses

Jenis Risiko Sekunder: Risiko Penjualan

Risiko

Kompleksitas produk, volatilitas harga obligasi/saham dan nilai tukar, kurangnya transparansi selama proses penjualan produk/layanan, informasi produk/layanan yang tidak akurat.

During 2012, customer complaints caused by misunderstanding due to incomplete information relates mostly to credit cards. However, HSBC constantly strives to improve services in terms of information with respect to the characteristics of the product will be offered to customers.

HSBC offers a wide range of products that have various level of complexity. The Level of complexity is adjusted to the customers's risk appetite.

Before a product is launched by HSBC, the product on offer must first be examined by the HSBC Legal and Compliance department and other related units, (if required, a proposal will also be sent to the Head Office); each customer's risk profile will be collated (through a Risk Tolerance Questionnaire); HSBC follows a formal guideline from the Head Office on the requirement to be transparent when selling investment products; wealth manager or HSBC's sales agents are well trained sales force and who are certified by Bapepam LK to sell investment products.

In an effort to prevent a misunderstanding, HSBC provides information on the characteristics of the products which is written in Indonesian and includes the risks and mitigating factors which may arise from a particular product.

A.7. Strategic Risk

Inherent Risk: Low to Moderate (2)

The Quality of Risk Management Implementation : Strong (1)

Risk Rating : 2

A.7.1. Type of Primary Risk: Internal

Type of Secondary Risk: Incorrect decision/Unresponsive Management to Developments/External Changes

Risk

The risk associated with strategic risk is related to inappropriate decision or the lack of implementation of HSBC's strategy. Lack of response to external changes may also cause strategic risk.

Selama tahun 2012, pengaduan yang berhubungan dengan keluhan nasabah akibat kesalahpahaman akibat informasi yang kurang lengkap lebih banyak berkaitan dengan antara lain produk kartu kredit. Namun demikian, HSBC senantiasa berusaha untuk terus meningkatkan pelayanan dalam hal pemberian informasi sehubungan dengan pemahaman karakteristik produk yang akan ditawarkan kepada nasabah.

HSBC menawarkan berbagai macam produk yang memiliki tingkat kompleksitas yang berbeda-beda. Tingkat kompleksitas tersebut disesuaikan dengan *risk appetite* yang dimiliki para nasabah.

Sebelum suatu produk diluncurkan oleh HSBC, produk-produk yang ditawarkan terlebih dahulu dikaji ulang oleh bagian Hukum dan Kepatuhan HSBC dan unit-unit terkait lainnya, (apabila diperlukan kajian tersebut diteruskan juga ke Kantor Pusat HSBC); setiap profil risiko nasabah dikumpulkan (melalui *Risk Tolerance Questionnaire*); HSBC memiliki petunjuk formal dari Kantor Pusat Grup HSBC tentang diperlukannya transparansi dalam menjual produk investasi; dan para *wealth manager* atau agen-agen penjual HSBC adalah *sales force* yang sudah terlatih dan bahkan memiliki sertifikasi resmi dari Bapepam LK untuk menjual produk investasi tersebut.

Selanjutnya untuk mencegah kemungkinan terjadinya kesalahpahaman, HSBC menyediakan informasi karakteristik produk HSBC yang dituangkan secara tertulis dalam Bahasa Indonesia dengan penjabaran risiko dan faktor mitigasi yang mungkin terjadi dari produk tersebut.

A.7. Risiko Strategik

Risiko Melekat: Low to Moderate (2)

Kualitas Penerapan Manajemen Risiko : Strong (1)


Tingkat Risiko : 2

A.7.1. Jenis Risiko Primer: Internal

Jenis Risiko Sekunder: Keputusan yang Tidak Tepat/Manajemen Tidak Responsif terhadap Perkembangan/Perubahan Eksternal

Risiko

Risiko yang terkait dengan risiko strategik adalah keputusan atau pelaksanaan strategi HSBC yang tidak tepat. Kurang responsifnya HSBC terhadap perubahan eksternal juga dapat menyebabkan risiko strategik.



Executive Committee (EXCO) HSBC Indonesia (chaired by CEO) is the principal Committee who formulates business strategies and oversees the governance of the entity. The primary objective of the EXCO Committee is to ensure that HSBC Indonesia is managed to optimize returns, market share and return on risk assets over time within the established risk appetite and the governance framework of the Group as well as the regulators.


The Committee would enable HSBC Indonesia senior management charged with executive responsibilities over management, operations and day-to-day running of Bank to convene on a periodic basis. The forum will be interactive with an aim of facilitating teamwork / collaboration amongst Global Businesses and Functions.

The Committee's primary function is to ensure that the objectives set out above are achieved through assuming the following specific responsibilities: to review and endorse annual plans and performance targets, thereby ensuring that objectives of the Group are aligned; to set EXCO strategic priorities and key action points, to track and review progress, challenges, mitigating actions; to review performance; identify trends and issues relating to each business and function (historic and forecast), risk & opportunities and mitigating actions; and provide management direction in a forward looking manner; to review direct cost of each department within HSBC Indonesia thereby ensuring efficient and effective allocation of resources; to review and approve joined-up activities that would improve sales and cross-sell opportunities; to review trends and issues relating to Human Resources in order to identify relevant policies to improve key human resources performance measures, including employee engagement index and competitiveness of remuneration and policies; to review trends and issues relating to COO's area of responsibilities, such as operations and IT, in order to identify improvements to service quality and operational efficiency; to formulate country policy necessary for good corporate governance of the bank; to review compliance with regulatory ratios, HSBC Group's internal limits, and identify actions required to mitigate foreseen compliance risk and improve overall governance of the bank; to formulate both internal and external public relations strategy / approach, of which internal relates to staff communication and external relates to relationships / communications with customers, media / press and regulators; to conduct periodic benchmarking analysis of HSBC Indonesia's strategy, business model and performance against identified key competitors in order to set strategic focus and priorities at a country level; to monitor the external environment in which HSBC Indonesia operates, in order to provide relevant strategic direction and focus; to ensure the efficient management of the bank by facilitating team work between different departments and units, ensuring timely dissemination of information and ensuring that departmental interface issues, including transfer pricing and resource allocation, are successfully addressed.

Executive Committee (EXCO) HSBC Indonesia (diketuai oleh CEO) adalah Komite Inti yang merumuskan strategi bisnis dan mengawasi tata kelola Bank. Tujuan utama dari EXCO adalah untuk memastikan bahwa HSBC Indonesia dikelola untuk mengoptimalkan pendapatan, pangsa pasar dan laba atas aset berisiko selalu dalam batasan *risk appetite* yang telah ditentukan dan kerangka tata kelola Grup serta regulator.

Komite memungkinkan manajemen senior HSBC Indonesia untuk melaksanakan tanggung jawab eksekutif atas manajemen, operasional sehari-hari maupun secara periodik. Komite ini akan menjadi interaktif dengan tujuan untuk memfasilitasi kerja tim / kolaborasi antara Global Bisnis dan Fungsi.

Tugas utama EXCO adalah untuk memastikan bahwa tujuan yang ditetapkan di atas dicapai dengan melaksanakan tanggung jawab khusus sebagai berikut: untuk meninjau dan mendukung rencana tahunan dan target kinerja agar selaras dengan tujuan Grup; Untuk mengatur prioritas strategi dan langkah-langkah penting EXCO, untuk mencari informasi dan meninjau kemajuan, tantangan dan tindakan mitigasi; Untuk meninjau kinerja, mengidentifikasi tren dan permasalahan yang berhubungan dengan masing-masing bisnis dan *function* (masa lalu dan prakiraan), risiko dan peluang dan langkah-langkah mitigasi; dan memberikan arahan manajemen dengan pemikiran kedepan; Untuk meninjau biaya langsung dari setiap departemen di HSBC Indonesia sehingga memastikan alokasi sumber daya yang efisien dan efektif; Untuk meninjau dan menyetujui kegiatan usaha gabungan yang akan meningkatkan peluang penjualan dan *cross sell*; Untuk meninjau tren dan permasalahan yang berhubungan dengan Sumber Daya Manusia untuk mengidentifikasi kebijakan yang relevan untuk meningkatkan ukuran kinerja sumber daya manusia terbaik, termasuk indeks keterkaitan karyawan dan daya saing remunerasi dan kebijakan; Untuk tren dan permasalahan yang berhubungan dengan area di bawah tanggung jawab COO, seperti operasional dan TI, untuk mengidentifikasi perbaikan kualitas layanan dan efisiensi operasional; Untuk merumuskan kebijakan lokal yang diperlukan untuk tata kelola Bank yang baik dan benar. Untuk meninjau rasio kepatuhan terhadap peraturan, limit internal HSBC Grup dan mengidentifikasi tindakan yang diperlukan untuk memitigasi perkiraan risiko kepatuhan dan memperbaiki tata kelola keseluruhan bank; Untuk merumuskan strategi hubungan masyarakat baik internal dan eksternal / strategi pendekatan, untuk internal berhubungan dengan komunikasi karyawan dan eksternal berhubungan dengan hubungan / komunikasi dengan nasabah, media / pers dan regulator; Untuk melakukan analisa limit/ batasan strategi HSBC Indonesia secara berkala, model bisnis dan kinerja terhadap identifikasi pesaing utama dalam rangka pengaturan fokus strategi dan prioritas pada tingkat Negara; Untuk memonitor lingkungan eksternal dimana HSBC Indonesia beroperasi, dalam rangka



The Committee should meet once a month (or more frequently at the discretion of the Chairman) and as soon as practicable after the month end and Minutes of Meetings are to be kept for all EXCO meetings and circulated to all members within 10 calendar days of the meeting.

The minutes of EXCO meetings will provide the requisite authority. It is the responsibility of members to ensure that decisions are implemented within their respective areas of authority.

EXCO Pack is the key Pack for use during the EXCO meetings, supplemented by material for Substantive Business Issues and other topics that form the Meeting agenda.

The EXCO agenda should cover : Matters arising from previous meeting; Overview of Financial Performance; Review of the external environment, competitor analysis & benchmarking (current and projected) and assessment of the impact on IMO's strategy and balance sheet resources; Review of market trends, economic outlook, current and projected business volumes, current and projected liquidity and capital adequacy positions; Strategic Business Issues & Review of progress in implementing the Group and IMO's strategies; Review of issues escalated from other meetings (ALCO, RMC, other Committee and Governance meetings as applicable); Review of high risk audit findings, key observations on market risk, credit risk, operational risk discussed in the RMC meetings; Business highlights and updates by Global Businesses and Functions; Decisions and action plans on matters requiring EXCO decisions / ratifications / guidelines.

HSBC determines the medium/long term strategic plan and a short term business plan during HSBC management meetings and guided by the Head Office.

In determining the strategic or business plan, HSBC also refers to the domestic economy dynamics, competitive environment and guidelines prescribed by Bank Indonesia/Bapepam. The business and strategic plan is developed based on the capital strength of HSBC, realistic assumptions and the direction of and assumptions on the economy of Indonesia.

memberikan arahan yang focus dan relevan; Untuk memastikan pengelolaan Bank berjalan efisien dengan cara memfasilitasi kerja sama tim antara departemen dan unit yang berbeda, memastikan penyebaran informasi secara tepat waktu dan memastikan permasalahan yang dikemukakan antar departemen termasuk transfer pricing dan alokasi sumber daya berhasil diselesaikan.

EXCO harus menyelenggarakan rapat sebulan sekali (atau lebih dari sekali, tergantung pada kebijakan Ketua EXCO) dan sesegera mungkin setelah akhir bulan dan Risalah Rapat harus disimpan untuk semua pertemuan EXCO dan diedarkan kepada semua anggota dalam waktu 10 hari kalender dari rapat diselenggarakan.

Risalah rapat EXCO akan mencatat kewenangan/ tindakan / otoritas yang perlu dilakukan. Ini adalah tanggung jawab anggota untuk memastikan bahwa keputusan dilaksanakan dalam area otoritas masing – masing.

EXCO Pack adalah laporan utama untuk digunakan selama pertemuan EXCO, dilengkapi dengan materi permasalahan bisnis substantif dan topik lainnya yang menjadi agenda rapat EXCO.

Agenda EXCO harus mencakup: Permasalahan yang terjadi dari pertemuan sebelumnya; Ikhtisar Kinerja Keuangan, Review dari lingkungan eksternal, analisis pesaing & benchmarking (saat ini dan proyeksi) dan penilaian dampak pada strategi HSBC Indonesia dan sumber neraca; Ulasan tren pasar, prospek ekonomi, volume bisnis saat ini dan proyeksi, likuiditas saat ini dan proyeksi dan posisi kecukupan modal; Permasalahan strategis bisnis & review perkembangan dalam pelaksanaan Grup dan strategi HSBC Indonesia; Ulasan permasalahan yang diangkat dari pertemuan-pertemuan lainnya (ALCO, *Risk Management Committee*/ RMC, Komite lainnya dan pertemuan lainnya apabila diperlukan); Ulasan temuan audit berisiko tinggi; pengamatan penting risiko pasar, risiko kredit, risiko operasional yang dibahas dalam rapat RMC; Bisnis *highlight* dan *update* oleh Global Bisnis dan Fungsi, keputusan dan rencana tindakan pada hal-hal yang membutuhkan keputusan / ratifikasi / pedoman dari EXCO.

HSBC menetapkan rencana strategik yang sifatnya jangka menengah/panjang dan rencana bisnis yang sifatnya jangka pendek, melalui mekanisme rapat manajemen HSBC dengan petunjuk dari Kantor Pusat.

Dalam menetapkan rencana strategik maupun rencana bisnis tersebut, HSBC juga berpedoman kepada dinamika ekonomi dalam negeri, tingkat persaingan usaha, serta arah dan kebijakan (peraturan) Bank Indonesia/Bapepam. Rencana bisnis dan rencana strategik HSBC tersebut disusun atas dasar kekuatan permodalan HSBC, asumsi-asumsi yang realistis, dan arah serta asumsi-asumsi perekonomian Indonesia.

Should there be a change in the direction of HSBC which no longer follows the business or strategic plan, the said deviation will be communicated to the Head Office and Bank Indonesia (specifically on the Business Plan). By considering all explanations as mentioned above, strategic risk rating as at 31 December 2012 is Risk Rating 1.

A.8. Compliance Risk

Inherent Risk: Low to Moderate (2)

The Quality of Risk Management Implementation : Satisfactory (2)

Risk Rating : 2

A.8.1. Type of Primary Risk: External

Type of Secondary Risk: Risk associated with Regulations/Laws

Risk

Compliance risk arises in cases where HSBC does not comply with the prevailing regulations issued by the banking, financial and market regulators.

In order to mitigate compliance risks, the Bank has undertaken a number of the following initiatives both preventive (*ex-ante*) or curative (*ex-post*) in order to comply with applicable banking rules to reduce or minimize the risk or potential risk of business activities.

HSBC Indonesia's Compliance Director is assisted by a team consisting of Compliance Officers who are responsible for each major business or divisions in the Bank: Retail, Corporate, Treasury, Operational, and Anti-Money Laundering.

Apabila terjadi perubahan arah kebijakan HSBC yang tidak lagi sesuai dengan rencana bisnis maupun stratejik yang sudah ditetapkan, maka penyimpangan atau deviasi tersebut disampaikan ke Kantor Pusat dan disampaikan juga ke Bank Indonesia (khusus untuk Rencana Bisnis). Dengan menilai semua penjelasan yang telah disebutkan diatas, maka peringkat tingkat risiko stratejik pada akhir Desember 2012 adalah Peringkat Risiko 1.

A.8. Risiko Kepatuhan

Risiko Melekat: Low to Moderate (2)

Kualitas Penerapan Manajemen Risiko : Satisfactory (2)

Tingkat Risiko : 2

A.8.1. Jenis Risiko Primer: Eksternal


Jenis Risiko Sekunder: Risiko yang terkait dengan Peraturan/Perundang-undangan

Risiko

Risiko kepatuhan adalah risiko yang terjadi karena HSBC tidak mematuhi atau tidak melaksanakan peraturan atau perundang-undangan dan ketentuan lainnya yang berlaku atau dikeluarkan oleh pihak berwenang dibidang perbankan, keuangan atau pasar modal.

Dalam rangka memitigasi risiko kepatuhan, Bank telah melakukan berbagai inisiatif di bawah ini baik yang bersifat preventif (*ex-ante*) maupun kuratif (*ex-post*) agar dapat mematuhi berbagai kaidah perbankan yang berlaku untuk mengurangi atau memperkecil risiko maupun potensi risiko kegiatan usaha bank.

Direktur Kepatuhan HSBC Indonesia dibantu oleh tim yang terdiri atas beberapa *Compliance Officers* yang bertanggung jawab untuk masing-masing divisi di dalam Bank yaitu *Retail*, *Korporasi*, *Treasury*, *Operasional*, dan *Anti Money Laundering*.



Local Compliance Representatives (LCRs) are assigned to various Businesses and Support Functions of the Bank. This is important in order that the executive in charge of the daily operations of those divisions are conscious of the applicable compliance requirements

Compliance Department to perform the socialisation on new regulation issued by the regulatory bodies such as Bank Indonesia, BAPEPAM, PPATK either by sending the summaries and its regulations through email to the heads of business units and Local Compliance Representative (LCR) and the related business units or by conducting face to face discussion with the related business units.

Compliance Director also participates in EXCO and RMC meeting every month in which to discuss various strategic initiatives of the Bank, and more important is to discuss the compliance risk with various prudential regulations.

Compliance Department to conduct review periodically to certain business units to ensure that the bank's business activities in each business line are in compliance with the prevailing regulations.

HSBC also adopts a compliance risk management system that relates to management decisions, procedure, human resources and system control. The said compliance risk management is implemented rigorously to minimise compliance risk.

By considering all explanations as mentioned above, compliance risk rating as at 31 December 2012 is Risk Rating 2.

Local Compliance Representatives (LCRs) ditunjuk di berbagai Unit Bisnis utama Bank dan Fungsi Penunjang (*Support Functions*). Hal ini penting dilakukan agar pelaksanaan harian di masing-masing divisi tersebut juga dapat memastikan agar kepatuhan yang bersifat *ex-ante*, dapat senantiasa dijalankan dengan baik sesuai dengan ketentuan yang berlaku.

Melakukan sosialisasi terhadap peraturan – peraturan baru yang diterbitkan oleh badan otoritas termasuk Bank Indonesia, BAPEPAM maupun PPATK baik dengan cara mengirimkan ringkasan dan peraturan tersebut melalui email kepada para pimpinan unit bisnis dan *Local Compliance Representative (LCR)* unit bisnis terkait maupun dengan melakukan tatap muka langsung dengan unit bisnis terkait.

Direktur Kepatuhan menghadiri *pertemuan Executive Committee (EXCO)* dan *Risk Management Committee (RMC)* Bank yang diadakan setiap bulan sekali dimana di dalamnya membahas berbagai inisiatif strategis Bank dan juga membahas permasalahan yang terkait dengan risiko kepatuhan terhadap berbagai *prudential regulations*.

Satuan kerja Kepatuhan melakukan kaji ulang (*review*) secara berkala terhadap unit bisnis tertentu untuk memastikan agar kegiatan usaha bank pada setiap lini bisnis telah mematuhi peraturan yang berlaku.

HSBC juga menerapkan sistem manajemen risiko kepatuhan yang menyangkut kebijakan manajemen, prosedur, sumber daya manusia dan sistem kontrol. Sistem manajemen risiko kepatuhan tersebut diadopsi oleh HSBC secara ketat untuk meminimalisir risiko kepatuhan tersebut.

Dengan menilai semua penjelasan yang telah disebutkan diatas, maka peringkat tingkat risiko kepatuhan pada akhir Desember 2012 adalah Peringkat Risiko 2.

Capital Disclosure

In general, HSBC internal capital management objective is to meet regulatory capital requirements established by local regulator while maintaining an optimal amount and mix of regulatory and working capital to support planned business growth. In case of any potential capital shortfall, requests of capital injection or retaining unremitted profits will be sent to Head office for review and approval. Bank capital adequacy assessment is done by linking the level of risk with the level of capital required. The method that being used in assessing minimum capital adequacy is Risk Weighted Assets (RWA). HSBC will ensure that RWA growth is covered by adequate capital and maintain the level of capital adequacy ratio.

HSBC Indonesia regulatory capital structure consists of the following:

- Net inter office fund – which include any capital borrowing from head office and paid in capital.
- Retained Earnings which include current year profit and previous year profit.
- Others which include provisions and adjustments.

Pengungkapan Permodalan

Secara umum, tujuan dari pengelolaan modal HSBC adalah untuk memenuhi persyaratan modal yang telah ditentukan oleh regulator lokal juga memelihara jumlah dan perpaduan antara modal yang optimal dan modal kerja untuk mendukung rencana pertumbuhan kegiatan usaha. Dalam menjaga tingkat kecukupan modal yang diinginkan, Bank senantiasa bekerja sama dengan Kantor Pusat apabila adanya potensi kekurangan modal dan mengajukan permintaan penambahan *Declared* Dana Usaha atau mempertahankan laba yang belum dibayarkan ke Kantor Pusat. Bank melakukan penilaian kecukupan permodalan dengan mengaitkan tingkat risiko dengan tingkat permodalan yang dibutuhkan. Metode yang digunakan dalam penilaian kecukupan modal adalah Aset Tertimbang Menurut Risiko (ATMR). HSBC Indonesia berusaha memastikan bahwa pertumbuhan ATMR akan diimbangi dengan modal yang memadai dan tingkat rasio kecukupan modal terjaga.

Komposisi permodalan HSBC Indonesia meliputi:

- Dana Usaha - termasuk modal pinjaman dari kantor pusat dan modal di setor.
- Laba di tahan - termasuk laba tahun berjalan dan laba tahun sebelumnya.
- Lain-lain - termasuk provisi-provisi dan penyesuaian-penyesuaian.

VI. OTHER INFORMATION

a. Information Technology

HSBC Technology and Services (HTS) is essential to seamlessly integrate technology platforms and operations with an aim to connect people, devices and networks across the globe and combine domain expertise, process skills and technology to deliver unparalleled business value, thereby enabling HSBC to stay ahead of competition. HTS has been supporting HSBC to:

- Enhance infrastructure to meet growing business demand with details as follow:
 - Evergreen dealer workstations for Treasury department.
 - Upgrade telephony infrastructure with IP Telephony technology.
 - Install iSeries High Availability for main banking system machine, to reduce downtime during disaster.
 - Continuous ever greening of software and hardware to ensure HSBC always use equipment that are supported by the manufacturer.
- Successfully perform contingency testing for major systems such as core banking, ATM, and Treasury System.
- 99.97% IT Services availability.
- No operational risk loss from IT incidents due to robust incident management and adequate contingency planning.
- Implement new risk and control assessment from HSBC Group, a more comprehensive methodology than previous year.
- Information security risk campaign and training are continuously updated and conducted, to ensure staff awareness and incorporate it into their daily tasks.
- Indonesian IT staff involved in several systems implementation projects in other countries as part of virtual team. This shows that the quality of Indonesian IT staff meet Global HSBC standard.

VI. INFORMASI LAINNYA

a. Teknologi Informasi

HSBC Technology and Services (HTS) memiliki peran penting dalam mengintegrasikan teknologi dan operasional Bank dengan tujuan untuk membangun sinergi antara personil, perangkat keras dan jaringan di seluruh dunia dengan menggabungkan keahlian, ketrampilan memproses dan teknologi untuk memberikan nilai bisnis yang tak tertandingi sehingga memungkinkan HSBC untuk tetap unggul dalam persaingan. HTS telah mendukung HSBC untuk:

- Meningkatkan infrastruktur yang ada untuk memenuhi perkembangan kebutuhan bisnis dengan rincian sebagai berikut:
 - Memperbaharui perangkat workstation untuk departemen *Treasury*.
 - Memperbarui perangkat teleponi dengan teknologi *IP Telephony*.
 - Memasang modul *iSeries High Availability* pada mesin sistem utama kami untuk mengurangi *downtime* pada saat terjadi kerusakan pada mesin.
 - Selalu memperbaharui perangkat lunak dan keras untuk memastikan bahwa HSBC hanya menggunakan perangkat yang masih didukung oleh perusahaan pembuatnya.
- Berhasil melakukan pengujian penanganan bencana untuk sistem utama seperti *core banking*, ATM, Kartu Kredit, dan *Treasury*.
- 99.97% ketersediaan layanan TI.
- Tidak ada kerugian operasional yang disebabkan oleh kegagalan sistem dikarenakan adanya dukungan manajemen penanganan kejadian dan rencana pemulihan keadaan darurat yang handal.
- Menerapkan metode pengukuran dan pemantauan risiko dan kontrol baru dari Grup HSBC dengan metodologi yang lebih komprehensif dibanding tahun sebelumnya.
- Kampanye dan pelatihan tentang risiko keamanan informasi terus diperbaharui dan dilakukan, untuk memastikan bahwa staff memahami dan menerapkannya dalam tugas sehari-hari.
- Karyawan TI ikut berpartisipasi pada beberapa proyek implementasi sistem di luar Indonesia sebagai bagian dari virtual team. Ini membuktikan bahwa kualitas karyawan TI Indonesia memenuhi standar HSBC global.

- IT staff take external and internal training locally and overseas to expand knowledge on required skills.

b. Human Resources

At the end of 2012, HSBC employed 2,507 staff. This was down by 19% from the previous year in relation to the implementation of organisational effectiveness programme which aim to prepare for sustainable long term business growth. Year 2012 was the year of transformation for HR function through the implementation of new HR Target Operating Model [TOM], a globally-consistent framework providing world class strategic and transactional support function. The transformation focus includes process improvement, implementation of Global HR system platform as well as upgrading HR staff capability. This is part of the initiative to develop a strong HR to become an effective business partner.

HSBC remains committed to ensuring smooth execution of strategic activities and delivering valued service to business stakeholders, specifically in the area of people management [e.g. resourcing planning, talent and succession, performance management, rewards, organization development, Employee Relation and staff engagement.

Aside of the above, various learning/training programs were implemented to ensure that employees are motivated, conversant and well versed with the product range, systems, procedures and regulations. All were necessary to ensure the interest of our customers and HSBC is protected while providing the highest quality service to our customers. To be able to deliver those activities and services, HR put a greater focus to up-skill its people capabilities to become effective business partner by provided HR Managers with strategic management and consultation skills.

In the context of reward management, HSBC always compares with the market practice, salary survey, understanding of general market and economic condition to implement competitive remuneration strategies. Our reward strategy is focusing on delivering differentiated total compensation using a competitive, market orientated approach with clear linkage to business performance and within a commercial context underpinned by robust and differentiated performance management. One of the elements is long term awards in form of shares

- Penyertaan karyawan TI pada pelatihan baik yang disediakan oleh *trainer* dari luar HSBC maupun dari dalam HSBC di dalam dan luar negeri, sesuai dengan jenis keahlian yang dibutuhkan oleh masing-masing bagian.


b. Sumber Daya Manusia

Pada akhir tahun 2012, HSBC mempekerjakan 2,507 karyawan. Jumlah ini menurun 19% dibandingkan dengan tahun sebelumnya sehubungan dengan penerapan program efektifitas organisasi yang bertujuan untuk mempersiapkan pertumbuhan bisnis jangka panjang yang berkelanjutan. Tahun 2012 merupakan tahun transformasi bagi fungsi sumber daya manusia melalui implementasi *Target Operating Model* [TOM], sebuah framework global yang memberikan layanan strategik dan transaksi kelas dunia. Fokus transformasi meliputi perbaikan proses, pelaksanaan sistem HR Global serta peningkatan keahlian karyawan. Hal ini merupakan bagian dari inisiatif untuk membangun HR yang berkualitas internasional sebagai mitra bisnis strategis.

HSBC telah berkomitmen untuk terus berusaha memberikan upaya terbaik dalam pelaksanaan kegiatan strategis terhadap *business stakeholder* terutama di bidang manajemen tenaga kerja [seperti perencanaan sumber daya, penelaahan karyawan berbakat, dan program suksesi, manajemen kinerja, penghargaan, pengembangan organisasi, hubungan tenaga kerja, dan keterikatan/ loyalitas karyawan]

Disamping hal-hal tersebut di atas, beragam program pembelajaran dan pelatihan, untuk memberikan motivasi kepada para karyawan, membentuk karyawan yang terampil dan handal dalam menangani berbagai produk, sistem, prosedur dan peraturan sehingga mampu melindungi kepentingan nasabah dan kepentingan HSBC serta sekaligus menyediakan pelayanan prima kepada nasabah. Untuk itu, HR memberikan fokus yang lebih besar pada peningkatan kemampuan karyawannya untuk dapat berperan lebih efektif sebagai mitra bisnis melalui keahlian manajemen strategik dan konsultasi.

Dalam hal manajemen penghargaan, HSBC terus berupaya melakukan studi banding terhadap praktek-praktek yang berlangsung di pasar industri, mengikuti survei gaji, mempelajari pergerakan pasar dan ekonomi untuk menerapkan strategi remunerasi yang kompetitif. Strategi penghargaan kami berfokus pada konsep *differentiated total compensation* dengan mengandalkan pendekatan yang kompetitif dan berorientasi pada kondisi pasar tenaga kerja yang berkaitan dengan kinerja bisnis maupun diferensiasi manajemen kinerja, termasuk diantaranya adalah program kompensasi berbasis saham



These are awarded to selected employees on discretionary basis to help reward an individual's contribution to the Group and in recognition to their future potential.

In 2012, Learning & Development delivered 6,514 training days for all HSBC staff across Indonesia. The learning channels had been expanded by using more e-Learning channels [84%] compared to class room and external training. Some important projects also were supported by Learning & Development such as HSBC Business Academy, RBWM On-Boarding Programme, as well as massive BSMR certification. New leadership program from the Group has also been launched with objectives to standardize and equip capability of new people managers and to refresh the experienced ones. In addition, a career expo was held to provide employees with a better understanding on other business units in HSBC and also to explore their future career. Other than that, there were overseas attachments/trainings to expand staff knowledge, skills and networking.

HSBC continues its robust exercise on leadership development program as part of Group Resourcing Led Talent Strategy. This is to ensure that we have sufficient talent pipeline to meeting our business demand. Individual talent profiles have been developed to better cater career aspirations, future potential role, mobility and retention consideration; engaged world class consultant to improve leadership capabilities of senior leaders through executive coaching; and improve our graduate/management trainees programme through the newly revamped 24-month Specialist Development Programme (SDP). A series of events have been launched to ensure that our values: Dependable, Open and Connected with Courageous Integrity, are internalised and well socialised.

Program ini khusus diberikan kepada karyawan terpilih dengan tujuan untuk menghargai kontribusinya kepada grup dan sekaligus sebagai pengakuan atas potensi masa depan karyawan terpilih tersebut.

Selama tahun 2012, *Learning & Development* telah menyelenggarakan 6,514 hari training untuk seluruh karyawan HSBC di Indonesia. Metode pembelajaran telah diperluas dengan memanfaatkan lebih banyak metode *e-learning* [84%] dibandingkan dengan metode lainnya seperti training dalam kelas dan training publik. Beberapa proyek-proyek penting juga didukung oleh *Learning & Development* seperti *HSBC Business Academy*, *RBWM On Boarding Programme* maupun program sertifikasi BSMR. Termasuk program kepemimpinan yang terbaru dari Grup yang digunakan untuk menstandarisasi dan membekali *people manager* baru serta penyegaran untuk yang sudah berpengalaman. Disamping itu, kami juga telah mengadakan *Career Expo* untuk karyawan dengan tujuan memperluas wawasan karyawan mengenai bisnis departemen lainnya di HSBC dan menggali pengembangan karir. Selain itu kami juga mengirimkan karyawan kami untuk mengikuti pelatihan-pelatihan / penugasan di luar negeri untuk memperluas pengetahuan, ketrampilan dan jaringan mereka.

HSBC juga melanjutkan program pengembangan kepemimpinan para pemimpin lokal sebagai bagian dari *Resourcing Led Talent Strategy* dari grup. Melalui inisiatif ini, kami hendak memastikan ketersediaan *talent* yang memadai untuk mengimbangi kebutuhan bisnis. Profil individu para karyawan berbakat telah dikembangkan untuk mendapat gambaran yang lebih baik mengenai aspirasi karir, potensi penugasan di masa mendatang, mobilitas, maupun faktor-faktor yang mempengaruhi retensi mereka; *executive coaching* para pimpinan senior untuk memperkuat kepemimpinan; dan meningkatkan kualitas dari program *management trainee* melalui program pengembangan terbaru 24 bulan *Specialist Development Programme* (SDP). Serangkaian aktifitas juga telah dilakukan untuk memastikan bahwa nilai-nilai perusahaan yang baru yaitu: *Dependable*, *Open* dan *Connected* dengan *Courageous Integrity* dapat terinternalisasikan dan tersosialisasikan dengan baik.



c. Organizational Effectiveness (OE) Program

In the middle of 2012, HSBC Indonesia launched Organizational Effectiveness (OE) program. The goal of this initiative is to support the improvement of the organization by reducing the layers (delaying) and expand the span of control (8 x 8) and to provide opportunity for our staff to be more accountable and focus on their job. The program is aligned with the Group's goal to make HSBC as the leading International bank.

In the implementation, we have restructured some functions impacted by the reorganization, including providing the best solution for staff impacted by giving redeployment opportunity in the new position or vacant positions and also voluntary separation or Voluntary Employment Separation Scheme (VESP).

There are more than 150 staff participated in the program of voluntary separation that we launched in October 2012. Staff termination process went smoothly and starting effectively in October 2012.

c. Program Efektifitas Organisasi

Pada pertengahan tahun 2012, HSBC Indonesia meluncurkan program *Organisation Effectiveness* (OE) atau Efektifitas Organisasi yang bertujuan untuk mendukung perbaikan dalam HSBC bekerja, yaitu dengan mengurangi rantai manajemen yang panjang dan menjadikannya lebih ringkas (8 kali 8) serta memberikan kesempatan kepada karyawan agar dapat menjalankan tanggung jawab yang lebih fokus. Hal ini sejalan dengan arahan Grup untuk menjadikan HSBC sebagai Bank Internasional terdepan di dunia.

Dalam pelaksanaannya, kami telah berhasil menata ulang beberapa fungsi yang terkena dampak perubahan reorganisasi, termasuk diantaranya memberikan solusi terbaik kepada karyawan yang terkena dampak tersebut mulai dari penempatan ulang di posisi baru atau posisi yang kosong hingga penawaran program pengakhiran hubungan kerja sukarela atau *Voluntary Employment Separation Scheme* (VESP).

Program pengakhiran hubungan kerja sukarela yang kami luncurkan pada bulan Oktober 2012 diikuti oleh lebih dari 150 karyawan. Proses pengakhiran hubungan kerja berlangsung dengan lancar dan berlaku efektif di bulan Oktober 2012.



d. Closure of Sharia Business Unit, HSBC Indonesia

In October 2012, following review of all businesses in the Group, HSBC Group has taken the decision to restructure its Islamic business and focus only in Saudi Arabia, Malaysia and Indonesia on a limited basis.

HSBC Group has ceased to offer Shariah compliant products and services in the UK, UAE, Bahrain, Bangladesh, Singapore, Mauritius and Indonesia, with the exception of wholesale Islamic financing/Sukuk products that will continue to be offered in these jurisdictions and globally through HSBC Saudi Arabia Limited.

The decision to close Shariah Business Unit (HSBC Amanah) in Indonesia is purely a business decision made in line with the HSBC Group's strategy and does not reflect any adverse views on the Indonesian Islamic banking market which continues to demonstrate strong growth.

In Indonesia, HSBC will focus only with limited service for the issuance and distribution of Sukuk working with both the Indonesian Government and larger corporations. This is a field where HSBC has specialised expertise and a strong position both locally and internationally.

HSBC, which has been in Indonesia since 1884, remains committed to Indonesia which it sees as a priority market. HSBC will continue to invest in Indonesia and will focus on serving its conventional banking customers.

d. Penutupan Unit Usaha Syariah, HSBC Indonesia

Di bulan Oktober 2012, setelah mengkaji seluruh lini usaha, Grup HSBC telah mengambil keputusan untuk merestrukturisasi usaha Syariahnya dan berfokus hanya di Saudi Arabia, Malaysia dan Indonesia secara terbatas.

Grup HSBC menghentikan penawaran produk dan jasa Syariah di Inggris, Uni Arab Emirat, Bahrain, Bangladesh, Singapura, Mauritius, dan Indonesia, kecuali pembiayaan *wholesale* Syariah/ Sukuk yang akan tetap ditawarkan di kawasan tersebut dan secara global melalui HSBC Saudi Arabia Limited.

Keputusan untuk menutup usaha perbankan Syariah (HSBC Amanah) di Indonesia murni adalah keputusan bisnis sejalan dengan strategi Grup HSBC dan tidak mencerminkan pandangan negatif mengenai pasar perbankan Syariah di Indonesia yang terus menunjukkan pertumbuhan yang kuat.

Di Indonesia, HSBC akan berfokus pada layanan terbatas penerbitan dan pendistribusian Sukuk, bekerja sama dengan Pemerintah Indonesia dan korporasi besar. Ini adalah pelayanan yang mana HSBC memiliki keahlian khusus dan posisi kuat secara nasional dan internasional.

HSBC, yang telah berada di Indonesia sejak 1884, tetap berkomitmen di Indonesia sebagai sebuah pasar prioritas. HSBC akan terus berinvestasi di Indonesia dan berfokus untuk melayani nasabah perbankan konvensional.

e. Corporate Sustainability

As a leading international banking and financial services institution, HSBC has always striven first and foremost to be a successful company, and as such, to maintain the highest ethical values and highest standards of behaviour. One of the group's strategic imperatives is to make HSBC one of the world's leading brands for customer experience and corporate sustainability (CS).

Corporate Sustainability refers to HSBC's responsibility to its shareholders, customers and employees, to conduct its business ethically, legally, and with awareness and respect for the people, communities, and environments it operates within around the globe. In Indonesia Corporate Sustainability programmes are conducted under 'HSBC Kita'. Part from HSBC's overall dedication to good corporate governance, the numerous HSBC Kita Corporate Sustainability initiatives are split into Education, Environment, Community, and Disaster Relief. Through philanthropic and charitable activities and donations, as well as sponsorships and direct staff contribution and involvement, HSBC Kita has already made a great contribution in numerous projects aimed to aid and improve in these areas. HSBC practices responsible finance to ensure that our approach to lending and investment reflects our business principles and values, sensitivity to society's expectations and an assessment of risk. We avoid dealing with certain types of business, such as financing weapons manufacture and sales, dealing with countries subject to international sanctions, and, as a founding member of the Wolfsberg Group, have developed standards for anti-money laundering and counter-terrorist financing policies. We also support policies and procedures of the Vienna and Strasbourg Conventions against drug trafficking.

HSBC considers the exercise of Corporate Sustainability to be extremely important. From detailed assessments of lending proposals and investments, to the promotion of good environmental practice and sustainable development, and commitment to the welfare and development of each local community; social, ethical and environmental risks are considered as part of our normal credit assessment and approval process for lending.

e. *Corporate Sustainability*

Sebagai lembaga layanan perbankan dan finansial internasional yang terkemuka, HSBC selalu berusaha untuk menjadi perusahaan yang terdepan dan mempertahankan nilai-nilai etis dan standar perilaku yang paling tinggi. Salah satu aturan wajib dari strategi Grup adalah membuat HSBC menjadi salah satu bank yang terkemuka dalam hal memberikan kepuasan terhadap nasabah dan keberlangsungan perusahaan.

Corporate Sustainability berarti tanggung jawab HSBC terhadap para pemegang saham, nasabah dan karyawannya, untuk menjalankan usahanya secara etis, sah dan dengan kesadaran dan rasa hormat terhadap orang lain, masyarakat dan lingkungan dimana perusahaan menjalankan kegiatannya di seluruh dunia. Di Indonesia, program-program *Corporate Sustainability* dijalankan dengan nama 'HSBC Kita'. Sebagai bagian dari dedikasi keseluruhan HSBC terhadap tata kelola perusahaan yang baik, berbagai inisiatif *Corporate Sustainability* 'HSBC Kita' telah dibagi menjadi Pendidikan, Lingkungan Hidup, Kepedulian pada Masyarakat dan Bantuan Bencana Alam. Melalui kegiatan-kegiatan serta sumbangan kemanusiaan dan amal, dan kontribusi dan keterlibatan staf secara langsung, HSBC Kita telah memberikan kontribusi yang besar dalam berbagai proyek yang ditujukan untuk membantu dan meningkatkan bidang-bidang ini. HSBC menjalankan bisnis keuangannya secara bertanggungjawab untuk memastikan bahwa pendekatan kami terhadap pemberian pinjaman dan investasi mencerminkan prinsip-prinsip dan nilai-nilai usaha kami, kepekaan terhadap harapan masyarakat dan penilaian atas risiko. Kami menolak berbisnis dengan jenis-jenis usaha seperti misalnya pembiayaan pabrik senjata atau pemasarannya, berbisnis dengan negara-negara yang mendapat sanksi internasional dan sebagai anggota pendiri Kelompok Wolfsberg, kami telah mengembangkan berbagai pedoman dalam hal kebijakan anti pencucian uang dan kontra pendanaan teroris. Kami juga mendukung kebijakan-kebijakan dan prosedur Konvensi Wina dan Strasbourg terhadap perdagangan obat terlarang.

HSBC mengakui bahwa pelaksanaan *Corporate Sustainability* adalah sangat penting. Dari penilaian terperinci atas usulan pemberian kredit dan investasi, hingga peningkatan usaha melestarikan lingkungan dan pengembangan yang berkelanjutan dan komitmen terhadap kesejahteraan dan pengembangan masyarakat setempat; risiko-risiko sosial, etis dan lingkungan kami anggap sebagai bagian dari proses normal dari penilaian dan persetujuan untuk pemberian kredit.



Education

Education is crucial to the development and prosperity of every country. By investing in education, HSBC seeks to build the confidence and abilities of young people on whom, as customers and employees, our future business will depend.

Emphasis on global HSBC educational initiatives include primary and secondary education for the disadvantaged, support for schools in economically deprived areas, programmes to promote international understanding among young people and activities that promote interest in and sensitivity to other cultures, as well as programmes that encourage youth to have a greater understanding of business and finance.

Education is the engine of economic development and a route to personal achievement and success. That's why helping people to gain the skills and knowledge to succeed has been one of our primary commitments worldwide and within Indonesia.

Environment

HSBC believes that sound business management should take account of the effects that business has on the environment, with a view to minimizing detrimental impact. The pursuit of economic growth and a healthy environment are linked; governments, business and individuals all have a role to play in achieving sustainable development.

We recognize that we also have a role to play in helping to minimize indirect impacts which might result from our lending, and we seek to engage with our customers to develop good environmental practices in sensitive areas and industries. We support environmental projects in different parts of the world, including local scientific research, conservation, recycling and ecological programmes, and our staffs are involved as volunteers in some of these programmes.

We believe companies like ours must share responsibility with governments and citizens for minimizing the damaging effects of human activity among others pollution of land, water and air and depletion of resources.

Pendidikan

Pendidikan merupakan hal yang sangat penting bagi pembangunan dan kesejahteraan suatu negara. Melalui pendidikan, HSBC mencoba membangun kepercayaan diri serta memberdayakan generasi muda. Di pundak merekalah masa depan kita semua bergantung.

Inisiatif HSBC secara global di bidang pendidikan ditekankan pada pendidikan dasar dan menengah bagi kaum yang kurang mampu, dukungan kepada sekolah di daerah tertinggal, program-program yang mendukung adanya pemahaman budaya diantara generasi muda lintas negara, kegiatan yang mengasah minat dan kepekaan terhadap kebudayaan, serta program yang mendorong para pemuda untuk lebih memahami dunia usaha dan keuangan.

Pendidikan adalah mesin penggerak pembangunan ekonomi dan jalan untuk menggapai cita-cita dan kesuksesan. Inilah alasan mengapa peningkatan ketrampilan dan pengetahuan masyarakat menjadi komitmen utama kami di seluruh dunia dan Indonesia.

Lingkungan Hidup

HSBC meyakini bahwa setiap perusahaan harus mempertimbangkan dampak yang ditimbulkan oleh bisnisnya tersebut terhadap lingkungan serta berupaya meminimalkan dampak negatif tersebut. Upaya untuk mencapai pertumbuhan ekonomi dan lingkungan yang sehat membutuhkan kerjasama antara pihak-pihak yang terkait, yaitu pemerintah, dunia usaha dan pelaku ekonomi, yang secara keseluruhan memiliki peran dalam menciptakan pembangunan yang berkelanjutan.

Kami menyadari bahwa kami berkewajiban membantu mengurangi dampak tidak langsung yang mungkin terjadi dari pendanaan yang kami berikan dan kami siap untuk bahu membahu bersama mitra kami untuk menerapkan praktek lingkungan hidup yang baik di daerah-daerah dan industri yang sensitif. Kami mendukung proyek-proyek lingkungan hidup di seluruh dunia yang meliputi penelitian ilmiah, konservasi alam, program ekologi dan daur ulang limbah dan karyawan kami juga terlibat sebagai relawan dalam program tersebut.

Kami menyadari bahwa perusahaan seperti kami harus ikut bertanggungjawab, bekerja sama dengan pemerintah dan warga negara lainnya untuk mengurangi kerusakan akibat perbuatan manusia antara lain polusi tanah, air dan udara serta menipisnya sumber daya alam.



Being one of the world's biggest banks means we can make a big difference. With that comes great responsibility to ensure our activities are a force for good. We aim to lend and invest responsibly, avoiding projects where the potential for environmental damage outweighs the economic benefits. Initiatives that are good for the environment often make good financial sense too.

Community

Wherever we operate, we play a constructive, responsible role in aligning our objectives with those of the local community. Every country and territory where has its own character, history and aspirations, and HSBC believes that involving our employees in the community brings many benefits. Our employees gain in understanding, confidence and self-esteem, and being recognised in the community as good corporate citizens and employers helps HSBC to attract great people who in turn can provide great service to our customers.

HSBC Kita endeavours to support and help local communities through the involvement of employees and the provision of grants. Programmes aim to both sustain and encourage growth in long-established Indonesian traditions, from arts and crafts to dance, and to provide care and encourage community spirit amongst the sick and the underprivileged.

Disaster Relief

Natural disasters can occur without warning. They are unavoidable events, for Mother Nature yields to no man. Even the very latest equipment is no match for Nature's whims, and no one can accurately predict when a disaster will occur. Disasters can produce tens, hundreds or even thousands of victims.

Yet it is not only the physically wounded who suffer, but also those who have lost loved ones. Furthermore, disasters also have a profound effect on social problems. These problems need to be quickly attended to if they are to be prevented from spreading.

For us at HSBC Kita, this situation has sparked an even greater awareness of the importance of helping.

Sebagai salah satu bank terbesar di dunia, kami dapat membuat perbedaan. Merupakan tanggung jawab kami, untuk menjamin bahwa kegiatan kami memiliki tujuan yang baik. Kami melaksanakan investasi dan pembiayaan secara bertanggung jawab, dengan menghindari proyek-proyek dimana potensi kerusakan lingkungan yang ditimbulkannya lebih besar dari pada manfaat ekonomisnya. Seringkali inisiatif yang baik bagi lingkungan juga memiliki dasar pertimbangan finansial yang baik.

Kepedulian pada Masyarakat

Dimanapun kami beroperasi, kami merasa bertanggungjawab untuk menyelaraskan antara tujuan perusahaan dengan harapan masyarakat setempat. Setiap negara dan wilayah tempat kami beroperasi memiliki karakter, sejarah dan aspirasi yang berbeda dan HSBC percaya bahwa keterlibatan karyawan kami di masyarakat akan membawa banyak manfaat. Karyawan akan memperoleh pemahaman, kepercayaan diri dan kebanggaan. Dan dengan reputasi sebagai perusahaan yang baik dan peduli pada lingkungan, HSBC dapat menarik sumber daya manusia yang unggul dan pada saatnya nanti akan memberikan layanan yang terbaik bagi nasabah.

Upaya HSBC Kita mendukung dan membantu masyarakat setempat dilakukan melalui keterlibatan karyawan dan bantuan dana. Program kami ditujukan untuk melestarikan dan mengembangkan kekayaan warisan tradisi Indonesia dari kesenian dan kerajinan, hingga seni tari; serta untuk menunjukkan kepedulian dan memberikan secercah harapan kepada masyarakat khususnya bagi mereka yang sakit dan kurang mampu.

Bantuan Bencana Alam

Bencana alam bisa datang tanpa diduga sebelumnya. Tidak seorangpun dapat menghindar karena alam memiliki kemauannya sendiri. Tidak ada yang dapat memprediksi secara tepat kapan bencana akan terjadi, bahkan peralatan tercanggih pun masih kalah hebatnya dengan kekuasaan alam. Tak pelak terkadang puluhan bahkan ribuan orang menjadi korban.

Korban yang menderita tidak hanya menderita luka fisik dan kehilangan harta benda, terkadang mereka juga harus kehilangan keluarga maupun kerabat yang dikasihi. Tak hanya berhenti disitu, bencana juga memberikan dampak pada masalah sosial. Masalah-masalah itulah yang harus dengan segera mendapatkan perhatian agar tidak meluas.

Hal-hal itulah yang membuat HSBC Kita menyadari akan pentingnya membantu dan menolong.

We will continue to stand shoulder to shoulder to assist with program revitalization. Through this commitment, we hope that HSBC Kita can bridge the gap for victims, HSBC staff, our customers and the caring community in a sustainable way.

f. Awards and Achievement

During 2012, HSBC has won several awards for excellence among others:

- Indonesia Sustainable Business Awards 2012 for the category of Best Biodiversity Impact from Global Initiatives & Indonesian Chamber of Commerce
- Indonesia Green Awards 2012 for the category of Green Banking from Bisnis & CSR Magazine with the Ministry of Forestry
- Won Euromoney Awards 2012 under category "Best Cash Management Bank in Indonesia" and "Best Cash Management Bank in Asia Pacific"

g. Summary of significant transactions in 2012

- January 2012 : Global Banking was mandated as Joint Lead Underwriter of USD 1.75 billion Republic of Indonesia global sovereign bond issuance
- March 2012 : Global Banking was mandated as Joint Lead Manager of USD 2 billion global bond issuance for PT. Pertamina
- March 2012 : Commercial Banking was mandated as Joint Lead Underwriter for IDR 1 trillion bond issuance for PT. Agung Podomoro Land.
- April 2012 : Commercial Banking was mandated as Lead Arranger for USD 750m club loans for PT. Bayan Resources.
- April 2012 : Global Banking was mandated as Joint Lead Manager of EUR 49.5 million ECA supported financing for PT. Krakatau Steel.
- May 2012 : Commercial Banking was mandated as Sole Global Coordinator, Sole Bookrunner and Sole Lead Manager on the USD 229m fully marketed share placement for PT. Tempo Scan Pacific.
- June 2012 : Global Banking participated in USD 120 million club loans for PT. Para Bandung Propertindo (CT Corpora) .

Berkomitmen untuk saling bahu-membahu membantu program pemulihan. Melalui komitmen inilah HSBC Kita diharapkan menjadi jembatan bagi para korban, karyawan HSBC, nasabah serta masyarakat yang peduli secara berkelanjutan.

f. Penghargaan dan Prestasi

Selama tahun 2012, HSBC berhasil meraih beberapa penghargaan dalam berbagai kategori diantaranya adalah:

- *Indonesia Sustainable Business Awards 2012* untuk kategori : *Best Biodiversity Impact from Global Initiatives & Indonesian Chamber of Commerce*
- *Indonesia Green Awards 2012* untuk kategori *Green Banking from Bisnis & CSR Magazine with the Ministry of Forestry*
- *Won Euromoney Awards 2012* untuk kategori : *"Best Cash Management Bank in Indonesia" and "Best Cash Management Bank in Asia Pacific"*

g. Transaksi-transaksi penting dalam jumlah yang signifikan tahun 2012

- Januari 2012 : *Global Banking* telah ditunjuk sebagai *Joint Lead Underwriter* atas USD 1,75 miliar obligasi global Republik Indonesia
- Maret 2012 : *Global Banking* telah ditunjuk sebagai *Joint Lead Manager* atas USD 2 miliar obligasi global untuk PT. Pertamina
- Maret 2012 : *Commercial Banking* telah ditunjuk sebagai *Joint Lead Underwriter* atas peluncuran obligasi sebesar Rp. 1 triliun untuk PT. Agung Podomoro Land.
- April 2012 : *Commercial Banking* telah ditunjuk sebagai *Lead Arranger* atas pinjaman klub sebesar USD 750 juta untuk PT. Bayan Resources.
- April 2012 : *Global Banking* telah ditunjuk sebagai *Joint Lead Manager* atas USD 49,5 juta pembiayaan dengan ECA untuk PT. Krakatau Steel
- Mei 2012 : *Commercial Banking* telah ditunjuk sebagai *Sole Global Coordinator, Sole Bookrunner and Sole Lead Manager* atas pengumpulan saham sebesar USD 229 juta untuk PT. Tempo Scan Pacific.
- Juni 2012 : *Global Banking* berpartisipasi dalam USD 120 juta club loans untuk PT. Para Bandung Propertindo (CT Corpora) .

- July 2012 : Commercial Banking was mandated as Lead Arranger for USD 30m club loans for PT. Multistrada.
- August 2012 : Global Banking was mandated as Joint Lead Underwriter of USD 1.5 Billion Republic Indonesia Global Sukuk with tenor of 5 and 10 years.
- August 2012 : Global Banking provided IDR 200 billion working capital facility to PT. Bentoel
- October 2012 : Global Banking was mandated as Joint Mandated Lead Arranger and Bookrunner for 5 year USD 170 million syndicated loan for PT. Bumitama Gunajaya
- December 2012 : Commercial Banking was mandated as Lead Arranger for USD 250m club loans for PT. Tower Bersama.

- Juli 2012 : *Commercial Banking* telah ditunjuk sebagai *Lead Arranger* atas pinjaman klub sebesar USD 30 juta untuk PT. Multistrada.
- Agustus 2012 : *Global Banking* telah ditunjuk sebagai *Joint Lead Underwriter* atas USD 1,5 miliar sukuk global Republik Indonesia dengan tenor 5 dan 10 tahun
- Agustus 2012 : *Global Banking* memberikan fasilitas modal kerja sebesar Rp. 200 miliar kepada PT. Bentoel
- Oktober 2012 : *Global Banking* telah ditunjuk sebagai *Joint Mandated Lead Arranger* dan *Bookrunner* atas pinjaman sindikasi 5 tahun sebesar USD 170 juta untuk PT. Bumitama Gunajaya
- Desember 2012 : *Commercial Banking* telah ditunjuk sebagai *Lead Arranger* atas pinjaman klub sebesar USD 250 juta untuk PT. Tower Bersama.

h. Significant Subsequent Event

Capital Equivalency Maintained Assets (CEMA)

In accordance with Bank Indonesia regulation No. 14/18/PBI/2012 regarding the Bank's Minimum Capital Requirement, branches of foreign banks are obliged to fulfill minimum CEMA of 8% of bank's total liabilities on a monthly basis starting 30 June 2013, at a minimum of IDR 1 trillion by end of December 2017. In line with Bank Indonesia requirements, instruments for CEMA are in the form of marketable securities issued by the Government of Republic of Indonesia or non equity marketable securities issued by other banks or corporates. Subsequent to the reporting date, Bank has started to acquire instruments to meet the CEMA requirements.

i. The important developments expected to occur in the future are as follows:

- Focus on leveraging international network to capture trade and other investment opportunities to Indonesia.

j. Network and business partners in Indonesia and abroad

In conducting its business activities to collect, distribute funds and provide other services and products to the public and its customers, HSBC Indonesia has been working closely with other HSBC branches spread all over the world and some well-known banks abroad and several business partners are located both in Indonesia and abroad.

h. Informasi kejadian penting setelah tanggal Neraca

Capital Equivalency Maintained Assets (CEMA)

Sesuai dengan ketentuan dalam Peraturan Bank Indonesia No. 14/18/PBI/2012 mengenai Kewajiban Penyediaan Modal Minimum Bank, kantor cabang dari bank yang berkedudukan di luar negeri wajib memenuhi CEMA minimum sebesar 8% dari jumlah liabilitas bank setiap bulannya dimulai tanggal 30 Juni 2013, dengan jumlah minimum sebesar Rp. 1 triliun per akhir Desember 2017. Sesuai dengan ketentuan Bank Indonesia, instrumen untuk CEMA ditetapkan dalam bentuk surat berharga yang diterbitkan oleh Pemerintah Republik Indonesia atau surat berharga non-ekuitas yang diterbitkan oleh bank lain atau korporasi. Setelah tanggal pelaporan, Bank mulai melakukan pembelian instrumen untuk tujuan pemenuhan CEMA tersebut.

i. Perkembangan - perkembangan penting yang diperkirakan terjadi di masa mendatang :

- Fokus pada pemanfaatan jaringan internasional untuk meraih peluang dari perdagangan dan investasi lain diluar negeri agar masuk ke Indonesia.

j. Jaringan kerja dan mitra usaha baik di dalam maupun di luar negeri

Dalam melakukan kegiatan usahanya untuk menghimpun, menyalurkan dana dan memberikan jasa – jasa / layanan serta produk – produk HSBC lainnya kepada masyarakat luas dan para nasabahnya, HSBC Indonesia telah bekerjasama dengan kantor cabang HSBC lainnya yang tersebar di seluruh dunia dan beberapa bank ternama di luar negeri serta beberapa mitra usaha baik yang berlokasi di Indonesia maupun di luar negeri.

Appendix 1 HSBC International Network

Europe	Office / Kantor
Armenia	7
Austria	1
Belgium	2
Channel Islands	31
Czech Republic	2
France	409
Germany	14
Greece	21
Ireland	7
Isle of Man	3
Italy	2
Kazakhstan	10
Luxemburg	6
Malta	43
Monaco	3
Netherlands	1
Poland	8
Russia	3
Slovakia	2
Spain	4
Sweden	2
Switzerland	17
Turkey	333
United Kingdom	1276

Lampiran 1 Jaringan Kantor Internasional HSBC

Asia - Pacific	Office / Kantor
Australia	35
Bangladesh	13
Brunei Darussalam	11
China	185
Cook Islands	1
Hong Kong SAR	261
India	113
Indonesia	144
Japan	10
Korea, Republic of	14
Macau SAR	7
Malaysia	66
Maldives	1
New Zealand	11
Pakistan	11
Philippines	21
Singapore	22
Sri Lanka	17
Taiwan	52
Thailand	2
Vietnam	20

Americas	Office / Kantor
Argentina	186
Bahamas	4
Bermuda	11
Brazil	1344
British Virgin Islands	2
Canada	241
Cayman Islands	8
Chile	8
Costa Rica	33
El Salvador	84
Guatemala	1
Honduras	75
Mexico	1071
Nicaragua	1
Panama	69
Peru	24
United States of America	481
Uruguay	15
Venezuela	1

Middle East and Africa	Office / Kantor
Algeria	2
Angola	1
Bahrain	6
Egypt	86
Iraq	11
Israel	1
Jordan	4
Kenya	1
Kuwait	1
Lebanon	5
Libya	1
Mauritius	12
Nigeria	1
Oman	5
Palestinian Autonomous Area	1
Qatar	3
Saudi Arabia	83
South Africa	5
United Arab Emirates	20

Appendix 2
HSBC Branches in Indonesia

Lampiran 2
Kantor Cabang HSBC di Indonesia

HSBC Branches in Indonesia	Kantor Cabang HSBC di Indonesia
<p>Head Office, World Trade Center, Jl. Jend. Sudirman Kav. 29-31, Jakarta 12920 Phone : (62-21) 5291 4722, Fax (62-21) 521 1103 SWIFT : HSBCIDJA</p>	<p>Kantor Pusat, World Trade Center, Jl. Jend. Sudirman Kav. 29-31, Jakarta 12920 Telp. : (62-21) 5291 4722, Fax (62-21) 521 1103 SWIFT : HSBCIDJA</p>
<p>Branches :</p> <p>South Jakarta Kemang, Kuningan, Talavera, Melawai, Wisma 46, World Trade Center, Pondok Indah, Senayan, Supomo, WolterMonginsidi</p> <p>Central Jakarta Matraman, Tanah Abang, Gajah Mada, Wahid Hasyim</p> <p>North Jakarta Sunter, Mangga Dua, Pluit, Kelapa Gading</p> <p>West Jakarta Teluk Gong, Kebon Jeruk (Wisma AKR), Puri Kencana, Tomang, St. Moritz</p> <p>East Jakarta Rawamangun</p> <p>Bekasi East Bekasi, Cibubur</p> <p>Banten Bumi Serpong Damai (BSD), Bintaro</p> <p>Depok Depok</p> <p>Bogor Bogor</p> <p>Bandung Wisma HSBC, Jl. Asia Afrika No. 116, Bandung, 40261 Phone : (62-22) 426 7300, 423 3022, Fax (62-22) 426 7330, 423 0182</p> <p>Other Branches : Flamboyant, RE Martadinata, Istana Plaza, Kopo</p> <p>Medan Wisma HSBC 1/F -2/F, Jl. Diponegoro No. 11, Medan 20152 Phone : (62-61) 453 8080, Fax (62-61) 453 8181</p> <p>Other Branches : Sun Plaza, Katamso, Glugur</p> <p>Semarang Wisma HSBC 1/F, Jl. Gajah Mada 135, Semarang 50134</p>	<p>Kantor Cabang :</p> <p>Jakarta Selatan Kemang, Kuningan, Talavera, Melawai, Wisma 46, World Trade Center, Pondok Indah, Senayan, Supomo, Wolter Monginsidi</p> <p>Jakarta Pusat Matraman, Tanah Abang, Gajah Mada, Wahid Hasyim</p> <p>Jakarta Utara Sunter, Mangga Dua, Pluit, Kelapa Gading</p> <p>Jakarta Barat Teluk Gong, Kebon Jeruk (Wisma AKR), Puri Kencana, Tomang, St. Moritz</p> <p>Jakarta Timur Rawamangun</p> <p>Bekasi Bekasi Timur, Cibubur</p> <p>Banten Bumi Serpong Damai (BSD), Bintaro</p> <p>Depok Depok</p> <p>Bogor Bogor</p> <p>Bandung Wisma HSBC, Jl. Asia Afrika No. 116, Bandung, 40261 Telp. : (62-22) 426 7300, 423 3022, Fax (62-22) 426 7330, 423 0182</p> <p>Cabanglainnya : Flamboyant, RE Martadinata, Istana Plaza, Kopo</p> <p>Medan Wisma HSBC 1/F -2/F, Jl. Diponegoro No. 11, Medan 20152 Telp. : (62-61) 453 8080, Fax (62-61) 453 8181</p> <p>Cabanglainnya: Sun Plaza, Katamso, Glugur</p> <p>Semarang Wisma HSBC 1/F, Jl. Gajah Mada 135, Semarang 50134</p>

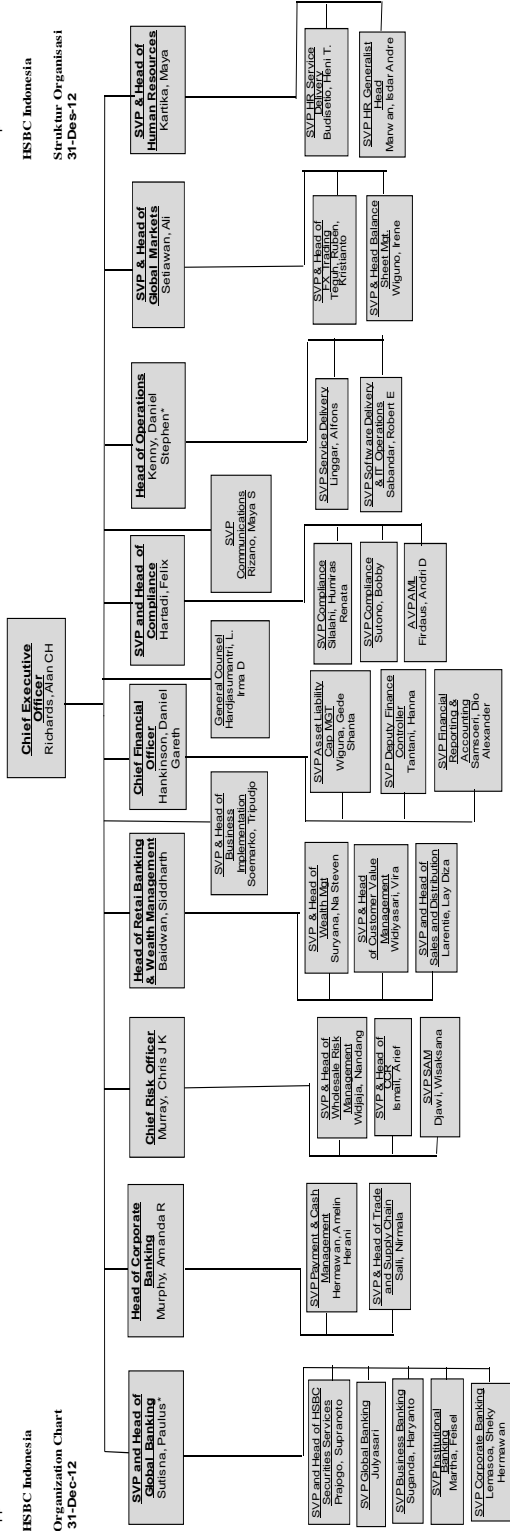
Appendix 2

HSBC Branches in Indonesia

Lampiran 2

Kantor Cabang HSBC di Indonesia

HSBC Branches in Indonesia	Kantor Cabang HSBC di Indonesia
<p>Phone : (62-24) 841 5502, Fax (62-24) 841 5504</p> <p>Other Branch : Gayamsari</p> <p>Surabaya Graha HSBC, Jl. Jend. BasukiRachmat No. 58-60, Surabaya 60271 Phone : (62-31) 550 5500, Fax (62-31) 549 0004</p> <p>Other Branches : Darmo Park, Manyar, Diponegoro, HR Muhammad</p> <p>Batam Wisma Batamindo, Jl. Rasamala No. 1, Batamindo Industrial Park, Muka Kuning, Batam 29433 Phone : (62-770) 611 111, Fax (62-770) 611 118</p> <p>HSBC Amanah Syariah</p> <p>Jakarta World Trade Center GF, Jl. Jend. Sudirman Kav 29-31, Jakarta 12920 Phone : (62-21)-5246222, ext 2772, Fax (62-21) 524 6699</p> <p>Surabaya Jl. Manyar Kertoarjo No.31 A-G Phone : (62-31) 5926774 / (62-31) 5927174, Fax (62-31) 5927182</p> <p>Bandung Wisma HSBC, Jl. Asia Afrika no. 116, Lantai 2 Bandung 40261 Phone : (62-22) 4267315, Fax (62-22) 4267321</p> <p>Semarang Wisma HSBC Semarang 1F-3F,Jl. Gajah Mada No.135 Semarang 50134 Phone : (62-24) 8415502, Fax (62-22) 42300182</p> <p>Medan Sun Plaza, Jl. H Zainul Arifin No. 7, Medan 20152 Phone : (62-61) 41004025, Fax (62-61) 4501349</p>	<p>Telp. : (62-24) 841 5502, Fax (62-24) 841 5504</p> <p>Cabang lainnya : Gayamsari</p> <p>Surabaya Graha HSBC, Jl. Jend. Basuki Rachmat No. 58-60, Surabaya 60271 Telp. : (62-31) 550 5500, Fax (62-31) 549 0004</p> <p>Cabang lainnya : Darmo Park, Manyar, Diponegoro, HR Muhammad</p> <p>Batam Wisma Batamindo, Jl. Rasamala No. 1, Batamindo Industrial Park, Muka Kuning, Batam 29433 Telp. : (62-770) 611 111, Fax (62-770) 611 118</p> <p>HSBC Amanah Syariah</p> <p>Jakarta World Trade Center GF, Jl. Jend. Sudirman Kav 29-31, Jakarta 12920 Telp. : (62-21)-5246222, ext 2772, Fax (62-21) 524 6699</p> <p>Surabaya Jl. Manyar Kertoarjo No.31 A-G Telp. : (62-31) 5926774 / (62-31) 5927174, Fax (62-31) 5927182</p> <p>Bandung Wisma HSBC, Jl. Asia Afrika no. 116, Lantai 2 Bandung 40261 Telp. : (62-22) 4267315, Fax (62-22) 4267321</p> <p>Semarang Wisma HSBC Semarang 1F-3F,Jl. Gajah Mada No.135 Semarang 50134 Telp. : (62-24) 8415502, Fax (62-22) 42300182</p> <p>Medan Sun Plaza, Jl. H Zainul Arifin No. 7, Medan 20152 Telp. : (62-61) 41004025, Fax (62-61) 4501349</p>



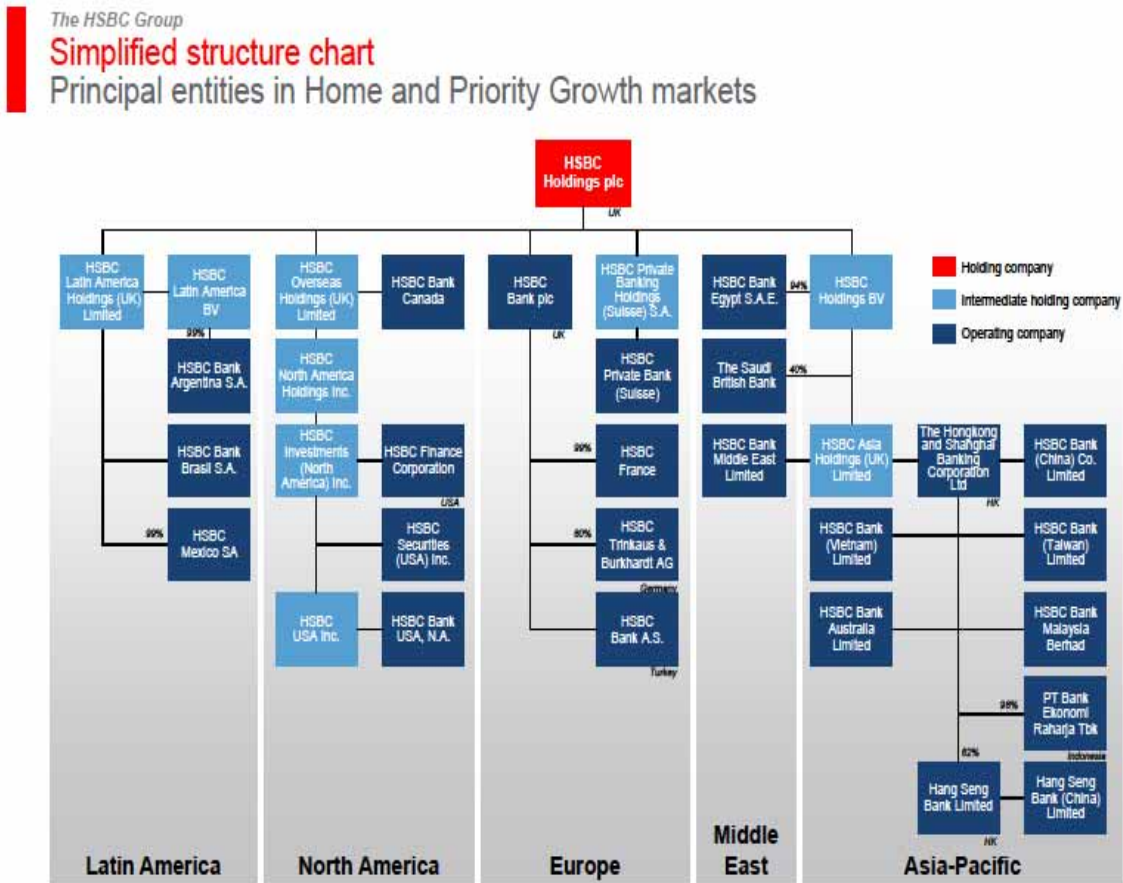
* = waiting for Bank Indonesia's approval / Masih menunggu persetujuan Bank Indonesia

Appendix 4

Structure Chart of HSBC Holdings plc

Lampiran 4

Struktur Kepemilikan HSBC Holdings plc



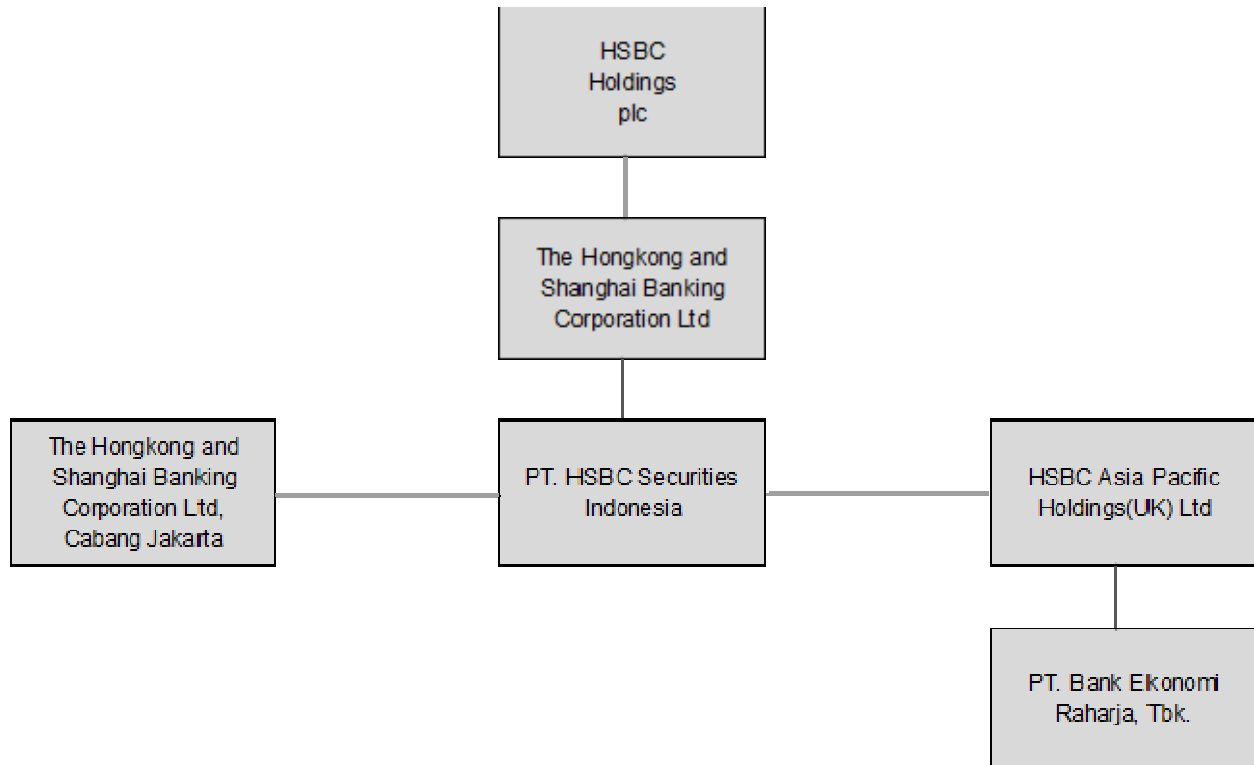
1 All entities wholly owned unless shown otherwise (part ownership rounded down to nearest percent)
 2 At 31 December 2012

Appendix 5

Structure Chart of HSBC Indonesia

Lampiran 5

Struktur Kepemilikan HSBC Indonesia



Note :

HSBC Indonesia is operating branch of The Hongkong and Shanghai Banking Corporation Ltd and 100% shares owned by HSBC Holdings plc.

Catatan :

HSBC Indonesia merupakan kantor cabang operasional dari The Hongkong and Shanghai Banking Corporation Ltd dan sahamnya 100% dimiliki oleh HSBC Holdings plc.

Appendix 6

Disclosure of Spot & Derivative, Productive Assets, Capital Adequacy Ratio, Impairment and Financial Ratio

Lampiran 6

Pengungkapan Spot & Derivatif, Aset Produktif, Kewajiban Penyediaan Modal Minimum, Cadangan Khusus Penurunan Nilai dan Rasio Keuangan

FOREIGN EXCHANGE AND DERIVATIVE TRANSACTION						
As of 31 December 2012						
(in million IDR)						
No	TRANSACTION	Notional	Purpose		Receivable & Payable	
		Amount	Tradng	Hedging	Receivable	Payable
A. Related with Exchange Rate						
1	Spot	985,846	985,846	-	555	3,163
2	Forward	47,319,696	47,319,696	-	480,537	544,067
3	Option					
	a. Written	688,724	688,724	-	-	13,170
	b. Purchase	79,790	79,790	-	1,284	-
4	Future	-	-	-	-	-
5	Swap	22,975,559	22,975,559	-	526,143	779,603
6	Others	-	-	-	-	-
B. Related with Interest Rate						
		-	-	-	-	-
1	Spot	-	-	-	-	-
2	Forward	-	-	-	-	-
3	Option					
	a. Written	-	-	-	-	-
	b. Purchase	-	-	-	-	-
4	Future	-	-	-	-	-
5	Swap	25,698,099	25,589,677	108,422	327,431	323,961
6	Others	-	-	-	-	-
C. Others						
		-	-	-	-	-
Total					1,335,950	1,663,964

TRANSAKSI SPOT DAN DERIVATIF
Per 31 Desember 2012
(Jutaan Rupiah)

No	TRANSAKSI	Nilai	Tujuan		Tagihan & Kewajiban Derivatif	
		Nominal	Tradng	Hedging	Tagihan	Kewajiban
A.	<u>Terkait dengan Nilai Tukar</u>					
1	Spot	985,846	985,846	-	555	3,163
2	Forward	47,319,696	47,319,696	-	480,537	544,067
3	Option					
	a. Jual	688,724	688,724	-	-	13,170
	b. Beli	79,790	79,790	-	1,284	-
4	Future	-	-	-	-	-
5	Swap	22,975,559	22,975,559	-	526,143	779,603
6	Lainnya	-	-	-	-	-
B.	<u>Terkait dengan Suku Bunga</u>					
1	Spot	-	-	-	-	-
2	Forward	-	-	-	-	-
3	Option					
	a. Jual	-	-	-	-	-
	b. Beli	-	-	-	-	-
4	Future	-	-	-	-	-
5	Swap	25,698,099	25,589,677	108,422	327,431	323,961
6	Lainnya	-	-	-	-	-
C.	<u>Lainnya</u>	-	-	-	-	-
	JUMLAH				1,335,950	1,663,964

PRODUCTIVE ASSET QUALITY

As of 31 December 2012
(in million IDR)

No	EARNING ASSETS	2012					Total
		Current	Special Mention	Substandard	Doubtful	Bad Debt	
I	RELATED PARTY						
1	Interbank placement						
	a. Rupiah	4,437	-	-	-	-	4,437
	b. Foreign Currency	796,194	-	-	-	-	796,194
2	Spot dan derivatives claims						
	a. Rupiah	-	-	-	-	-	-
	b. Foreign Currency	60,193	-	-	-	-	60,193
3	Securities						
	a. Rupiah	-	-	-	-	-	-
	b. Foreign Currency	-	-	-	-	-	-
4	Securities sold under repurchase agreement (repo)						
	a. Rupiah	-	-	-	-	-	-
	b. Foreign Currency	-	-	-	-	-	-
5	Receivables on securities bought under reverse repo						
	a. Rupiah	-	-	-	-	-	-
	b. Foreign Currency	-	-	-	-	-	-
6	Acceptance receivables	-	-	-	-	-	-
7	Loans						
	a. Micro, small and medium enterprises (UMKM)						
	i. Rupiah	-	-	-	-	-	-
	ii. Foreign Currency	-	-	-	-	-	-
	b. Non micro, small and medium enterprises (UMKM)						
	i. Rupiah	5,387	-	-	-	-	5,387
	ii. Foreign Currency	-	-	-	-	-	-
8	Restructured loans						
	i. Rupiah	-	-	-	-	-	-
	ii. Foreign Currency	-	-	-	-	-	-
9	Loan on property	399,215	-	-	-	-	399,215
10	Equity investment	-	-	-	-	-	-
11	Temporary equity investment	-	-	-	-	-	-
12	Commitment and contingencies						
	a. Rupiah	-	-	-	-	-	-
	b. Foreign Currency	-	-	-	-	-	-
13	Foreclosed assets	-	-	-	-	-	-
II	NON RELATED PARTY						
1	Interbank placement						
	a. Rupiah	236,847	-	-	-	-	236,847
	b. Foreign Currency	1,014,009	-	-	-	-	1,014,009
2	Spot dan derivatives claims						
	a. Rupiah	45,741	-	-	-	-	45,741
	b. Foreign Currency	989,234	-	-	-	-	989,234
3	Securities						
	a. Rupiah	8,444,701	-	-	-	-	8,444,701
	b. Foreign Currency	1,816,818	-	-	-	-	1,816,818
4	Securities sold under repurchase agreement (repo)						
	a. Rupiah	-	-	-	-	-	-
	b. Foreign Currency	-	-	-	-	-	-
5	Receivables on securities bought under reverse repo						
	a. Rupiah	-	-	-	-	-	-
	b. Foreign Currency	-	-	-	-	-	-
6	Acceptance claims	2,134,178	-	-	-	-	2,134,178
7	Loans						
	a. Micro, small and medium enterprises (UMKM)						
	i. Rupiah	62,290	-	-	-	67	62,357
	ii. Foreign Currency	125,720	-	-	-	-	125,720
	b. Non micro, small and medium enterprises (UMKM)						
	i. Rupiah	15,223,483	159,850	41,163	42,339	10,381	15,477,216
	ii. Foreign Currency	23,472,038	3,075	5,437	38,229	66,413	23,585,192
8	Restructured loans						
	i. Rupiah	25,373	4,249	11,727	2,236	188	43,773
	ii. Foreign Currency	884	-	5,437	-	-	6,321
9	Loan on property	1,347,065	-	-	-	-	1,347,065
10	Equity investment	-	-	-	-	-	-
11	Temporary equity investment	-	-	-	-	-	-
12	Commitment and contingencies						
	a. Rupiah	19,836,979	87,226	2,703	4,121	727	19,931,756
	b. Foreign Currency	20,421,973	83,293	-	-	-	20,505,266
13	Foreclosed assets	-	-	-	-	-	-

KUALITAS ASET PRODUKTIF DAN INFORMASI LAINNYA

Per 31 Desember 2012
(Jutaan Rupiah)

No	POS - POS	Kualitas					Jumlah
		L	DPK	KL	D	M	
I	PIHAK TERKAIT						
1	Penempatan pada bank lain						
	a. Rupiah	4,437	-	-	-	-	4,437
	b. Valuta asing	796,194	-	-	-	-	796,194
2	Tagihan spot dan derivatif						
	a. Rupiah	-	-	-	-	-	-
	b. Valuta asing	60,193	-	-	-	-	60,193
3	Surat berharga						
	a. Rupiah	-	-	-	-	-	-
	b. Valuta asing	-	-	-	-	-	-
4	Surat berharga yang dijual dengan janji dibeli kembali (repo)						
	a. Rupiah	-	-	-	-	-	-
	b. Valuta asing	-	-	-	-	-	-
5	Tagihan atas surat berharga yang dibeli dengan janji dijual kembali (reverse repo)						
	a. Rupiah	-	-	-	-	-	-
	b. Valuta asing	-	-	-	-	-	-
6	Tagihan akseptasi						
7	Kredit						
	a. Debitur Usaha Mikro, Kecil dan Menengah (UMKM)						
	i. Rupiah	-	-	-	-	-	-
	ii Valuta asing	-	-	-	-	-	-
	b. Bukan debitur UMKM						
	i. Rupiah	5,387	-	-	-	-	5,387
	ii Valuta asing	-	-	-	-	-	-
8	Kredit lain yang direstrukturisasi						
	i. Rupiah	-	-	-	-	-	-
	ii Valuta asing	-	-	-	-	-	-
9	Kredit properti	399,215	-	-	-	-	399,215
10	Penyertaan	-	-	-	-	-	-
11	Penyertaan modal sementara	-	-	-	-	-	-
12	Komitmen dan kontijensi						
	a. Rupiah	-	-	-	-	-	-
	b. Valuta asing	-	-	-	-	-	-
13	Aset yang diambil alih	-	-	-	-	-	-
II	PIHAK TIDAK TERKAIT						
1	Penempatan pada bank lain						
	a. Rupiah	236,847	-	-	-	-	236,847
	b. Valuta asing	1,014,009	-	-	-	-	1,014,009
2	Tagihan spot dan derivatif						
	a. Rupiah	45,741	-	-	-	-	45,741
	b. Valuta asing	989,234	-	-	-	-	989,234
3	Surat berharga						
	a. Rupiah	8,444,701	-	-	-	-	8,444,701
	b. Valuta asing	1,816,818	-	-	-	-	1,816,818
4	Surat berharga yang dijual dengan janji dibeli kembali (repo)						
	a. Rupiah	-	-	-	-	-	-
	b. Valuta asing	-	-	-	-	-	-
5	Tagihan atas surat berharga yang dibeli dengan janji dijual kembali (reverse repo)						
	a. Rupiah	-	-	-	-	-	-
	b. Valuta asing	-	-	-	-	-	-
6	Tagihan akseptasi	2,134,178	-	-	-	-	2,134,178
7	Kredit						
	a. Debitur Usaha Mikro, Kecil dan Menengah (UMKM)						
	i. Rupiah	62,290	-	-	-	67	62,357
	ii Valuta asing	125,720	-	-	-	-	125,720
	b. Bukan debitur UMKM						
	i. Rupiah	15,223,483	159,850	41,163	42,339	10,381	15,477,216
	ii Valuta asing	23,472,038	3,075	5,437	38,229	66,413	23,585,192
8	Kredit lain yg direstrukturisasi						
	i. Rupiah	25,373	4,249	11,727	2,236	188	43,773
	ii Valuta asing	884	-	5,437	-	-	6,321
9	Kredit properti	1,347,065	-	-	-	-	1,347,065
10	Penyertaan	-	-	-	-	-	-
11	Penyertaan modal sementara	-	-	-	-	-	-
12	Transaksi rekening administratif						
	a. Rupiah	19,836,979	87,226	2,703	4,121	727	19,931,756
	b. Valuta asing	20,421,973	83,293	-	-	-	20,505,266
13	Aset yang diambil alih	-	-	-	-	-	-

CAPITAL ADEQUACY RATIO		
As of 31 December 2012		
(in million IDR)		
No	DESCRIPTION	AMOUNT
I	COMPONENTS	
	1. Net inter office fund	
	1.1 Net inter office fund	6,932,500
	1.2 Paid up capital	28,000
	2. Reserves	-
	2.1 General reserves	-
	2.2 Specific reserves	-
	3. Previous years profit (loss) which can be calculated (100%)	1,174,943
	4. Current year profit which can be calculated (50%)	776,329
	5. Additional fund paid up	-
	6. Other comprehensive income: losses from equity	-
	investment from available for sale category (100%)	-
	7. Other comprehensive income: gain from equity	-
	investment for available for sale category (45%)	-
	8. Revaluation of fixed assets (45%)	-
	9. Differences between regulatory provision and	-
	impairment of earning assets	(293,981)
	10. Minimum provision for non productive assets which	-
	should be calculated	-
	11. Differences on adjustment of fair value on financial	
	instrument in the trading book	-
	12. General provision (maximum 1,25% of RWA)	225,862
	13. Capital deduction factor	
	Exposure on securitisation	-
II	FOREIGN BANK CAPITAL (1 to12 - 13)	8,843,653
III	RISK WEIGHTED ASSET (RWA) FOR CREDIT RISK	40,642,712
IV	RISK WEIGHTED ASSET (RWA) FOR OPERATIONAL RISK	7,526,179
V	RISK WEIGHTED ASSET (RWA) FOR MARKET RISK	2,623,609
VI	CAPITAL ADEQUACY RATIO FOR CREDIT RISK	
	OPERATIONAL RISK AND MARKET RISK [II: (III+IV+V)]	17.41%

PERHITUNGAN KEWAJIBAN PENYEDIAAN MODAL MINIMUM
Per 31 Desember 2012
(Jutaan Rupiah)

No	KETERANGAN	JUMLAH
I.	KOMPONEN MODAL	
	1. Dana Usaha	
	1.1 Dana usaha	6,932,500
	1.2 Modal disetor	28,000
	2. Cadangan	
	2.1 Cadangan umum	-
	2.2 Cadangan tujuan	-
	3. Laba (rugi) tahun-tahun lalu yang dapat diperhitungkan (100%)	1,174,943
	4. Laba (rugi) tahun berjalan yang dapat diperhitungkan (50%)	776,329
	5. Dana setoran modal	-
	6. Pendapatan komprehensif lainnya: kerugian berasal dari	-
	penurunan penyertaan dalam kelompok tersedia untuk dijual (100%)	-
	7. Pendapatan komprehensif lainnya: keuntungan berasal dari	-
	penurunan penyertaan dalam kelompok tersedia untuk dijual (45%)	-
	8. Revaluasi aset tetap (45%)	-
	9. Selisih kurang antara PPA dan cadangan kerugian penurunan nilai	-
	atas aset produktif	(293,981)
	10. Penyisihan penghapusan aset (PPA) atas aset non produktif yang	-
	wajib dihitung	
	11. Selisih kurang jumlah penyesuaian nilai wajar dari instrumen	-
	keuangan dalam trading book	-
	12. Cadangan umum aset produktif (maks 1,25% dari ATMR)	225,862
	13 Faktor pengurang modal	
	Eksposur sekuritisasi	-
II	MODAL (Jumlah 1 s.d 12-13)	8,843,653
III	ASET TERTIMBANG MENURUT RESIKO (ATMR) UNTUK RISIKO KREDIT	40,642,712
IV	ASET TERTIMBANG MENURUT RESIKO (ATMR) UNTUK RISIKO OPERASIONAL	7,526,179
V	ASET TERTIMBANG MENURUT RESIKO (ATMR) UNTUK RISIKO PASAR	2,623,609
VI	RASIO KEWAJIBAN PENYEDIAAN MODAL MINIMUM UNTUK RISIKO	
	KREDIT, RISIKO OPERASIONAL DAN RISIKO PASAR [II:(III+IV+V)]	17.41%

IMPAIRMENT					
As of 31 December 2012					
(in million IDR)					
No	Accounts	Impairment		Required Provision	
		Individual	Collective	General	Specific
1	Interbank placement	-	821	20,515	-
2	Spot and derivative Receivable	-	-	10,952	-
3	Marketable Securities	-	-	19,076	-
4	Securities sold under repurchase agreement (repo)	-	-	-	-
5	Receivables on securities bought under resell agreement (reverse repo)	-	-	-	-
6	Acceptance receivables	-	-	21,342	-
7	Loans	108,978	224,085	310,249	131,873
8	Equity investment	-	-	-	-
9	Temporary equity investment	-	-	-	-
10	Off Balance Sheet Transactions	-	-	109,960	11,719

CADANGAN PENYISIHAN KERUGIAN					
Per 31 Desember 2012					
(Jutaan Rupiah)					
No	POS - POS	CKPN		PPA wajib dibentuk	
		Individual	Kolektif	Umum	Khusus
1	Penempatan pada bank lain	-	821	20,515	-
2	Tagihan spot dan derivatif	-	-	10,952	-
3	Surat berharga	-	-	19,076	-
4	Surat berharga yang dijual dengan janji dibeli kembali (repo)	-	-	-	-
5	Tagihan atas surat berharga yang dibeli dengan janji dijual kembali (reverse repo)	-	-	-	-
6	Tagihan akseptasi	-	-	21,342	-
7	Kredit	108,978	224,085	310,249	131,873
8	Penyertaan	-	-	-	-
9	Penyertaan modal sementara	-	-	-	-
10	Transaksi Administratif	-	-	109,960	11,719

FINANCIAL RATIO CALCULATION

As of 31December 2012

No	RATIO	AMOUNT
Performance Ratio		
1	Capital Adequacy Ratio	17.41%
2	Non performing productive assets & non productive assets to total productive assets & non productive assets ratio	0.29%
3	Non performing productive assets to total productive assets ratio	0.47%
4	Impairment to total productive assets	0.71%
5	NPL gross	0.53%
6	NPL net	0.24%
7	<i>Return on Asset (ROA)</i>	3.65%
8	<i>Return on Equity (ROE)</i>	18.61%
9	<i>Net Interest Margin (NIM)</i>	4.48%
10	Operating expense to operating income ratio	76.19%
11	<i>Loan to Deposit Ratio (LDR)</i>	88.06%
Compliance		
1	a. Percentage of Legal Lending Limit breach	
	i. Related Party	-
	ii. Non related party	-
	b. Percentage of Legal Lending Limit excess	-
	i. Related Party	-
	ii. Non related party	-
2	Minimum Reserve Requirement	-
	a. Reserve Requirement local currency	8.85%
	b. Reserve Requirement foreign currency	8.01%
3	Overall net open position	5.67%

PERHITUNGAN RASIO KEUANGAN Per 31 Desember 2012		
No	RASIO	JUMLAH
Rasio Kinerja		
1	Kewajiban Penyediaan Modal Minimum (KPMM)	17.41%
2	Aset produktif bermasalah dan aset non produktif bermasalah terhadap total aset produktif dan aset non produktif	0.29%
3	Aset produktif bermasalah terhadap total aset produktif	0.47%
4	Cadangan kerugian penurunan nilai (CKPN) aset keuangan terhadap aset produktif	0.71%
5	NPL gross	0.53%
6	NPL net	0.24%
7	Return on Asset (ROA)	3.65%
8	Return on Equity (ROE)	18.61%
9	Net Interest Margin (NIM)	4.48%
10	Beban Operasional terhadap Pendapatan Operasional (BOPO)	76.19%
11	Loan to Deposit Ratio (LDR)	88.06%
Kepatuhan (Compliance)		
1	a. Persentase pelanggaran BMPK	
	i. Pihak terkait	-
	ii. Pihak tidak terkait	-
	b. Persentase pelampauan BMPK	
	i. Pihak terkait	-
	ii. Pihak tidak terkait	-
2	Giro Wajib Minimum (GWM)	
	a. GWM Rupiah Primer	8.85%
	b. GWM Valuta asing	8.01%
3	Posisi Devisa Neto (PDN) secara keseluruhan	5.67%

Appendix 7

Disclosure of Capital, Risk Exposure and Risk Management Implementation.

Lampiran 7

Pengungkapan Modal, Eksposur Risiko dan Pelaksanaan Manajemen Risiko.

The Hongkong and Shanghai Banking Corporation Limited Indonesia Branch

Attachment 1 : Disclosure on Foreign Bank Capital Structure

(in IDR million)

CAPITAL COMPONENTS		31-Dec-12	
		Bank	Consolidated
(1)	(2)	(3)	(4)
I COMPONENTS			
A	Net Inter Office Fund		-
	1 Commercial funds	6,932,500	
	2 Paid up capital	28,000	
B	Reserves	-	-
	1 General reserves	-	
	2 Specific reserves	-	
C	Previous years profit (loss) which can be calculated (100%)	1,174,943	-
D	Current year profit which can be calculated (50%)	776,329	-
E	Additional fund paid up	-	-
F	Other comprehensive income: losses from equity investment from available for sale category (100%)	-	
G	Other comprehensive income: gain from equity investment for available for sale category (45%)	-	
H	Revaluation of fixed assets	-	
I	Differences between regulatory provision and impairment of earning assets	(293,981)	
J	Minimum provision for non productive assets which should be calculated	-	
K	Differences on adjustment of fair value on financial instrument in the trading book	-	
L	General provision (maximum 1,25% of RWA)	225,862	
M	Capital deduction factor	-	
M	Exposure on securitisation	-	
II	FOREIGN BANK CAPITAL (A to L-M)	8,843,653	-
III	RISK WEIGHTED ASSET (RWA) FOR CREDIT RISK	40,642,712	
IV	RISK WEIGHTED ASSET (RWA) FOR OPERATIONAL RISK	7,526,179	
V	RISK WEIGHTED ASSET (RWA) FOR MARKET RISK		
	A. Standard method	2,623,609	
	B. Internal Method	-	
VI	CAPITAL ADEQUACY RATIO FOR CREDIT RISK, OPERATIONAL RISK AND MARKET RISK [II: (III + IV + V)]	17.41%	

The Hongkong and Shanghai Banking Corporation Limited
Kantor Cabang Indonesia

Lampiran 1 : Pengungkapan Kuantitatif Struktur Permodalan Bank Asing

(dalam jutaan rupiah)

KOMPONEN MODAL		31 Des 2012	
		Bank	Konsolidasi
(1)	(2)	(3)	(4)
I KOMPONEN MODAL			
A	Dana Usaha		-
	1 Dana usaha	6,932,500	
	2 Modal disetor	28,000	
B	Cadangan	-	-
	1 Cadangan umum	-	
	2 Cadangan tujuan	-	
C	Laba (rugi) tahun lalu yang dapat diperhitungkan (100%)	1,174,943	-
D	Laba (rugi) tahun berjalan yang dapat diperhitungkan (50%)	776,329	-
E	Dana setoran modal	-	-
F	Pendapatan komprehensif lainnya: kerugian berasal dari penurunan penyertaan dalam kelompok tersedia untuk dijual (100%)	-	
G	Pendapatan komprehensif lainnya: keuntungan berasal dari peningkatan penyertaan dalam kelompok tersedia untuk dijual (45%)	-	
H	Revaluasi aset tetap	-	
I	Selisih kurang antara PPA dan cadangan kerugian penurunan nilai atas aset produktif	(293,981)	
J	Penyisihan Penghapusan Aset (PPA) atas aset non produktif yang wajib dihitung	-	
K	Selisih kurang jumlah penyesuaian nilai wajar dari instrument keuangan dalam trading book	-	
L	Cadangan umum aset produktif (maks. 1.25% dari ATMR)	225,862	
M	Faktor pengurang modal		
M	Eksposur sekuritisasi		
II	MODAL BANK ASING (Jumlah A s.d L-M)	8,843,653	-
III	ASET TERTIMBANG MENURUT RISIKO (ATMR) UNTUK RISIKO KREDIT	40,642,712	
IV	ASET TERTIMBANG MENURUT RISIKO (ATMR) UNTUK RISIKO OPERASIONAL	7,526,179	
V	ASET TERTIMBANG MENURUT RISIKO (ATMR) UNTUK RISIKO PASAR		
	A. Metode standar	2,623,609	
	B. Metode internal		
VI	RASIO KEWAJIBAN PENYEDIAAN MODAL MINIMUM UNTUK RISIKO KREDIT, RISIKO OPERASIONAL DAN RISIKO PASAR [II: (III + IV + V)]	17.41%	

Attachment 2.1.a : Disclosure on Credit Risk - Net Receivables Based on Region

(in IDR Million)

No.	Portfolio Category	31-Dec-12							
		Net Receivables Based on Region							
		BDG	BTM	JKT	MDN	SBY	SMG	Total	
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)	(8)	(9)	
1	Receivables on Sovereign	-	-	15,854,305	-	-	-	-	15,854,305
2	Receivables on Public Sector Entity	-	-	1,993,262	-	-	-	-	1,993,262
3	Receivables on Multilateral Development Banks and International Institutions	-	-	-	-	-	-	-	-
4	Receivables on Banks	149,222	2,958	4,629,746	120,279	85,052	257,227	5,244,483	
5	Loans secured by residential property	-	-	40,065	-	-	1,248	41,313	
6	Loans secured by commercial real estate	-	-	-	-	-	-	-	
7	Employee / Retirement Loans	-	-	-	-	-	-	-	
8	Receivables on SME & Retail Portfolio	22,803	2,631	4,149,432	937	156,106	105,671	4,437,580	
9	Receivables on Corporate	15,353	140,131	27,385,993	1,205,746	120,521	5,331,999	34,199,743	
10	Past due receivables	-	-	19,115	869	-	68,922	88,906	
11	Other Assets	9,264	1,158	943,874	16,871	24,657	6,541	1,002,365	
12	Exposure at Syaria Business Unit (UUS)	-	-	1,622,760	275,198	16,045	77,148	1,991,151	
	Total	196,643	146,877	56,638,553	1,619,900	402,382	5,848,755	64,853,109	

Lampiran 2.1.a : Pengungkapan Risiko Kredit - Tagihan Bersih Berdasarkan Wilayah

(dalam jutaan rupiah)

No.	Kategori Portofolio	31 Des 2012						
		Tagihan bersih berdasarkan wilayah						
		BDG	BTM	JKT	MDN	SBY	SMG	Total
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)	(8)	
1	Tagihan Kepada Pemerintah	-	-	15,854,305	-	-	-	15,854,305
2	Tagihan Kepada Entitas Sektor Publik	-	-	1,993,262	-	-	-	1,993,262
3	Tagihan Kepada Bank Pembangunan Multilateral dan Lembaga Internasional	-	-	-	-	-	-	-
4	Tagihan Kepada Bank	149,222	2,958	4,629,746	120,279	85,052	257,227	5,244,483
5	Kredit Beragun Rumah Tinggal	-	-	40,065	-	-	1,248	41,313
6	Kredit Beragun Properti Komersial	-	-	-	-	-	-	-
7	Kredit Pegawai/Pensiunan	-	-	-	-	-	-	-
8	Tagihan Kepada Usaha Mikro, Usaha Kecil dan Portofolio Ritel	22,803	2,631	4,149,432	937	156,106	105,671	4,437,580
9	Tagihan kepada Korporasi	15,353	140,131	27,385,993	1,205,746	120,521	5,331,999	34,199,743
10	Tagihan yang Telah Jatuh Tempo	-	-	19,115	869	-	68,922	88,906
11	Aset Lainnya	9,264	1,158	943,874	16,871	24,657	6,541	1,002,365
12	Eksposur di Unit Usaha Syariah (apabila ada)	-	-	1,622,760	275,198	16,045	77,148	1,991,151
	Total	196,643	146,877	56,638,553	1,619,900	402,382	5,848,755	64,853,109

Attachment 2.2.a : Disclosure on Credit Risk - Net Receivable Based on Remaining Maturity Contract

(in IDR Million)

No.	Portfolio Category	31-Dec-12				
		Net Receivable Based on Remaining Maturity Contract				
		< 1 year	1 yr - 3 yr	3 yr - 5 yr	> 5 yr	Total
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)
1	Receivables on Sovereign	11,405,333	3,373,160	521,283	554,529	15,854,305
2	Receivables on Public Sector Entity	1,237,840	554,026	201,397	-	1,993,262
3	Receivables on Multilateral Development Banks and International Institutions	-	-	-	-	-
4	Receivables on Banks	4,837,094	321,780	76,976	8,634	5,244,483
5	Loans secured by residential property	-	476	3,214	37,623	41,313
6	Loans secured by commercial real estate	-	-	-	-	-
7	Employee / Retirement Loans	-	-	-	-	-
8	Receivables on SME & Retail Portfolio	1,045,728	1,875,605	1,507,054	9,193	4,437,580
9	Receivables on Corporate	25,161,790	1,787,991	4,872,882	2,377,081	34,199,743
10	Past due receivables	88,906	0	-	0	88,906
11	Other Assets	1,002,085	280	-	-	1,002,365
12	Exposure at Syariah Business Unit (UUS)	1,562,817	150,432	256,933	20,968	1,991,151
	Total	46,341,593	8,063,749	7,439,739	3,008,028	64,853,109

Lampiran 2.2.a : Pengungkapan Risiko Kredit - Tagihan Bersih Berdasarkan Sisa Jangka Waktu Kontrak

(dalam jutaan rupiah)

No.	Kategori Portofolio	31 Des 2012				
		Tagihan bersih berdasarkan sisa jangka waktu kontrak				
		< 1 tahun	1 thn s.d. 3 thn	3 thn s.d. 5 thn	> 5 thn	Total
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)
1	Tagihan Kepada Pemerintah	11,405,333	3,373,160	521,283	554,529	15,854,305
2	Tagihan Kepada Entitas Sektor Publik	1,237,840	554,026	201,397	-	1,993,262
3	Tagihan Kepada Bank Pembangunan Multilateral dan Lembaga Internasional	-	-	-	-	-
4	Tagihan Kepada Bank	4,837,094	321,780	76,976	8,634	5,244,483
5	Kredit Beragun Rumah Tinggal	-	476	3,214	37,623	41,313
6	Kredit Beragun Properti Komersial	-	-	-	-	-
7	Kredit Pegawai/Pensiunan	-	-	-	-	-
8	Tagihan Kepada Usaha Mikro, Usaha Kecil dan Portofolio Ritel	1,045,728	1,875,605	1,507,054	9,193	4,437,580
9	Tagihan kepada Korporasi	25,161,790	1,787,991	4,872,882	2,377,081	34,199,743
10	Tagihan yang Telah Jatuh Tempo	88,906	0	-	0	88,906
11	Aset Lainnya	1,002,085	280	-	-	1,002,365
12	Eksposur di Unit Usaha Syariah (apabila ada)	1,562,817	150,432	256,933	20,968	1,991,151
	Total	46,341,593	8,063,749	7,439,739	3,008,028	64,853,109

Attachment 2.3.a : Disclosure on Credit Risk - Net Receivables based on Economic Sectors

No.	Economic Sector ^(*)	Receivables on Sovereign	Receivables on Public Sector Entity	Receivables on Multilateral Development Bank/International Institutions	Receivables on Banks	Loans secured by residential property	Loans secured by commercial real estate	Employee / Retirement Loans	Receivables on SME & Retail Portfolio	Receivables on Corporate	Part due Receivables	Other Assets	Exposure to Systemic Business Unit (US\$)
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)	(8)	(9)	(10)	(11)	(12)	(13)	(14)
	2012												
1	Agriculture, Hunting and Forestry	-	-	-	-	-	-	-	-	654.170	-	-	275.085
2	Perikanan	-	-	-	-	-	-	-	-	3.761	-	-	-
3	Pertambangan dan Penggalian	-	259.484	-	-	-	-	-	3.388.627	14.232	-	-	14.232
4	Industri pengolahan	-	227.202	-	-	-	-	-	296	17.465.931	86.057	-	222.466
5	Listrik, Gas dan Air	-	554.026	-	-	-	-	-	-	146.904	-	-	20.007
6	Konstruksi	-	567.740	-	-	-	-	-	-	747	-	-	46.053
7	Pengangkutan besar dan ocean	-	137.100	-	-	-	-	-	1.984	7.294.750	181	-	6.160
8	Persediaan akomodasi dan penyediaan makan minum	-	-	-	-	-	-	-	-	5.382	-	-	-
9	Transportasi, pergudangan dan komunikasi	-	-	-	-	-	-	-	68	1.153.108	-	-	77.148
10	Perantara keuangan	4.315.995	-	-	5.244.483	-	-	-	-	2.778.705	-	-	188.374
11	Real estate, usaha persewaan dan jasa perusahaan	-	-	-	-	-	-	-	-	381.726	-	-	7.378
12	Administrasi Pemerintahan, pertahanan dan jaminan sosial wajib	79.382	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-
13	Jasa pendidikan	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-
14	Jasa kesehatan dan kegiatan sosial	-	-	-	-	-	-	-	-	885	-	-	-
15	Jasa kemasyarakatan, sosial budaya, hiburan dan peromangan lainnya	-	-	-	-	-	-	-	1.094	518.458	-	-	-
16	Jasa peromangan yang melayani turah tangga	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-
17	Badan internasional dan badan ekstra internasional lainnya	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-
18	Kegiatan yang belum jelas batasannya	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-
19	Bukan Lapangan Usaha	11.458.929	-	-	-	41.313	-	-	4.432.507	-	2.668	-	30.926
20	Others (additional i.e. SBSUSN)	11.458.929	-	-	-	41.313	-	-	4.432.507	-	2.668	-	30.926
Total		15.884.305	1.993.262	-	5.244.483	41.313	-	-	4.437.580	34.199.743	88.906	1.002.365	1.991.151

Lampiran 2.3.a : Pengungkapan Risiko Kredit - Tagihan Bersih Berdasarkan Sektor Ekonomi

No.	Sektor Ekonomi ^(*)	(dalam jutaan rupiah)												
		Tagihan Kepada Pemerintah	Tagihan Kepada Entitas Sektor Publik	Tagihan Kepada Pembangunan Multilateral dan Lembaga Internasional	Tagihan Kepada Bank	Tagihan Kepada Rumah Tangga	Kredit Beruang Properti Konersvil	Kredit Beruang Pensi unan	Tagihan Kepada Usaha Kecil dan Portofolio Riil	Tagihan Kepada Korporasi	Tagihan yang Telah Jatuh Tempo	Asi Lainnya	Ekspose di Uni Usaha Syariah (opabka ada)	
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)	(8)	(9)	(10)	(11)	(12)	(13)	(14)	
	2012													
1	Pertanian, perburuan dan kehutanan	-	-	-	-	-	-	-	-	654.170	-	-	275.085	
2	Perikanan	-	-	-	-	-	-	-	-	3.761	-	-	-	
3	Pertambangan dan Penggalian	-	259.484	-	-	-	-	-	-	3.388.627	-	-	14.232	
4	Industri pengolahan	-	227.202	-	-	-	-	-	296	17.465.931	86.057	-	222.466	
5	Listrik, Gas dan Air	-	554.026	-	-	-	-	-	-	146.904	-	-	20.007	
6	Konstruksi	-	567.740	-	-	-	-	-	-	747	-	-	46.053	
7	Pengangkutan besar dan ocean	-	137.100	-	-	-	-	-	1.984	7.294.750	181	-	6.160	
8	Persediaan akomodasi dan penyediaan makan minum	-	-	-	-	-	-	-	-	5.382	-	-	-	
9	Transportasi, pergudangan dan komunikasi	-	-	-	-	-	-	-	68	1.153.108	-	-	77.148	
10	Perantara keuangan	4.315.995	-	-	5.244.483	-	-	-	-	2.778.705	-	-	188.374	
11	Real estate, usaha persewaan dan jasa perusahaan	-	-	-	-	-	-	-	-	381.726	-	-	7.378	
12	Administrasi Pemerintahan, pertahanan dan jaminan sosial wajib	79.382	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	
13	Jasa pendidikan	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	
14	Jasa kesehatan dan kegiatan sosial	-	-	-	-	-	-	-	-	885	-	-	-	
15	Jasa kemasyarakatan, sosial budaya, hiburan dan peromangan lainnya	-	-	-	-	-	-	-	1.094	518.458	-	-	-	
16	Jasa peromangan yang melayani turah tangga	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	
17	Badan internasional dan badan ekstra internasional lainnya	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	
18	Kegiatan yang belum jelas batasannya	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	
19	Bukan Lapangan Usaha	11.458.929	-	-	-	41.313	-	-	4.432.507	-	2.668	-	30.926	
20	Lainnya (tambahan a.l. untuk SBI,SUN)	11.458.929	-	-	-	41.313	-	-	4.432.507	-	2.668	-	30.926	
Total		15.884.305	1.993.262	-	5.244.483	41.313	-	-	4.437.580	34.199.743	88.906	1.002.365	1.991.151	

Attachment 2.4.a : Disclosure on Receivable and Provisioning Based on Region

(in IDR Million)

No.	Remarks	31-Dec-12						
		Location						
		BDG	BTM	JKT	MDN	SBY	SMG	Total
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)	(8)	
1	Receivable	196,643	146,877	56,638,553	1,619,900	402,382	5,848,755	64,853,109
2	Impaired receivables							
	a. Non past due	1,197	-	562,911	-	-	-	564,108
	b. Past due	-	-	16,774	869	-	68,414	86,057
3	Individual Impairments	1,246	-	124,839	842	-	63,899	190,825
4	Collective Impairments	498	362	205,089	5,457	3,475	12,447	227,328
5	Written off receivables	-	-	-	-	-	-	-

Lampiran 2.4.a: Pengungkapan Tagihan dan Pencadangan- Dirinci Berdasarkan Wilayah

No.	Keterangan	31 Des 2012						
		Wilayah						
		BDG	BTM	JKT	MDN	SBY	SMG	Total
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)	(8)	
1	Tagihan	196,643	146,877	56,638,553	1,619,900	402,382	5,848,755	64,853,109
2	Tagihan yang mengalami penurunan nilai (<i>impaired loans</i>)	-	-	-	-	-	-	-
	a. Belum jatuh tempo	1,197	-	562,911	-	-	-	564,108
	b. Telah jatuh tempo	-	-	16,774	869	-	68,414	86,057
3	Cadangan kerugian penurunan nilai (CKPN) - Individual	1,246	-	124,839	842	-	63,899	190,825
4	Cadangan kerugian penurunan nilai (CKPN) - Kolektif	498	362	205,089	5,457	3,475	12,447	227,328
5	Tagihan yang dihapus buku	-	-	-	-	-	-	-

Attachment 2.5.a : Disclosure on Receivables & Impairments Based on Economic Sector

(in IDR Million)

No.	Economic Sector *)	Claim Receivables**)	Impaired		Individual Impairments	Collective Impairments	Write off
			Not matured	Matured			
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)	(8)
	2012						
1	Agriculture, Hunting and Forestry	929,255	-	-	-	4,225	
2	Fishery	3,761	-	-	-	9	
3	Mining & Quarrying	3,632,343	-	-	-	8,422	
4	Manufacturing	18,001,952	86,157	86,057	164,198	38,148	
5	Electricity, Gas and Water	720,937	-	-	-	1,291	
6	Construction	1,018,300	-	-	-	2,125	
7	Wholesale & Retail Trading	7,440,175	-	-	-	16,600	
8	Hotel and Food & Beverages	5,282	-	-	-	12	
9	Transportation, Warehouse and Communication	1,478,033	20,098	-	20,098	3,092	
10	Financial Intermediary	12,527,557	-	-	-	7,778	
11	Real estate, Rental, and Business Services	389,104	-	-	-	889	
12	Public Administration, Defense and Compulsory Social Security	79,382	-	-	-	185	
13	Education Services	-	-	-	-	-	
14	Health and Social Activities	885	-	-	-	2	
15	Public Socio-Culture, Entertainment & Other Personal Services	519,553	-	-	-	1,211	
16	Personal & Household Services	-	-	-	-	-	
17	International Bodies & Other Extra International Bodies	-	-	-	-	-	
18	Activities not clearly defined	-	-	-	-	-	
19	Non business activities	4,507,414	457,853	-	6,530	143,338	
20	Others (additional i.e SBI,SUN))	13,599,176	-	-	-	-	
	Total	64,853,109	564,108	86,057	190,825	227,328	-

Lampiran 2.5.a : Pengungkapan Tagihan dan Pencadangan Berdasarkan Sektor Ekonomi

(dalam jutaan rupiah)

No.	Sektor Ekonomi*)	Tagihan **)	Tagihan yang Mengalami Penurunan Nilai		Cadangan kerugian penurunan nilai (CKPN) - Individual	Cadangan kerugian penurunan nilai (CKPN) - Kolektif	Tagihan yang dihapus buku
			Belum Jatuh Tempo	Telah jatuh tempo			
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)	(8)
	2012						
1	Pertanian, perburuan dan Kehutanan	929,255	-	-	-	4,225	
2	Perikanan	3,761	-	-	-	9	
3	Pertambangan dan Penggalian	3,632,343	-	-	-	8,422	
4	Industri pengolahan	18,001,952	86,157	86,057	164,198	38,148	
5	Listrik, Gas dan Air	720,937	-	-	-	1,291	
6	Konstruksi	1,018,300	-	-	-	2,125	
7	Perdagangan besar dan eceran	7,440,175	-	-	-	16,600	
8	Penyediaan akomodasi dan penyediaan makan minum	5,282	-	-	-	12	
9	Transportasi, pergudangan dan komunikasi	1,478,033	20,098	-	20,098	3,092	
10	Perantara keuangan	12,527,557	-	-	-	7,778	
11	Real estate, usaha persewaan dan jasa perusahaan	389,104	-	-	-	889	
12	Administrasi Pemerintahan, pertahanan dan jaminan sosial wajib	79,382	-	-	-	185	
13	Jasa pendidikan	-	-	-	-	-	
14	Jasa kesehatan dan kegiatan sosial	885	-	-	-	2	
15	Jasa kemasyarakatan, sosial budaya, hiburan dan perorangan lainnya	519,553	-	-	-	1,211	
16	Jasa perorangan yang melayani rumah tangga	-	-	-	-	-	
17	Badan internasional dan badan ekstra internasional lainnya	-	-	-	-	-	
18	Kegiatan yang belum jelas batasannya	-	-	-	-	-	
19	Bukan Lapangan Usaha	4,507,414	457,853	-	6,530	143,338	
20	Lainnya (tambahan a.l. untuk SBI,SUN))	13,599,176	-	-	-	-	
	Total	64,853,109	564,108	86,057	190,825	227,328	-

Attachment 2.6.a : Disclosure on movement of Impairment

(in IDR Million)

No.	Remarks	31-Dec-12	
		Individual Impairments	Collective Impairments
(1)	(2)	(3)	(4)
1	Beginning balance of Impairments	260,044	239,077
2	Additional (recovery) current period	-	-
	2.a. Additional	72,607	429,580
	2.b. Recovery	(17,665)	(196,374)
3	Impairments used for write off in the current period	(136,411)	(353,927)
4	Other additional / recovery during current period	12,251	108,972
Ending balance		190,825	227,328

Lampiran 2.6.a. : Pengungkapan Rincian Mutasi Cadangan Kerugian Penurunan Nilai

(dalam jutaan rupiah)

No.	Keterangan	31 Des 2012	
		CKPN Individual	CKPN Kolektif
(1)	(2)	(3)	(4)
1	Saldo awal CKPN	260,044	239,077
2	Pembentukan (pemulihan) CKPN pada periode berjalan		
	2.a. Pembentukan CKPN pada periode berjalan	72,607	429,580
	2.b. Pemulihan CKPN pada periode berjalan	(17,665)	(196,374)
3	CKPN yang digunakan untuk melakukan hapus buku atas tagihan pada periode berjalan	(136,411)	(353,927)
4	Pembentukan (pemulihan) lainnya pada periode berjalan	12,251	108,972
Saldo akhir CKPN		190,825	227,328

Attachment 3.2.a : Disclosure on Counterparty Credit Risk - Derivative Transactions

(in IDR Million)

No.	Underlying Variables	31-Dec-12							
		Notional Amount			Derivative Receivables	Derivative Payables	Net Receivables Prior CRM	CRM	Net Receivables After CRM
		<= 1 year	> 1 year - <= 5 year	> 5 year					
(1)	(2)				(4)		(6)		(7)
1	Interest Rate	2,225,068	1,832,543	2,048,070	325,946	-	325,946		
2	Exchange Rate	12,116,148	8,080,977	-	769,222	-	769,222		
3	Others								
	Total	14,341,216	9,913,520	2,048,070	1,095,168	-	1,095,168		

Lampiran 3.2.a : Ilustrasi Pengungkapan Risiko Kredit Pihak Lawan - Transaksi Derivatif

Transaksi Derivatif

(dalam jutaan rupiah)

No.	Variabel yang Mendasari	31 Desember 2012							
		Notional Amount			Tagihan Derivatif	Kewajiban Derivatif	Tagihan Bersih sebelum MRK	MRK	Tagihan Bersih setelah MRK
		<= 1 tahun	> 1 tahun - <= 5 tahun	> 5 tahun					
(1)	(2)				(4)		(6)		(7)
1	Suku Bunga	2,225,068	1,832,543	2,048,070	325,946		325,946		
2	Nilai Tukar	12,116,148	8,080,977	-	769,222		769,222		
3	Lainnya								
	Total	14,341,216	9,913,520	2,048,070	1,095,168	-	1,095,168		

Attachment 3.2.a : Disclosure on Counterparty Credit Risk - Repo

(in IDR Million)

No.	Portfolio Category	31-Dec-12			
		Fair value SSB Repo	Repo Payable	Net	RWA
1	Receivables on Sovereign	-	-	-	-
2	Receivables on Public Sector Entity	-	-	-	-
3	Receivables on Multilateral Development Banks and International Institutions	-	-	-	-
4	Receivables on Banks	-	-	-	-
5	Receivables on SME & Retail Portfolio	-	-	-	-
6	Receivables on Corporate	-	-	-	-
7	Exposure at Syariah Business Unit (UUS)	-	-	-	-
	Total	-	-	-	-

Lampiran 3.2.a : Ilustrasi Pengungkapan Risiko Kredit Pihak Lawan - Transaksi Repo

Transaksi Repo

(dalam jutaan rupiah)

No.	Kategori Portofolio	31 Des 2012			
		Nilai Wajar SSB Repo	Kewajiban Repo	Tagihan Bersih	ATMR
1	Tagihan Kepada Pemerintah	-	-	-	-
2	Tagihan Kepada Entitas Sektor Publik	-	-	-	-
3	Tagihan Kepada Bank Pembangunan Multilateral dan Lembaga Keuangan	-	-	-	-
4	Tagihan Kepada Bank	-	-	-	-
5	Tagihan Kepada Usaha Mikro, Usaha Kecil dan Portofolio Ritel	-	-	-	-
6	Tagihan Kepada Korporasi	-	-	-	-
7	Eksposur di Unit Usaha Syariah (apabila ada)	-	-	-	-
	Total	-	-	-	-

Attachment 3.2.a : Disclosure on Counterparty Credit Risk - Reverse Repo

(in IDR Million)

No.	Portfolio Category	31 Dec 2012			
		Net Receivables	CRM	Net Receivables after CRM	RWA after CRM
1	Receivables on Sovereign	-	-	-	-
2	Receivables on Public Sector Entity	-	-	-	-
3	Receivables on Multilateral Development Banks and International Institutions	-	-	-	-
4	Receivables on Banks	-	-	-	-
5	Receivables on SME & Retail Portfolio	-	-	-	-
6	Receivables on Corporate	-	-	-	-
7	Exposure at Syariah Business Unit (UUS)	-	-	-	-
	Total	-	-	-	-

Lampiran 3.2.a : Ilustrasi Pengungkapan Risiko Kredit Pihak Lawan - Transaksi Reverse Repo

(dalam jutaan rupiah)

Transaksi Reverse Repo		31 Des 2012			
No.	Kategori Portofolio	Tagihan Bersih	Nilai MRK	Tagihan Bersih Setelah MRK	ATMR setelah MRK
1	Tagihan Kepada Pemerintah	-	-	-	-
2	Tagihan Kepada Entitas Sektor Publik	-	-	-	-
3	Tagihan Kepada Bank Pembangunan Multilateral dan Lembaga Keuangan	-	-	-	-
4	Tagihan Kepada Bank	-	-	-	-
5	Tagihan Kepada Usaha Mikro, Usaha Kecil dan Portofolio Ritel	-	-	-	-
6	Tagihan Kepada Korporasi	-	-	-	-
7	Eksposur di Unit Usaha Syariah (apabila ada)	-	-	-	-
	Total	-	-	-	-

Attachment 4.1.a: Disclosure on Credit Risk - Net Receivables Based on Risk Weight of Standardized Method

		31-Dec-12											RWA	Capital Charge (RWA x 8%)			
No.	Portfolio Category	Net Receivables After Taking Account Credit Risk Mitigation											Capital Deduction (12)				
		0% (1)	20% (4)	35% (5)	40% (6)	45% (7)	50% (8)	75% (9)	100% (10)	150% (11)							
	A Balance Sheets Exposure																
	1 Receivables on Sovereign	15,852,109	-	-	-	-	1,993,262	-	-	-	-	-	-	-	-	891,535	71,323
	2 Receivables on Public Sector Entity	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-
	3 Receivables on Multilateral Development Banks and International Institutions	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-
	4 Receivables on Banks	-	1,953,041	-	6,954	-	2,653,099	-	-	-	-	-	-	-	-	1,620,783	129,663
	5 Loans secured by residential property	-	-	34,359	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	14,807	1,185
	6 Loans secured by commercial real estate	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-
	7 Employee / Retirement Loans	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-
	8 Receivables on SME & Retail Portfolio	-	-	-	-	-	-	4,431,050	-	-	-	-	-	-	-	3,227,998	258,240
	9 Receivables on Corporate	-	220,000	-	-	-	940,758	-	-	-	-	32,459,710	-	-	-	27,339,917	2,187,193
	10 Past due receivables	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	7,744	-	-	-	11,615	929
	11 Other Assets	221,260	-	-	-	-	-	-	-	-	-	781,104	-	-	-	781,104	62,488
	12 Exposure at Syariah Business Unit (UUS)	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	1,991,151	-	-	-	1,400,322	112,026
	Total	16,073,369	2,173,041	34,359	6,954	-	5,587,120	4,431,050	-	-	-	35,231,966	7,744	-	-	35,288,081	2,823,047
	B Off Balance Sheets Exposure																
	1 Receivables on Sovereign	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-
	2 Receivables on Public Sector Entity	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-
	3 Receivables on Multilateral Development Banks and International Institutions	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-
	4 Receivables on Banks	-	-	-	-	-	120,469	-	-	-	-	-	-	-	-	60,234	4,819
	5 Loans secured by residential property	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-
	6 Loans secured by commercial real estate	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-
	7 Employee / Retirement Loans	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-
	8 Receivables on SME & Retail Portfolio	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-
	9 Receivables on Corporate	-	121,292	-	-	-	124,464	-	-	-	-	5,208,021	-	-	-	4,837,215	362,977
	10 Past due receivables	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-
	11 Exposure at Syariah Business Unit (UUS)	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	5,208,021	-	-	-	4,897,450	367,796
	Total	2,196	121,292	-	-	-	244,933	-	-	-	-	5,208,021	-	-	-	4,897,450	367,796
	C Counterparty Credit Risk Exposure																
	1 Receivables on Sovereign	2,196	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-
	2 Receivables on Public Sector Entity	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-
	3 Receivables on Multilateral Development Banks and International Institutions	-	919,346	-	-	-	111,140	-	-	-	-	-	-	-	-	239,439	19,155
	4 Receivables on Banks	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-
	5 Receivables on SME & Retail Portfolio	-	-	-	-	-	3,452	-	-	-	-	489,356	-	-	-	517,741	41,419
	6 Receivables on Corporate	-	133,295	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-
	7 Exposure at Syariah Business Unit (UUS)	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-
	Total	2,196	1,052,641	-	-	-	114,592	-	-	-	-	489,356	-	-	-	757,180	60,574

(in DR Million)

Lampiran 4.1.a : Pengungkapan Risiko Kredit - Tagihan Bersih Berdasarkan Bobot Risiko Untuk Portofolio yang Dimukur dengan Pendekatan Standar

(dalam jutaan rupiah)

No.	Kategori Portofolio	31 Des 2012											Faktor Pengurangan g. Modal (12)	ATMR	Beban Modal (ATMR x 8%) (14)	
		Tagihan Bersih Setelah Memperhitungkan Dampak Mitigasi Risiko Kredit														
		0% (3)	20% (4)	35% (5)	40% (6)	45% (7)	50% (8)	75% (9)	100% (10)	150% (11)						
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)	(8)	(9)	(10)	(11)	(12)	(13)	(14)			
A. Eksposur Neraca																
1	Tagihan Kepada Pemerintah	15.852,109														
2	Tagihan Kepada Entitas Sektor Publik					1.993,262								891,535		71,323
3	Tagihan Kepada Bank Pembangunan Multilateral dan Lembaga Internasional															
4	Tagihan Kepada Bank		1.953,041				2.653,099							1.620,783		129,663
5	Kredit Beragam Rumah Tangga			34,359	6,954									14,807		1,185
6	Kredit Beragam Properti Komersial															
7	Kredit Pegawai/Pensiunan															
8	Tagihan Kepada Usaha Mikro, Usaha Kecil dan Portofolio Ritel							4,431,050						3,227,998		258,240
9	Tagihan kepada Korporasi		220,000			940,758			32,459,710					27,339,917		2,187,193
10	Tagihan yang Telah Jatuh Tempo		221,260						781,104					11,615		929
11	Aset Lainnya								1,991,151					781,104		62,488
12	Eksposur di Unti Usaha Syariah (apabila ada)								35,231,966	7,744				35,288,081		2,823,047
Total Eksposur Neraca		16,073,369	2,173,041	34,359	6,954	5,567,120	4,431,050	35,231,966	7,744							
B. Eksposur Kewajiban Komitmen/Kontingensi pd Transaksi Rekening Administratif																
1	Tagihan Kepada Pemerintah															
2	Tagihan Kepada Entitas Sektor Publik															
3	Tagihan Kepada Bank Pembangunan Multilateral dan Lembaga Internasional															
4	Tagihan Kepada Bank					120,469								60,234		4,819
5	Kredit Beragam Rumah Tangga															
6	Kredit Beragam Properti Komersial															
7	Kredit Pegawai/Pensiunan															
8	Tagihan Kepada Usaha Mikro, Usaha Kecil dan Portofolio Ritel															
9	Tagihan kepada Korporasi		121,292			124,464			5,205,021					4,537,215		362,977
10	Tagihan yang Telah Jatuh Tempo															
11	Eksposur di Unti Usaha Syariah (apabila ada)															
Total Eksposur TRA		-	121,292	-	-	244,933	-	5,205,021	-	-	-	-	-	4,597,450	-	367,796
C. Eksposur akibat Kegagalan Pihak Lawan (Counterparty Credit Risk)																
1	Tagihan Kepada Pemerintah		2,196													
2	Tagihan Kepada Entitas Sektor Publik															
3	Tagihan Kepada Bank Pembangunan Multilateral dan Lembaga Internasional															
4	Tagihan Kepada Bank		919,346			111,140								239,439		19,155
5	Tagihan Kepada Usaha Mikro, Usaha Kecil dan Portofolio Ritel															
6	Tagihan kepada Korporasi		1,332,995			3,452			489,356					517,741		41,419
7	Eksposur di Unti Usaha Syariah (apabila ada)															
Total Eksposur Counterparty Credit Risk		2,196	1,052,641	-	-	114,592	-	489,356	489,356	-	-	-	-	757,180	-	60,574

Attachment 4.2.a : Disclosure on Credit Risk Mitigation Using Standardized Approach

(in IDR Million)

No.	Portfolio Category	31-Dec-12					Unsecured Portion
		Net Receivables	Secured Portion By			Others	
			Collateral	Guarantee	Credit Insurance		
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)	(8) = (3)-[(4)+(5)+(6)+(7)]
A	Balance Sheets Exposure						
1	Receivables on Sovereign	15,852,109	-	-	-	-	15,852,109
2	Receivables on Public Sector Entity	1,993,262	-	350,321	-	-	1,642,941
3	Receivables on Multilateral Development Banks and International Institutions	-	-	-	-	-	-
4	Receivables on Banks	4,606,140	192,750	-	-	-	4,413,390
5	Loans secured by residential property	41,313	-	-	-	-	41,313
6	Loans secured by commercial real estate	-	-	-	-	-	-
7	Employee / Retirement Loans	-	-	-	-	-	-
8	Receivables on SME & Retail Portfolio	4,431,050	125,829	1,669	-	-	4,303,552
9	Receivables on Corporate	33,620,469	649,595	6,556,213	-	-	26,414,661
10	Past due receivables	7,744	-	-	-	-	7,744
11	Other Assets	1,002,364	221,260	-	-	-	781,104
12	Exposure at Syariah Business Unit (UUS)	1,991,151	-	-	-	-	1,991,151
	Total	63,545,602	1,189,434	6,908,204	-	-	55,447,965
B	Off Balance Sheets Exposure						
1	Receivables on Sovereign	-	-	-	-	-	-
2	Receivables on Public Sector Entity	-	-	-	-	-	-
3	Receivables on Multilateral Development Banks and International Institutions	-	-	-	-	-	-
4	Receivables on Banks	120,469	-	-	-	-	120,469
5	Loans secured by residential property	-	-	-	-	-	-
6	Loans secured by commercial real estate	-	-	-	-	-	-
7	Employee / Retirement Loans	-	-	-	-	-	-
8	Receivables on SME & Retail Portfolio	-	-	-	-	-	-
9	Receivables on Corporate	5,450,777	321,844	539,915	-	-	4,589,018
10	Past due receivables	-	-	-	-	-	-
11	Exposure at Syariah Business Unit (UUS)	-	-	-	-	-	-
	Total	5,571,245	321,844	539,915	-	-	4,709,487
C	Counterparty Credit Risk Exposure						
1	Receivables on Sovereign	2,196	-	-	-	-	2,196
2	Receivables on Public Sector Entity	-	-	-	-	-	-
3	Receivables on Multilateral Development Banks and International Institutions	-	-	-	-	-	-
4	Receivables on Banks	1,030,486	-	-	-	-	1,030,486
5	Receivables on SME & Retail Portfolio	-	-	-	-	-	-
6	Receivables on Corporate	626,103	-	-	-	-	626,103
7	Exposure at Syariah Business Unit (UUS)	-	-	-	-	-	-
	Total	1,658,785	-	-	-	-	1,658,785
Total (A+B+C)		70,775,633	1,511,278	7,448,119	-	-	61,816,237

Lampiran 4.2.a : Pengungkapan Mitigasi Risiko Kredit Menggunakan Pendekatan Standar

(Dalam jutaan rupiah)

No.	Kategori Portofolio	31 Des 2012					Bagian Yang Tidak Dijamin
		Tagihan Bersih	Bagian Yang Dijamin Dengan			Lainnya	
			Agunan	Garansi	Asuransi Kredit		
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)	(8) = (3)-[(4)+(5)+(6)+(7)]
A	<i>Eksposur Neraca</i>						
1	Tagihan Kepada Pemerintah	15,852,109					15,852,109
2	Tagihan Kepada Entitas Sektor Publik	1,993,262		350,321			1,642,941
3	Tagihan Kepada Bank Pembangunan Multilateral dan Lembaga Internasional						
4	Tagihan Kepada Bank	4,606,140	192,750				4,413,390
5	Kredit Beragun Rumah Tinggal	41,313					41,313
6	Kredit Beragun Properti Komersial						
7	Kredit Pegawai/Pensiunan						
8	Tagihan Kepada Usaha Mikro, Usaha Kecil dan Portofolio Ritel	4,431,050	125,829	1,669			4,303,552
9	Tagihan kepada Korporasi	33,620,469	649,595	6,556,213			26,414,661
10	Tagihan yang Telah Jatuh Tempo	7,744					7,744
11	Aset Lainnya	1,002,364	221,260				781,104
12	Eksposur di Unit Usaha Syariah (apabila ada)	1,991,151					1,991,151
	Total Eksposur Neraca	63,545,602	1,189,434	6,908,204	-	-	55,447,965
B	<i>Eksposur Rekening Administratif</i>						
1	Tagihan Kepada Pemerintah						
2	Tagihan Kepada Entitas Sektor Publik						
3	Tagihan Kepada Bank Pembangunan Multilateral dan Lembaga Internasional						
4	Tagihan Kepada Bank	120,469					120,469
5	Kredit Beragun Rumah Tinggal						
6	Kredit Beragun Properti Komersial						
7	Kredit Pegawai/Pensiunan						
8	Tagihan Kepada Usaha Mikro, Usaha Kecil dan Portofolio Ritel						
9	Tagihan kepada Korporasi	5,450,777	321,844	539,915			4,589,018
10	Tagihan yang Telah Jatuh Tempo						
11	Eksposur di Unit Usaha Syariah (apabila ada)	-					-
	Total Eksposur Rekening Administratif	5,571,245	321,844	539,915	-	-	4,709,487
C	<i>Eksposur Counterparty Credit Risk</i>						
1	Tagihan Kepada Pemerintah	2,196					2,196
2	Tagihan Kepada Entitas Sektor Publik						
3	Tagihan Kepada Bank Pembangunan Multilateral dan Lembaga Internasional						
4	Tagihan Kepada Bank	1,030,486					1,030,486
5	Tagihan Kepada Usaha Mikro, Usaha Kecil dan Portofolio Ritel						
6	Tagihan kepada Korporasi	626,103					626,103
7	Eksposur di Unit Usaha Syariah (apabila ada)	-					-
	Total Exposure Counterparty Credit Risk	1,658,785	-	-	-	-	1,658,785
	Total (A+B+C)	70,775,633	1,511,278	7,448,119	-	-	61,816,237

Attachment 5.2.a : Disclosure on Securitisation - Summary of Transactions Bank acts as Originating Creditors

(in IDR Million)

No.	Underlying Asset	31-Dec-12	
		Asset securitized	Gain (Loss)
(1)	(2)	(3)	(4)
1	Receivables on Sovereign		
2	Receivables on Public Sector Entity		
3	Receivables on Multilateral Development Banks and International Institutions		
4	Receivables on Banks	-	-
5	Loans secured by residential property	-	-
6	Loans secured by commercial real estate	-	-
7	Employee / Retirement Loans	-	-
8	Receivables on SME & Retail Portfolio	-	-
9	Receivables on Corporate	-	-
10	Past due receivables	-	-
11	Exposure at Syariah Business Unit (UUS)	-	-
	Total	-	-

Lampiran 5.2.a : Pengungkapan Sekuritisasi - Ringkasan Aktivitas Transaksi Sekuritisasi Bank Bertindak Sebagai Kreditur Asal

(dalam jutaan rupiah)

No.	Underlying Asset	31 Des 2012	
		Nilai Aset Yang Disekuritisasi	Keuntungan (kerugian) Penjualan
(1)	(2)	(3)	(4)
1	Tagihan Kepada Pemerintah	-	-
2	Tagihan Kepada Entitas Sektor Publik	-	-
3	Tagihan Kepada Bank Pembangunan Multilateral dan Lembaga Internasional	-	-
4	Tagihan Kepada Bank	-	-
5	Kredit Beragun Rumah Tinggal	-	-
6	Kredit Beragun Properti Komersial	-	-
7	Kredit Pegawai/Pensiunan	-	-
8	Tagihan Kepada Usaha Mikro, Usaha Kecil dan Portofolio Ritel	-	-
9	Tagihan kepada Korporasi	-	-
10	Aset Lainnya	-	-
11	Eksposur di Unit Usaha Syariah (apabila ada)	-	-
	Total	-	-

Attachment 6.1.a - Calculation on RWA Credit Risk Standardized Approach

1. Balance Sheets Exposure

No	Category Portfolio	Bank			Consolidation		
		Net Receivables	RWA Prior CRM	RWA After CRM	Net Receivables	RWA Prior CRM	RWA After CRM
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)	(8)
1.	Receivables on Sovereign	15,852,109	0	0			
2.	Receivables on Public Sector Entity	1,993,262	996,631	891,535			
3.	Receivables on Multilateral Development Banks and International Institutions	0	0	0			
4.	Receivables on Banks	4,606,140	1,717,158	1,620,783			
5.	Loans secured by residential property	41,313	14,807	14,807			
6.	Loans secured by commercial real estate	0	0	0			
7.	Employee / Retirement Loans	0	0	0			
8.	Receivables on SME & Retail Portfolio	4,431,050	3,323,288	3,227,998			
9.	Receivables on Corporate	33,620,469	32,974,089	27,339,917			
10.	Past due receivables	7,744	11,615	11,615			
11.	Other Assets	1,002,365	0	781,104			
	TOTAL	61,554,452	39,037,589	33,887,760			

2. Off Balance Sheets Exposure

No	Category Portfolio	Bank			Consolidation		
		Net Receivables	RWA Prior CRM	RWA After CRM	Net Receivables	RWA Prior CRM	RWA After CRM
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)	(8)
1.	Receivables on Sovereign	0	0	0			
2.	Receivables on Public Sector Entity	0	0	0			
3.	Receivables on Multilateral Development Banks and International Institutions	0	0	0			
4.	Receivables on Banks	120,469	60,234	60,234			
5.	Loans secured by residential property	0	0	0			
6.	Loans secured by commercial real estate	0	0	0			
7.	Employee / Retirement Loans	0	0	0			
8.	Receivables on SME & Retail Portfolio	0	0	0			
9.	Receivables on Corporate	5,450,257	5,290,991	4,537,215			
10.	Past due receivables	0	0	0			
	TOTAL	5,570,725	5,351,225	4,597,450			

3. Counterparty Credit Risk Exposure

No	Category Portfolio	Bank			Consolidation		
		Net Receivables	RWA Prior CRM	RWA After CRM	Net Receivables	RWA Prior CRM	RWA After CRM
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)	(8)
1.	Receivables on Sovereign	2,196	0	0	0	0	0
2.	Receivables on Public Sector Entity	0	0	0	0	0	0
3.	Receivables on Multilateral Development Banks and International Institutions	0	0	0	0	0	0
4.	Receivables on Banks	1,030,486	239,439	239,439	0	0	0
5.	Receivables on SME & Retail Portfolio	0	0	0	0	0	0
6.	Receivables on Corporate	626,103	517,741	517,741	0	0	0
	TOTAL	1,658,785	757,180	757,180	0	0	0

4. Settlement Risk Exposure

No	Transactions Type	Bank			Consolidation		
		Exposure	Capital Deduction Factor	RWA After CRM	Exposure	Capital Deduction Factor	RWA After CRM
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)	(8)
1.	Delivery versus payment						
a.	Capital Charge 8% (5-15 days)						
b.	Capital Charge 50% (16-30 days)						
c.	Capital Charge 75% (31-45 days)						
d.	Capital Charge 100% (more than 45 days)						
2.	Non-delivery versus payment						
	TOTAL						

5. Securitisation Exposure

No	Transactions Type	Bank		Consolidation	
		Capital Deduction Factor	RWA	Capital Deduction Factor	RWA
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)
1.	Supporting credit facility which fulfill requirements				
2.	Supporting credit facility which do not fulfill requirements				
3.	Eligible liquidity facility				
4.	Non eligible liquidity facility				
5.	Purchase of asset backed securities which fulfill requirements				
6.	Purchase of asset backed securities which do not fulfill requirements				
7.	Securitisation exposure which not included in the Bank Indonesia's prudential regulation				
	TOTAL				

6. Exposure at Syariah Business Unit

No	Transactions Type	Bank		Consolidation	
		Capital Deduction Factor	RWA	Capital Deduction Factor	RWA
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)
1.	Total Exposure	1,991,151	1,400,322		

7. Total Credit Risk Measurements

	Bank		Consolidation	
	(A)	(B)	(A)	(B)
TOTAL CREDIT RISK RWA		40,642,712		
CAPITAL DEDUCTION FACTOR		1,991,151		

Lampiran 6.1.a - Perhitungan ATMR Risiko Kredit Pendekatan Standar

1. Eksposur Aset di Neraca

No	Kategori Portofolio	Bank			Konsolidasi		
		Tagihan Bersih	ATMR Sebelum MRK	ATMR Setelah MRK	Tagihan Bersih	ATMR Sebelum MRK	ATMR Setelah MRK
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)	(8)
1.	Tagihan Kepada Pemerintah	15,852,109	0	0			
2.	Tagihan Kepada Entitas Sektor Publik	1,993,262	996,631	891,535			
3.	Tagihan Kepada Bank Pembangunan Multilateral dan Lembaga Internasional						
4.	Tagihan Kepada Bank	4,606,140	1,717,158	1,620,783			
5.	Kredit Beragun Rumah Tinggal	41,313	14,807	14,807			
6.	Kredit Beragun Properti Komersial						
7.	Kredit Pegawai/Pensiunan						
8.	Tagihan Kepada Usaha Mikro, Usaha Kecil dan Portofolio Ritel	4,431,050	3,323,288	3,227,998			
9.	Tagihan Kepada Korporasi	33,620,469	32,974,089	27,339,917			
10.	Tagihan Yang Telah Jatuh Tempo	7,744	11,615	11,615			
11.	Aset Lainnya	1,002,365		781,104			
TOTAL		61,554,452	39,037,589	33,887,760			

2. Eksposur Kewajiban Komitmen/Kontinjensi pada Transaksi Rekening Administratif

No	Kategori Portofolio	Bank			Konsolidasi		
		Tagihan Bersih	ATMR Sebelum MRK	ATMR Setelah MRK	Tagihan Bersih	ATMR Sebelum MRK	ATMR Setelah MRK
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)	(8)
1.	Tagihan Kepada Pemerintah						
2.	Tagihan Kepada Entitas Sektor Publik						
3.	Tagihan kepada Bank Pembangunan Multilateral dan Lembaga Internasional						
4.	Tagihan kepada Bank	120,469	60,234	60,234			
5.	Kredit Beragun Rumah Tinggal						
6.	Kredit Beragun Properti Komersial						
7.	Kredit Pegawai/Pensiunan						
8.	Tagihan Kepada Usaha Mikro, Usaha Kecil dan Portofolio Ritel						
9.	Tagihan Kepada Korporasi	5,450,257	5,290,991	4,537,215			
10.	Tagihan Yang Telah Jatuh Tempo						
TOTAL		5,570,725	5,351,225	4,597,450			

3. Eksposur yang Menimbulkan Risiko Kredit akibat kegagalan Pihak Lawan (Counterparty Credit Risk)

No	Kategori Portofolio	Bank			Konsolidasi		
		Tagihan Bersih	ATMR Sebelum MRK	ATMR Setelah MRK	Tagihan Bersih	ATMR Sebelum MRK	ATMR Setelah MRK
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)	(8)
1.	Tagihan Kepada Pemerintah	2,196	0	0			
2.	Tagihan Kepada Entitas Sektor Publik						
3.	Tagihan kepada Bank Pembangunan Multilateral dan Lembaga Internasional						
4.	Tagihan kepada Bank	1,030,486	239,439	239,439			
5.	Tagihan Kepada Usaha Mikro, Usaha Kecil dan Portofolio Ritel						
6.	Tagihan Kepada Korporasi	626,103	517,741	517,741			
TOTAL		1,658,785	757,180	757,180	0	0	0

4. Eksposur yang Menimbulkan Risiko Kredit akibat Kegagalan Setelmen (settlement risk)

No	Jenis Transaksi	Bank			Konsolidasi		
		Nilai Eksposur	Faktor Pengurang Modal	ATMR Setelah MRK	Nilai Eksposur	Faktor Pengurang Modal	ATMR Setelah MRK
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)	(8)
1.	Delivery versus payment						
a.	Beban Modal 8% (5-15 hari)						
b.	Beban Modal 50% (16-30 hari)						
c.	Beban Modal 75% (31-45 hari)						
d.	Beban Modal 100% (lebih dari 45 hari)						
2.	Non-delivery versus payment						
TOTAL							

5. Eksposur Sekuritisasi

No	Jenis Transaksi	Bank		Konsolidasi	
		Faktor Pengurang Modal	ATMR	Faktor Pengurang Modal	ATMR
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)
1.	Fasilitas Kredit Pendukung yang memenuhi persyaratan				
2.	Fasilitas Kredit Pendukung yang tidak memenuhi persyaratan				
3.	Fasilitas Likuiditas yang memenuhi persyaratan				
4.	Fasilitas Likuiditas yang tidak memenuhi persyaratan				
5.	Pembelian Efek Beragun Aset yang memenuhi persyaratan				
6.	Pembelian Efek Beragun Aset yang tidak memenuhi persyaratan				
7.	Eksposur Sekuritisasi yang tidak tercakup dalam ketentuan Bank Indonesia mengenai prinsip-prinsip kehati-hatian dalam aktivitas sekuritisasi aset bagi bank umum.				
TOTAL					

6. Eksposur di Unit Usaha Syariah dan/atau Perusahaan Anak yang Melakukan Kegiatan Usaha berdasarkan Prinsip Syariah (apabila ada)

No	Jenis Transaksi	Bank		Konsolidasi	
		Faktor Pengurang Modal	ATMR	Faktor Pengurang Modal	ATMR
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)
1.	Total Eksposur	1,991,151	1,400,322		

7. Total Pengukuran Risiko Kredit

	Bank		Konsolidasi	
	(A)	(B)	(A)	(B)
TOTAL ATMR RISIKO KREDIT		40,642,712		33,887,760
TOTAL FAKTOR PENGURANG MODAL		1,991,151		1,991,151

Attachment 7.1.a : Disclosure on Credit Risk - Standardized Method

(in IDR Million)

No.	Type of Risk	31-Dec-12			
		Bank		Consolidation	
		Capital Charge	RWA	Capital Charge	RWA
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)
1	Interest rate Risk				
	a. Specific Risk	321	4,013		
	b. General Risk	181,788	2,272,347		
2	Exchange Rate Risk	27,780	347,250		
3	Equity Risk *)	-	-		
4	Commodity Risk *)	-	-		
5	Option Risk	-	-		
	Total	209,889	2,623,609		

Lampiran 7.1.a : Pengungkapan Risiko Pasar - Metode Standar

(dalam jutaan rupiah)

No.	Jenis Risiko	31 Des 2012			
		Bank		Konsolidasi	
		Beban Modal	ATMR	Beban Modal	ATMR
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)
1	Risiko Suku Bunga				
	a. Risiko Spesifik	321	4,013		
	b. Risiko Umum	181,788	2,272,347		
2	Risiko Nilai Tukar	27,780	347,250		
3	Risiko Ekuitas *)	-	-		
4	Risiko Komoditas *)	-	-		
5	Risiko Option	-	-		
	Total	209,889	2,623,609		

Attachment 7.2.a : Disclosure on Market Risk - Internal Model

(in IDR Million)

No.	Jenis Risiko	31-Dec-12			
		VaR Avg	VaR Max	VaR Min	VaR end of Period
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)
1	Interest rate Risk	-	-	-	-
2	Exchange Rate Risk	-	-	-	-
3	Option Risk	-	-	-	-
		-	-	-	-
	Total	-	-	-	-

Lampiran 7.2.a : Pengungkapan Risiko Pasar - Model Internal (Value at Risk)

(dalam jutaan rupiah)

No.	Jenis Risiko	31 Des 2012			
		VaR Rata-rata	VaR Maksimum	VaR Minimum	VaR Akhir periode
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)
1	Risiko Suku Bunga	-	-	-	-
2	Risiko Nilai Tukar	-	-	-	-
3	Risiko Option	-	-	-	-
		-	-	-	-
	Total	-	-	-	-

Attachment 8.1.a : Disclosure on Operational Risk

(in IDR Million)

No.	Approach	31-Dec-12		
		Average Gross Income in The Past 3 Years*)	Capital Charge	RWA
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)
1	Basic Indicator Approach	4,013,962	602,094	7,526,179
	Total			

Lampiran 8.1.a : Pengungkapan Risiko Operasional

(dalam jutaan rupiah)

No.	Pendekatan Yang Digunakan	31 Des 2012		
		Pendapatan Bruto (Rata-rata 3 tahun terakhir)*)	Beban Modal	ATMR
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)
1	Pendekatan Indikator Dasar	4,013,962	602,094	7,526,179
	Total			

Attachment 9.1.a : Disclosure on Liquidity Risk - Maturity Profile (IDR)

(in IDR Million)

		31-Dec-12					
No.	Account	Balance	Maturity *)				
			≤ 1 month	> 1 month to 3 month	> 3 month to 6 month	> 6 month to 12 month	> 12 month
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)	(8)
I	Balance Sheet						
	A. Asset						
	1. Cash	129,972	129,972	-	-	-	-
	2. Placement with Bank Indonesia	6,113,091	4,149,582	986,632	976,877	-	-
	3. Placement with Other Banks	241,283	241,283	-	-	-	-
	4. Marketable Securities	8,171,343	337,684	916,221	915,594	1,585,701	4,416,143
	5. Loans	15,544,960	6,996,211	2,606,353	826,204	785,218	4,330,974
	6. Other Receivables	49,220	32,579	15,200	1,441	-	-
	7. Others	511,646	511,646	-	-	-	-
	Total Asset	30,761,515	12,398,956	4,524,406	2,720,116	2,370,919	8,747,117
	B. Liabilities						
	1. Third Party Fund	24,515,673	21,956,639	1,743,370	730,037	77,095	8,533
	2. Liabilities with Bank Indonesia	-	-	-	-	-	-
	3. Liabilities with Other Banks	1,165,351	941,751	-	-	223,600	-
	4. Securities Issued	-	-	-	-	-	-
	5. Borrowings	-	-	-	-	-	-
	6. Other Liabilities	152,232	135,590.40	15,200	1,441	-	-
	7. Others	1,795,346	1,324,003.30	-	-	471,343	-
	Total Liabilities	27,628,602	24,357,984	1,758,570	731,478	772,038	8,533
	Variance on Balance Sheets Asset and Liabilities	3,132,913	(11,959,027)	2,765,836	1,988,638	1,598,881	8,738,584
II	Off Balance Sheets						
	A. Off Balance Sheet Receivables	-	-	-	-	-	-
	1. Commitment	-	-	-	-	-	-
	2. Contingent	1,593,197	172,138	165,109	259,230	791,599	205,122
	Total Off Balance Sheet Receivables	1,593,197	172,138	165,109	259,230	791,599	205,122
	B. Off Balance Sheet Payables	-	-	-	-	-	-
	1. Commitment	136,569	61,962	73,714	893	-	-
	2. Contingent	-	-	-	-	-	-
	Total Off Balance Sheet Payables	136,569	61,962	73,714	893	-	-
	Variance on Off Balance Sheets Asset and Liabilities	1,456,628	110,175	91,396	258,337	791,599	205,122
	Variance [(IA-IB)-(IIA-IIB)]	4,589,541	(11,848,852)	2,857,232	2,246,975	2,390,480	8,943,706
	Cummulatif Variance						

Lampiran 9.1.a : Pengungkapan Risiko Likuiditas - Profil Maturitas (Valuta Rupiah)

(dalam jutaan rupiah)

		31 Des 2012					
No.	Pos-pos	Saldo	Jatuh Tempo*)				
			≤ 1 bulan	> 1 bln s.d. 3 bln	> 3 bln s.d. 6 bln	> 6 bln s.d. 12 bln	> 12 bulan
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)	(8)
I	NERACA						
	A. Aset						
	1. Kas	129,972	129,972				
	2. Penempatan pada Bank Indonesia	6,113,091	4,149,582	986,632	976,877	-	-
	3. Penempatan pada bank lain	241,283	241,283				
	4. Surat Berharga	8,171,343	337,684	916,221	915,594	1,585,701	4,416,143
	5. Kredit yang diberikan	15,544,960	6,996,211	2,606,353	826,204	785,218	4,330,974
	6. Tagihan lainnya	49,220	32,579	15,200	1,441		
	7. Lain-lain	511,646	511,646				
	Total Aset	30,761,515	12,398,956	4,524,406	2,720,116	2,370,919	8,747,117
	B. Kewajiban						
	1. Dana Pihak Ketiga	24,515,673	21,956,639	1,743,370	730,037	77,095	8,533
	2. Kewajiban pada Bank Indonesia	-					
	3. Kewajiban pada bank lain	1,165,351	941,751			223,600	
	4. Surat Berharga yang Diterbitkan	-					
	5. Pinjaman yang Diterima	-					
	6. Kewajiban lainnya	152,232	135,590.40	15,200	1,441		
	7. Lain-lain	1,795,346	1,324,003.30			471,343	
	Total Kewajiban	27,628,602	24,357,984	1,758,570	731,478	772,038	8,533
	Selish Aset dengan Kewajiban dalam Neraca	3,132,913	(11,959,027)	2,765,836	1,988,638	1,598,881	8,738,584
II	REKENING ADMINISTRATIF						
	A. Tagihan Rekening Administratif						
	1. Komitmen	-					
	2. Kontijensi	1,593,197	172,138	165,109	259,230	791,599	205,122
	Total Tagihan Rekening Administratif	1,593,197	172,138	165,109	259,230	791,599	205,122
	B. Kewajiban Rekening Administratif						
	1. Komitmen	136,569	61,962	73,714	893		
	2. Kontijensi	-					
	Total Kewajiban Rekening Administratif	136,569	61,962	73,714	893	-	-
	Selish Tagihan dan Kewajiban dalam Rekening Administratif	1,456,628	110,175	91,396	258,337	791,599	205,122
	Selish [(IA-IB)+(IIA-IIB)]	4,589,541	(11,848,852)	2,857,232	2,246,975	2,390,480	8,943,706
	Selish Kumulatif						

Attachment 9.2.a : Disclosure on Liquidity Risk - Maturity Profile (Foreign Currency)

(in IDR Million)

No.	Account	31-Dec-12						
		Balance	Maturity *)					
			≤ 1 month	> 1 month to 3 month	> 3 month to 6 month	> 6 month to 12 month	> 12 month	
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)	(8)	
I	Balance Sheet							
	A. Asset							
	1. Cash	91,699	91,699	-	-	-	-	-
	2. Placement with Bank Indonesia	2,040,741	2,040,741	-	-	-	-	-
	3. Placement with Other Banks	1,810,205	1,617,455	-	192,750	-	-	-
	4. Marketable Securities	1,816,818	623,463	772,109	380,270	8,147	32,829	
	5. Loans	23,710,912	6,316,422	5,637,692	1,563,214	1,197,643	8,995,941	
	6. Other Receivables	2,084,957	730,255	1,041,519	242,250	70,932	0	
	7. Others	1,307,785	1,143,681	119,484	44,620	-	0	
	Total Asset	32,863,118	12,563,715	7,570,805	2,423,105	1,276,722	9,028,771	
	B. Liabilities							
	1. Third Party Fund	19,184,587	17,777,923	859,327	529,560	17,776	-	
	2. Liabilities with Bank Indonesia	-	-	-	-	-	-	
	3. Liabilities with Other Banks	16,204	16,204	-	-	-	-	
	4. Securities Issued	-	-	-	-	-	-	
	5. Borrowings	-	-	-	-	-	-	
	6. Other Liabilities	2,448,181	1,093,478.58	1,041,519	242,250	70,932	-	
	7. Others	250,510	250,510	-	-	-	-	
	Total Liabilities	21,899,481	19,138,116	1,900,846	771,811	88,709	-	
	Variance on Balance Sheets Asset and Liabilities	10,963,636	(6,574,401)	5,669,959	1,651,294	1,188,014	9,028,771	
II	Off Balance Sheets							
	A. Off Balance Sheet Receivables							
	1. Commitment	8,191,875	8,191,875	-	-	-	-	
	2. Contingent	6,402,677	315,090	741,330	1,405,863	2,265,586	1,674,807	
	Total Off Balance Sheet Receivables	14,594,552	8,506,965	741,330	1,405,863	2,265,586	1,674,807	
	B. Off Balance Sheet Payables							
	1. Commitment	2,867,007	111,268,973	120,382,283	47,471,361.2	59,400,536.88	16,376.04	
	2. Contingent	-	0	0	0	0	0	
	Total Off Balance Sheet Payables	2,867,007	1,112,686	1,203,825	47,471,361.2	59,400,536.88	16,376.04	
	Variance on Off Balance Sheets Asset and Liabilities	11,727,544	7,394,279	(462,495)	931,144	2,206,186	1,658,431	
	Variance [(IA-IB)-(IIA-IIB)]	22,691,181	819,878	5,207,464	2,582,437	3,394,200	10,687,202	
	Cummulatif Variance							

Lampiran 9.2.a : Pengungkapan Risiko Likuiditas - Profil Maturitas (Valuta Valas)

(dalam jutaan rupiah)

		31 Des 2012					
No.	Pos-pos	Saldo	Jatuh Tempo*)				
			≤ 1 bulan	> 1 bln s.d. 3 bln	> 3 bln s.d. 6 bln	> 6 bln s.d. 12 bln	> 12 bulan
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)	(8)
I	NERACA						
	A. Aset						
	1. Kas	91,699	91,699				
	2. Penempatan pada Bank Indonesia	2,040,741	2,040,741				
	3. Penempatan pada bank lain	1,810,205	1,617,455		192,750		
	4. Surat Berharga	1,816,818	623,463	772,109	380,270	8,147	32,829
	5. Kredit yang diberikan	23,710,912	6,316,422	5,637,692	1,563,214	1,197,643	8,995,941
	6. Tagihan lainnya	2,084,957	730,255	1,041,519	242,250	70,932	0
	7. Lain-lain	1,307,785	1,143,681	119,484	44,620		0
	Total Aset	32,863,118	12,563,715	7,570,805	2,423,105	1,276,722	9,028,771
	B. Kewajiban						
	1. Dana Pihak Ketiga	19,184,587	17,777,923	859,327	529,560	17,776	
	2. Kewajiban pada Bank Indonesia	-					
	3. Kewajiban pada bank lain	16,204	16,204				
	4. Surat Berharga yang Diterbitkan	-					
	5. Pinjaman yang Diterima	-					
	6. Kewajiban lainnya	2,448,181	1,093,478.58	1,041,519	242,250	70,932	
	7. Lain-lain	250,510	250,510				
	Total Kewajiban	21,899,481	19,138,116	1,900,846	771,811	88,709	-
	Selish Aset dengan Kewajiban dalam Neraca	10,963,636	(6,574,401)	5,669,959	1,651,294	1,188,014	9,028,771
II	REKENING ADMINISTRATIF						
	A. Tagihan Rekening Administratif						
	1. Komitmen	8,191,875	8,191,875				
	2. Kontijensi	6,402,677	315,090	741,330	1,405,863	2,265,586	1,674,807
	Total Tagihan Rekening Administratif	14,594,552	8,506,965	741,330	1,405,863	2,265,586	1,674,807
	B. Kewajiban Rekening Administratif						
	1. Komitmen	2,867,007	1112685.973	1203825.283	474719.3612	59400.53688	16376.04
	2. Kontijensi	-					
	Total Kewajiban Rekening Administratif	2,867,007	1,112,686	1,203,825	474,719	59,401	16,376
	Selish Tagihan dan Kewajiban dalam Rekening Administratif	11,727,544	7,394,279	(462,495)	931,144	2,206,186	1,658,431
	Selish [(IA-IB)+(IIA-IIIB)]	22,691,181	819,878	5,207,464	2,582,437	3,394,200	10,687,202
	Selish Kumulatif						

Appendix 8

Combined Financial Statements years ended 31
December 2012 and 2011

Lampiran 8

Laporan Keuangan Gabungan Tahun berakhir 31
Desember 2012 dan 2011

**THE HONGKONG AND SHANGHAI BANKING CORPORATION LIMITED
CABANG INDONESIA / INDONESIA BRANCHES**

**LAPORAN KEUANGAN GABUNGAN
TAHUN BERAKHIR 31 DESEMBER 2012 DAN 2011
(Dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)**

**COMBINED FINANCIAL STATEMENTS
YEARS ENDED 31 DECEMBER 2012 AND 2011
(In millions of Rupiah, unless otherwise specified)**

ISI	HAL/ PAGE	CONTENTS
SURAT PERNYATAAN MANAJEMEN		<i>THE MANAGEMENT'S STATEMENT</i>
LAPORAN AUDITOR INDEPENDEN -----	1 - 2	----- <i>INDEPENDENT AUDITOR'S REPORT</i>
NERACA GABUNGAN 31 DESEMBER 2012 DAN 2011 -----	3	<i>COMBINED BALANCE SHEETS ----- 31 DECEMBER 2012 AND 2011</i>
LAPORAN LABA RUGI KOMPREHENSIF GABUNGAN TAHUN BERAKHIR 31 DESEMBER 2012 DAN 2011 -----	4	<i>COMBINED STATEMENTS OF COMPREHENSIVE INCOME YEARS ENDED ----- 31 DECEMBER 2012 AND 2011</i>
LAPORAN PERUBAHAN REKENING KANTOR PUSAT GABUNGAN TAHUN BERAKHIR 31 DESEMBER 2012 DAN 2011 -----	5	<i>COMBINED STATEMENTS OF CHANGES IN HEAD OFFICE ACCOUNTS YEARS ENDED ----- 31 DECEMBER 2012 AND 2011</i>
LAPORAN ARUS KAS GABUNGAN TAHUN BERAKHIR 31 DESEMBER 2012 DAN 2011 -----	6 - 7	<i>COMBINED STATEMENTS OF CASH FLOWS YEARS ENDED ----- 31 DECEMBER 2012 AND 2011</i>
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN GABUNGAN TAHUN BERAKHIR 31 DESEMBER 2012 DAN 2011 -----	8 - 76	<i>NOTES TO THE COMBINED FINANCIAL STATEMENTS YEARS ENDED ----- 31 DECEMBER 2012 AND 2011</i>



THE HONGKONG AND SHANGHAI BANKING CORPORATION LIMITED
CABANG INDONESIA / INDONESIA BRANCHES
("BANK" / THE "BANK")

SURAT PERNYATAAN MANAJEMEN
TENTANG
TANGGUNG JAWAB ATAS
LAPORAN KEUANGAN GABUNGAN
UNTUK TAHUN YANG BERAKHIR PADA TANGGAL
31 DESEMBER 2012 DAN 2011

THE MANAGEMENT'S STATEMENT
REGARDING
RESPONSIBILITY ON THE
COMBINED FINANCIAL STATEMENTS
FOR THE YEARS ENDED
31 DECEMBER 2012 AND 2011

Kami yang bertanda tangan dibawah ini:

1. Nama : Alan C H Richards
Alamat Kantor : Gedung World Trade Center
Jl. Jend. Sudirman Kav. 29-31
Jakarta

Telp. Kantor : (021) 5291 4722
Jabatan : Chief Executive Officer
2. Nama : Daniel G Hankinson
Alamat Kantor : Gedung World Trade Center
Jl. Jend. Sudirman Kav. 29 -31
Jakarta

Telp. Kantor : (021) 5291 4722
Jabatan : Chief Financial Officer

menyatakan bahwa:

1. Kami bertanggung jawab atas penyusunan dan penyajian laporan keuangan gabungan Bank;
2. Laporan keuangan gabungan Bank telah disusun dan disajikan sesuai dengan Standar Akuntansi Keuangan di Indonesia;
3. a. Semua informasi dalam laporan keuangan gabungan Bank telah dimuat secara lengkap dan benar;
b. Laporan keuangan gabungan Bank tidak mengandung informasi atau fakta material yang tidak benar, dan tidak menghilangkan informasi atau fakta material;
4. Kami bertanggung jawab atas sistem pengendalian internal dalam Bank.

Demikian pernyataan ini dibuat dengan sebenarnya.

We, the undersigned:

1. Name : Alan C H Richards
Office Address : World Trade Center Building
Jl. Jend. Sudirman Kav. 29-31
Jakarta

Office Telephone : (021) 5291 4722
Function : Chief Executive Officer
2. Name : Daniel G Hankinson
Office Address : World Trade Center Building
Jl. Jend. Sudirman Kav. 29-31
Jakarta

Office Telephone : (021) 5291 4722
Function : Chief Financial Officer

declare that:

1. We are responsible for the preparation and presentation of the combined financial statements of the Bank;
2. The Bank's combined financial statements have been prepared and presented in accordance with Indonesian Financial Accounting Standards;
3. a. All information presented in the Bank's combined financial statements has been completely and correctly disclosed;
b. The Bank's combined financial statements do not contain misleading material information or facts, and do not omit material information or facts;
4. We are responsible for the Bank's internal control system.

The statement has been made truthfully.

Atas nama dan mewakili Manajemen/For and on behalf of the Management

Alan C H Richards
Chief Executive Officer

Daniel G Hankinson
Chief Financial Officer

Jakarta, 9 April 2013

The Hongkong and Shanghai Banking Corporation Limited

P.O. Box 2307, Jakarta 10023, Indonesia

World Trade Centre, Jl. Jendral Sudirman Kav. 29-31, Jakarta 12920, Indonesia

Tel: 524 6222, Fax: 521 1103/4, Telex: 860137/8 HSBC IA, Tgms: Hongbank, Website : www.hsbc.co.id

Incorporated in the Hong Kong SAR with limited liability



Siddharta & Widjaja
Registered Public Accountants

33rd Floor Wisma GKBI
28, Jl. Jend. Sudirman
Jakarta 10210
Indonesia

Telephone +62 (0) 21 574 2333
+62 (0) 21 574 2888
Fax +62 (0) 21 574 1777
+62 (0) 21 574 2777

Laporan Auditor Independen

No.: L.12 - 1963 - 13/IV.09.002

Manajemen
The Hongkong and Shanghai Banking Corporation
Limited - Cabang Indonesia:

Kami telah mengaudit neraca gabungan The Hongkong and Shanghai Banking Corporation Limited - Cabang Indonesia ("Bank") tanggal 31 Desember 2012 dan 2011, serta, laporan laba rugi komprehensif gabungan, laporan perubahan rekening kantor pusat gabungan dan laporan arus kas gabungan untuk tahun yang berakhir pada tanggal-tanggal tersebut. Laporan keuangan adalah tanggung jawab manajemen Bank. Tanggung jawab kami terletak pada pernyataan pendapat atas laporan keuangan berdasarkan audit kami.

Kami melaksanakan audit berdasarkan standar auditing yang ditetapkan Institut Akuntan Publik Indonesia. Standar tersebut mengharuskan kami merencanakan dan melaksanakan audit agar kami memperoleh keyakinan memadai bahwa laporan keuangan bebas dari salah saji material. Suatu audit meliputi pemeriksaan, atas dasar pengujian, bukti-bukti yang mendukung jumlah-jumlah dan pengungkapan dalam laporan keuangan. Audit juga meliputi penilaian atas prinsip akuntansi yang digunakan dan estimasi signifikan yang dibuat oleh manajemen, serta penilaian terhadap penyajian laporan keuangan secara keseluruhan. Kami yakin bahwa audit kami memberikan dasar memadai untuk menyatakan pendapat.

Menurut pendapat kami, laporan keuangan gabungan yang kami sebut di atas menyajikan secara wajar, dalam semua hal yang material, posisi keuangan The Hongkong and Shanghai Banking Corporation Limited - Cabang Indonesia tanggal 31 Desember 2012 dan 2011, dan hasil usaha serta arus kas untuk tahun yang berakhir pada tanggal-tanggal tersebut sesuai dengan Standar Akuntansi Keuangan di Indonesia.

Independent Auditor's Report

No.: L.12 - 1963 - 13/IV.09.002

The Management of
The Hongkong and Shanghai Banking Corporation
Limited - Indonesia Branches:

We have audited the accompanying combined balance sheets of The Hongkong and Shanghai Banking Corporation Limited - Indonesia Branches (the "Bank") as of 31 December 2012 and 2011, and the related combined statements of comprehensive income, changes in head office accounts and cash flows for the years then ended. These financial statements are the responsibility of the Bank's management. Our responsibility is to express an opinion on these financial statements based on our audits.

We conducted our audits in accordance with auditing standards established by the Indonesian Institute of Certified Public Accountants. Those standards require that we plan and perform the audit to obtain reasonable assurance about whether the financial statements are free of material misstatement. An audit includes examining, on a test basis, evidence supporting the amounts and disclosures in the financial statements. An audit also includes assessing the accounting principles used and significant estimates made by management, as well as evaluating the overall financial statement presentation. We believe that our audits provide a reasonable basis for our opinion.

In our opinion, the combined financial statements referred to above present fairly, in all material respects, the financial position of The Hongkong and Shanghai Banking Corporation Limited - Indonesia Branches as of 31 December 2012 and 2011, and the results of its operations and its cash flows for the years then ended in conformity with Indonesian Financial Accounting Standards.



Seperti yang diungkapkan pada Catatan 2e atas laporan keuangan gabungan, Bank telah menerapkan Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan tertentu yang berlaku efektif sejak tanggal 1 Januari 2012.

As disclosed in Note 2e to the combined financial statements, the Bank adopted certain Statements of Financial Accounting Standards that became effective since 1 January 2012.

Kantor Akuntan Publik/*Registered Public Accountants*
Siddharta & Widjaja

Liana Lim, S.E., CPA

Izin Akuntan Publik/*Public Accountant License No. AP. 0851*

Jakarta, 9 April 2013.

Jakarta, 9 April 2013.

Laporan keuangan gabungan terlampir tidak dimaksudkan untuk menyajikan posisi keuangan, hasil usaha dan arus kas gabungan sesuai dengan prinsip dan praktek akuntansi yang berlaku umum di negara dan wilayah hukum selain Indonesia. Standar, prosedur dan praktek untuk mengaudit laporan keuangan gabungan tersebut adalah yang berlaku umum dan diterapkan di Indonesia.

The accompanying combined financial statements are not intended to present the combined financial position, results of operations and cash flows in accordance with accounting principles and practices generally accepted in countries and jurisdictions other than Indonesia. The standards, procedures and practices to audit such combined financial statements are those generally accepted and applied in Indonesia.

**THE HONGKONG AND SHANGHAI BANKING CORPORATION LIMITED
CABANG INDONESIA / INDONESIA BRANCHES**

**NERACA GABUNGAN
31 DESEMBER 2012 DAN 2011
(Dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)**

**COMBINED BALANCE SHEETS
31 DECEMBER 2012 AND 2011
(In millions of Rupiah, unless otherwise specified)**

	Catatan/ Notes	2012	2011	
ASET				ASSETS
Kas	17	221,671	248,648	Cash
Giro pada Bank Indonesia	6,17,30	4,336,290	3,632,333	Demand deposits with Bank Indonesia
Giro pada bank-bank lain	7,17,28,30	670,000	445,882	Demand deposits with other banks
Penempatan pada Bank Indonesia dan bank- bank lain	8,17,28,30	4,977,373	7,969,607	Placements with Bank Indonesia and other banks
Aset yang diukur pada nilai wajar melalui laporan laba rugi	9,17,28,30	5,028,565	4,251,331	Assets at fair value through profit or loss
Wesel ekspor	17,30	1,101,835	1,221,469	Export bills
Tagihan akseptasi	17,30	2,134,178	1,580,379	Acceptance receivables
Kredit yang diberikan	10,17,28,30	39,722,296	31,492,768	Loans receivables
Efek-efek untuk tujuan investasi	11,17,30	4,681,344	3,290,563	Investment securities
Pendapatan masih harus diterima		349,240	377,469	Accrued income
Aset pajak tangguhan - bersih	25	66,893	101,195	Deferred tax assets - net
Aset tetap - bersih		132,923	170,604	Fixed assets - net
Aset lain-lain	28,30	1,372,354	623,852	Other assets
JUMLAH ASET		64,794,962	55,406,100	TOTAL ASSETS
 LIABILITAS DAN REKENING KANTOR PUSAT				 LIABILITIES AND HEAD OFFICE ACCOUNTS
LIABILITAS				LIABILITIES
Simpanan dari bank-bank lain	12,17,28	1,185,055	1,895,441	Deposits from other banks
Simpanan dari nasabah	13,17,28	43,700,260	39,470,944	Deposits from customers
Liabilitas yang diukur pada nilai wajar melalui laporan laba rugi	9,17,28	1,663,964	1,661,898	Liabilities at fair value through profit or loss
Utang akseptasi	17	2,134,178	1,580,379	Acceptance payables
Utang pajak penghasilan	25	171,325	461,473	Income tax payables
Beban masih harus dibayar	28	830,903	803,587	Accrued expenses
Liabilitas lain-lain	14,17,28	1,439,342	1,059,402	Other liabilities
Liabilitas imbalan pasca-kerja		172,253	155,824	Obligation for post-employment benefits
Liabilitas pada kantor pusat	15,28	10,422,628	6,772,995	Due to head office
JUMLAH LIABILITAS		61,719,908	53,861,943	TOTAL LIABILITIES
 REKENING KANTOR PUSAT				 HEAD OFFICE ACCOUNTS
Penyertaan kantor pusat		28,000	28,000	Head office investment
Kompensasi berbasis saham		28,184	33,866	Share-based payments
Pendapatan komprehensif lain - bersih:				Other comprehensive income - net:
Cadangan nilai wajar	11	812	(261)	Fair value reserve
Kerugian aktuarial imbalan pasca-kerja - bersih		(17,152)	-	Actuarial losses on post-employment benefits - net
Laba yang belum dipindahkan ke kantor pusat		3,035,210	1,482,552	Unremitted profit
JUMLAH REKENING KANTOR PUSAT		3,075,054	1,544,157	TOTAL HEAD OFFICE ACCOUNTS
 JUMLAH LIABILITAS DAN REKENING KANTOR PUSAT		64,794,962	55,406,100	 TOTAL LIABILITIES AND HEAD OFFICE ACCOUNTS

Lihat Catatan atas Laporan Keuangan Gabungan, yang merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari laporan keuangan gabungan.

See Notes to the Combined Financial Statements, which form an integral part of these combined financial statements.

THE HONGKONG AND SHANGHAI BANKING CORPORATION LIMITED
CABANG INDONESIA / INDONESIA BRANCHES

LAPORAN LABA RUGI KOMPREHENSIF
GABUNGAN
TAHUN BERAKHIR 31 DESEMBER 2012 DAN 2011
(Dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

COMBINED STATEMENTS OF
COMPREHENSIVE INCOME
YEARS ENDED 31 DECEMBER 2012 AND 2011
(In millions of Rupiah, unless otherwise specified)

	Catatan/ Notes	2012	2011	
PENDAPATAN OPERASIONAL				OPERATING INCOME
Pendapatan bunga	19,28	3,159,523	3,001,294	<i>Interest income</i>
Beban bunga	19,28	(1,031,635)	(931,430)	<i>Interest expenses</i>
Pendapatan bunga - bersih		<u>2,127,888</u>	<u>2,069,864</u>	<i>Interest income - net</i>
Pendapatan provisi dan komisi	20,28	1,676,114	1,631,062	<i>Fees and commissions income</i>
Beban provisi dan komisi	20,28	(195,051)	(150,601)	<i>Fees and commissions expense</i>
Pendapatan provisi dan komisi - bersih		<u>1,481,063</u>	<u>1,480,461</u>	<i>Fees and commissions income - net</i>
Pendapatan bersih transaksi perdagangan	21,28	1,029,554	832,156	<i>Net trading income</i>
Pendapatan lainnya	28	98,663	119,652	<i>Other income</i>
Jumlah pendapatan operasional		<u>4,737,168</u>	<u>4,502,133</u>	<i>Total operating income</i>
BEBAN OPERASIONAL				OPERATING EXPENSES
Kerugian penurunan nilai aset keuangan bersih	22	(288,148)	(406,662)	<i>Net impairment losses on financial assets</i>
Beban karyawan	23	(908,768)	(974,470)	<i>Personnel expenses</i>
Beban umum dan administrasi	24,28	(1,276,829)	(1,175,452)	<i>General and administrative expenses</i>
Beban lain-lain		(1,415)	(26,442)	<i>Other expenses</i>
Jumlah beban operasional		<u>(2,475,160)</u>	<u>(2,583,026)</u>	<i>Total operating expenses</i>
LABA SEBELUM PAJAK PENGHASILAN		2,262,008	1,919,107	<i>PROFIT BEFORE INCOME TAX</i>
Beban pajak penghasilan	25	(709,350)	(803,457)	<i>Income tax expense</i>
LABA TAHUN BERJALAN		<u>1,552,658</u>	<u>1,115,650</u>	<i>PROFIT FOR THE YEAR</i>
PENDAPATAN KOMPREHENSIF LAIN, SETELAH PAJAK PENGHASILAN				OTHER COMPREHENSIVE INCOME, NET OF INCOME TAX
Cadangan nilai wajar:				<i>Fair value reserve:</i>
Perubahan bersih nilai wajar aset keuangan tersedia untuk dijual	11	1,122	(5,078)	<i>Net change in fair value of available-for-sale financial assets</i>
Perubahan tarif pajak	25e	(49)	-	<i>Effect of changes in tax rate</i>
Perubahan bersih nilai wajar yang dipindahkan ke laba rugi pada saat penjualan	11	-	(2,698)	<i>Net change in fair value transferred to profit or loss on disposal</i>
Kerugian aktuarial imbalan pasca-kerja		(17,152)	-	<i>Actuarial losses on post-employment benefits</i>
Pendapatan komprehensif lain, bersih setelah pajak penghasilan		(16,079)	(7,776)	<i>Other comprehensive income, net of income tax</i>
JUMLAH LABA KOMPREHENSIF		<u><u>1,536,579</u></u>	<u><u>1,107,874</u></u>	<i>TOTAL COMPREHENSIVE INCOME</i>

Lihat Catatan atas Laporan Keuangan Gabungan, yang merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari laporan keuangan gabungan.

See Notes to the Combined Financial Statements, which form an integral part of these combined financial statements.

**THE HONGKONG AND SHANGHAI BANKING CORPORATION LIMITED
CABANG INDONESIA / INDONESIA BRANCHES**

**LAPORAN PERUBAHAN REKENING KANTOR PUSAT GABUNGAN
TAHUN BERAKHIR 31 DESEMBER 2012 DAN 2011
(Dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)**

**COMBINED STATEMENTS OF CHANGES IN HEAD OFFICE ACCOUNTS
YEARS ENDED 31 DECEMBER 2012 AND 2011
(In millions of Rupiah, unless otherwise specified)**

Catatan/ Notes	Penyertaan kantor pusat/ Head office investment	Kompensasi berbasis saham/ Share-based payments	Pendapatan komprehensif lain - bersih/ Other comprehensive income - net		Laba yang belum dipindahkan ke kantor pusat/ Unremitted Profit	Jumlah rekening kantor pusat/ Total head office accounts	
			Cadangan nilai wajar/ Fair value reserve	Kerugian aktuarial/ Actuarial loss			
Saldo, 1 Januari 2012	28,000	33,866	(261)	-	1,482,552	1,544,157	Balance, 1 January 2012
Laba tahun berjalan	-	-	-	-	1,552,658	1,552,658	Profit for the year
Pendapatan komprehensif lain, setelah pajak penghasilan:							Other comprehensive income, net of income tax:
Perubahan bersih nilai wajar aset keuangan tersedia untuk dijual	-	-	1,122	-	-	1,122	Net changes in fair value of available-for-sale financial assets
Perubahan tarif pajak	25e	-	(49)	-	-	(49)	Effect of changing tax rate
Kerugian aktuarial imbalan pasca-kerja - bersih	-	-	-	(17,152)	-	(17,152)	Actuarial losses on post-employment benefits - net
Jumlah laba komprehensif lain, setelah pajak penghasilan	-	-	1,073	(17,152)	-	(16,079)	Total other comprehensive income, net of income tax
Perubahan kompensasi berbasis saham	-	(5,682)	-	-	-	(5,682)	Movement of share-based payments
Saldo, 31 Desember 2012	<u>28,000</u>	<u>28,184</u>	<u>812</u>	<u>(17,152)</u>	<u>3,035,210</u>	<u>3,075,054</u>	Balance, 31 December 2012
Saldo, 1 Januari 2011	28,000	9,614	7,515	-	1,105,970	1,151,099	Balance, 1 January 2011
Laba tahun berjalan	-	-	-	-	1,115,650	1,115,650	Profit for the year
Pendapatan komprehensif lain, setelah pajak penghasilan:							Other comprehensive income, net of income tax:
Perubahan bersih nilai wajar aset keuangan tersedia untuk dijual	-	-	(5,078)	-	-	(5,078)	Net changes in fair value of available-for-sale financial assets
Perubahan bersih nilai wajar yang dipindahkan ke laba rugi pada saat penjualan - bersih	11	-	(2,698)	-	-	(2,698)	Net changes in fair value transferred to profit or loss on disposal - net
Jumlah laba komprehensif lain, setelah pajak penghasilan	-	-	(7,776)	-	-	(7,776)	Total other comprehensive income, net of income tax
Perubahan kompensasi berbasis saham	-	24,252	-	-	-	24,252	Movement of share-based payments
Pemindahan laba ke kantor pusat selama tahun berjalan	-	-	-	-	(739,068)	(739,068)	Profit remitted to head office during the year
Saldo, 31 Desember 2011	<u>28,000</u>	<u>33,866</u>	<u>(261)</u>	<u>-</u>	<u>1,482,552</u>	<u>1,544,157</u>	Balance, 31 December 2011

Lihat Catatan atas Laporan Keuangan Gabungan, yang merupakan bagian tidak terpisahkan dari laporan keuangan gabungan.

See Notes to the Combined Financial Statements, which form an integral part of these combined financial statements.

**THE HONGKONG AND SHANGHAI BANKING CORPORATION LIMITED
CABANG INDONESIA / INDONESIA BRANCHES**

**LAPORAN ARUS KAS GABUNGAN
TAHUN BERAKHIR 31 DESEMBER 2012 DAN 2011
(Dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)**

**COMBINED STATEMENTS OF CASH FLOWS
YEARS ENDED 31 DECEMBER 2012 AND 2011
(In millions of Rupiah, unless otherwise specified)**

	Catatan/ Notes	2012	2011	
ARUS KAS DARI AKTIVITAS OPERASI				CASH FLOWS FROM OPERATING ACTIVITIES
Laba tahun berjalan		1,552,658	1,115,650	<i>Profit for the year</i>
Penyesuaian untuk merekonsiliasi laba tahun berjalan menjadi kas bersih diperoleh dari (digunakan untuk) aktivitas operasi:				<i>Adjustments to reconcile profit for the year to net cash provided by (used in) operating activities:</i>
Penambahan cadangan kerugian penurunan nilai	22	288,148	449,270	<i>Addition of allowance for impairment losses</i>
Penyusutan aset tetap	24	124,242	67,618	<i>Depreciation of fixed assets</i>
Beban imbalan pasca-kerja	23	9,148	62,766	<i>Post-employment benefits expense</i>
(Keuntungan) kerugian penjualan dan penghentian aset tetap		(493)	26,441	<i>(Gain) loss on sale and disposal of fixed assets</i>
Selisih kurs dari cadangan kerugian penurunan nilai		11,717	(15,256)	<i>Exchange rate differences from allowance for impairment losses</i>
Kompensasi berbasis saham		(29,755)	24,252	<i>Share-based payments</i>
Pendapatan bunga		(3,310,559)	(3,137,480)	<i>Interest income</i>
Beban bunga		1,031,635	935,093	<i>Interest expense</i>
Beban pajak penghasilan	25	709,350	803,457	<i>Income tax expense</i>
(Kenaikan) penurunan aset operasi:				<i>(Increase) decrease in operating assets:</i>
Penempatan pada Bank Indonesia dan bank-bank lain		4,649,772	(5,617,977)	<i>Placements with Bank Indonesia and other banks</i>
Aset yang diukur pada nilai wajar melalui laporan laba rugi		(777,234)	(1,145,594)	<i>Assets at fair value through profit or loss</i>
Wesel ekspor		119,539	(555,043)	<i>Export bills</i>
Kredit yang diberikan		(8,509,115)	(7,257,720)	<i>Loans receivable</i>
Aset lain-lain		(772,254)	247,573	<i>Other assets</i>
Kenaikan (penurunan) liabilitas operasi:				<i>Increase (decrease) in operating liabilities:</i>
Simpanan dari bank-bank lain		(710,386)	1,644,851	<i>Deposits from other banks</i>
Simpanan dari nasabah		4,229,316	6,439,415	<i>Deposits from customers</i>
Liabilitas yang diukur pada nilai wajar melalui laporan laba rugi		2,066	264,858	<i>Liabilities at fair value through profit or loss</i>
Beban masih harus dibayar		62,938	16,761	<i>Accrued expenses</i>
Liabilitas lain-lain		379,940	(386,517)	<i>Other liabilities</i>
Penerimaan pendapatan bunga		3,338,788	3,015,063	<i>Receipts of interest income</i>
Pembayaran beban bunga		(1,067,257)	(911,451)	<i>Interest expenses paid</i>
Pembayaran liabilitas imbalan pasca-kerja		(16,791)	(26,767)	<i>Obligation for post-employment benefits paid</i>
Pembayaran pajak penghasilan		(999,498)	(514,122)	<i>Income tax paid</i>
Kas bersih yang diperoleh dari (digunakan untuk) aktivitas operasi		315,915	(4,454,859)	Net cash used in provided by (used in) operating activities
ARUS KAS DARI AKTIVITAS INVESTASI				CASH FLOWS FROM INVESTING ACTIVITIES
Hasil penjualan aset tetap		1,960	28,974	<i>Proceeds from sale of fixed assets</i>
Perolehan aset tetap		(19,296)	(74,070)	<i>Acquisition of fixed assets</i>
Perubahan bersih efek-efek untuk tujuan investasi yang tersedia untuk dijual		(1,389,208)	1,862,816	<i>Net changes in available-for-sale investment securities</i>
Kas bersih yang (digunakan untuk) diperoleh dari aktivitas investasi		(1,406,544)	1,817,720	Net cash (used in) provided by investing activities

Lihat Catatan atas Laporan Keuangan Gabungan, yang merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari laporan keuangan gabungan.

See Notes to the Combined Financial Statements, which form an integral part of these combined financial statements.

**THE HONGKONG AND SHANGHAI BANKING CORPORATION LIMITED
CABANG INDONESIA / INDONESIA BRANCHES**

**LAPORAN ARUS KAS GABUNGAN (lanjutan)
TAHUN BERAKHIR 31 DESEMBER 2012 DAN 2011
(Dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)**

**COMBINED STATEMENTS OF CASH FLOWS (continued)
YEAR ENDED 31 DECEMBER 2012 AND 2011
(In millions of Rupiah, unless otherwise specified)**

	Catatan/ Notes	2012	2011	
ARUS KAS DARI AKTIVITAS PENDANAAN				CASH FLOWS FROM FINANCING ACTIVITIES
Pemindahan laba ke kantor pusat		-	(739,068)	<i>Profit remitted to head office</i>
Perubahan bersih liabilitas pada kantor pusat		3,649,633	3,366,107	<i>Net changes in due to head office</i>
Kas bersih yang diperoleh dari aktivitas pendanaan		<u>3,649,633</u>	<u>2,627,039</u>	Net cash provided by financing activities
KENAIKAN (PENURUNAN) BERSIH KAS DAN SETARA KAS		2,559,004	(10,100)	NET INCREASE (DECREASE) IN CASH AND CASH EQUIVALENTS
KAS DAN SETARA KAS, 1 JANUARI		<u>5,992,288</u>	<u>6,002,388</u>	CASH AND CASH EQUIVALENTS, 1 JANUARY
KAS DAN SETARA KAS, 31 DESEMBER		<u><u>8,551,292</u></u>	<u><u>5,992,288</u></u>	CASH AND CASH EQUIVALENTS, 31 DECEMBER
Kas dan setara kas terdiri dari:				Cash and cash equivalents consist of:
Kas		221,671	248,648	<i>Cash</i>
Giro pada Bank Indonesia	6	4,336,290	3,632,333	<i>Demand deposits with Bank Indonesia</i>
Giro pada bank-bank lain	7	670,821	445,882	<i>Demand deposits with other banks</i>
Penempatan pada Bank Indonesia dan bank-bank lain - jatuh tempo dalam 3 bulan sejak tanggal perolehan		<u>3,322,510</u>	<u>1,665,425</u>	<i>Placements with Bank Indonesia and other banks - mature within 3 months from the date of acquisition</i>
		<u><u>8,551,292</u></u>	<u><u>5,992,288</u></u>	

Lihat Catatan atas Laporan Keuangan Gabungan, yang merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari laporan keuangan gabungan.

See Notes to the Combined Financial Statements, which form an integral part of these combined financial statements.

**THE HONGKONG AND SHANGHAI BANKING CORPORATION LIMITED
CABANG INDONESIA / INDONESIA BRANCHES**

**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
GABUNGAN
TAHUN BERAKHIR 31 DESEMBER 2012 DAN 2011
(Dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)**

**NOTES TO THE COMBINED FINANCIAL
STATEMENTS
YEARS ENDED 31 DECEMBER 2012 AND 2011
(In millions of Rupiah, unless otherwise specified)**

1. UMUM

The Hongkong and Shanghai Banking Corporation pertama kali mendirikan cabang di Indonesia pada tahun 1884. Pada pertengahan tahun 1960-an, perusahaan tersebut menarik investasinya dari Indonesia untuk sementara waktu. Pendirian kembali The Hongkong and Shanghai Banking Corporation Limited - Cabang Indonesia ("Bank") disetujui oleh Menteri Keuangan dengan Surat Keputusan No. D.15.6.4.21 tanggal 23 Agustus 1968. Kantor Bank beralamat di Gedung World Trade Center, Jl. Jend. Sudirman Kav. 29-31, Jakarta. Operasi Bank dilakukan di kantor cabang utama di Jakarta dan kantor-kantor pembantu di Surabaya, Bandung, Batam, Semarang dan Medan.

Induk perusahaan Bank adalah HSBC Holdings plc, yang didirikan di Inggris. HSBC Holdings plc memiliki anak perusahaan dan perusahaan afiliasi yang tersebar di seluruh dunia.

Pada tanggal 31 Desember 2012 dan 2011, Bank mempekerjakan masing-masing 2.507 dan 3.095 karyawan tetap.

Susunan manajemen Bank pada tanggal 31 Desember 2012 dan 2011 adalah sebagai berikut:

	2012
Chief Executive Officer	Alan C H Richards
Head of Retail Banking & Wealth Management	Siddarth Baidwan
Head of Corporate Banking	Amanda R Murphy
Senior Vice President and Head of Global Banking	Dalam penunjukkan / To be appointed
Senior Vice President and Head of Global Market	Ali Setiawan
Chief Financial Officer	Daniel G Hankinson
Chief Technology and Service Officer	Jeffrey C M Cheung ¹⁾
Direktur Kepatuhan	Felix I Hartadi
Chief Risk Officer	Christopher J K Murray
Senior Vice President and Head of Human Resources	Maya Kartika
Senior Vice President and Head of HSBC Amanah	Herwin Bustaman ²⁾

¹⁾ mengundurkan diri pada tanggal 31 Januari 2013

²⁾ mengundurkan diri pada tanggal 17 Januari 2013

Laporan keuangan gabungan Bank telah disetujui untuk diterbitkan oleh manajemen pada tanggal 9 April 2013.

1. GENERAL

The Hongkong and Shanghai Banking Corporation first opened its branch in Indonesia in 1884. In the mid 1960's, the corporation temporarily withdrew from Indonesia. Reestablishment of The Hongkong and Shanghai Banking Corporation Limited - Indonesia Branches (the "Bank") was approved by the Ministry of Finance with its letter No. D.15.6.4.21 dated 23 August 1968. The Bank's office is located at the World Trade Center Building, Jl. Jend. Sudirman Kav. 29-31, Jakarta. The Bank's operations are conducted through the Jakarta main branch and its sub-branches in Surabaya, Bandung, Batam, Semarang and Medan.

The ultimate holding company of the Bank is HSBC Holdings plc, which is incorporated in England. HSBC Holdings plc has subsidiaries and affiliates throughout the world.

As at 31 December 2012 and 2011, the Bank employed 2,507 and 3,095 permanent employees, respectively.

As at 31 December 2012 and 2011, the composition of the Bank's management was as follows:

	2011
Chief Executive Officer	Alan C H Richards
Head of Retail Banking & Wealth Management	Wawan S Salum
Head of Corporate Banking	Amanda R Murphy
Senior Vice President and Head of Global Banking	Rajeev Babel
Senior Vice President and Head of Global Market	Ali Setiawan
Chief Financial Officer	Daniel G Hankinson
Chief Technology and Service Officer	Jeffrey C M Cheung
Compliance Director	Felix I Hartadi
Chief Risk Officer	Christopher J K Murray
Senior Vice President and Head of Human Resources	Maya Kartika
Senior Vice President and Head of HSBC Amanah	Herwin Bustaman

resigned on 31 January 2013 ¹⁾

resigned on 17 January 2013 ²⁾

The Bank's combined financial statements were authorized for issue by the management on 9 April 2013.

**THE HONGKONG AND SHANGHAI BANKING CORPORATION LIMITED
CABANG INDONESIA / INDONESIA BRANCHES**

**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
GABUNGAN
TAHUN BERAKHIR 31 DESEMBER 2012 DAN 2011
(Dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)**

**NOTES TO THE COMBINED FINANCIAL
STATEMENTS
YEARS ENDED 31 DECEMBER 2012 AND 2011
(In millions of Rupiah, unless otherwise specified)**

2. DASAR PENYUSUNAN

a. Pernyataan Kepatuhan

Laporan keuangan gabungan Bank disusun dan disajikan sesuai dengan Standar Akuntansi Keuangan di Indonesia.

b. Dasar Pengukuran

Laporan keuangan gabungan telah disusun dan disajikan berdasarkan basis akrual dengan menggunakan konsep nilai historis, kecuali dinyatakan khusus.

Laporan keuangan gabungan Bank disajikan dalam jutaan Rupiah.

Laporan keuangan Bank merupakan gabungan laporan keuangan dari akun-akun kantor cabang utama dan seluruh kantor cabang pembantu serta kantor cabang pembantu syariah. Saldo dan transaksi antar cabang telah dieliminasi.

Laporan arus kas gabungan menyajikan perubahan dalam kas dan setara kas dari aktivitas operasi, investasi dan pendanaan. Laporan arus kas gabungan disusun dengan metode tidak langsung. Untuk tujuan laporan arus kas gabungan, kas dan setara kas termasuk kas dan aset keuangan yang sangat likuid dengan jatuh tempo kurang dari tiga bulan sejak tanggal perolehan, yang memiliki risiko yang tidak signifikan dari perubahan nilai wajar, dan digunakan oleh Bank dalam manajemen komitmen-komitmen jangka pendek.

c. Mata Uang Fungsional dan Penyajian

Laporan keuangan disajikan dalam Rupiah, yang mana merupakan mata uang fungsional bank. Kecuali dinyatakan lain, informasi keuangan disajikan dalam jutaan Rupiah.

d. Penggunaan Pertimbangan, Estimasi dan Asumsi

Penyusunan laporan keuangan gabungan sesuai dengan Standar Akuntansi Keuangan di Indonesia mengharuskan manajemen untuk membuat pertimbangan-pertimbangan, estimasi-estimasi, dan asumsi-asumsi yang mempengaruhi penerapan kebijakan akuntansi dan jumlah aset, liabilitas, pendapatan dan beban yang dilaporkan. Walaupun estimasi ini dibuat berdasarkan pengetahuan terbaik manajemen atas kejadian dan kegiatan saat ini, hasil aktual dapat berbeda dari jumlah yang diestimasi.

Estimasi-estimasi dan asumsi-asumsi yang digunakan ditelaah secara berkesinambungan. Revisi atas estimasi akuntansi diakui pada periode dimana estimasi tersebut direvisi dan periode-periode yang akan datang yang dipengaruhi oleh revisi estimasi tersebut.

2. BASIS OF PREPARATION

a. Statement of Compliance

The Bank's combined financial statements have been prepared and presented in accordance with Indonesian Financial Accounting Standards.

b. Basis of Measurement

The combined financial statements have been prepared and presented on the accrual basis using the historical cost concept, except otherwise specified.

The Bank's combined financial statements, presented in millions of Rupiah.

The financial statements are combined from the accounts of main branch and all the sub-branches as well as sharia sub-branches. Inter-branch balances and transactions have been eliminated.

The combined statement of cash flows present the changes in cash and cash equivalents from operating, investing and financing activities. The combined statements of cash flows are prepared using the indirect method. For the purpose of the combined statements of cash flows, cash and cash equivalents include cash and highly liquid financial assets with maturities of less than three months from the date of acquisition, which are subject to insignificant risk of changes in their value, and are used by the Bank in the management of its short-term commitments.

c. Functional and Presentation Currency

The financial statements are presented in Rupiah, which is the Bank's functional currency. Except, as otherwise indicated, financial information is presented in millions of Rupiah.

d. Use of Judgments, Estimates and Assumptions

The preparation of combined financial statements in conformity with Indonesian Financial Accounting Standards requires management to make judgments, estimates and assumptions that affect the application of accounting policies and the reported amounts of assets, liabilities, income and expenses. Although these estimates are based on management's best knowledge of current events and activities, actual results may differ from those estimates.

Estimates and underlying assumptions are reviewed on an ongoing basis. Revisions to accounting estimates are recognized in the period in which the estimate is revised and in any future periods affected.

**THE HONGKONG AND SHANGHAI BANKING CORPORATION LIMITED
CABANG INDONESIA / INDONESIA BRANCHES**

**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
GABUNGAN
TAHUN BERAKHIR 31 DESEMBER 2012 DAN 2011
(Dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)**

**NOTES TO THE COMBINED FINANCIAL
STATEMENTS
YEARS ENDED 31 DECEMBER 2012 AND 2011
(In millions of Rupiah, unless otherwise specified)**

2. DASAR PENYUSUNAN (lanjutan)

d. Penggunaan Pertimbangan, Estimasi dan Asumsi (lanjutan)

Informasi mengenai hal-hal penting yang terkait dengan ketidakpastian estimasi dan pertimbangan-pertimbangan penting dalam penerapan kebijakan akuntansi yang memiliki dampak yang signifikan terhadap jumlah yang diakui dalam laporan keuangan gabungan dijelaskan di Catatan 5.

e. Perubahan Kebijakan Akuntansi

Berikut ini adalah standar dan interpretasi standar yang berlaku efektif sejak tanggal 1 Januari 2012 dan relevan untuk Bank:

- PSAK No. 10 (Revisi 2010), "Pengaruh Perubahan Kurs Valuta Asing"
- PSAK No. 16 (Revisi 2011), "Aset Tetap"
- PSAK No. 24 (Revisi 2010), "Imbalan Kerja"
- PSAK No. 30 (Revisi 2011), "Sewa"
- PSAK No. 46 (Revisi 2010), "Pajak Penghasilan"
- PSAK No. 50 (Revisi 2010), "Instrumen Keuangan: Penyajian"
- PSAK No. 53 (Revisi 2010), "Pembayaran Berbasis Saham"
- PSAK No. 55 (Revisi 2011), "Instrumen Keuangan: Pengakuan dan Pengukuran"
- PSAK No. 60, "Instrumen Keuangan: Pengungkapan"
- ISAK No. 24, "Evaluasi Substansi Beberapa Transaksi yang Melibatkan Suatu Bentuk Legal Sewa"

Bank telah menganalisa penerapan dari standar akuntansi yang disebutkan di atas dan penerapan tersebut tidak diharapkan memiliki pengaruh signifikan terhadap laporan keuangan gabungan Bank kecuali yang dijelaskan berikut ini:

2. BASIS OF PREPARATION (continued)

d. Use of Judgments, Estimates and Assumptions (continued)

Information about significant areas of estimation uncertainty and critical judgments in applying accounting policies that have significant effect on the amount recognized in the combined financial statements are described in Note 5.

e. Changes in Accounting Policies

The following standards and interpretations, which became effective starting 1 January 2012 and are relevant to the Bank:

- PSAK No. 10 (2010 Revision), "The Effects of Changes in Foreign Exchange Rates"
- PSAK No. 16 (2011 Revision), "Fixed Assets"
- PSAK No. 24 (2010 Revision), "Employee Benefits"
- PSAK No. 30 (2011 Revision), "Leases"
- PSAK No. 46 (2010 Revision), "Income Taxes"
- PSAK No. 50 (2010 Revision), "Financial Instruments: Presentation"
- PSAK No. 53 (2010 Revision), "Share-based Payment"
- PSAK No. 55 (2011 Revision), "Financial Instruments: Recognition and Measurements"
- PSAK No. 60, "Financial Instruments: Disclosures"
- ISAK No. 24, "Evaluating the Substance of Transactions Involving the Legal Form of a Lease"

The Bank has assessed that the adoption of the above mentioned accounting standards are not expected to have any significant impact to the Bank's combined financial statements unless as explained below:

THE HONGKONG AND SHANGHAI BANKING CORPORATION LIMITED
CABANG INDONESIA / INDONESIA BRANCHES

CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
GABUNGAN
TAHUN BERAKHIR 31 DESEMBER 2012 DAN 2011
(Dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

NOTES TO THE COMBINED FINANCIAL
STATEMENTS
YEARS ENDED 31 DECEMBER 2012 AND 2011
(In millions of Rupiah, unless otherwise specified)

2. DASAR PENYUSUNAN (lanjutan)

e. Perubahan Kebijakan Akuntansi (lanjutan)

PSAK No. 60, "Instrumen Keuangan: Pengungkapan" mensyaratkan pengungkapan lebih luas atas manajemen risiko keuangan dibandingkan dengan PSAK No. 50 (Revisi 2006), "Instrumen Keuangan: Penyajian dan Pengungkapan", meliputi:

- a. Signifikansi instrumen keuangan terhadap posisi dan kinerja keuangan Bank. Pengungkapan ini mencakup banyak persyaratan yang sebelumnya terdapat dalam PSAK No. 50 (Revisi 2006).
- b. Informasi kualitatif dan kuantitatif mengenai eksposur terhadap risiko yang timbul dari instrumen keuangan, termasuk pengungkapan minimum yang spesifik mengenai risiko kredit, risiko likuiditas dan risiko pasar. Pengungkapan kualitatif menjelaskan tujuan manajemen, kebijakan dan proses dalam mengelola risiko-risiko tersebut. Pengungkapan kuantitatif menyediakan informasi mengenai tingkatan eksposur risiko dari Bank, berdasarkan informasi yang disediakan secara internal untuk manajemen kunci Bank.

Penerapan awal PSAK No. 60 tidak memiliki dampak atas hasil keuangan Bank karena standar tersebut hanya berkaitan dengan pengungkapan.

Standar dan Perubahan yang diterbitkan tetapi belum efektif

Terdapat beberapa standar akuntansi dan perubahan standar akuntansi yang sudah terbit tetapi belum efektif untuk tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2012 dan belum diterapkan di dalam penyusunan laporan keuangan ini.

Perubahan yang berlaku efektif mulai tanggal 1 Januari 2013 dan mempunyai pengaruh terhadap Bank adalah Penyesuaian PSAK No. 60, "Instrumen Keuangan: Pengungkapan".

Bank masih dalam proses menganalisis dampak yang akan ditimbulkan dari penerapan standar ini.

2. BASIS OF PREPARATION (continued)

e. Changes in Accounting Policies (continued)

PSAK No. 60, "Financial Instruments: Disclosures" requires more extensive disclosure of financial risk management compared to PSAK No. 50 (2006 Revision), "Financial Instruments: Presentation and Disclosures", which consist of the followings:

- a. The significance of financial instruments to the Bank's financial position and performance. These disclosures incorporate many of the requirements previously in PSAK No. 50 (2006 Revision).
- b. Qualitative and quantitative information about exposure to risks arising from financial instruments, including specified minimum disclosures about credit risk, liquidity risk and market risk. The qualitative disclosures describe management's objectives, policies and processes for managing those risks. The quantitative disclosures provide information about the extent to which the Bank is exposed to risk, based on information provided internally to the Bank's key management personnel.

The initial adoption of PSAK No. 60 does not have any impact on the financial results of the Bank as the standard is only concerned with disclosures.

Standards and Amendments issued but not yet effective

A number of accounting standards and amendments of accounting standards have been issued but not yet effective for the year ended 31 December 2012 and have not been applied in preparing these financial statements.

The amendment which became effective starting 1 January 2013 and relevant to the Bank is Improvement of PSAK No. 60, "Financial Instruments: Disclosures".

The Bank is still in the process of analyzing the impact from adopting this standard.

**THE HONGKONG AND SHANGHAI BANKING CORPORATION LIMITED
CABANG INDONESIA / INDONESIA BRANCHES**

**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
GABUNGAN
TAHUN BERAKHIR 31 DESEMBER 2012 DAN 2011
(Dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)**

**NOTES TO THE COMBINED FINANCIAL
STATEMENTS
YEARS ENDED 31 DECEMBER 2012 AND 2011
(In millions of Rupiah, unless otherwise specified)**

3. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG PENTING

Kebijakan-kebijakan akuntansi yang penting, yang diterapkan dalam penyusunan laporan keuangan gabungan untuk tahun yang berakhir tanggal 31 Desember 2012 dan 2011, adalah sebagai berikut:

a. Penjabaran Transaksi dan Saldo dalam Mata Uang Asing

Transaksi-transaksi dalam mata uang asing dijabarkan ke dalam Rupiah dengan menggunakan kurs pada tanggal transaksi.

Saldo akhir tahun aset moneter dan liabilitas moneter dalam mata uang asing dijabarkan ke dalam Rupiah dengan kurs tengah Reuters pukul 16:00 WIB.

Keuntungan dan kerugian selisih kurs yang timbul dari transaksi dalam mata uang asing dan dari penjabaran aset dan liabilitas moneter dalam mata uang asing diakui pada laba rugi tahun berjalan.

Keuntungan atau kerugian kurs mata uang asing atas aset dan liabilitas moneter merupakan selisih antara biaya perolehan diamortisasi dalam Rupiah pada awal tahun, disesuaikan dengan suku bunga efektif dan pembayaran selama tahun berjalan, dan biaya perolehan diamortisasi dalam mata uang asing yang dijabarkan ke dalam Rupiah dengan menggunakan kurs pada akhir tahun.

Kurs mata uang asing utama pada tanggal 31 Desember 2012 dan 2011 adalah sebagai berikut:

Mata uang asing	2012 Rupiah penuh/ Rupiah full amount	2011 Rupiah penuh/ Rupiah full amount	Foreign currencies
1 Dolar Amerika Serikat (USD)	9,637.50	9,067.50	1 United States Dollar (USD)
1 Dolar Australia (AUD)	10,007.10	9,205.78	1 Australian Dollar (AUD)
1 Euro (EUR)	12,731.62	11,714.76	1 Euro (EUR)
1 Poundsterling Inggris (GBP)	15,514.93	13,975.29	1 Great Britain Poundsterling (GBP)
1 Dolar Hong Kong (HKD)	1,243.27	1,167.23	1 Hong Kong Dollar (HKD)
100 Yen Jepang (JPY)	11,177.00	11,682.00	100 Japanese Yen (JPY)
1 Dolar Selandia Baru (NZD)	7,918.18	7,000.57	1 New Zealand Dollar (NZD)
1 Dolar Singapura (SGD)	7,878.61	6,983.55	1 Singapore Dollar (SGD)

b. Transaksi dengan Pihak-Pihak Berelasi

Dalam laporan keuangan gabungan ini, istilah pihak-pihak berelasi digunakan sesuai dengan PSAK No. 7 (Revisi 2010), "Pengungkapan Pihak-pihak Berelasi".

c. Aset Keuangan dan Liabilitas Keuangan

Aset keuangan Bank terutama terdiri dari kas, giro pada Bank Indonesia, giro pada bank-bank lain, penempatan pada Bank Indonesia dan bank-bank lain, aset yang diukur pada nilai wajar melalui laporan laba rugi, wesel ekspor, tagihan akseptasi, kredit yang diberikan dan efek-efek untuk tujuan investasi.

3. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES

The significant accounting policies, applied in the preparation of the combined financial statements for the years ended 31 December 2012 and 2011, were as follows:

a. Foreign Currency Transactions and Balances Translation

Transactions in foreign currencies are translated into Rupiah at the rates prevailing at the transaction date.

Year-end balances of monetary assets and monetary liabilities denominated in foreign currencies were translated into Rupiah using the Reuters' middle rates at 16:00 Western Indonesian Time.

The exchange gains and losses arising from transactions in foreign currencies and from the translation of foreign currencies monetary assets and liabilities are recognized in the current year profit or loss.

The foreign currency gain or loss on monetary assets and liabilities is the difference between amortized cost in Rupiah at the beginning of the year, adjusted for effective interest and payments during the year, and the amortized cost in foreign currency translated into Rupiah at the exchange rate at the end of the year.

The major foreign exchange rates used as of 31 December 2012 and 2011 were as follows:

b. Transactions with Related Parties

In these combined financial statements, the term related parties is used as defined in PSAK No. 7 (2010 Revision), "Related Party Disclosures".

c. Financial Assets and Financial Liabilities

The Bank's financial assets mainly consist of cash, demand deposits with Bank Indonesia, demand deposits with other banks, placements with Bank Indonesia and other banks, assets at fair value through profit or loss export bills, acceptance receivables, loans receivable and investment securities.

THE HONGKONG AND SHANGHAI BANKING CORPORATION LIMITED
CABANG INDONESIA / INDONESIA BRANCHES

CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
GABUNGAN
TAHUN BERAKHIR 31 DESEMBER 2012 DAN 2011
(Dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

NOTES TO THE COMBINED FINANCIAL
STATEMENTS
YEARS ENDED 31 DECEMBER 2012 AND 2011
(In millions of Rupiah, unless otherwise specified)

3. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG
PENTING (lanjutan)

c. Aset Keuangan dan Liabilitas Keuangan
(lanjutan)

Liabilitas keuangan Bank terutama terdiri dari simpanan dari nasabah, simpanan dari bank-bank lain, liabilitas yang diukur pada nilai wajar melalui laporan laba rugi, utang akseptasi, liabilitas lain-lain, dan liabilitas pada kantor pusat.

c.1. Klasifikasi

Bank mengelompokkan aset keuangannya dalam kategori berikut pada saat pengakuan awal:

- i. Diukur pada nilai wajar melalui laba rugi, yang memiliki 2 (dua) sub-klasifikasi, yaitu aset keuangan yang ditetapkan demikian pada saat pengakuan awal dan aset keuangan yang diklasifikasikan dalam kelompok diperdagangkan;
- ii. Tersedia untuk dijual;
- iii. Dimiliki hingga jatuh tempo;
- iv. Pinjaman yang diberikan dan piutang.

Liabilitas keuangan dikelompokkan ke dalam kategori berikut pada saat pengakuan awal:

- i. Diukur pada nilai wajar melalui laba rugi, yang memiliki 2 (dua) sub-klasifikasi, yaitu liabilitas keuangan yang ditetapkan demikian pada saat pengakuan awal dan liabilitas keuangan yang diklasifikasikan dalam kelompok diperdagangkan;
- ii. Liabilitas keuangan yang diukur pada biaya perolehan diamortisasi.

Kategori untuk diperdagangkan adalah aset dan liabilitas keuangan yang diperoleh atau dimiliki Bank terutama untuk tujuan dijual atau dibeli kembali dalam waktu dekat, atau dimiliki sebagai bagian dari portofolio yang dikelola bersama untuk memperoleh laba jangka pendek atau *position taking*.

Kategori tersedia untuk dijual terdiri dari aset keuangan non-derivatif yang ditetapkan sebagai tersedia untuk dijual atau yang tidak diklasifikasikan ke dalam salah satu kategori aset keuangan lainnya.

Bank tidak mempunyai aset keuangan dengan kategori dimiliki hingga jatuh tempo.

Pinjaman yang diberikan dan piutang adalah aset keuangan non-derivatif dengan pembayaran tetap atau telah ditentukan yang tidak mempunyai kuotasi di pasar aktif dan Bank tidak berniat untuk menjualnya segera atau dalam waktu dekat.

Seluruh liabilitas keuangan Bank, kecuali liabilitas yang diukur pada nilai wajar melalui laporan laba rugi, dikelompokkan sebagai liabilitas keuangan yang diukur pada biaya perolehan diamortisasi.

3. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING
POLICIES (continued)

c. Financial Assets and Financial Liabilities
(continued)

The Bank's financial liabilities mainly consist of deposits from customers, deposits from other banks, liabilities at fair value through profit or loss, acceptance payables, other liabilities, and due to head office.

c.1. Classification

The Bank classified its financial assets in the following categories on initial recognition:

- i. Fair value through profit or loss, which has two sub-classifications, i.e. financial assets designated as such upon initial recognition and financial assets classified as held for trading;
- ii. Available-for-sale;
- iii. Held-to-maturity;
- iv. Loans and receivables.

Financial liabilities are classified into the following categories on initial recognition:

- i. Fair value through profit or loss, which has two sub-classifications, i.e. those designated as such upon initial recognition and those classified as held for trading;
- ii. Financial liabilities measured at amortized cost.

Held for trading are those financial assets and liabilities that the Bank acquires or incurs principally for the purpose of selling or repurchasing in the near term, or holds as part of a portfolio that is managed together for short-term profit or position taking.

The available-for-sale category consists of non-derivative financial assets that are designated as available-for-sale or are not classified in one of the other categories of financial assets.

The Bank did not have any financial assets which are classified as held-to-maturity.

Loans and receivables are non-derivative financial assets with fixed or determinable payments that are not quoted in an active market and that the Bank does not intend to sell immediately or in the near term.

All of the Bank's financial liabilities, except for liabilities at fair value through profit or loss are classified as financial liabilities measured at amortized cost.

THE HONGKONG AND SHANGHAI BANKING CORPORATION LIMITED
CABANG INDONESIA / INDONESIA BRANCHES

CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
GABUNGAN
TAHUN BERAKHIR 31 DESEMBER 2012 DAN 2011
(Dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

NOTES TO THE COMBINED FINANCIAL
STATEMENTS
YEARS ENDED 31 DECEMBER 2012 AND 2011
(In millions of Rupiah, unless otherwise specified)

3. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG
PENTING (lanjutan)

c. Aset Keuangan dan Kewajiban Keuangan
(lanjutan)

c.2. Pengakuan

Bank pada awalnya mengakui kredit yang diberikan serta simpanan pada tanggal perolehan.

Pembelian dan penjualan aset keuangan yang lazim (*regular*) diakui pada tanggal perdagangan dimana Bank memiliki komitmen untuk membeli atau menjual aset tersebut.

Semua aset dan liabilitas keuangan lainnya pada awalnya diakui pada tanggal perdagangan dimana Bank menjadi suatu pihak dalam ketentuan kontraktual instrumen tersebut.

Pada saat pengakuan awal, aset keuangan atau liabilitas keuangan diukur pada nilai wajar ditambah (untuk *item* yang tidak diukur pada nilai wajar melalui laba rugi setelah pengakuan awal) biaya transaksi yang dapat diatribusikan secara langsung atas perolehan aset keuangan atau penerbitan liabilitas keuangan. Pengukuran aset keuangan dan liabilitas keuangan setelah pengakuan awal tergantung pada klasifikasi aset keuangan dan liabilitas keuangan tersebut.

Biaya transaksi hanya meliputi biaya-biaya yang dapat diatribusikan secara langsung untuk perolehan suatu aset keuangan atau penerbitan suatu liabilitas keuangan dan merupakan biaya tambahan yang tidak akan terjadi apabila instrumen keuangan tersebut tidak diperoleh atau diterbitkan. Untuk aset keuangan, biaya transaksi ditambahkan pada jumlah yang diakui pada awal pengakuan aset, sedangkan untuk liabilitas keuangan, biaya transaksi dikurangkan dari jumlah liabilitas yang diakui pada awal pengakuan liabilitas.

Biaya transaksi tersebut diamortisasi selama umur instrumen berdasarkan metode suku bunga efektif dan diakui sebagai bagian dari pendapatan bunga untuk biaya transaksi sehubungan dengan aset keuangan atau sebagai bagian dari beban bunga untuk biaya transaksi sehubungan dengan liabilitas keuangan.

3. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING
POLICIES (continued)

c. *Financial Assets and Financial Liabilities*
(continued)

c.2. *Recognition*

The Bank initially recognizes loans receivable and deposits on the date of origination.

Regular way purchases and sales of financial assets are recognized on the trade date at which the Bank commits to purchase or sell the asset.

All other financial assets and liabilities are initially recognized on the trade date at which the Bank becomes a party to the contractual provisions of the instrument.

A financial asset or financial liability is initially measured at fair value plus (for an item not subsequently measured at fair value through profit and loss) transaction costs that are directly attributable to the acquisition of financial asset or issuance of financial liability. The subsequent measurement of financial assets and financial liabilities depends on their classification.

Transaction costs include only those costs that are directly attributable to the acquisition of a financial asset or issuance of a financial liability and are incremental costs that would not have been incurred if the instrument had not been acquired or issued. In the case of financial assets, transaction costs are added to the amount recognized initially, while for financial liabilities, transaction costs are deducted from the amount of liability initially recognized.

Such transaction costs are amortized over the terms of the instruments using effective interest method and are recognized as part of interest income for transaction costs related to financial assets or interest expenses for transaction costs related to financial liabilities.

THE HONGKONG AND SHANGHAI BANKING CORPORATION LIMITED
CABANG INDONESIA / INDONESIA BRANCHES

CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
GABUNGAN
TAHUN BERAKHIR 31 DESEMBER 2012 DAN 2011
(Dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

NOTES TO THE COMBINED FINANCIAL
STATEMENTS
YEARS ENDED 31 DECEMBER 2012 AND 2011
(In millions of Rupiah, unless otherwise specified)

3. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG
PENTING (lanjutan)

c. Aset Keuangan dan Liabilitas Keuangan
(lanjutan)

c.3. Penghentian Pengakuan

Bank menghentikan pengakuan aset keuangan pada saat hak kontraktual atas arus kas yang berasal dari aset keuangan tersebut kadaluwarsa, atau Bank mentransfer seluruh hak untuk menerima arus kas kontraktual dari aset keuangan dalam transaksi dimana Bank secara substansial telah mentransfer seluruh risiko dan manfaat atas kepemilikan aset keuangan yang ditransfer. Setiap hak atau liabilitas yang timbul atau yang masih dimiliki oleh Bank atas aset keuangan yang ditransfer, diakui sebagai aset atau liabilitas secara terpisah.

Dalam transaksi-transaksi dimana Bank secara substansial tidak memiliki serta tidak mentransfer seluruh risiko dan manfaat yang berasal dari kepemilikan aset keuangan, Bank menghentikan pengakuan aset tersebut jika Bank tidak lagi memiliki pengendalian atas aset tersebut. Hak dan kewajiban yang timbul atau yang masih dimiliki dalam transfer tersebut diakui secara terpisah sebagai aset atau liabilitas. Dalam transfer dimana pengendalian atas aset masih dimiliki, Bank tetap mengakui aset yang ditransfer tersebut sebesar keterlibatan berkelanjutan, dimana tingkat keberlanjutan Bank dalam aset yang ditransfer adalah sebesar perubahan nilai aset yang ditransfer.

Bank menghapusbukukan aset keuangan dan cadangan kerugian penurunan nilai terkait, pada saat Bank menentukan bahwa aset keuangan tersebut tidak dapat ditagih. Keputusan ini diambil setelah mempertimbangkan informasi seperti telah terjadinya perubahan signifikan pada posisi keuangan debitur/penerbit aset keuangan sehingga debitur/penerbit tidak lagi dapat melunasi kewajibannya, atau hasil penjualan agunan tidak akan cukup untuk melunasi seluruh ekposur.

Bank menghentikan pengakuan liabilitas keuangan pada saat liabilitas yang ditetapkan dalam kontrak dilepaskan atau dibatalkan atau kadaluwarsa.

3. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING
POLICIES (continued)

c. Financial Assets and Financial Liabilities
(continued)

c.3. Derecognition

The Bank derecognizes a financial asset when the contractual rights to the cash flows from the financial asset expire, or when it transfers the rights to receive the contractual cash flows on the financial asset in a transaction in which substantially all the risks and rewards of ownership of the financial asset are transferred. Any interest in transferred financial assets that is created or retained by the Bank is recognized as a separate asset or liability.

In transactions in which the Bank neither retains nor transfers substantially all the risks and rewards of ownership of a financial asset, the Bank derecognizes the asset if it does not retain control over the asset. The rights and obligations retained in the transfer are recognized separately as assets and liabilities as appropriate. In transfers in which control over the asset is retained, the Bank continues to recognize the asset to the extent of its continuing involvement, determined by the extent to which it is exposed to changes in the value of the transferred asset.

The Bank writes off a financial asset and its related allowance for impairment losses, when the Bank determines that the financial asset is uncollectible. This decision is taken after considering information such as the occurrence of significant changes in the financial position of borrower/financial asset issuer such that the borrower/financial asset issuer can no longer pay the obligation, or that proceeds from collateral will not be sufficient to cover the entire exposure.

The Bank derecognizes a financial liability when its contractual obligations are discharged or cancelled or expired.

THE HONGKONG AND SHANGHAI BANKING CORPORATION LIMITED
CABANG INDONESIA / INDONESIA BRANCHES

CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
GABUNGAN
TAHUN BERAKHIR 31 DESEMBER 2012 DAN 2011
(Dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

NOTES TO THE COMBINED FINANCIAL
STATEMENTS
YEARS ENDED 31 DECEMBER 2012 AND 2011
(In millions of Rupiah, unless otherwise specified)

3. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG
PENTING (lanjutan)

c. Aset Keuangan dan Liabilitas Keuangan
(lanjutan)

c.4. Saling Hapus

Aset keuangan dan liabilitas keuangan dapat saling hapus dan nilai bersihnya disajikan dalam neraca gabungan jika, dan hanya jika, Bank memiliki hak yang berkekuatan hukum untuk melakukan saling hapus atas jumlah yang telah diakui tersebut dan berniat untuk menyelesaikan secara neto atau untuk merealisasikan aset dan menyelesaikan liabilitasnya secara simultan.

Pendapatan dan beban disajikan dalam jumlah bersih hanya jika diperkenankan oleh standar akuntansi.

c.5. Pengukuran Biaya Perolehan Diamortisasi

Biaya perolehan diamortisasi dari aset keuangan atau liabilitas keuangan adalah jumlah aset atau liabilitas keuangan yang diukur pada saat pengakuan awal, dikurangi pembayaran pokok, ditambah atau dikurangi dengan amortisasi kumulatif dengan menggunakan metode suku bunga efektif yang dihitung dari selisih antara nilai awal dan nilai jatuh temponya, dan dikurangi cadangan kerugian penurunan nilai.

c.6. Pengukuran Nilai Wajar

Nilai wajar adalah nilai dimana suatu aset dapat dipertukarkan, atau suatu liabilitas diselesaikan antara pihak yang memahami dan berkeinginan untuk melakukan transaksi wajar (*arm's length transaction*) pada tanggal pengukuran.

Jika tersedia, Bank mengukur nilai wajar instrumen keuangan dengan menggunakan harga kuotasi di pasar aktif untuk instrumen tersebut. Suatu pasar dianggap aktif jika harga kuotasi sewaktu-waktu dan secara berkala tersedia dan mencerminkan transaksi pasar yang aktual dan teratur dalam suatu transaksi yang wajar.

Jika pasar untuk suatu instrumen keuangan tidak aktif, Bank menentukan nilai wajar dengan menggunakan teknik penilaian. Teknik penilaian mencakup penggunaan transaksi pasar terkini yang dilakukan secara wajar oleh pihak-pihak yang memahami, berkeinginan, dan jika tersedia, referensi atas nilai wajar terkini dari instrumen lain yang secara substansial sama, penggunaan analisa arus kas yang didiskonto dan penggunaan model penetapan harga opsi (*option pricing model*).

3. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING
POLICIES (continued)

c. *Financial Assets and Financial Liabilities*
(continued)

c.4. *Offsetting*

Financial assets and liabilities are set off and the net amount is presented in the combined balance sheet when, and only when, the Bank has a legal right to set off the amounts and intends either to settle on a net basis or realize the asset and settle the liability simultaneously.

Income and expenses are presented on a net basis only when permitted by accounting standards.

c.5. *Amortized Cost Measurement*

The amortized cost of a financial asset or financial liability is the amount at which the financial asset or liability is measured at initial recognition, minus principal repayments, plus or minus the cumulative amortization using the effective interest method of any difference between the initial amount recognized and the maturity amount, minus any reduction for impairment.

c.6. *Fair Value Measurement*

Fair value is the amount for which an asset could be exchanged, or a liability settled, between knowledgeable, willing parties in an arm's length transaction on the measurement date.

When available, the Bank measures the fair value of an instrument using quoted prices in an active market for that instrument. A market is regarded as active if quoted prices are readily and regularly available and represent actual and regularly occurring market transactions on an arm's length basis.

If a market for a financial instrument is not active, the Bank establishes fair value using a valuation technique. Valuation techniques include using recent arm's length transactions between knowledgeable, willing parties, and if available, reference to the current fair value of other instruments that are substantially the same, discounted cash flows analysis and option pricing models.

THE HONGKONG AND SHANGHAI BANKING CORPORATION LIMITED
CABANG INDONESIA / INDONESIA BRANCHES

CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
GABUNGAN
TAHUN BERAKHIR 31 DESEMBER 2012 DAN 2011
(Dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

NOTES TO THE COMBINED FINANCIAL
STATEMENTS
YEARS ENDED 31 DECEMBER 2012 AND 2011
(In millions of Rupiah, unless otherwise specified)

3. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG
PENTING (lanjutan)

c. Aset Keuangan dan Liabilitas Keuangan
(lanjutan)

c.6. Pengukuran Nilai Wajar (lanjutan)

Teknik penilaian yang dipilih memaksimalkan penggunaan input pasar, dan meminimalkan penggunaan estimasi yang bersifat spesifik dari Bank, memasukkan semua faktor yang akan dipertimbangkan oleh para pelaku pasar dalam menetapkan suatu harga dan konsisten dengan metodologi ekonomi yang dapat diterima dalam penetapan harga instrumen keuangan. Input yang digunakan dalam teknik penilaian secara memadai mencerminkan ekspektasi pasar dan ukuran atas faktor risiko dan pengembalian (*risk-return*) yang melekat pada instrumen keuangan. Bank mengkalibrasi teknik penilaian dan menguji validitasnya dengan menggunakan harga-harga dari transaksi pasar terkini yang dapat diobservasi untuk instrumen yang sama atau atas dasar data pasar lainnya yang tersedia yang dapat diobservasi.

Bukti terbaik atas nilai wajar instrumen keuangan pada saat pengakuan awal adalah harga transaksi, yaitu nilai wajar dari pembayaran yang diberikan atau diterima, kecuali jika nilai wajar dari instrumen keuangan tersebut dapat dibuktikan melalui perbandingan dengan transaksi pasar terkini yang dapat diobservasi dari suatu instrumen yang sama (yaitu tanpa modifikasi atau pengemasan ulang) atau berdasarkan suatu teknik penilaian yang variabelnya hanya menggunakan data pasar yang dapat diobservasi.

Saat harga transaksi memberikan bukti terbaik atas nilai wajar pada saat pengakuan awal, maka instrumen keuangan pada awalnya diukur pada harga transaksi dan selisih antara harga transaksi dan nilai yang sebelumnya diperoleh dari model penilaian diakui dalam laba rugi setelah pengakuan awal tergantung pada masing-masing fakta dan keadaan dari transaksi tersebut namun tidak lebih lambat dari saat penilaian tersebut didukung sepenuhnya oleh data pasar yang dapat diobservasi atau saat transaksi ditutup.

Nilai wajar mencerminkan risiko kredit atas instrumen keuangan dan termasuk penyesuaian yang dilakukan untuk memasukkan risiko kredit Bank dan pihak lawan, mana yang lebih sesuai. Estimasi nilai wajar yang diperoleh dari model penilaian akan disesuaikan untuk mempertimbangkan faktor-faktor lainnya, seperti risiko likuiditas atau ketidakpastian model penilaian, sepanjang Bank yakin bahwa keterlibatan suatu pasar pihak ketiga akan mempertimbangkan faktor-faktor tersebut dalam penetapan harga suatu transaksi.

3. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING
POLICIES (continued)

c. *Financial Assets and Financial Liabilities*
(continued)

c.6. *Fair Value Measurement (continued)*

The chosen valuation technique makes maximum use of market inputs, relies as little as possible on estimates specific to the Bank, incorporates all factors that market participants would consider in setting a price, and is consistent with accepted economic methodologies for pricing financial instruments. Inputs to valuation techniques reasonably represent market expectations and measures of the risk-return factors inherent in the financial instrument. The Bank calibrates valuation techniques and tests them for validity using prices from observable current market transactions in the same instrument or based on other available observable market data.

The best evidence of the fair value of a financial instrument at initial recognition is the transaction price, i.e., the fair value of the consideration given or received, unless the fair value of that instrument is evidenced by comparison with other observable current market transactions in the same instrument (i.e., without modification or repackaging) or based on a valuation technique whose variables include only data from observable markets.

When transaction price provides the best evidence of fair value at initial recognition, the financial instrument is initially measured at the transaction price and any difference between this price and the value initially obtained from a valuation model is subsequently recognized in profit or loss depending on the individual facts and circumstances of the transaction but not later than when the valuation is supported wholly by observable market data or the transaction is closed out.

Fair values reflect the credit risk of the instrument and include adjustments to take account of the credit risk of the Bank and counterparty where appropriate. Fair value estimates obtained from models are adjusted for any other factors, such as liquidity risk or model uncertainties, to the extent that the Bank believes a third-party market participation would take them into account in pricing a transaction.

THE HONGKONG AND SHANGHAI BANKING CORPORATION LIMITED
CABANG INDONESIA / INDONESIA BRANCHES

CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
GABUNGAN
TAHUN BERAKHIR 31 DESEMBER 2012 DAN 2011
(Dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

NOTES TO THE COMBINED FINANCIAL
STATEMENTS
YEARS ENDED 31 DECEMBER 2012 AND 2011
(In millions of Rupiah, unless otherwise specified)

3. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG
PENTING (lanjutan)

c. Aset Keuangan dan Liabilitas Keuangan
(lanjutan)

c.6. Pengukuran Nilai Wajar (lanjutan)

Aset keuangan dan *long position* diukur menggunakan harga penawaran; liabilitas keuangan dan *short position* diukur menggunakan harga permintaan. Jika Bank memiliki posisi aset dan liabilitas dimana risiko pasarnya saling hapus, maka Bank dapat menggunakan nilai tengah dari harga pasar sebagai dasar untuk menentukan nilai wajar posisi risiko yang saling hapus tersebut dan menerapkan penyesuaian terhadap harga penawaran atau harga permintaan terhadap posisi terbuka neto (*net open position*), mana yang lebih sesuai.

d. Giro pada Bank Indonesia dan Bank-Bank Lain

Setelah pengakuan awal, giro pada Bank Indonesia dan giro pada bank-bank lain dicatat pada biaya perolehan diamortisasi menggunakan metode suku bunga efektif.

e. Penempatan pada Bank Indonesia, Bank-Bank Lain dan Kredit yang Diberikan

Penempatan pada Bank Indonesia, bank-bank lain dan kredit yang diberikan pada awalnya diukur pada nilai wajar ditambah biaya transaksi yang dapat diatribusikan secara langsung dan merupakan biaya tambahan untuk memperoleh aset keuangan tersebut, dan setelah pengakuan awal diukur pada biaya perolehan diamortisasi menggunakan metode suku bunga efektif.

Kredit dalam rangka pembiayaan bersama (kredit sindikasi) dinyatakan sebesar biaya perolehan diamortisasi sesuai dengan porsi risiko yang ditanggung oleh Bank.

Untuk kredit yang direstrukturisasi, jumlah bruto kredit yang direstrukturisasi mencakup pokok kredit dan bunga yang dikapitalisasi ke pokok kredit. Bunga yang dikapitalisasi ke pokok kredit tersebut diakui sebagai pendapatan bunga ditangguhkan.

3. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING
POLICIES (continued)

c. *Financial Assets and Financial Liabilities*
(continued)

c.6. *Fair Value Measurement* (continued)

Financial assets and long positions are measured at a bid price; financial liabilities and short positions are measured at an ask price. Where the Bank has positions with offsetting risk, mid-market prices are used to measure the offsetting risk positions and a bid or ask price adjustment is applied only to the net open position as appropriate.

d. *Demand Deposits with Bank Indonesia and Other Banks*

Subsequent to initial recognition, demand deposits with Bank Indonesia and other banks are carried at amortized cost using effective interest method.

e. *Placements with Bank Indonesia, Other Banks and Loans Receivable*

Placements with Bank Indonesia, other banks and loans receivable are initially measured at fair value plus incremental direct transaction costs, and subsequently measured at their amortized cost using the effective interest method.

Syndicated loans are stated at amortized cost in accordance with the risk borne by the Bank.

For restructured loans, the gross amount of loans consists of loan principal and interest which were capitalized into loan principal amount. The capitalized interest was recognized as unearned interest income.

CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
GABUNGAN
TAHUN BERAKHIR 31 DESEMBER 2012 DAN 2011
(Dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

NOTES TO THE COMBINED FINANCIAL
STATEMENTS
YEARS ENDED 31 DECEMBER 2012 AND 2011
(In millions of Rupiah, unless otherwise specified)

3. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG
PENTING (lanjutan)

f. Aset dan Liabilitas yang diukur pada Nilai
Wajar melalui Laporan Laba Rugi

Aset dan liabilitas yang diukur pada nilai wajar melalui laporan laba rugi terdiri dari aset dan liabilitas untuk diperdagangkan, derivatif yang digunakan untuk tujuan manajemen risiko tapi karena beberapa alasan tidak memenuhi kriteria akuntansi lindung nilai, dan efek-efek yang dibeli dengan janji dijual kembali. Aset dan liabilitas yang diukur pada nilai wajar melalui laporan laba rugi diakui dan diukur pada nilai wajar di neraca gabungan pada saat pengakuan awal dan setelah pengakuan awal, dengan biaya transaksi yang terjadi diakui langsung di dalam laba rugi. Semua perubahan nilai wajar aset dan liabilitas yang diukur pada nilai wajar melalui laporan laba rugi diakui di dalam laba rugi tahun berjalan. Aset dan liabilitas yang diukur pada nilai wajar melalui laporan laba rugi tidak direklasifikasi setelah pengakuan awal.

f.1. Efek-efek yang Dibeli dengan Janji Dijual
Kembali

Efek-efek yang dibeli dengan janji dijual kembali (*reverse repo*) yang dikelompokkan sebagai kelompok diukur pada nilai wajar melalui laporan laba rugi, diakui dan diukur pada nilai wajar di neraca gabungan pada saat pengakuan awal dan setelah pengakuan awal, dengan biaya transaksi yang terjadi diakui langsung dalam laba rugi. Keuntungan atau kerugian yang direalisasi pada saat *reverse repo* dijual, diakui dalam laba rugi.

f.2. Instrumen Derivatif

Bank melakukan transaksi instrumen derivatif untuk tujuan diperdagangkan (*trading*) dan untuk tujuan mengelola posisi devisa neto Bank, risiko selisih tingkat suku bunga, risiko beda jatuh tempo dan risiko lainnya dalam kegiatan operasional Bank sehari-hari. Bank tidak menerapkan akuntansi lindung nilai (*hedge accounting*) atas seluruh instrumen derivatif.

Bank bertransaksi derivatif untuk menciptakan solusi manajemen risiko untuk nasabah, untuk mengelola risiko portofolio yang timbul dari usaha nasabah dan untuk mengelola serta melakukan lindung nilai risiko Bank.

f.3. Derivatif melekat

Derivatif dapat melekat pada perjanjian kontraktual lainnya (kontrak utama). Bank memperlakukan derivatif melekat secara terpisah, jika dan hanya jika, instrumen campuran (instrumen yang digabungkan) tidak diukur pada nilai wajar melalui laporan laba rugi; instrumen terpisah yang memiliki persyaratan yang sama dengan derivatif melekat memenuhi definisi sebagai derivatif; dan karakteristik ekonomi dan risiko dari derivatif melekat tidak berkaitan erat dengan karakteristik ekonomi dan risiko dari kontrak utama. Derivatif melekat yang dipisahkan dicatat berdasarkan klasifikasinya, dan disajikan di neraca gabungan bersamaan dengan kontrak utamanya.

3. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING
POLICIES (continued)

f. Assets and Liabilities at Fair Value through
Profit or Loss

Assets and liabilities at fair value through profit or loss consist of assets and liabilities held for trading, derivative used for risk management purposes but which for various reasons do not meet the qualifying criteria for hedge accounting, and securities purchased with agreements to resell. Assets and liabilities at fair value through profit or loss are initially recognized and subsequently measured at fair value in the combined balance sheet, with transaction costs recognized directly in profit or loss. All changes in fair value of assets and liabilities at fair value through profit or loss are recognized in profit or loss for the year. Assets and liabilities at fair value through profit or loss are not reclassified subsequent to their initial recognition.

f.1. Securities Purchased with Agreements to
Resell

Securities purchased with agreements to resell (*reverse repos*) which are classified as fair value through profit or loss are initially recognized and subsequently measured at fair value in the combined balance sheet with transaction costs taken directly to profit or loss. Gains or losses which are realized when the *reverse repos* are sold, are recognized in profit or loss.

f.2. Derivative Instruments

The Bank entered into derivative instrument transactions for trading and for proprietary purposes to manage the Bank's net open position, interest rate gap risk, maturity gap risk and other risks in the Bank's daily operations. The Bank did not apply hedge accounting to all of the derivative instrument transactions.

The Bank transacts derivatives to create risk management solutions for clients, to manage the portfolio risks arising from client business and to manage and hedge the Bank's own risk.

f.3. Embedded derivatives

Derivatives may be embedded in another contractual arrangement (a "host contract"). The Bank accounts for embedded derivatives separately from the host contract, if and only if, the hybrid (combined) instrument is not itself carried at fair value through profit or loss; the terms of the embedded derivative would meet the definition of a derivative if they were contained in a separate contract; and the economic characteristics and risks of the embedded derivative are not clearly and closely related to the economic characteristics and risks of the host contract. Separated embedded derivatives are accounted for depending on their classification, and are presented in the combined balance sheet together with the host contract.

THE HONGKONG AND SHANGHAI BANKING CORPORATION LIMITED
CABANG INDONESIA / INDONESIA BRANCHES

CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
GABUNGAN
TAHUN BERAKHIR 31 DESEMBER 2012 DAN 2011
(Dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

NOTES TO THE COMBINED FINANCIAL
STATEMENTS
YEARS ENDED 31 DECEMBER 2012 AND 2011
(In millions of Rupiah, unless otherwise specified)

3. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG
PENTING (lanjutan)

g. Tagihan dan Utang Akseptasi

Setelah pengakuan awal, tagihan dan utang akseptasi dicatat pada biaya perolehan diamortisasi.

h. Efek-efek untuk Tujuan Investasi

Efek-efek untuk tujuan investasi terdiri dari Sertifikat Bank Indonesia (SBI) dan obligasi pemerintah.

Efek-efek untuk tujuan investasi dalam kelompok tersedia untuk dijual pada awalnya diukur pada nilai wajar ditambah biaya transaksi dan setelah pengakuan awal, efek-efek untuk tujuan investasi yang tersedia untuk dijual dinyatakan pada nilai wajar.

Pendapatan bunga diakui dalam laba rugi menggunakan metode suku bunga efektif.

Perubahan nilai wajar lainnya diakui sebagai pendapatan komprehensif lain sampai investasi tersebut dijual atau mengalami penurunan nilai, dimana keuntungan dan kerugian kumulatif yang sebelumnya diakui dalam pendapatan komprehensif lain harus diakui pada laba rugi berdasarkan metode rata-rata tertimbang. Keuntungan atau kerugian yang direalisasi pada saat efek-efek untuk tujuan investasi dijual, diakui dalam laba rugi tahun yang bersangkutan.

i. Pajak Penghasilan

Beban pajak terdiri dari beban pajak kini dan beban pajak tangguhan. Beban pajak diakui pada laporan laba rugi gabungan kecuali untuk *item* yang diakui secara langsung di pendapatan komprehensif lain, beban pajak yang terkait dengan item tersebut diakui di pendapatan komprehensif lain.

Beban pajak kini merupakan estimasi utang pajak yang dihitung atas laba kena pajak untuk periode yang bersangkutan dengan menggunakan tarif pajak yang berlaku atau yang secara substansial telah berlaku pada tanggal pelaporan.

Bank menerapkan metode aset dan liabilitas dalam menghitung beban pajaknya. Dengan metode ini, aset dan liabilitas pajak tangguhan diakui pada setiap tanggal pelaporan sebesar perbedaan temporer aset dan liabilitas untuk tujuan akuntansi dan tujuan pajak. Metode ini juga mengharuskan pengakuan manfaat pajak di masa akan datang, seperti kompensasi rugi fiskal, jika kemungkinan realisasi manfaat tersebut di masa mendatang cukup besar (*probable*). Tarif pajak yang berlaku digunakan dalam menentukan pajak penghasilan tangguhan.

3. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING
POLICIES (continued)

g. Acceptance Receivables and Payables

Subsequent to initial recognition, acceptance receivables and payables are stated at amortized cost.

h. Investment Securities

Investment securities consist of Certificates of Bank Indonesia and government bonds.

Investment securities classified as available-for-sale are initially measured at fair value plus transaction costs and subsequently, available-for-sale investment securities are carried at fair value.

Interest income is recognized in profit or loss using the effective interest method.

Other fair value changes are recognized directly in other comprehensive income until the investment is sold or impaired, where upon the cumulative gains and losses previously recognized in other comprehensive income are recognized in profit or loss based on a weighted average method. Gains or losses which are realized when the investment securities are sold, are recognized in profit or loss for the year.

i. Income Taxes

Income tax expense comprises current and deferred tax. Income tax expense is recognized in the combined statement of comprehensive income except to the extent that it relates to items recognized directly in other comprehensive income, in which case it is recognized in other comprehensive income.

Current tax is the expected tax payable on the taxable income for the period, using tax rates enacted or substantially enacted at the reporting date.

The Bank adopts the asset and liability method in determining its income tax expense. Under this method, deferred tax assets and liabilities are recognized at each reporting date for temporary differences between the accounting and tax base of assets and liabilities. This method also requires the recognition of future tax benefits, such as tax loss carryforwards, to the extent that realization of such benefits is probable. Currently enacted tax rates are used in the determination of deferred income tax.

THE HONGKONG AND SHANGHAI BANKING CORPORATION LIMITED
CABANG INDONESIA / INDONESIA BRANCHES

CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
GABUNGAN
TAHUN BERAKHIR 31 DESEMBER 2012 DAN 2011
(Dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

NOTES TO THE COMBINED FINANCIAL
STATEMENTS
YEARS ENDED 31 DECEMBER 2012 AND 2011
(In millions of Rupiah, unless otherwise specified)

3. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG
PENTING (lanjutan)

i. Pajak Penghasilan (lanjutan)

Dalam menentukan jumlah pajak kini dan pajak tangguhan, Bank memperhitungkan dampak dari ketidakpastian posisi pajak dan apakah pajak tambahan dan bunga akan terutang. Manajemen berpendapat bahwa penyisihan untuk kewajiban pajak telah memadai untuk semua tahun pajak berdasarkan pertimbangan atas banyak faktor, termasuk interpretasi atas peraturan pajak dan pengalaman sebelumnya. Penilaian ini bergantung pada estimasi dan asumsi dan dapat melibatkan serangkaian pertimbangan mengenai kecukupan kewajiban pajak yang ada. Perubahan-perubahan terhadap kewajiban pajak akan berdampak pada beban pajak pada periode penentuan tersebut dibuat.

j. Aset Tetap

Aset tetap diakui pada awalnya sebesar biaya perolehan. Biaya perolehan meliputi harga perolehannya dan biaya-biaya yang dapat diatribusikan secara langsung untuk membawa aset ke lokasi dan kondisi yang diinginkan agar aset siap digunakan sesuai dengan keinginan manajemen.

Setelah pengukuran awal, aset tetap diukur dengan model biaya, yaitu dicatat sebesar biaya perolehan dikurangi akumulasi penyusutan dan akumulasi rugi penurunan nilai aset. Penyusutan dihitung sejak bulan aset yang bersangkutan digunakan, dengan metode garis lurus selama taksiran masa manfaatnya sebagai berikut:

Renovasi bangunan sewa
Perabot, peralatan kantor, kendaraan bermotor

10 tahun/years

3-7 tahun/years

Jika nilai tercatat aset tetap lebih besar dari nilai yang dapat diperoleh kembali, nilai tercatat aset tetap diturunkan menjadi sebesar nilai yang dapat dipulihkan dan rugi penurunan nilai aset dibebankan pada laba rugi tahun yang bersangkutan.

k. Identifikasi dan Pengukuran Penurunan Nilai Aset Keuangan

Pada setiap tanggal pelaporan, Bank mengevaluasi apakah terdapat bukti obyektif bahwa aset keuangan yang tidak dicatat pada nilai wajar melalui laba rugi telah mengalami penurunan nilai. Aset keuangan mengalami penurunan nilai jika bukti obyektif menunjukkan bahwa peristiwa yang merugikan telah terjadi setelah pengakuan awal aset keuangan, dan peristiwa tersebut berdampak pada arus kas masa datang atas aset keuangan yang dapat diestimasi secara handal.

3. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING
POLICIES (continued)

i. Income Taxes (continued)

In determining the amount of current and deferred tax, the Bank takes into account the impact of uncertain tax positions and whether additional taxes and interest may be due. Management believes that the accruals for the tax liabilities are adequate for all tax open years based on its assessment of many factors, including interpretations of tax law and prior experience. The assessment relies on estimates and assumptions and may involve a series of judgment regarding the adequacy of existing tax liabilities. Such changes to tax liabilities will impact tax expense in the period that such determination is made.

j. Fixed Assets

Fixed assets are initially recognized at cost. Cost includes its purchase price and any costs directly attributable to bringing the asset to the location and condition necessary for it to be capable of operating in the manner intended by management.

After initial measurement, fixed assets are measured using cost model, i.e. carried at its cost less any accumulated depreciation and any accumulated impairment losses. Depreciation is calculated from the month the asset is placed into service, based on straight-line method over the estimated useful lives as follows:

Leasehold improvement
Furniture and fixtures, office equipment,
motor vehicles

If the carrying amount of fixed assets exceeds its recoverable amount, the carrying amount of fixed assets shall be reduced to its recoverable amount and the impairment losses are charged to profit or loss for the year.

k. Identification and Measurement of Impairment of Financial Assets

At each reporting date, the Bank assesses whether there is objective evidence that financial assets not carried at fair value through profit or loss are impaired. Financial assets are impaired when objective evidence demonstrates that a loss event has occurred after the initial recognition of the asset, and that the loss event has an impact on the future cash flows on the asset that can be estimated reliably.

**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
GABUNGAN
TAHUN BERAKHIR 31 DESEMBER 2012 DAN 2011
(Dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)**

**NOTES TO THE COMBINED FINANCIAL
STATEMENTS
YEARS ENDED 31 DECEMBER 2012 AND 2011
(In millions of Rupiah, unless otherwise specified)**

**3. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG
PENTING (lanjutan)**

**k. Identifikasi dan Pengukuran Penurunan Nilai
Aset Keuangan (lanjutan)**

Bukti obyektif bahwa aset keuangan mengalami penurunan nilai meliputi wanprestasi atau tunggakan pembayaran oleh debitur, restrukturisasi aset keuangan oleh Bank dengan persyaratan yang tidak mungkin diberikan jika debitur tidak mengalami kesulitan keuangan, indikasi bahwa debitur atau penerbit akan dinyatakan pailit, hilangnya pasar aktif dari aset keuangan akibat kesulitan keuangan, atau data yang dapat diobservasi lainnya yang terkait dengan kelompok aset keuangan seperti memburuknya status pembayaran debitur atau penerbit dalam kelompok tersebut, atau kondisi ekonomi yang berkorelasi dengan wanprestasi atas aset dalam kelompok tersebut.

Bank menentukan bukti penurunan nilai atas aset keuangan secara individual dan kolektif. Evaluasi penurunan nilai secara individual dilakukan terhadap aset keuangan yang signifikan secara individual.

Semua aset keuangan yang signifikan secara individual yang tidak mengalami penurunan nilai secara individual dievaluasi secara kolektif untuk menentukan penurunan nilai yang sudah terjadi namun belum diidentifikasi. Aset keuangan yang tidak signifikan secara individual akan dievaluasi secara kolektif untuk menentukan penurunan nilainya dengan mengelompokkan aset keuangan tersebut berdasarkan karakteristik risiko yang serupa. Aset keuangan yang dievaluasi secara individual untuk penurunan nilai, dan dimana kerugian penurunan nilai diakui tidak lagi termasuk dalam penurunan nilai secara kolektif.

Dalam mengevaluasi penurunan nilai secara kolektif, Bank menggunakan model statistik dari tren probability of default di masa lalu, waktu pemulihan dan jumlah kerugian yang terjadi, yang disesuaikan dengan pertimbangan manajemen mengenai apakah kondisi ekonomi dan kondisi kredit saat ini mungkin menyebabkan kerugian aktual lebih besar atau lebih kecil daripada yang dihasilkan oleh model historis. Tingkat wanprestasi, tingkat kerugian dan waktu pemulihan yang diharapkan di masa datang secara berkala dibandingkan dengan hasil aktual yang diperoleh untuk memastikan bahwa model statistik yang digunakan masih memadai.

Kerugian penurunan nilai atas aset keuangan yang dicatat pada biaya perolehan diamortisasi diukur sebesar selisih antara nilai tercatat aset keuangan dengan nilai kini estimasi arus kas masa datang yang didiskonto menggunakan suku bunga efektif awal dari aset keuangan tersebut.

**3. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING
POLICIES (continued)**

**k. Identification and Measurement of Impairment of
Financial Assets (continued)**

Objective evidence that financial assets are impaired can include default or delinquency by a borrower, restructuring of a financial asset by the Bank on terms that the Bank would not otherwise consider, indications that a borrower or issuer will enter bankruptcy, the disappearance of an active market for a security due to financial difficulties, or other observable data relating to a group of assets such as adverse changes in the payment status of borrowers or issuers in the group, or economic conditions that correlate with defaults in the group.

The Bank considers evidence of impairment for financial assets at both a specific and collective level. All individually significant financial assets are assessed for specific impairment.

All individually significant financial assets not to be specifically impaired are then collectively assessed for any impairment that has been incurred but not yet identified. Financial assets that are not individually significant are collectively assessed for impairment by grouping together such financial assets with similar risk characteristics. Financial assets that are individually assessed for impairment and for which an impairment loss is recognized are no longer included in a collective assessment of impairment.

In assessing collective impairment, the Bank uses statistical modeling of historical trends of the probability of default, timing of recoveries and the amount of loss incurred, adjusted for management's judgment as to whether current economic and credit conditions are such that the actual losses are likely to be greater or less than suggested by historical modeling. Default rates, loss rates and the expected timing of future recoveries are regularly benchmarked against actual outcomes to ensure that they remain appropriate.

Impairment losses on financial assets carried at amortized cost are measured as the difference between the carrying amount of the financial assets and the present value of its estimated future cash flows discounted at the original effective interest rate.

CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
GABUNGAN
TAHUN BERAKHIR 31 DESEMBER 2012 DAN 2011
(Dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

NOTES TO THE COMBINED FINANCIAL
STATEMENTS
YEARS ENDED 31 DECEMBER 2012 AND 2011
(In millions of Rupiah, unless otherwise specified)

3. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG
PENTING (lanjutan)

k. Identifikasi dan Pengukuran Penurunan Nilai
Aset Keuangan (lanjutan)

Perhitungan nilai kini dari estimasi arus kas masa datang atas aset keuangan dengan agunan (*collateralised financial asset*) mencerminkan arus kas yang dapat dihasilkan dari pengambilalihan agunan dikurangi biaya-biaya untuk memperoleh dan menjual agunan, terlepas apakah pengambilalihan tersebut berpeluang terjadi atau tidak. Kerugian penurunan nilai diakui pada laba rugi tahun yang bersangkutan dan dicatat pada akun cadangan kerugian atas aset keuangan yang dicatat pada biaya perolehan diamortisasi. Pendapatan bunga atas aset keuangan yang mengalami penurunan nilai tetap diakui atas dasar suku bunga yang digunakan untuk mendiskonto arus kas masa datang dalam pengukuran kerugian penurunan nilai. Ketika peristiwa yang terjadi setelah penurunan nilai menyebabkan jumlah kerugian penurunan nilai berkurang, kerugian penurunan nilai yang sebelumnya diakui harus dipulihkan dan pemulihan tersebut diakui dalam laba rugi tahun yang bersangkutan.

Kerugian penurunan nilai atas efek-efek untuk tujuan investasi yang tersedia untuk dijual diakui dengan mengeluarkan kerugian kumulatif yang telah diakui secara langsung dalam pendapatan komprehensif lain ke laba rugi sebagai penyesuaian reklasifikasi. Jumlah kerugian kumulatif yang direklasifikasi dari pendapatan komprehensif lain ke laba rugi merupakan selisih antara biaya perolehan, setelah dikurangi pelunasan pokok dan amortisasi, dengan nilai wajar kini, dikurangi kerugian penurunan nilai aset keuangan yang sebelumnya telah diakui pada laba rugi. Perubahan cadangan kerugian penurunan nilai yang dapat diatribusikan pada nilai waktu (*time value*) tercermin sebagai komponen pendapatan bunga.

Jika pada periode berikutnya, nilai wajar aset keuangan yang diklasifikasikan dalam kelompok tersedia untuk dijual yang mengalami penurunan nilai meningkat dan peningkatan tersebut dapat secara obyektif dihubungkan dengan peristiwa yang terjadi setelah pengakuan kerugian penurunan nilai pada laba rugi, maka kerugian penurunan nilai tersebut harus dipulihkan dan pemulihan tersebut diakui dalam laba rugi tahun yang bersangkutan.

3. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING
POLICIES (continued)

k. Identification and Measurement of Impairment of
Financial Assets (continued)

The calculation of the present value of the estimated future cash flows of a collateralised financial asset reflects the cash flows that may result from foreclosure less costs for obtaining and selling the collateral, whether or not foreclosure is probable. Impairment losses are recognized in the current year profit or loss and reflected in an allowance account against financial assets carried at amortized cost. Interest income on the impaired financial asset continues to be recognized using the rate of interest used to discount the future cash flows for the purpose of measuring the impairment loss. When a subsequent event causes the amount of impairment loss to decrease, the impairment loss is reversed to current year profit or loss.

Impairment losses on available-for-sale investment securities are recognized by transferring the cumulative loss that has been recognized directly in other comprehensive income to profit or loss as a reclassification adjustment. The cumulative loss that is reclassified from other comprehensive income to profit or loss is the difference between the acquisition cost, net of any principal repayment and amortization, and the current fair value, less any impairment loss previously recognized in profit or loss. Changes in impairment provisions attributable to time value are reflected as a component of interest income.

If in a subsequent period, the fair value of an impaired available-for-sale financial assets increases and the increase can be objectively related to an event occurring after the impairment loss was recognized in profit or loss, the impairment loss is reversed, with the amount of reversal recognized in profit or loss for the year.

THE HONGKONG AND SHANGHAI BANKING CORPORATION LIMITED
CABANG INDONESIA / INDONESIA BRANCHES

CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
GABUNGAN
TAHUN BERAKHIR 31 DESEMBER 2012 DAN 2011
(Dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

NOTES TO THE COMBINED FINANCIAL
STATEMENTS
YEARS ENDED 31 DECEMBER 2012 AND 2011
(In millions of Rupiah, unless otherwise specified)

3. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG
PENTING (lanjutan)

k. Identifikasi dan Pengukuran Penurunan Nilai
Aset Keuangan (lanjutan)

Jika persyaratan kredit atau piutang dinegosiasi ulang atau dimodifikasi karena debitur atau penerbit mengalami kesulitan keuangan, maka penurunan nilai diukur dengan suku bunga efektif awal yang digunakan sebelum persyaratan diubah.

l. Simpanan dari Bank-Bank Lain dan Nasabah

Simpanan pada awalnya diukur pada nilai wajar ditambah biaya transaksi yang dapat diatribusikan secara langsung untuk perolehan simpanan, dan setelah pengakuan awal diukur pada biaya perolehan diamortisasi menggunakan metode suku bunga efektif.

m. Liabilitas Imbalan Pasca-kerja

Liabilitas imbalan pasca-kerja dihitung sebesar nilai kini dari estimasi jumlah liabilitas imbalan pasca-kerja di masa depan yang timbul dari jasa yang telah diberikan oleh karyawan pada masa kini dan masa lalu, dikurangi dengan aset program. Perhitungan dilakukan oleh aktuaris independen dengan metode *projected-unit-credit*.

Ketika imbalan pasca-kerja berubah, porsi perubahan sehubungan dengan jasa yang telah diberikan oleh karyawan pada masa lalu diakui di dalam laba rugi tahun yang bersangkutan dengan menggunakan metode garis lurus (*straight-line method*) selama periode rata-rata hingga imbalan pasca-kerja menjadi hak karyawan (*vested*). Imbalan pasca-kerja yang telah menjadi hak karyawan diakui segera sebagai beban dalam laba rugi tahun yang bersangkutan.

Sejak tanggal 1 Januari 2012, keuntungan atau kerugian aktuarial diakui sebagai pendapatan komprehensif lain pada periode dimana hal tersebut terjadi.

Sebelum tanggal 1 Januari 2012, keuntungan atau kerugian aktuarial diakui sebagai pendapatan atau beban apabila akumulasi keuntungan atau kerugian aktuarial bersih yang belum diakui pada akhir periode pelaporan sebelumnya melebihi 10% atas nilai kini liabilitas imbalan pasca-kerja pada tanggal tersebut. Keuntungan atau kerugian diakui dengan menggunakan metode garis lurus (*straight line*) selama rata-rata sisa masa kerja karyawan yang diharapkan. Jika tidak, keuntungan atau kerugian aktuarial tidak diakui.

Dampak transisi dari penerapan standar akuntansi di atas terhadap neraca awal Bank pada tanggal 1 Januari 2012 tidak signifikan dan dengan demikian tidak terdapat penyesuaian transisi.

3. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING
POLICIES (continued)

k. Identification and Measurement of Impairment of
Financial Assets (continued)

If the terms of a loan or receivable is renegotiated or otherwise modified because of financial difficulties of the borrower or issuer, impairment is measured using the original effective interest rate before the modification of terms.

l. Deposits from Other Banks and Customers

Deposits are initially measured at fair value plus directly attributable transaction costs, and subsequently measured at their amortized cost using the effective interest method.

m. Obligation for Post-employment Benefits

The obligation for post-employment benefits is calculated at present value of estimated future benefits that the employees have earned in return for their services in the current and prior periods, deducted by any plan assets. The calculation is performed by an independent actuary using the projected-unit-credit method.

When the benefits of a plan change, the portion of the changed benefits relating to past service by employees is reflected in the current year profit or loss on a straight-line basis over the average period until the benefits become vested. To the extent that the benefits vest immediately, the expense is recognized immediately in the current year profit or loss.

Since 1 January 2012, actuarial gains or losses are recognized as other comprehensive income in the period in which they arise.

Prior to 1 January 2012, actuarial gains or losses are recognized as income or expense when the net cumulative unrecognized actuarial gains or losses at the end of the previous reporting period exceed 10% of the present value of the defined benefits obligation at that date. These gains or losses are recognized on a straight-line basis over the expected average remaining working lives of the employees. Otherwise, the actuarial gains or losses are not recognized.

The effect of transition to the above standard to the Bank's opening balance sheet as of 1 January 2012 was insignificant and therefore, there have been no transitional adjustment.

THE HONGKONG AND SHANGHAI BANKING CORPORATION LIMITED
CABANG INDONESIA / INDONESIA BRANCHES

CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
GABUNGAN
TAHUN BERAKHIR 31 DESEMBER 2012 DAN 2011
(Dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

NOTES TO THE COMBINED FINANCIAL
STATEMENTS
YEARS ENDED 31 DECEMBER 2012 AND 2011
(In millions of Rupiah, unless otherwise specified)

3. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG
PENTING (lanjutan)

n. Kompensasi Berbasis Saham

Karyawan Bank tertentu yang memenuhi syarat untuk berpartisipasi dalam kompensasi berbasis saham berupa instrumen ekuitas HSBC Holdings plc, yang merupakan perusahaan induk Bank. Sesuai dengan PSAK 53 (Revisi 2010), "Pembayaran Berbasis Saham", transaksi-transaksi tersebut diperhitungkan sebagai diselesaikan dalam bentuk ekuitas mengingat HSBC Holdings plc adalah penjamin dari instrumen ekuitas tersebut untuk program kompensasi berbasis saham di seluruh Grup. Ada dua skema kompensasi berbasis saham yaitu saham penghargaan (*share award*) dan opsi saham (*share option*).

Pengukuran atas biaya untuk pembayaran berbasis saham mengacu pada nilai wajar instrumen ekuitas pada tanggal pemberian. Karena terdapat pengaturan atas pembebanan antara Bank dan HSBC Holding plc, maka liabilitas untuk transaksi pembayaran berbasis saham diakui pada saat kewajiban membayar disetujui secara kontraktual. Liabilitas diukur sesuai dengan pengaturan pembayaran berbasis saham tersebut. Perubahan pada nilai wajar dari liabilitas tersebut sejak pengakuan awal hingga penyelesaian diakui sebagai bagian dari akun rekening kantor pusat (yang dicatat sebagai pembayaran berbasis saham). Saham HSBC Holdings plc yang telah dibeli oleh Bank untuk memenuhi kewajiban ini dicatat sebagai aset lain-lain.

Nilai wajar ditentukan dengan menggunakan harga pasar atau model penilaian yang memadai, dengan memperhitungkan syarat dan kondisi atas instrumen ekuitas yang diberikan. Kondisi kinerja pasar diperhitungkan ketika mengestimasi nilai wajar instrumen ekuitas pada tanggal pemberian, sehingga sebuah pemberian (*award*) diperlakukan telah menjadi hak karyawan (*vested*) terlepas apakah kondisi kinerja saham di pasar telah dipenuhi, asalkan semua kondisi *vesting* lain telah dipenuhi.

Dalam skema saham penghargaan, kondisi-kondisi *vesting*, selain kondisi performa pasar, tidak diperhitungkan dalam estimasi awal nilai wajar pada tanggal pemberian. Kondisi-kondisi tersebut diperhitungkan dengan menyesuaikan jumlah instrumen ekuitas yang menjadi dasar pengukuran transaksi, sehingga nilai yang diukur atas jasa yang diterima sebagai dasar pemberian instrumen ekuitas akan berdasarkan jumlah instrumen ekuitas yang akhirnya menjadi hak karyawan (*vest*). Secara kumulatif, tidak ada biaya yang diakui atas instrumen ekuitas yang tidak menjadi hak karyawan yang disebabkan sebuah kegagalan untuk memenuhi kondisi-kondisi selain kinerja pasar atau kondisi servis.

3. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING
POLICIES (continued)

n. Share-based Payments

Certain employees are eligible for equity instruments in HSBC Holdings plc, the ultimate holding company of the Bank, under share-based compensation plan. In accordance with PSAK 53 (2010 Revision), "Share-based Payments", these transactions are accounted for as equity settled because HSBC Holdings plc is the grantor of its equity instruments for share-based compensation plans across the group. There are two share-based payment schemes i.e., share award and share option.

The cost of the share-based payment arrangement is measured by reference to the fair value of equity instruments at grant date. Since a recharge arrangement exists between the Bank and HSBC Holdings plc, a liability for share-based payment transactions is recognised at the point the obligation to make the payment is contractually agreed. The liability is measured in accordance with the share-based payment arrangement. Any changes in the fair value of the liability from initial recognition to settlement are recognised as a true-up in Head Office Accounts (which is recorded as share-based payment). HSBC Holdings plc's shares purchased by the Bank to satisfy this obligation are recorded as other assets.

Fair value is determined by using market prices or appropriate valuation models, taking into account the terms and conditions upon which the equity instruments were granted. Market performance conditions are taken into account when estimating the fair value of equity instruments at the grant date, so that an award is treated as vested irrespective of whether the market performance condition is satisfied, provided all other vesting conditions are satisfied.

Under share award scheme, vesting conditions, other than market performance conditions, are not taken into account in the initial estimate of the fair value at the grant date. They are taken into account by adjusting the number of equity instruments included in the measurement of the transaction, so that the amount recognised for services received as consideration for the equity instruments granted shall be based on the number of equity instruments that eventually vest. On a cumulative basis, no expense is recognised for equity instruments that do not vest because of a failure to satisfy non-market performance or service conditions.

THE HONGKONG AND SHANGHAI BANKING CORPORATION LIMITED
CABANG INDONESIA / INDONESIA BRANCHES

CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
GABUNGAN
TAHUN BERAKHIR 31 DESEMBER 2012 DAN 2011
(Dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

NOTES TO THE COMBINED FINANCIAL
STATEMENTS
YEARS ENDED 31 DECEMBER 2012 AND 2011
(In millions of Rupiah, unless otherwise specified)

3. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG
PENTING (lanjutan)

n. Kompensasi Berbasis Saham (lanjutan)

Ketika sebuah pemberian (*award*) telah dimodifikasi, sedikitnya, biaya pemberian awal tetap diakui dengan mengabaikan modifikasi tersebut. Jika hasil dari modifikasi tersebut adalah menambah nilai wajar dari sebuah pemberian (*award*) atau menaikkan jumlah instrumen ekuitas, penambahan nilai wajar atau kenaikan nilai wajar dari tambahan instrumen ekuitas tersebut diakui sebagai penambahan terhadap biaya pemberian awal (*original grant*), diukur pada tanggal modifikasi, selama periode *vesting* yang dimodifikasi.

Dalam skema opsi saham, karyawan yang memenuhi persyaratan diundang untuk berpartisipasi dalam program opsi saham yang bersifat simpanan (*savings-related*) untuk membeli saham HSBC Holdings plc pada harga penyelesaian pada saat opsi saham menjadi hak karyawan (*vested*).

Pembatalan yang terjadi selama periode *vesting* diperlakukan sebagai percepatan dari *vesting*, dan diakui secara langsung sebesar nilai yang akan diakui untuk servis selama periode *vesting*.

Nilai wajar opsi saham dihitung dengan menggunakan metode *Black-Scholes* standar, sedangkan nilai wajar saham penghargaan ditentukan berdasarkan harga pasar saham tersebut.

o. Pendapatan dan Beban Bunga

Pendapatan dan beban bunga diakui dalam laba rugi menggunakan metode suku bunga efektif. Suku bunga efektif adalah suku bunga yang secara tepat mendiskontokan estimasi pembayaran dan penerimaan kas di masa datang selama perkiraan umur dari aset keuangan atau liabilitas keuangan (atau, jika lebih tepat, digunakan periode yang lebih singkat) untuk memperoleh nilai tercatat dari aset keuangan atau liabilitas keuangan. Pada saat menghitung suku bunga efektif, Bank mengestimasi arus kas di masa datang dengan mempertimbangkan seluruh persyaratan kontraktual dalam instrumen keuangan tersebut, tetapi tidak mempertimbangkan kerugian kredit di masa mendatang.

Perhitungan suku bunga efektif mencakup biaya transaksi (Catatan 3.c.2) dan seluruh imbalan/provisi dan bentuk lain yang dibayarkan atau diterima yang merupakan bagian tak terpisahkan dari suku bunga efektif.

Pendapatan dan beban bunga atas aset dan liabilitas keuangan dicatat pada biaya perolehan diamortisasi dan pendapatan bunga atas efek-efek untuk tujuan investasi yang tersedia untuk dijual dihitung menggunakan suku bunga efektif.

3. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING
POLICIES (continued)

n. Share-based Payments (continued)

Where an award has been modified, at a minimum, the expense of the original award continues to be recognised as if it had not been modified. Where the effect of a modification is to increase the fair value of an award or increase the number of equity instruments, the incremental fair value of the award or incremental fair value of the extra equity instruments is recognised in addition to the expense of the original grant, measured at the date of modification, over the modified vesting period.

Under share option scheme, the eligible employees are invited to participate in a savings-related share option program to buy the shares of HSBC Holdings plc at strike price when the share options are vested.

A cancellation that occurs during the vesting period is treated as an acceleration of vesting, and recognised immediately for the amount that would otherwise have been recognised for services over the vesting period.

The fair value of the share option is calculated using the standard Black-Scholes method, while the fair value of share award is determined based on the market price of the share.

o. Interest Income and Expenses

Interest income and expenses are recognized in profit or loss using the effective interest method. The effective interest rate is the rate that exactly discounts the estimated future cash payments and receipts through the expected life of the financial asset or liability (or, where appropriate, a shorter period) to the carrying amount of the financial asset or liability. When calculating the effective interest rate, the Bank estimates future cash flows considering all contractual terms of the financial instrument but not future credit losses.

The calculation of the effective interest rate includes transaction costs (Note 3.c.2) and all fees and points paid or received that are an integral part of the effective interest rate.

Interest on financial assets and liabilities at amortised cost and interest on available-for-sale investment securities are calculated based on effective interest rate.

CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
GABUNGAN
TAHUN BERAKHIR 31 DESEMBER 2012 DAN 2011
(Dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

NOTES TO THE COMBINED FINANCIAL
STATEMENTS
YEARS ENDED 31 DECEMBER 2012 AND 2011
(In millions of Rupiah, unless otherwise specified)

3. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG
PENTING (lanjutan)

3. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING
POLICIES (continued)

p. Provisi dan Komisi

p. Fees and Commissions

Pendapatan dan beban provisi dan komisi yang signifikan yang merupakan bagian tak terpisahkan dari suku bunga efektif aset keuangan atau liabilitas keuangan dimasukkan ke dalam perhitungan suku bunga efektif.

Significant fees and commission income and expenses that are integral to the effective interest rate on a financial asset or liability are included in the measurement of the effective interest rate.

Pendapatan provisi dan komisi lainnya, termasuk provisi yang terkait kegiatan ekspor impor, provisi atas manajemen kas dan provisi atas jasa diakui pada saat jasa diberikan. Atas komitmen kredit yang tidak diharapkan adanya penarikan kredit, provisi dari komitmen kredit tersebut diakui berdasarkan metode garis lurus selama jangka waktu komitmen.

Other fees and commission income, including export import related fees, cash management fees and service fees are recognized as the related services are performed. When a loan commitment is not expected to result in the draw-down of a loan, loan commitment fees are recognized on a straight-line basis over the commitment period.

Beban provisi dan komisi lainnya yang terutama terkait dengan provisi transaksi antar bank diakui sebagai beban pada saat jasa tersebut diterima.

Other fees and commission expense related mainly to inter-bank transaction fees are expensed as the services are received.

q. Pendapatan Bersih Transaksi Perdagangan

q. Net Trading Income

Pendapatan bersih transaksi perdagangan terdiri dari keuntungan dan kerugian yang berhubungan dengan aset keuangan dan liabilitas keuangan yang dimiliki untuk tujuan diperdagangkan, termasuk seluruh perubahan nilai wajar yang direalisasi maupun yang belum direalisasi, bunga dan selisih kurs.

Net trading income comprises gains or losses related to financial assets and liabilities held for trading, and it includes all realized and unrealized fair value changes, interest and foreign exchange differences.

4. MANAJEMEN RISIKO KEUANGAN

4. FINANCIAL RISK MANAGEMENT

a. Pendahuluan dan Gambaran Umum

a. Introduction and Overview

Bank terpapar terhadap risiko-risiko atas instrumen keuangan sebagai berikut:

The Bank is exposed to the following risks from financial instruments:

- Risiko kredit
- Risiko pasar
- Risiko likuiditas
- Risiko operasional

- Credit risk
- Market risk
- Liquidity risk
- Operational risk

Catatan di bawah ini menyajikan informasi mengenai eksposur Bank terhadap setiap risiko di atas, serta tujuan dan kebijakan yang dilakukan oleh Bank dalam mengukur dan mengelola risiko.

The following notes present information about the Bank's exposure to each of the above risks, and the Bank's objectives and policies for measuring and managing risks.

Kerangka Manajemen Risiko

Risk Management Framework

Kebijakan manajemen risiko Bank, yang dimuat dalam *Group Standard Manual* dan diteruskan dalam hirarki kebijakan manual ke seluruh Grup, menjabarkan standar, instruksi dan pedoman kepada para karyawan. Kebijakan ini mendukung penetapan minat atas risiko serta pengendalian risiko-risiko, melalui pelaporan kepada manajemen secara tepat waktu dan terpercaya. Bank secara berkala meninjau kembali dan menyempurnakan kebijakan manajemen risiko, sistem dan metodologi untuk mencerminkan perubahan dalam hukum, pasar, produk dan praktik terbaik yang muncul.

The Bank's risk management policies are encapsulated in the *Group Standards Manual* and cascaded in a hierarchy of policy manuals throughout the Group, communicate standards, instructions and guidance to employees. They support the formulation of risk appetite and controlling risks, with timely and reliable reporting to management. The Bank regularly reviews and updates its risk management policies, system and methodologies to reflect changes in laws, markets, products and emerging best practice.

4. MANAJEMEN RISIKO KEUANGAN (lanjutan)

a. Pendahuluan dan Gambaran Umum (lanjutan)

Dewan Manajemen Grup, dengan wewenang yang diberikan oleh Dewan Direksi, merumuskan kebijakan manajemen risiko tingkat tinggi Grup. Rapat Manajemen Risiko memantau risiko, menerima laporan, menentukan langkah yang akan diambil dan menelaah keefektifan dari kerangka manajemen risiko Bank.

b. Manajemen Risiko Kredit

Risiko kredit adalah risiko kerugian keuangan yang terjadi jika nasabah atau pihak lawan gagal untuk memenuhi kewajiban berdasarkan kontrak. Risiko ini pada dasarnya timbul dari aktivitas pemberian kredit/penempatan, pembiayaan perdagangan (*trade finance*), beberapa produk rekening administratif seperti garansi dan transaksi mata uang asing dan dari kepemilikan Bank atas aset dalam bentuk efek-efek hutang. Bank telah menetapkan standar, kebijakan dan prosedur untuk memantau dan mengelola risiko dari aktivitas tersebut.

Fungsi Risiko Kredit dalam *Group Management Office* melakukan pengawasan tingkat tinggi dan manajemen risiko kredit untuk seluruh cabang HSBC secara global.

Tanggung jawab fungsi ini meliputi hal-hal sebagai berikut:

- Merumuskan kebijakan kredit dan memantau kepatuhan terhadap kebijakan tersebut;
- Membentuk dan memelihara kebijakan eksposur kredit skala besar dari entitas-entitas yang beroperasi (*operating entities*);
- Menerbitkan pedoman pemberian kredit untuk entitas-entitas HSBC yang didasarkan pada sikap, dan minat Grup dalam pemberian kredit untuk sektor pasar, kegiatan dan produk perbankan tertentu;
- Melakukan penelaahan independen dan penilaian risiko secara obyektif;
- Pemeliharaan dan pengembangan sistem dan kerangka kerja peringkat risiko HSBC, untuk menggolongkan eksposur secara tepat dan memungkinkan pelaksanaan manajemen risiko yang terfokus;
- Mengendalikan eksposur untuk efek-efek hutang yang dimiliki, dimana efek-efek yang dimiliki tidak hanya untuk tujuan diperdagangkan, suatu batasan formal atas risiko penerbit ditetapkan;
- Mengendalikan eksposur *cross-border* untuk mengelola *country risk* dan risiko *cross-border* melalui penerapan *country limit* dengan *sub-limit* berdasarkan jatuh tempo dan jenis usaha;

4. FINANCIAL RISK MANAGEMENT (continued)

a. Introduction and Overview (continued)

The Group Management Board, under authority delegated by the Board of Directors, formulates high-level Group risk management policies. Risk Management Meeting monitors risks, receives reports, determines action to be taken and reviews the efficacy of the Bank's risk management framework.

b. Credit Risk Management

Credit risk is the risk of financial loss if a customer or counterparty fails to meet its obligation under a contract. It arises principally from lending/placements, trade finance, certain off-balance sheet products such as guarantees and foreign exchange transaction and from the Bank's holding of assets in the form of debt securities. The Bank has dedicated standards, policies and procedures to monitor and manage risk from such activities.

The Credit Risk function within the Group Management Office provides high-level oversight and management of credit risk for HSBC's worldwide.

The function's responsibilities include the following:

- *Formulating credit policies and monitoring compliance with them;*
- *Establishing and maintaining the operating companies' large credit exposure policy;*
- *Issuing lending guidelines to HSBC's operating companies on the Group's attitude and appetite for lending to specified market sectors, activities and banking products;*
- *Undertaking an independent review and objective assessment of risks;*
- *Maintaining and developing HSBC's risk rating framework and systems, to classify exposures meaningfully and enable focused management of the risks;*
- *Controlling exposure for debt securities held, where a security is not held solely for the purposes of trading, a formal issuer risk limit is established;*
- *Controlling cross-border exposures to manage country and cross-border risk through the imposition of country limits with sub-limits by maturity and type of business;*

THE HONGKONG AND SHANGHAI BANKING CORPORATION LIMITED
CABANG INDONESIA / INDONESIA BRANCHES

CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
GABUNGAN
TAHUN BERAKHIR 31 DESEMBER 2012 DAN 2011
(Dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

NOTES TO THE COMBINED FINANCIAL
STATEMENTS
YEARS ENDED 31 DECEMBER 2012 AND 2011
(In millions of Rupiah, unless otherwise specified)

4. MANAJEMEN RISIKO KEUANGAN (lanjutan)

b. Manajemen Risiko Kredit (lanjutan)

- Mengendalikan eksposur atas industri tertentu. Bila perlu, pembatasan dikenakan pada usaha baru, atau membatasi tingkat eksposur dalam entitas-entitas operasional grup;
- Memelihara dan mengembangkan peringkat risiko dalam rangka mengkategorikan eksposur secara bermakna dan memfasilitasi manajemen untuk berfokus pada risiko yang dihadapi. Metodologi pemeringkatan didasarkan atas analisa keuangan dengan cakupan yang luas dan perangkat berbasis data pasar yang merupakan input utama terhadap penilaian risiko pihak lawan. Meskipun proses pemeringkatan risiko secara otomatis semakin banyak digunakan untuk fasilitas yang lebih besar, namun tanggung jawab akhir atas penetapan tingkat risiko dalam setiap kasus berada di pihak eksekutif yang memberikan persetujuan. Tingkat risiko sering dikaji dan bila perlu, perubahan akan dilakukan dengan segera.

Bank melaporkan berbagai aspek dari portofolio risiko kredit kepada eksekutif senior.

Laporan-laporan yang dibuat untuk manajemen senior, termasuk kepada Dewan Manajemen Grup, Komite Manajemen Risiko, Komite Audit Grup dan Dewan, meliputi:

- Konsentrasi Risiko dan eksposur terhadap sektor industri;
- Kinerja portofolio ritel;
- Portofolio segmen tertentu dengan risiko yang lebih tinggi;
- Peta Risiko (*Risk Map*) dari status topik risiko utama, dengan berbagai tindakan pencegahan dan mitigasi terkait;
- Debitur bermasalah berskala besar dan cadangan kerugian penurunan nilai aset untuk semua segmen nasabah;
- *Country limit*, eksposur lintas negara dan cadangan kerugian penurunan nilai aset yang terkait;
- Portofolio dan analisa data atas kinerja model; dan
- Hasil *stress testing* dan rekomendasi.

Bank diharuskan untuk menerapkan kebijakan kredit, prosedur dan pedoman pemberian kredit yang sesuai dengan standar Grup HSBC.

Bank menerima laporan rutin atas eksposur kredit. Ini termasuk informasi mengenai eksposur kredit skala-besar, konsentrasi, eksposur industri, tingkat cadangan kerugian penurunan nilai dan eksposur negara.

4. FINANCIAL RISK MANAGEMENT (continued)

b. Credit Risk Management (continued)

- *Controlling exposures to selected industries. When necessary, restrictions are imposed on new business, or exposures in the Group's operating entities are capped;*
- *Maintaining and developing risk ratings in order to categorise exposures meaningfully and facilitate focused management of the attendant risks. Rating methodology is based upon a wide range of financial analytics together with market data-based tools which are core inputs to the assessment of counterparty risk. Although automated risk-rating processes are increasingly used for the larger facilities, ultimate responsibility for setting risk grades rests in each case with the final approving executive. Risk grades are reviewed frequently and amendments, where necessary, are implemented promptly.*

The Bank makes reports to senior executives on aspects of the Bank's credit risk portfolio.

Reports are produced for senior management, including the Group Management Board, the Risk Management Committee, the Group Audit Committee and the Board, covering:

- *Risk concentration and exposures to industry sectors;*
- *Retail portfolio performance;*
- *Specific higher-risk portfolio segments;*
- *A Risk Map of the status of key risk topics, with associated preventive and mitigating actions;*
- *Individual large impaired account, and impairment allowances/charges for all customer segments;*
- *Country limits, cross-border exposures and related impairment allowances;*
- *Portfolio and analytical model performance data; and*
- *Stress testing results and recommendations.*

The Bank is required to implement credit policies, procedures and lending guidelines which conform to HSBC Group standards.

The Bank receives regular reports on credit exposures. These include information on large credit exposures, concentrations, industry exposures, levels of impairment provisioning and country exposures.

**THE HONGKONG AND SHANGHAI BANKING CORPORATION LIMITED
CABANG INDONESIA / INDONESIA BRANCHES**

**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
GABUNGAN
TAHUN BERAKHIR 31 DESEMBER 2012 DAN 2011
(Dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)**

**NOTES TO THE COMBINED FINANCIAL
STATEMENTS
YEARS ENDED 31 DECEMBER 2012 AND 2011
(In millions of Rupiah, unless otherwise specified)**

4. MANAJEMEN RISIKO KEUANGAN (lanjutan)

b. Manajemen Risiko Kredit (lanjutan)

Bank memiliki Komite Manajemen Risiko (RMC) yang memberikan laporan kepada Komite Eksekutif (EXCO). RMC bertanggung jawab menggunakan dan melimpahkan wewenang pemberian persetujuan atas risiko, menetapkan besaran risiko dan menyetujui kebijakan dan pengendalian risiko yang bersifat definitif. RMC memantau risiko yang bersifat bawaan bagi bidang usaha jasa keuangan, menerima laporan, menentukan tindakan yang akan diambil dan mengkaji keefektifan kerangka manajemen risiko.

EXCO dan RMC didukung oleh fungsi risiko grup yang dikepalai oleh *Chief Risk Officer* yang adalah anggota dari EXCO dan RMC, dan memberikan laporan kepada *Chief Executive Officer*.

i. Eksposur maksimum terhadap risiko kredit

Untuk aset keuangan yang diakui di neraca gabungan, eksposur maksimum terhadap risiko kredit sama dengan nilai tercatatnya. Untuk bank garansi dan *irrevocable L/C* yang diterbitkan, eksposur maksimum terhadap risiko kredit adalah nilai maksimum yang harus Bank bayarkan jika timbul kewajiban atas bank garansi dan *irrevocable L/C* yang diterbitkan. Untuk komitmen kredit, eksposur maksimum terhadap risiko kredit adalah sebesar jumlah fasilitas yang belum ditarik dari nilai penuh fasilitas kredit yang telah diberikan (*committed*) kepada nasabah.

Tabel berikut menyajikan eksposur maksimum Bank terhadap risiko kredit untuk instrumen keuangan pada neraca dan rekening administratif, tanpa memperhitungkan agunan yang dimiliki atau perlindungan kredit lainnya:

	2012	2011
Neraca		
Giro pada Bank Indonesia	4,336,290	3,632,333
Giro pada bank-bank lain	670,000	445,882
Penempatan pada Bank Indonesia dan bank-bank lain	4,977,373	7,969,607
Aset yang diukur pada nilai wajar melalui laporan laba rugi	5,028,565	4,251,331
Wesel ekspor	1,101,835	1,221,469
Tagihan akseptasi	2,134,178	1,580,379
Kredit yang diberikan	39,722,296	31,492,768
Efek-efek untuk tujuan investasi	4,681,344	3,290,563
	<u>62,651,881</u>	<u>53,884,332</u>
Komitmen dan kontinjensi yang memiliki risiko kredit		
Bank garansi yang diterbitkan	7,977,266	7,012,639
Fasilitas kredit bersifat <i>committed</i> yang belum digunakan	1,944,667	1,444,604
Fasilitas L/C yang tidak dapat dibatalkan	3,003,576	1,869,105
Lain-lain	18,608	44,557
	<u>12,944,117</u>	<u>10,370,905</u>
Jumlah	<u>75,595,998</u>	<u>64,255,237</u>

4. FINANCIAL RISK MANAGEMENT (continued)

b. Credit Risk Management (continued)

The Bank has a Risk Management Committee (RMC) who reports to the Executive Committee (EXCO). The RMC has the responsibility for exercising and delegating risk approval authorities, setting risk appetite and approving definitive risk policies and controls. It monitors risk inherent to the financial services business, receives reports, determines actions to be taken and reviews the efficacy of risk management framework.

EXCO and RMC are supported by a dedicated group risk function headed by the Chief Risk Officer, who is a member of both EXCO and RMC, and reports to the Chief Executive Officer.

i. Maximum exposure to credit risk

For financial assets recognized on the combined balance sheet, the maximum exposure to credit risk equals their carrying amount. For bank guarantees and *irrevocable L/C* issued, the maximum exposure to credit risk is the maximum amount that the Bank would have to pay if the obligations of the bank guarantees and *irrevocable L/C* issued are called upon. For credit commitments, the maximum exposure to credit risk is the full amount of the undrawn committed credit facilities granted to customers.

The following table presents the Bank's maximum exposure to credit risk of on-balance sheet and off-balance sheet financial instruments, without taking into account any collaterals held or other credit enhancement:

	2012	2011
Balance sheet		
Demand deposits with Bank Indonesia	4,336,290	3,632,333
Demand deposits with other banks	670,000	445,882
Placements with Bank Indonesia and other banks	4,977,373	7,969,607
Assets at fair value through profit or loss	5,028,565	4,251,331
Export bills	1,101,835	1,221,469
Acceptance receivables	2,134,178	1,580,379
Loans receivable	39,722,296	31,492,768
Investment securities	4,681,344	3,290,563
	<u>62,651,881</u>	<u>53,884,332</u>
Commitments and contingencies with credit risk		
Bank guarantees issued	7,977,266	7,012,639
Unused committed loan facilities	1,944,667	1,444,604
Irrevocable L/C facilities	3,003,576	1,869,105
Others	18,608	44,557
	<u>12,944,117</u>	<u>10,370,905</u>
Total	<u>75,595,998</u>	<u>64,255,237</u>

**THE HONGKONG AND SHANGHAI BANKING CORPORATION LIMITED
CABANG INDONESIA / INDONESIA BRANCHES**

**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
GABUNGAN
TAHUN BERAKHIR 31 DESEMBER 2012 DAN 2011
(Dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)**

**NOTES TO THE COMBINED FINANCIAL
STATEMENTS
YEARS ENDED 31 DECEMBER 2012 AND 2011
(In millions of Rupiah, unless otherwise specified)**

4. MANAJEMEN RISIKO KEUANGAN (lanjutan)

4. FINANCIAL RISK MANAGEMENT (continued)

b. Manajemen Risiko Kredit (lanjutan)

b. Credit Risk Management (continued)

ii. Analisa konsentrasi risiko kredit

ii. Concentration of credit risk analysis

Konsentrasi atas risiko kredit timbul ketika sejumlah nasabah bergerak dalam aktivitas usaha yang sejenis atau menjalankan kegiatan usaha dalam wilayah geografis yang sama, atau memiliki karakteristik yang sejenis yang dapat menyebabkan kemampuan mereka untuk memenuhi kewajiban kontraktualnya dipengaruhi secara serupa oleh perubahan kondisi ekonomi atau kondisi lainnya.

Concentrations of credit risk arise when a number of customers are engaged in similar business activities or activities within the same geographic region, or when they have similar characteristics that would cause their ability to meet contractual obligations to be similarly affected by changes in economic or other conditions.

Bank mendorong adanya diversifikasi portofolio kreditnya pada berbagai wilayah geografis, industri dan produk sebagai upaya untuk meminimalisir risiko kredit.

The Bank encourages the diversification of its credit portfolio among a variety of geographies, industries, and credit product in order to minimize the credit risk.

Konsentrasi risiko kredit berdasarkan pihak lawan:

Credit risk concentration by type of counterparty:

2012												
	Giro pada Bank Indonesia/ <i>Demand deposits with Bank Indonesia</i>	Giro pada bank-bank lain/ <i>Demand deposits with other banks</i>	Penempatan pada Bank Indonesia dan bank-bank lain/ <i>Placement with Bank Indonesia and other banks</i>	Aset yang diukur pada nilai wajar melalui laporan laba rugi/ <i>Assets at fair value through profit or loss</i>	Wesel export/ <i>Export bills</i>	Tagihan akseptasi/ <i>Acceptance receivables</i>	Kredit yang diberikan/ <i>Loans receivable</i>	Efek-efek untuk tujuan investasi/ <i>Investment securities</i>	Komitmen dan kontinjensi yang memiliki risiko kredit/ <i>Commitments and contingencies with credit risk</i>	Jumlah/ <i>Total</i>	%	
Korporasi	-	-	-	715,465	434,741	2,134,178	33,315,517	-	12,702,667	49,302,568	65%	Corporates
Pemerintah dan Bank Indonesia	4,336,290	-	3,376,184	3,674,758	-	-	79,197	4,681,344	-	16,147,773	21%	Government and Bank Indonesia
Bank	-	670,000	1,601,189	638,342	667,094	-	1,970,035	-	241,450	5,788,110	8%	Banks
Retail	-	-	-	-	-	-	4,357,547	-	-	4,357,547	6%	Retail
	<u>4,336,290</u>	<u>670,000</u>	<u>4,977,373</u>	<u>5,028,565</u>	<u>1,101,835</u>	<u>2,134,178</u>	<u>39,722,296</u>	<u>4,681,344</u>	<u>12,944,117</u>	<u>75,595,998</u>	<u>100%</u>	
2011												
	Giro pada Bank Indonesia/ <i>Demand deposits with Bank Indonesia</i>	Giro pada bank-bank lain/ <i>Demand deposits with other banks</i>	Penempatan pada Bank Indonesia dan bank-bank lain/ <i>Placement with Bank Indonesia and other banks</i>	Aset yang diukur pada nilai wajar melalui laporan laba rugi/ <i>Assets at fair value through profit or loss</i>	Wesel export/ <i>Export bills</i>	Tagihan akseptasi/ <i>Acceptance receivables</i>	Kredit yang diberikan/ <i>Loans receivable</i>	Efek-efek untuk tujuan investasi/ <i>Investment securities</i>	Komitmen dan kontinjensi yang memiliki risiko kredit/ <i>Commitments and contingencies with credit risk</i>	Jumlah/ <i>Total</i>	%	
Korporasi	-	-	-	371,470	615,020	1,580,379	25,820,508	-	10,144,218	38,531,595	60%	Corporates
Pemerintah dan Bank Indonesia	3,632,333	-	7,397,722	2,494,990	-	-	91,923	3,290,563	-	16,907,531	26%	Government and Bank Indonesia
Bank	-	445,882	571,885	1,384,871	606,449	-	1,353,377	-	226,687	4,589,151	7%	Banks
Retail	-	-	-	-	-	-	4,226,960	-	-	4,226,960	7%	Retail
	<u>3,632,333</u>	<u>445,882</u>	<u>7,969,607</u>	<u>4,251,331</u>	<u>1,221,469</u>	<u>1,580,379</u>	<u>31,492,768</u>	<u>3,290,563</u>	<u>10,370,905</u>	<u>64,255,237</u>	<u>100%</u>	

Konsentrasi kredit yang diberikan berdasarkan jenis kredit dan sektor ekonomi diungkapkan pada Catatan 10.

The concentration of loans receivable by type of loans and economic sectors is disclosed in Note 10.

**THE HONGKONG AND SHANGHAI BANKING CORPORATION LIMITED
CABANG INDONESIA / INDONESIA BRANCHES**

**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
GABUNGAN
TAHUN BERAKHIR 31 DESEMBER 2012 DAN 2011
(Dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)**

**NOTES TO THE COMBINED FINANCIAL
STATEMENTS
YEARS ENDED 31 DECEMBER 2012 AND 2011
(In millions of Rupiah, unless otherwise specified)**

4. MANAJEMEN RISIKO KEUANGAN (lanjutan)

4. FINANCIAL RISK MANAGEMENT (continued)

b. Manajemen Risiko Kredit (lanjutan)

b. Credit Risk Management (continued)

iii. Analisa Risiko Kredit

iii. Credit Risk Analysis

Tabel berikut ini menyajikan aset keuangan yang mengalami penurunan nilai secara individu, aset keuangan yang telah jatuh tempo tetapi tidak mengalami penurunan nilai serta aset keuangan yang belum jatuh tempo dan tidak mengalami penurunan nilai.

The following table presents the individually impaired financial assets, financial assets past due but not impaired and financial assets neither past due nor impaired.

	2012							
	Giro pada Bank Indonesia/ <i>Demand deposits with Bank Indonesia</i>	Giro pada bank-bank lain/ <i>Demand deposits with other banks</i>	Penempatan pada Bank Indonesia dan bank-bank lain/ <i>Placement with Bank Indonesia and other banks</i>	Wesel export/ <i>Export bills</i>	Tagihan akseptasi/ <i>Acceptance receivables</i>	Kredit yang diberikan/ <i>Loans receivable</i>	Efek-efek untuk tujuan investasi/ <i>Investment securities</i>	
Aset pada biaya perolehan diamortisasi								Assets at amortized cost
Aset keuangan yang mengalami penurunan nilai	-	-	-	1,410	-	186,724	-	<i>Impaired financial asset</i>
Aset keuangan yang telah jatuh tempo tetapi tidak mengalami penurunan nilai								<i>Past due but not impaired financial assets</i>
Sampai dengan 30 hari	-	-	-	47,843	-	765,503	-	<i>Up to 30 days</i>
Dari 31 hari sampai dengan 59 hari	-	-	-	-	-	91,037	-	<i>From 31 days to 59 days</i>
Dari 60 hari sampai dengan 90 hari	-	-	-	-	-	37,997	-	<i>From 60 days to 90 days</i>
Aset keuangan yang belum jatuh tempo dan tidak mengalami penurunan nilai								<i>Neither past due nor impaired financial assets</i>
Lancar	-	643,153	819,625	563,129	62,364	10,454,655	-	<i>Strong</i>
Baik	4,336,290	20,977	4,012,373	208,148	722,799	12,092,698	-	<i>Good</i>
Memuaskan	-	6,691	145,375	249,212	1,250,529	14,874,724	-	<i>Satisfactory</i>
Kurang lancar	-	-	-	34,515	98,486	1,552,021	-	<i>Sub-standard</i>
Dikurangi: cadangan kerugian penurunan nilai	-	(821)	-	(2,422)	-	(333,063)	-	<i>Less: allowance for impairment losses</i>
Jumlah nilai tercatat – biaya perolehan diamortisasi	4,336,290	670,000	4,977,373	1,101,835	2,134,178	39,722,296	-	<i>Carrying amount – Amortized cost</i>
Aset yang tersedia untuk dijual								Available-for-sale assets
Aset keuangan yang belum jatuh tempo dan tidak mengalami penurunan nilai								<i>Neither past due nor impaired financial assets</i>
Baik	-	-	-	-	-	-	4,681,344	<i>Good</i>
Jumlah nilai tercatat – nilai wajar	-	-	-	-	-	-	4,681,344	<i>Carrying amount – fair value</i>
Total nilai tercatat	4,336,290	670,000	4,977,373	1,101,835	2,134,178	39,722,296	4,681,344	<i>Total carrying amount</i>

**THE HONGKONG AND SHANGHAI BANKING CORPORATION LIMITED
CABANG INDONESIA / INDONESIA BRANCHES**

**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
GABUNGAN
TAHUN BERAKHIR 31 DESEMBER 2012 DAN 2011
(Dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)**

**NOTES TO THE COMBINED FINANCIAL
STATEMENTS
YEARS ENDED 31 DECEMBER 2012 AND 2011
(In millions of Rupiah, unless otherwise specified)**

4. MANAJEMEN RISIKO KEUANGAN (lanjutan)

4. FINANCIAL RISK MANAGEMENT (continued)

b. Manajemen Risiko Kredit (lanjutan)

b. Credit Risk Management (continued)

	2011							
	Giro pada Bank Indonesia/ <i>Demand deposits with Bank Indonesia</i>	Giro pada bank-bank lain/ <i>Demand deposits with other banks</i>	Penempatan pada Bank Indonesia dan bank-bank lain/ <i>Placements with Bank Indonesia and other banks</i>	Wesel export/ <i>Export bills</i>	Tagihan akseptasi/ <i>Acceptance receivables</i>	Kredit yang diberikan/ <i>Loans receivable</i>	Efek-efek untuk tujuan investasi/ <i>Investment securities</i>	
Aset pada biaya perolehan diamortisasi								Assets at amortized cost
Aset keuangan yang mengalami penurunan nilai	-	-	-	1,301	5,179	364,272	-	<i>Impaired financial asset</i>
Aset keuangan yang telah jatuh tempo tetapi tidak mengalami penurunan nilai								<i>Past due but not impaired financial assets</i>
Sampai dengan 30 hari	-	-	-	14,268	-	161,340	-	<i>Up to 30 days</i>
Dari 31 hari sampai 59 hari	-	-	-	-	-	57,812	-	<i>From 31 days to 59 days</i>
Dari 60 hari sampai 90 hari	-	-	-	-	-	45,348	-	<i>From 60 days to 90 days</i>
Aset keuangan yang belum jatuh tempo dan tidak mengalami penurunan nilai								<i>Neither past due nor impaired financial assets</i>
Lancar	-	432,600	150,000	528,028	10,347	6,451,296	-	<i>Strong</i>
Baik	3,632,333	4,894	7,774,722	144,716	945,843	11,799,828	-	<i>Good</i>
Memuaskan	-	8,388	45,338	485,320	598,174	11,245,094	-	<i>Satisfactory</i>
Kurang lancar	-	-	-	50,163	20,836	1,806,023	-	<i>Sub-standard</i>
Dikurangi: cadangan kerugian penurunan nilai	-	-	(453)	(2,327)	-	(438,245)	-	<i>Less: allowance for impairment losses</i>
Jumlah nilai tercatat – biaya perolehan diamortisasi	3,632,333	445,882	7,969,607	1,221,469	1,580,379	31,492,768	-	<i>Carrying amount – amortized cost</i>
Aset yang tersedia untuk dijual								Available-for-sale assets
Aset keuangan yang belum jatuh tempo dan tidak mengalami penurunan nilai								<i>Neither past due nor impaired financial assets</i>
Baik	-	-	-	-	-	-	3,290,563	<i>Good</i>
Jumlah nilai tercatat – nilai wajar	-	-	-	-	-	-	3,290,563	<i>Carrying amount – fair value</i>
Total nilai tercatat	3,632,333	445,882	7,969,607	1,221,469	1,580,379	31,492,768	3,290,563	<i>Total carrying amount</i>

Peringkat (*grading*) ditentukan berdasarkan estimasi internal Bank atas kemungkinan gagal bayar (*probability of default*) selama setahun dari debitur-debitur atau portofolio tertentu yang dinilai berdasarkan sejumlah faktor-faktor kualitatif dan kuantitatif.

The grading is based on the Bank's internal estimate of probability of default over a one-year horizon, with customers or portfolios assessed against a range of quantitative and qualitative factors.

Perbaikan peringkat dari yang mengalami penurunan nilai menjadi tidak mengalami penurunan nilai baru dapat dilakukan apabila debitur telah menunjukkan kepastian pemulihan dan kembali ke kondisi normal.

Improvement in the grading from impaired to not-impaired can only be made if debtors have shown recovery assurance and they are back to normal condition.

Lima klasifikasi kualitas kredit yang dinyatakan di bawah ini mencakup peringkat kredit internal yang lebih terperinci yang diterapkan untuk pinjaman dan penempatan pada korporasi, pemerintah dan ritel bisnis, termasuk peringkat eksternal yang diterapkan oleh agensi eksternal untuk efek utang. Tidak ada korelasi langsung antara peringkat internal dan eksternal pada tingkat yang terperinci, kecuali bahwa masing-masing jatuh pada satu klasifikasi kualitas yang sama.

The five credit quality classifications defined below encompass a range of more granular, internal credit rating grades assigned to loans and placements for corporate, government and retail lending business, as well as the external ratings attributed by external agencies to debt securities. There is no direct correlation between the internal and external ratings at granular level, except to the extent each falls within a single quality classification.

**THE HONGKONG AND SHANGHAI BANKING CORPORATION LIMITED
CABANG INDONESIA / INDONESIA BRANCHES**

**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
GABUNGAN
TAHUN BERAKHIR 31 DESEMBER 2012 DAN 2011
(Dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)**

**NOTES TO THE COMBINED FINANCIAL
STATEMENTS
YEARS ENDED 31 DECEMBER 2012 AND 2011
(In millions of Rupiah, unless otherwise specified)**

4. MANAJEMEN RISIKO KEUANGAN (lanjutan)

4. FINANCIAL RISK MANAGEMENT (continued)

b. Manajemen Risiko Kredit (lanjutan)

b. Credit Risk Management (continued)

iii. Analisa Risiko Kredit (lanjutan)

iii. Credit Risk Analysis (continued)

<i>Quality classification / Klasifikasi kualitas</i>	<i>Non-Retail Lending / Kredit Non-Ritel</i>	<i>Retail Lending / Kredit Ritel</i>	<i>Debt Securities and other bills / Efek-efek utang dan tagihan lain</i>
<i>Strong / Lancar</i>	CRR 1 - CRR 2	EL 1 – EL 2	<i>A- and above / A- keatas</i>
<i>Good / Baik</i>	CRR 3	EL 3	<i>BBB+ to BBB- / BBB+ s/d BBB-</i>
<i>Satisfactory / Memuaskan</i>	CRR 4 – CRR 5	EL 4 – EL 5	<i>BB+ to B+, and unrated / BB+ s/d B+, dan tanpa peringkat</i>
<i>Sub-standard / Kurang Lancar</i>	CRR 6 – CRR 8	EL 6 – EL 8	<i>B and below / B dan B dibawah</i>
<i>Impaired / Penurunan nilai</i>	CRR 9 – CRR 10	EL 9 – EL 10	<i>Impaired / Penurunan nilai</i>

Definisi klasifikasi kualitas:

- **Lancar:** eksposur kredit yang memiliki kapasitas yang kuat untuk memenuhi komitmen keuangan dengan kemungkinan gagal dan/atau tingkat ekspektasi kerugian yang rendah. Rekening kredit ritel beroperasi pada parameter produknya dan hanya sesekali menunjukkan keterlambatan pembayaran.
- **Baik:** eksposur kredit yang memerlukan pengawasan yang lebih dekat dan memiliki kapasitas yang baik untuk memenuhi komitmen keuangan dengan risiko gagal bayar yang rendah. Rekening kredit ritel umumnya hanya menunjukkan tingkat keterlambatan pembayaran yang pendek dengan kerugian, jika ada dapat diminimalisasi setelah penerapan proses pemulihan.
- **Memuaskan:** eksposur kredit yang memerlukan pengawasan yang lebih melekat dan menunjukkan kemampuan menengah untuk memenuhi komitmen keuangan dengan tingkat risiko gagal yang moderat. Rekening kredit ritel umumnya hanya menunjukkan tingkat keterlambatan pembayaran yang pendek, dimana kerugian yang terjadi, jika ada, diharapkan kecil setelah penerapan proses pemulihan.
- **Kurang Lancar:** eksposur kredit yang memerlukan perhatian khusus dengan tingkat yang bervariasi dan risiko gagal bayar yang meningkat. Rekening kredit ritel menunjukkan ekspektasi kerugian yang lebih tinggi disebabkan oleh menurunnya kemampuan untuk memitigasi risiko tersebut melalui realisasi agunan atau proses pemulihan lainnya.
- **Penurunan nilai:** eksposur kredit telah dievaluasi sebagai kredit bermasalah. Eksposur dimana Bank mempertimbangkan bahwa nasabah tidak lagi mempunyai kemampuan membayar seluruh kewajiban kreditnya tanpa merealisasi agunan, jika ada, atau untuk nasabah ritel telah terlambat lebih dari 90 hari membayar kewajiban kredit yang cukup material.

Quality classification definition:

- **Strong:** exposures demonstrate a strong capacity to meet financial commitments, with negligible or low probability of default and/or low levels of expected loss. Retail accounts operate within product parameters and only exceptionally show any period of delinquency.
- **Good:** exposures require closer monitoring and demonstrate a good capacity to meet financial commitments, with low default risk. Retail accounts typically show only short periods of delinquency, with any losses expected to be minimal following the adoption of recovery processes.
- **Satisfactory:** exposures require closer monitoring and demonstrate an average to fair capacity to meet financial commitments, with moderate default risk. Retail accounts typically show only short periods of delinquency, with any losses expected to be minor following the adoption of recovery processes.
- **Sub-standard:** exposures require varying degrees of special attention and greater default risk. Retail accounts show higher expected loss due to a reduced ability to mitigate the risk through security realisation or other recovery processes.
- **Impaired:** exposures have been assessed as trouble accounts. These are exposures where the Bank considers that either the customer is unlikely to pay its credit obligations in full, without foreclosing the collaterals, if any, or for retail customer is past due more than 90 days on any material credit obligation.

CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
GABUNGAN
TAHUN BERAKHIR 31 DESEMBER 2012 DAN 2011
(Dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

NOTES TO THE COMBINED FINANCIAL
STATEMENTS
YEARS ENDED 31 DECEMBER 2012 AND 2011
(In millions of Rupiah, unless otherwise specified)

4. MANAJEMEN RISIKO KEUANGAN (lanjutan)

b. Manajemen Risiko Kredit (lanjutan)

iii. Analisa Risiko Kredit (lanjutan)

Customer Risk Rating (CRR) dengan 10 skala peringkat di atas merupakan ringkasan dari 23 skala peringkat yang lebih terperinci atas probabilitas gagal bayar dari debitur. Semua nasabah HSBC diperingkat menggunakan 10 atau 23 skala peringkat, tergantung pada tingkat pendekatan Basel II yang diadopsi untuk eksposur tersebut. *Expected Loss* (EL) dengan 10 skala peringkat untuk bisnis ritel merupakan ringkasan dari skala EL yang lebih terperinci untuk segmen nasabah ritel, yang mengkombinasikan faktor risiko peminjam dan risiko fasilitas/produk dalam sebuah pengukuran gabungan.

Untuk efek-efek utang dan instrumen keuangan tertentu lainnya, peringkat eksternal telah diselaraskan dengan lima klasifikasi kualitas.

Eksposur yang telah ditentukan sebagai telah jatuh tempo tetapi tidak mengalami penurunan nilai disajikan pada tabel di atas dalam klasifikasi terpisah sebagai "Aset keuangan yang telah jatuh tempo tetapi tidak mengalami penurunan nilai". Contoh-contoh eksposur yang telah jatuh tempo tetapi tidak mengalami penurunan nilai termasuk pinjaman yang terlambat melakukan pembayaran terakhir saat jatuh tempo tetapi tidak terdapat bukti adanya penurunan nilai; pinjaman korporasi yang sepenuhnya dijamin dengan agunan kas; fasilitas perdagangan jangka pendek yang telah jatuh tempo lebih dari 90 hari karena alasan-alasan teknis seperti keterlambatan dokumentasi, tetapi tidak merupakan sebuah kekhawatiran atas kemampuan membayar debitur.

Kredit dengan persyaratan yang dinegosiasikan kembali adalah kredit yang telah direstrukturisasi karena adanya kekhawatiran akan kemampuan nasabah untuk melakukan pembayaran kontraktual ketika jatuh tempo dan ketika Bank memberikan konsesi yang mana tidak akan dipertimbangkan dalam kondisi normal. Jumlah tercatat kredit yang diberikan yang belum jatuh tempo atau tidak mengalami penurunan nilai yang telah dinegosiasi ulang pada 31 Desember 2012 dan 31 Desember 2011 masing-masing sebesar Rp 31.981 dan Rp 40.108.

iv. Agunan

Agunan digunakan untuk memitigasi eksposur risiko kredit dan kebijakan mitigasi risiko menentukan jenis agunan yang dapat diterima. Umumnya jenis agunan yang diterima Bank untuk memitigasi risiko kredit diantaranya adalah kas, giro, tabungan, deposito berjangka, rumah tinggal, properti komersial dan industri, garansi bank dan *letters of credit*. Untuk jenis pembiayaan tertentu - umumnya kredit pembelian rumah dan pembiayaan aset - adanya hak untuk mengambil alih aset fisik merupakan hal penting dalam penentuan harga dan pemulihan yang dapat diperoleh dalam hal terjadi kegagalan pembayaran kredit.

4. FINANCIAL RISK MANAGEMENT (continued)

b. Credit Risk Management (continued)

iii. Credit Risk Analysis (continued)

The Customer Risk Rating (CRR) 10-grade scale above summarises a more granular underlying 23-grade scale of obligor *Probability of Default*. All distinct HSBC customers are rated using the 10 or 23-grade scale, depending on the degree of sophistication of the Basel II approach adopted for the exposure. The *Expected Loss* (EL) 10-grade scale for retail business summarises a more granular underlying EL scale for these customer segments; this combines obligor and facility/product risk factors in a composite measure.

For debt securities and certain other financial instruments, external ratings have been aligned to the five quality classifications.

Exposures designated as past due but not impaired are disclosed in the above table in a separate classification as "Past due but not impaired financial assets". Examples of exposures designated as past due but not impaired include loans that have missed the most recent payment date but on which there is no evidence of impairment; corporate loans fully secured by cash collateral; short-term trade facilities past due more than 90 days for technical reasons such as delays in documentation, but where there is no concern over the creditworthiness of the debtor.

Loans with renegotiated terms are loans that have been restructured due to concerns about the borrower's ability to meet contractual payments when due and where the Bank has made concessions that it would not otherwise consider. The carrying amount of loans that are neither past due nor impaired whose terms have been renegotiated as of 31 December 2012 and 31 December 2011 amounting to Rp 31,981 and Rp 40,108, respectively.

iv. Collateral

Collateral is held to mitigate credit risk exposures and risk mitigation policies determine the eligibility of collateral types. Typically the Bank uses cash, current accounts, savings, time deposits, residential, commercial and industrial property, bank guarantees and letters of credit as eligible collaterals to mitigate credit risk. For certain types of lending, typically mortgages and asset financing, the right to repossess the assets is critical in determining appropriate pricing and recoverability in the event of default.

**THE HONGKONG AND SHANGHAI BANKING CORPORATION LIMITED
CABANG INDONESIA / INDONESIA BRANCHES**

**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
GABUNGAN
TAHUN BERAKHIR 31 DESEMBER 2012 DAN 2011
(Dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)**

**NOTES TO THE COMBINED FINANCIAL
STATEMENTS
YEARS ENDED 31 DECEMBER 2012 AND 2011
(In millions of Rupiah, unless otherwise specified)**

4. MANAJEMEN RISIKO KEUANGAN (lanjutan)

b. Manajemen Risiko Kredit (lanjutan)

iii. Analisa Risiko Kredit (lanjutan)

Agunan dilaporkan sesuai dengan kebijakan mitigasi risiko Bank. Jika diperlukan, nilai agunan disesuaikan guna mencerminkan kondisi pasar terkini, probabilitas pemulihan agunan dan jangka waktu untuk merealisasikan agunan dalam hal terjadi pengambilalihan.

Persyaratan agunan bukanlah merupakan pengganti faktor kemampuan debitur dalam hal pembayaran kembali kredit, di mana hal ini menjadi pertimbangan utama dalam setiap keputusan pemberian kredit. Dalam menentukan dampak keuangan agunan terhadap kredit yang belum jatuh tempo dan belum mengalami penurunan nilai, Bank menilai signifikansi agunan terkait dengan jenis pembiayaan yang diberikan.

Agunan non-fisik, seperti garansi dan *letters of credit* juga dimiliki Bank untuk eksposur korporasi meskipun dampak keuangan untuk jenis agunan ini kurang signifikan dalam hal pemulihan kredit.

Untuk jenis eksposur tertentu seperti *letters of credit* dan garansi, Bank juga memperoleh agunan seperti kas terkait pada penilaian internal risiko kredit untuk eksposur tersebut. Selain itu, untuk produk *trade finance* seperti *letters of credit*, maka dalam hal terjadi gagal bayar Bank juga memiliki hak hukum atas aset yang mendasarinya.

Estimasi atas nilai wajar dari agunan (properti, kas, bank garansi dan *letters of credit*) yang dimiliki sebagai jaminan kredit yang diberikan berdasarkan penilaian nilai wajar yang terakhir dilakukan atas agunan yang bersangkutan adalah sebagai berikut:

	2012	
Telah jatuh tempo dan tidak mengalami penurunan nilai		
Properti	270,805	
Kas	15,422	
Bank garansi dan <i>letters of credit</i>	1,669	
Mengalami penurunan nilai		
Properti	59,676	
Jumlah	<u>347,572</u>	

c. Manajemen Risiko Pasar

Risiko pasar adalah risiko dimana pergerakan nilai mata uang asing, suku bunga, atau *spread* kredit akan menimbulkan laba atau rugi di pihak Bank. Risiko pasar timbul atas instrumen keuangan yang diukur pada nilai wajar dan yang diukur pada biaya perolehan diamortisasi. Tujuan manajemen risiko pasar adalah untuk mengontrol eksposur risiko pasar guna mencapai tingkat pengembalian yang optimal dan dalam waktu yang bersamaan mempertahankan risiko pada tingkat yang dapat diterima.

4. FINANCIAL RISK MANAGEMENT (continued)

b. Credit Risk Management (continued)

iii. Credit Risk Analysis (continued)

Collateral is reported in accordance with the Bank's risk mitigation policy. Where appropriate, collateral values are adjusted to reflect current market conditions, its probability of recovery and the period of time to realize the collateral in the event of repossession.

The requirement for collaterals is not a substitute factor for the debtor's ability to pay, which is the primary consideration for any lending decisions. In determining the financial effect of collateral held against loans neither past due nor impaired, the Bank assessed the significance of the collateral held in relation to the type of lending.

Non-tangible collaterals, such as guarantees and letters of credit, may also be held against Bank exposures although the financial effect of this type of collateral is less significant in terms of recoveries.

For certain types of exposures such as letters of credit and guarantees, the Bank also obtains collateral such as cash depending on internal credit risk assessments. In addition, for trade finance products such as letters of credit, the Bank will also hold legal title on the underlying assets should a default take place.

An estimated fair value of collateral (properties cash, bank guarantees and letters of credit) and other securities enhancements held against loans receivable based on the latest fair value assessment for the respective collateral is shown below:

	2012	2011	
Telah jatuh tempo dan tidak mengalami penurunan nilai			<i>Past due but not impaired</i>
Properti	270,805	214,880	<i>Properties</i>
Kas	15,422	14,100	<i>Cash</i>
Bank garansi dan <i>letters of credit</i>	1,669	15,687	<i>Bank guarantees and letters of credit</i>
Mengalami penurunan nilai			<i>Impaired</i>
Properti	59,676	37,766	<i>Properties</i>
Jumlah	<u>347,572</u>	<u>282,433</u>	<i>Total</i>

c. Market Risk Management

Market risk is the risk that movements in foreign exchange rates, interest rates, or credit spreads will result in profits or losses to the Bank. Market risk arises on financial instruments which are measured at fair value and those which are measured at amortised cost. The objective of market risk management is to control market risk exposures to achieve an optimal return while maintaining risk at acceptable levels.

CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
GABUNGAN
TAHUN BERAKHIR 31 DESEMBER 2012 DAN 2011
(Dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

NOTES TO THE COMBINED FINANCIAL
STATEMENTS
YEARS ENDED 31 DECEMBER 2012 AND 2011
(In millions of Rupiah, unless otherwise specified)

4. MANAJEMEN RISIKO KEUANGAN (lanjutan)

c. Manajemen Risiko Pasar (lanjutan)

Bank memantau risiko pasar untuk portofolio yang diperdagangkan dan portofolio yang bukan untuk diperdagangkan secara terpisah.

Portofolio yang diperdagangkan mencakup posisi yang timbul dari kegiatan pembentukan pasar dalam instrumen nilai tukar dan suku bunga, serta dalam efek-efek utang. Risiko atas portofolio yang diperdagangkan timbul dari kegiatan usaha yang terkait dengan nasabah atau dari pengambilan posisi untuk kepentingan Bank sendiri.

Risiko pasar pada portofolio yang bukan untuk diperdagangkan timbul terutama dari ketidakcocokan antara imbal hasil di masa mendatang atas aset dan biaya pendanaannya sebagai akibat dari perubahan suku bunga. Untuk mengelola risiko ini secara optimal, risiko pasar pada portofolio ini dialihkan ke Global Market atau ke buku terpisah yang dikelola di bawah pengawasan Komite Manajemen Aset dan Liabilitas (ALCO) lokal.

Pengalihan risiko pasar ke buku yang dikelola oleh *Global Market* atau dibawah pengawasan ALCO biasanya dicapai melalui serangkaian transaksi internal antara unit bisnis dan buku-buku ini. Setelah risiko pasar dikonsolidasi dalam *Global Market* atau buku yang dikelola oleh ALCO, eksposur bersih dikelola di dalam limit yang telah disepakati.

Manajemen risiko pasar terutama dilaksanakan di *Global Market* melalui limit risiko yang disetujui oleh Komite Eksekutif Grup. *Traded Credit and Market Risk*, suatu unit independen di dalam *Global Banking and Markets* mengembangkan kebijakan manajemen risiko dan teknik pengukuran.

Limit risiko ditetapkan berdasarkan produk dan jenis risiko dimana likuiditas pasar merupakan faktor utama dalam menentukan limit yang ditetapkan. Limit ditetapkan dengan menggunakan gabungan teknik pengukuran risiko, termasuk limit posisi, limit sensitivitas, serta limit *value at risk* pada tingkat portofolio. Demikian pula, risiko atas opsi dikendalikan melalui *full revaluation limits* bersamaan dengan limit atas variabel yang mendasari nilai dari setiap opsi.

i. *Value at Risk*

Bank memisahkan eksposur risiko pasar antara portofolio yang diperdagangkan dan tidak diperdagangkan. Portofolio yang diperdagangkan meliputi posisi yang timbul dari pembentukan pasar (*market-making*) dan pembentukan posisi (*position-taking*) dan lainnya yang ditetapkan pada nilai pasar. Portofolio yang tidak diperdagangkan meliputi posisi yang timbul terutama dari manajemen tingkat suku bunga atas aset berbunga dan liabilitas berbunga, dan efek-efek yang diklasifikasikan sebagai tersedia untuk dijual.

4. FINANCIAL RISK MANAGEMENT (continued)

c. *Market Risk Management (continued)*

The Bank monitors market risk separately for trading portfolios and non-trading portfolios.

Trading portfolios include positions arising from market-making in exchange rate and interest rate instruments, as well as in debt securities. Trading risks arise either from customer-related business or from proprietary position-taking.

Market risk in non-trading portfolios arises principally from mismatches between the future yield on assets and their funding cost, as a result of interest rate changes. In order to manage this risk optimally, market risk in non-trading portfolios is transferred to Global Markets or to separate books managed under the supervision of the local Asset and Liability Management Committee (ALCO).

The transfer of market risk to books managed by Global Markets or supervised by ALCO is usually achieved by a series of internal deals between the business units and these books. Once market risk has been consolidated in Global Markets or ALCO-managed books, the net exposure is managed within agreed limits.

The management of market risk is principally undertaken in Global Markets through risk limits approved by the Group's Executive Committee. Traded Credit and Market Risk, an independent unit within the Global Banking and Markets operation, develops risk management policies and measurement techniques.

Risk limits are set by product and risk type with market liquidity being a principal factor in determining the level of limits set. Limits are set using a combination of risk measurement techniques, including position limits, sensitivity limits, as well as value at risk limits at a portfolio level. Similarly, option risks are controlled through full revaluation limits in conjunction with limits on the underlying variables that determine each option's value.

i. *Value at Risk*

The Bank separates its exposure to market risk between trading and non-trading portfolios. Trading portfolios include positions arising from market-making and position-taking and others designated as marked-to-market. Non-trading portfolios include positions that primarily arise from the interest rate management of interest-earning assets and interest-bearing liabilities, and investment securities designated as available-for-sale.

CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
GABUNGAN
TAHUN BERAKHIR 31 DESEMBER 2012 DAN 2011
(Dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

NOTES TO THE COMBINED FINANCIAL
STATEMENTS
YEARS ENDED 31 DECEMBER 2012 AND 2011
(In millions of Rupiah, unless otherwise specified)

4. MANAJEMEN RISIKO KEUANGAN (lanjutan)

c. Manajemen Risiko Pasar (lanjutan)

Salah satu alat utama yang digunakan oleh Bank untuk memantau dan membatasi eksposur risiko pasar adalah *Value at Risk* ("VaR"). VaR adalah teknik yang digunakan untuk mengestimasi potensi kerugian yang mungkin terjadi atas posisi risiko yang diambil sebagai akibat dari pergerakan suku bunga pasar dan harga dalam jangka waktu tertentu dan dengan tingkat keyakinan tertentu.

Metodologi VaR yang digunakan oleh Bank adalah berdasarkan simulasi historis. Simulasi historis merupakan salah satu metode yang paling umum digunakan, dimana diasumsikan distribusi perubahan faktor risiko pasar masa depan yang diharapkan (seperti nilai tukar mata uang asing dan tingkat bunga) adalah identik dengan distribusi (terpisah) faktor risiko yang sama yang diobservasi selama periode historis yang telah ditentukan sebelumnya.

Meskipun VaR adalah panduan yang berguna untuk pemantauan risiko, akan tetapi VaR memiliki keterbatasan, antara lain:

- Penggunaan data historis untuk mengestimasi peristiwa di masa depan mungkin tidak mencakup semua peristiwa yang mungkin terjadi, terutama peristiwa yang ekstrim sifatnya;
- Penggunaan asumsi posisi per hari, mengasumsikan bahwa semua posisi dapat dilikuidasi atau risiko dapat saling hapus dalam jangka waktu satu hari. Hal ini mungkin tidak mencerminkan risiko pasar yang timbul pada saat kondisi likuiditas sangat terbatas, ketika satu posisi satu hari tidak cukup untuk melikuidasi atau melakukan lindung nilai terhadap semua posisi Bank secara menyeluruh;
- Penggunaan tingkat keyakinan 99 persen, secara definisi, tidak memperhitungkan kerugian yang mungkin terjadi di luar tingkat keyakinan tersebut;
- VaR dihitung berdasarkan eksposur yang tercatat pada saat akhir hari dan dengan demikian tidak mencerminkan eksposur yang terjadi selama hari tersebut.

4. FINANCIAL RISK MANAGEMENT (continued)

c. Market Risk Management (continued)

One of the principal tools used by the Bank to monitor and limit market risk exposure is Value at Risk ("VaR"). VaR is a technique that estimates the potential losses that could occur on risk positions as a result of movements in market rates and prices over a specified time horizon and to a given level of confidence.

The VaR methodology used by the Bank is based on historical simulation. Historical simulation is one of the most commonly used method, it assumes the expected distribution of future changes in market risk factors (e.g. foreign exchange rates and interest rates) is identical observed (discrete) distribution of the same risk factors over a pre-specified historical period.

Although it is a valuable guide to risk, VaR also has its limitations, among others:

- *The use of historical data as a proxy for estimating future events may not encompass all potential events, particularly those which are extreme in nature;*
- *The use of position per day assumes that all positions can be liquidated or the risks offset in one-day. This may not fully reflect the market risk arising at times of severe illiquidity, when the position per day may be insufficient to liquidate or hedge all positions fully;*
- *The use of a 99 percent confidence level, by definition, does not take into account losses that might occur beyond this level of confidence;*
- *VaR is calculated on the basis of exposures outstanding at the close of business and therefore does not reflect the exposures during the day.*

THE HONGKONG AND SHANGHAI BANKING CORPORATION LIMITED
CABANG INDONESIA / INDONESIA BRANCHES

**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
GABUNGAN
TAHUN BERAKHIR 31 DESEMBER 2012 DAN 2011**
(Dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

**NOTES TO THE COMBINED FINANCIAL
STATEMENTS
YEARS ENDED 31 DECEMBER 2012 AND 2011**
(In millions of Rupiah, unless otherwise specified)

4. MANAJEMEN RISIKO KEUANGAN (lanjutan)

4. FINANCIAL RISK MANAGEMENT (continued)

c. Manajemen Risiko Pasar (lanjutan)

c. Market Risk Management (continued)

VaR dari total portofolio dan portofolio yang diperdagangkan adalah sebagai berikut:

VaR of the total portfolios and trading portfolios were as follows:

	2012			2011			
	VaR untuk portofolio yang diperdagangkan/ Trading VaR			VaR untuk portofolio yang diperdagangkan/ Trading VaR			
	Jumlah VaR dari total portofolio/ Total VaR from total portfolios	Risiko nilai tukar/ Foreign currency risk	Risiko suku bunga asing/ Interest rate risk	Jumlah VaR dari total portofolio/ Total VaR from total portfolios	Risiko nilai tukar/ Foreign currency risk	Risiko suku bunga asing/ Interest rate risk	
Pada 31 Desember	30,816	3,168	22,749	25,761	5,295	19,431	At 31 December
Rata-rata	26,458	5,084	16,341	15,914	2,886	12,498	Average
Maksimum	36,155	13,524	27,270	28,638	8,747	24,605	Maximum
Minimum	15,481	129	7,723	8,479	42	5,928	Minimum

Bank melakukan validasi atas akurasi model VaR dengan melakukan *back-testing* menggunakan hasil laba rugi aktual harian.

The Bank validates the accuracy of VaR model by performing *back-testing* using actual daily profit or loss results.

ii. Risiko nilai tukar

ii. Foreign exchange risk

Bank memiliki ekposur nilai tukar akibat adanya transaksi dalam mata uang asing. Bank memantau konsentrasi risiko yang terjadi untuk setiap nilai tukar mata uang asing sehubungan dengan konversi atas transaksi-transaksi, aset dan liabilitas moneter dalam mata uang asing ke dalam mata uang Rupiah.

The Bank is exposed to foreign exchange currency risk through transactions in foreign currencies. The Bank monitors any concentration of risk in relation to any individual currency with regards to the translation of foreign currencies transactions and monetary assets and liabilities into Rupiah.

Posisi devisa neto ("PDN") Bank dihitung berdasarkan peraturan Bank Indonesia yang berlaku. Sesuai dengan peraturan yang berlaku, bank diwajibkan untuk memelihara posisi devisa neto secara keseluruhan dan untuk neraca setinggi-tingginya 20% dari jumlah modal.

The Bank's net foreign exchange position ("NOP") was calculated based on the prevailing Bank Indonesia regulations. In accordance with the regulations, banks are required to maintain its aggregate and balance sheet net foreign exchange position at a maximum of 20% of its capital.

PDN Bank pada tanggal 31 Desember 2012 dan 2011 adalah sebagai berikut:

The Bank's NOP as of 31 December 2012 and 2011 was as follows:

Mata uang/Currency	2012			2011		
	Aset / Assets	Liabilitas / Liabilities	Posisi devisa neto (nilai absolut)/ Net foreign exchange position (absolute amount)	Aset / Assets	Liabilitas / Liabilities	Posisi devisa neto (nilai absolut)/ Net foreign exchange position (absolute amount)
AUD	763,034	(761,892)	1,142	1,632,065	(1,622,153)	9,912
CAD	57,788	(57,742)	46	73,105	(69,271)	3,834
CHF	139,101	(142,852)	3,751	114,791	(116,179)	1,388
PHP	-	(111)	111	-	-	-
DKK	225	(651)	426	236	(51)	185
EUR	2,958,828	(2,958,486)	342	3,143,411	(3,141,669)	1,742
CNY	70,446	(71,411)	965	5,879	(5,355)	524
GBP	255,710	(255,086)	624	313,965	(314,076)	111
HKD	472,742	(472,414)	328	737,237	(734,287)	2,950
INR	302	(64)	238	-	(101)	101
SAR	1,202	(202)	1,000	1,453	(172)	1,281
JPY	3,576,138	(3,610,238)	34,100	2,906,444	(2,924,180)	17,736
MYR	-	(1)	1	-	(1)	1
NOK	4,216	(3,801)	415	242	-	242
NZD	45,709	(46,859)	1,150	90,233	(90,738)	505
SEK	154	(1,738)	1,584	1,860	(240)	1,620
SGD	735,926	(736,305)	379	671,498	(674,728)	3,230
THB	1,311	(6)	1,305	53	(5)	48
USD	58,385,817	(58,838,965)	453,148	52,541,355	(53,277,864)	736,509
Jumlah/Total	67,468,649	(67,958,824)	501,055	62,233,827	(62,971,070)	781,919
Jumlah modal/Total capital (Catatan/Note 29)			8,843,653			7,295,166
Persentase Posisi Devisa Neto terhadap Modal/Percentage of Net Foreign Exchange Position to Capital			5.67%			10.72%

THE HONGKONG AND SHANGHAI BANKING CORPORATION LIMITED
CABANG INDONESIA / INDONESIA BRANCHES

CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
GABUNGAN
TAHUN BERAKHIR 31 DESEMBER 2012 DAN 2011
(Dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

NOTES TO THE COMBINED FINANCIAL
STATEMENTS
YEARS ENDED 31 DECEMBER 2012 AND 2011
(In millions of Rupiah, unless otherwise specified)

4. MANAJEMEN RISIKO KEUANGAN (lanjutan)

c. Manajemen Risiko Pasar (lanjutan)

iii. Risiko tingkat suku bunga

Kegiatan usaha Bank dipengaruhi oleh risiko fluktuasi tingkat suku bunga dimana aset dan liabilitas berbunga (bukan untuk tujuan diperdagangkan) jatuh tempo atau memerlukan *repricing* pada saat yang berbeda-beda atau dalam jumlah yang beragam.

Aktivitas manajemen risiko aset dan liabilitas diselenggarakan dalam konteks sensitivitas Bank terhadap perubahan suku bunga. Secara umum, posisi Bank adalah *liability sensitive* karena aset-aset berbunga berjangka waktu lebih panjang dan *repricing* lebih jarang dilakukan dibandingkan liabilitas berbunga. Hal ini berarti dalam kondisi meningkatnya bunga pasar, margin yang diperoleh akan menipis seiring dengan *repricing* atas liabilitas.

Akan tetapi, efek sebenarnya dipengaruhi sejumlah faktor, termasuk tingkat pembayaran apakah lebih awal atau lebih lambat dari tanggal kontraktual dan variasi sensitivitas suku bunga dalam periode *repricing* dan antara mata uang.

Portofolio non-trading

Secara keseluruhan posisi suku bunga yang bukan untuk tujuan diperdagangkan (*non-trading*) dikelola oleh Treasury melalui efek-efek untuk tujuan investasi, pinjaman kepada bank, simpanan dari bank dan instrumen derivatif. Penggunaan instrumen derivatif untuk manajemen risiko tingkat suku bunga dijelaskan di Catatan 9.

4. FINANCIAL RISK MANAGEMENT (continued)

c. Market Risk Management (continued)

iii. Interest rate risk

The Bank's operations are subject to the risk of interest rate fluctuations to the extent that interest-earning assets and interest-bearing liabilities (not for trading purpose) mature or need repricing at different times or in differing amounts.

Asset and liability risk management activities are conducted in the context of the Bank's sensitivity to interest rate changes. In general, the Bank is liability sensitive because its interest-earning assets have a longer duration and reprice less frequently than interest-bearing liabilities. This means that in rising interest rate environments, margin earned will narrow as liabilities reprice.

However, the actual effect will depend on a number of factors, including the extent to which repayments are made earlier or later than the contractual dates and variations in interest rate sensitivity within repricing periods and among currencies.

Non-trading portfolio

Overall non-trading interest rate risk positions are managed by Treasury, which uses investment securities, advances to banks, deposits from banks and derivative instruments. The use of derivatives to manage interest rate risk is described in Note 9.

**THE HONGKONG AND SHANGHAI BANKING CORPORATION LIMITED
CABANG INDONESIA / INDONESIA BRANCHES**

**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
GABUNGAN
TAHUN BERAKHIR 31 DESEMBER 2012 DAN 2011
(Dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)**

**NOTES TO THE COMBINED FINANCIAL
STATEMENTS
YEARS ENDED 31 DECEMBER 2012 AND 2011
(In millions of Rupiah, unless otherwise specified)**

4. MANAJEMEN RISIKO KEUANGAN (lanjutan)

4. FINANCIAL RISK MANAGEMENT (continued)

c. Manajemen Risiko Pasar (lanjutan)

c. Market Risk Management (continued)

iii. Risiko tingkat suku bunga (Lanjutan)

iii. Interest rate risk (Continued)

Tabel di bawah ini menyajikan aset dan liabilitas berbunga (bukan aset dan liabilitas yang diukur pada nilai wajar melalui laporan laba rugi) Bank pada nilai tercatat, yang dikelompokkan menurut mana yang lebih awal antara tanggal *re-pricing* atau tanggal jatuh tempo kontraktual:

The table below summarizes the Bank's interest-earning assets and interest-bearing liabilities (not assets and liabilities at fair value through profit or loss) at carrying amounts, categorized by the earlier of contractual re-pricing or maturity dates:

	2012								
	Nilai tercatat/ Carrying amount	Suku bunga mengambang/ <i>Floating interest rate</i>			Suku bunga tetap/ <i>Fixed interest rate</i>				
		Kurang dari 3 bulan/ <i>Less than 3 months</i>	3 bulan-12 bulan/ 3 months- 12 months	Lebih dari 1 tahun/ <i>More than 1 year</i>	Kurang dari 3 bulan/ <i>Less than 3 months</i>	3 bulan-12 bulan/ 3 months-12 months	> 1-2 tahun/ years	Lebih dari 2 tahun/ <i>More than 2 years</i>	
Penempatan pada Bank Indonesia dan bank-bank lain	4,977,373	-	-	-	3,807,746	1,169,627	-	-	<i>Placements with Bank Indonesia and other banks</i>
Wesel ekspor	1,101,835	764,384	84,549	-	208,386	44,516	-	-	<i>Export bills</i>
Kredit yang diberikan	39,722,296	8,708,803	2,986,991	9,559,815	16,701,089	1,429,862	167,621	168,115	<i>Loans receivable</i>
Efek-efek untuk tujuan investasi	4,681,344	-	-	-	1,141,068	1,750,810	1,116,867	672,599	<i>Investment securities</i>
	<u>50,482,848</u>	<u>9,473,187</u>	<u>3,071,540</u>	<u>9,559,815</u>	<u>21,858,289</u>	<u>4,394,815</u>	<u>1,284,488</u>	<u>840,714</u>	
Simpanan dari bank-bank lain	(1,185,055)	(28,889)	(223,600)	-	(932,566)	-	-	-	<i>Deposits from other banks</i>
Simpanan dari nasabah	(43,700,260)	(26,811,142)	-	-	(15,654,613)	(1,234,505)	-	-	<i>Deposits from customers</i>
	<u>(44,885,315)</u>	<u>(26,840,031)</u>	<u>(223,600)</u>	<u>-</u>	<u>(16,587,179)</u>	<u>(1,234,505)</u>	<u>-</u>	<u>-</u>	
Dampak dari derivatif untuk tujuan manajemen risiko	(472)	18,120	36,141	-	(18,334)	(36,399)	-	-	<i>Effect of derivatives held for risk management</i>
Selisih suku bunga	<u>5,597,061</u>	<u>(17,348,724)</u>	<u>2,884,081</u>	<u>9,559,815</u>	<u>5,252,776</u>	<u>3,123,911</u>	<u>1,284,488</u>	<u>840,714</u>	<i>Interest rate risk gap</i>

	2011								
	Nilai tercatat/ Carrying amount	Suku bunga mengambang/ <i>Floating interest rate</i>			Suku bunga tetap/ <i>Fixed interest rate</i>				
		Kurang dari 3 bulan/ <i>Less than 3 months</i>	3 bulan-12 bulan/ 3 months- 12 months	Lebih dari 1 tahun/ <i>More than 1 year</i>	Kurang dari 3 bulan/ <i>Less than 3 months</i>	3 bulan-12 bulan/ 3 months-12 months	> 1-2 tahun/ years	Lebih dari 2 tahun/ <i>More than 2 years</i>	
Penempatan pada Bank Indonesia dan bank-bank lain	7,969,607	-	-	-	6,601,042	1,368,565	-	-	<i>Placements with Bank Indonesia and other banks</i>
Wesel ekspor	1,221,469	294,517	-	-	728,474	198,478	-	-	<i>Export bills</i>
Kredit yang diberikan	31,492,768	5,335,503	1,729,348	9,401,183	12,772,214	1,647,685	468,641	138,194	<i>Loans receivable</i>
Efek-efek untuk tujuan investasi	3,290,563	-	-	-	766,745	1,838,427	70,543	614,848	<i>Investment securities</i>
	<u>43,974,407</u>	<u>5,630,020</u>	<u>1,729,348</u>	<u>9,401,183</u>	<u>20,868,475</u>	<u>5,053,155</u>	<u>539,184</u>	<u>753,042</u>	
Simpanan dari bank-bank lain	(1,895,441)	(39,577)	-	(223,600)	(1,632,264)	-	-	-	<i>Deposits from other banks</i>
Simpanan dari nasabah	(39,470,944)	(24,050,568)	-	-	(14,782,467)	(542,890)	-	(95,019)	<i>Deposits from customers</i>
	<u>(41,366,385)</u>	<u>(24,090,145)</u>	<u>-</u>	<u>(223,600)</u>	<u>(10,414,731)</u>	<u>(542,890)</u>	<u>-</u>	<u>(95,019)</u>	
Dampak dari derivatif untuk tujuan manajemen risiko	-	-	102,009	-	-	(51,005)	(51,004)	-	<i>Effect of derivatives held for risk management</i>
Selisih suku bunga	<u>2,608,022</u>	<u>(18,460,125)</u>	<u>1,831,357</u>	<u>9,177,583</u>	<u>4,453,744</u>	<u>4,459,260</u>	<u>488,180</u>	<u>658,023</u>	<i>Interest rate risk gap</i>

THE HONGKONG AND SHANGHAI BANKING CORPORATION LIMITED
CABANG INDONESIA / INDONESIA BRANCHES

CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
GABUNGAN
TAHUN BERAKHIR 31 DESEMBER 2012 DAN 2011
(Dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

NOTES TO THE COMBINED FINANCIAL
STATEMENTS
YEARS ENDED 31 DECEMBER 2012 AND 2011
(In millions of Rupiah, unless otherwise specified)

4. MANAJEMEN RISIKO KEUANGAN (lanjutan)

c. Manajemen Risiko Pasar (lanjutan)

iii. Risiko tingkat suku bunga (lanjutan)

Portofolio non-trading (lanjutan)

Berdasarkan perjanjian kredit dengan debitur/nasabah, Bank berhak mengubah tingkat suku bunga sewaktu-waktu atas dasar pertimbangan Bank.

Tabel di bawah ini mengikhtisarkan suku bunga efektif rata-rata tertimbang untuk masing-masing instrumen keuangan pada tanggal 31 Desember 2012 dan 2011:

	2012	2011
Aset		
Rupiah		
Giro pada bank-bank lain	2.37%	2.79%
Penempatan pada Bank Indonesia dan bank-bank lain	4.40%	5.82%
Kredit yang diberikan	11.20%	13.91%
Efek-efek untuk tujuan investasi		
Sertifikat Bank Indonesia	4.52%	5.08%
Obligasi pemerintah	7.54%	7.80%
Mata uang asing		
Penempatan pada Bank Indonesia dan bank-bank lain	0.54%	3.87%
Kredit yang diberikan	4.74%	3.67%
Liabilitas		
Rupiah		
Simpanan dari bank-bank lain		
Giro	0.04%	0.23%
Interbank call money	4.35%	-
Deposito berjangka	6.75%	6.75%
Simpanan dari nasabah		
Giro	1.29%	1.33%
Tabungan	0.81%	0.78%
Deposito berjangka dan deposits on call	5.14%	5.31%
Mata uang asing		
Simpanan dari bank-bank lain		
Interbank call money	-	0.35%
Simpanan dari nasabah		
Giro	0.00%	0.00%
Tabungan	0.02%	0.03%
Deposito berjangka dan deposits on call	1.45%	1.23%

4. FINANCIAL RISK MANAGEMENT (continued)

c. Market Risk Management (continued)

iii. Interest rate risk (continued)

Non-trading portfolio (continued)

Based on the loan agreements with customers, the Bank has the right to change the interest rates at any time at its discretion.

The table below summarises the weighted average effective interest rates for each financial instrument as at 31 December 2012 and 2011:

	2012	2011
Assets		
Rupiah		
Demand deposits with other banks		
Placements with Bank Indonesia and other banks		
Loans receivable		
Investment securities		
Certificate of Bank Indonesia		
Government bonds		
Foreign currencies		
Placements with Bank Indonesia and other banks		
Loans receivable		
Liabilities		
Rupiah		
Deposits from other banks		
Demand deposits		
Interbank call money		
Time deposits		
Deposits from customers		
Current accounts		
Saving accounts		
Time deposits and deposits on call		
Foreign currencies		
Deposits from other banks		
Interbank call money		
Deposits from customers		
Current accounts		
Saving accounts		
Time deposits and deposits on call		

4. MANAJEMEN RISIKO KEUANGAN (lanjutan)

d. Manajemen Risiko Likuiditas

Risiko likuiditas adalah risiko bahwa Bank tidak memiliki kemampuan financial yang memadai untuk memenuhi kewajibannya pada saat jatuh tempo, atau memenuhi kewajiban tersebut tetapi dengan biaya yang tinggi. Risiko timbul dari ketidakselarasan waktu dari arus kas. Bank mempertahankan basis pendanaan yang stabil dan terdiversifikasi dari simpanan nasabah ritel inti dan simpanan nasabah korporasi serta portofolio aset yang sangat likuid. Tujuan dari kerangka kerja likuiditas Bank adalah untuk memastikan bahwa Bank dapat bertahan pada saat krisis likuiditas yang ekstrim. Kerangka kerja likuiditas dibentuk sedemikian rupa agar dapat beradaptasi terhadap perubahan bisnis model, pasar dan regulasi.

Bank mengelola risiko likuiditas dan pendanaan masing-masing dengan menerapkan sebuah kerangka kerja dan struktur limit yang ditetapkan oleh Grup, dan dapat disesuaikan terhadap variasi bisnis dan pasar masing-masing. Bank diharuskan untuk mempertahankan posisi likuiditas yang kuat dan mengelola struktur likuiditas aset, liabilitas dan komitmen untuk memastikan bahwa arus kas mereka tetap seimbang dalam berbagai skenario yang ekstrim dan bahwa semua kewajiban pendanaan terpenuhi pada saat jatuh tempo.

Manajemen lokal bertanggung jawab untuk memastikan kepatuhan terhadap peraturan lokal yang berlaku dan limit yang ditetapkan oleh Kantor Pusat Grup/Regional. Likuiditas dikelola setiap hari oleh fungsi treasury lokal.

Pemenuhan persyaratan likuiditas dipantau oleh Komite Manajemen Aset dan Liabilitas ('ALCO') lokal yang melapor ke Kantor Pusat Grup secara berkala. Proses ini mencakup:

- memproyeksikan arus kas berdasarkan berbagai skenario *stress testing* dan dengan mempertimbangkan tingkat aset likuid yang diperlukan terkait dengan hal tersebut;
- memantau likuiditas neraca, *Advances to Core Funding Ratio* (ACF) internal dan *Loan to Deposit Ratio* (LDR) berdasarkan ketentuan yang berlaku;
- mempertahankan diversifikasi sumber pendanaan dengan fasilitas *back-up* yang memadai;

4. FINANCIAL RISK MANAGEMENT (continued)

d. Liquidity Risk Management

Liquidity risk is the risk that the Bank does not have sufficient financial resources to meet its obligations as they fall due, or will have to do so at an excessive cost. The risk arises from mismatches in the timing of cash flows. The Bank maintains a stable and diversified funding base of core retail and corporate customer deposits as well as portfolios of highly liquid assets. The objective of the Bank's liquidity framework is to allow the Bank to withstand very severe liquidity stresses. It is designed to be adaptable to changing business models, markets and regulations.

The Bank manages liquidity and funding risk on a stand alone basis, employing a centrally imposed framework and limit structure from the Group which is adapted to variations in business mix and underlying markets. The Bank is required to maintain strong liquidity positions and to manage the liquidity profiles of their assets, liabilities and commitments with the objective of ensuring that their cash flows are balanced under various severe stress scenarios and that all their anticipated obligations can be met when due.

It is the responsibility of local management to ensure compliance with local regulatory requirements and limits set by the Group/Regional Head Office. Liquidity is managed on a daily basis by local treasury functions.

Compliance with liquidity requirements is monitored by local Asset and Liability Management Committees ('ALCO') which report to the Group's Head Office on a regular basis. This process includes:

- *projecting cash flows under various stress scenarios and considering the level of liquid assets necessary in relation thereto;*
- *monitoring balance sheet liquidity, internal Advances to Core Funding Ratio (ACF) and Loan to Deposit Ratio (LDR) against requirement;*
- *maintaining a diverse range of funding sources with adequate back-up facilities;*

THE HONGKONG AND SHANGHAI BANKING CORPORATION LIMITED
CABANG INDONESIA / INDONESIA BRANCHES

CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
GABUNGAN
TAHUN BERAKHIR 31 DESEMBER 2012 DAN 2011
(Dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

NOTES TO THE COMBINED FINANCIAL
STATEMENTS
YEARS ENDED 31 DECEMBER 2012 AND 2011
(In millions of Rupiah, unless otherwise specified)

4. MANAJEMEN RISIKO KEUANGAN (lanjutan)

d. Manajemen Risiko Likuiditas (lanjutan)

- mengelola konsentrasi dan profil jatuh tempo dari instrumen utang;
- mengelola eksposur komitmen likuiditas kontinjensi dalam limit yang telah ditentukan sebelumnya;
- mempertahankan rencana pembiayaan utang;
- memantau konsentrasi nasabah simpanan untuk menghindari ketergantungan terhadap nasabah simpanan individu skala besar dan memastikan diversifikasi pendanaan menyeluruh yang memuaskan; dan
- mempertahankan rencana antisipasi likuiditas dan pendanaan. Rencana ini mengidentifikasi indikator dini kondisi stress dan menguraikan tindakan yang harus diambil apabila timbul kesulitan akibat krisis sistemik atau yang lainnya, sementara dalam waktu yang bersamaan meminimalkan implikasi jangka panjang yang merugikan bisnis.

Giro, tabungan dan deposito berjangka merupakan bagian signifikan dari keseluruhan pendanaan Bank. Bank menempatkan pentingnya stabilitas simpanan ini, yang dicapai melalui kegiatan perbankan ritel Bank dan dengan mempertahankan kepercayaan nasabah terhadap struktur modal Bank yang kuat. Pasar profesional diakses dengan tujuan untuk menyediakan pendanaan tambahan, mempertahankan keberadaan di pasar uang lokal dan mengoptimalkan jatuh tempo aset dan liabilitas.

Likuiditas dan *Advances to Core Funding Ratio* (ACF)

Bank menekankan pentingnya rekening giro dan rekening tabungan inti sebagai sumber dana untuk membiayai pemberian pinjaman kepada nasabah dan tidak menganjurkan ketergantungan atas pendanaan profesional jangka pendek. Hal ini dicapai dengan menentukan limit kepada entitas-entitas perbankan grup yang membatasi kemampuan mereka meningkatkan kredit yang diberikan kepada nasabah tanpa adanya pertumbuhan rekening giro dan tabungan. Hal tersebut diukur melalui *Advances to Core Funding Ratio* (ACF).

4. FINANCIAL RISK MANAGEMENT (continued)

d. Liquidity Risk Management (continued)

- *managing the concentration and profile of debt maturities;*
- *managing contingent liquidity commitment exposures within pre-determined limits;*
- *maintaining debt financing plans;*
- *monitoring of depositor concentration in order to avoid undue reliance on large individual depositors and ensuring a satisfactory overall funding mix; and*
- *maintaining liquidity and funding contingency plans. These plans identify early indicators of stress conditions and describe actions to be taken in the event of difficulties arising from systemic or other crises, while minimising adverse long-term implications for the business.*

Current accounts, savings and time deposits payable form a significant part of the Bank's overall funding. The Bank places considerable importance on the stability of these deposits, which is achieved through the Bank's retail banking activities and by maintaining depositor confidence in the Bank's capital strength. Professional markets are accessed for the purposes of providing additional funding, maintaining a presence in local money markets and optimising asset and liability maturities.

Liquidity and Advances to Core Funding Ratio (ACF)

The Bank emphasizes the importance of core current accounts and saving accounts as a source of funds to finance lending to customers, and discourages reliance on short-term professional funding. This is achieved by placing limits on group banking entities which restrict their ability to increase loans to customers without corresponding growth in current accounts and saving accounts. This measure is referred to as the Advances to Core Funding Ratio.

**THE HONGKONG AND SHANGHAI BANKING CORPORATION LIMITED
CABANG INDONESIA / INDONESIA BRANCHES**

**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
GABUNGAN
TAHUN BERAKHIR 31 DESEMBER 2012 DAN 2011
(Dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)**

**NOTES TO THE COMBINED FINANCIAL
STATEMENTS
YEARS ENDED 31 DECEMBER 2012 AND 2011
(In millions of Rupiah, unless otherwise specified)**

4. MANAJEMEN RISIKO KEUANGAN (lanjutan)

d. Manajemen Risiko Likuiditas (lanjutan)

Rasio tersebut menggambarkan persentase dari kredit yang diberikan atas jumlah rekening koran dan rekening tabungan nasabah inti dan pendanaan berjangka dengan jangka waktu yang tersisa sampai dengan tanggal jatuh tempo lebih dari satu tahun. Kredit yang diberikan kepada nasabah yang merupakan bagian dari *reverse repurchase agreement* dan dimana Bank menerima sekuritas yang dianggap likuid dikecualikan dari perhitungan *Advances to Core Funding Ratio*, begitu pula rekening koran dan simpanan tabungan dari nasabah yang dianggap bukan inti. Definisi simpanan bukan inti mencakup pertimbangan ukuran saldo simpanan total nasabah. Dengan adanya perbedaan antara depositan inti dan bukan inti, pengukuran *Advances to Core Funding Ratio* berdasarkan kebijakan internal Bank menjadi lebih ketat daripada *Loan to Deposit Ratio* yang dihitung berdasarkan peraturan Bank Indonesia yang berlaku.

Advances to Core Funding Ratio internal dan *Loan to Deposit Ratio* berdasarkan data akhir tahun dapat dilihat pada tabel di bawah ini:

	2012	2011
<i>Advances to Core Funding Ratio</i> - Dihitung berdasarkan Kebijakan Internal Grup	113.81%	110.01%
<i>Loan to Deposit Ratio</i> - Dihitung berdasarkan peraturan Bank Indonesia yang berlaku	88.06%	77.85%

Berdasarkan kebijakan internal, ditetapkan limit sebesar 125% atas rasio *Advances to Core Funding*.

Analisis skenario proyeksi arus kas

Bank menggunakan sejumlah skenario proyeksi arus kas standar yang didesain untuk mensimulasikan krisis likuiditas pada tingkat Bank maupun pasar secara keseluruhan dimana tingkat serta waktu penarikan simpanan dan pencairan fasilitas kredit yang disepakati (*committed*) sangat beragam dan dimana kemampuan untuk mengakses pendanaan antar-bank dan pasar utang berjangka serta menghasilkan dana dari portofolio aset dibatasi. Ketepatan asumsi setiap skenario dikaji secara berkala.

4. FINANCIAL RISK MANAGEMENT (continued)

d. Liquidity Risk Management (continued)

The ratio describes loans as a percentage of the total of core customers' current and saving accounts and term funding with a remaining term to maturity in excess of one year. Loans to customers which are part of reverse repurchase arrangements, and where receives securities which are deemed to be liquid, are excluded from the *Advances to Core Funding Ratio*, as are current accounts and saving deposits from customers deemed to be non-core. The definition of a non-core deposit includes a consideration of the size of the customer's total deposit balance. Due to the distinction between core and non-core depositors, the Bank's measure of *Advances to Core Funding Ratio* based on Group Internal Policy will be more restrictive than the *Loan to Deposit Ratios* calculated based on prevailing Bank Indonesia regulations.

Internal Advances to Core Funding Ratio and *Loan to Deposit Ratios* based on the year-end figures are provided in the following table:

	2012	2011
<i>Advances to Core Funding Ratio</i> - Calculated based on Group Internal Policy	113.81%	110.01%
<i>Loan to Deposit Ratio</i> - Calculated based on the prevailing Bank Indonesia regulations	88.06%	77.85%

Based on internal policy, a limit of 125% is set for *Advances to Core Funding Ratio*.

Projected cash flows scenario analysis

The Bank uses a number of standard projected cash flows scenarios designed to model both group-specific and market-wide liquidity crises, in which the rate and timing of deposit withdrawals and drawdowns on committed lending facilities are varied, and the ability to access interbank funding and term debt markets and to generate funds from asset portfolios is restricted. The appropriateness of the assumptions under each scenario is regularly reviewed.

**THE HONGKONG AND SHANGHAI BANKING CORPORATION LIMITED
CABANG INDONESIA / INDONESIA BRANCHES**

**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
GABUNGAN
TAHUN BERAKHIR 31 DESEMBER 2012 DAN 2011
(Dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)**

**NOTES TO THE COMBINED FINANCIAL
STATEMENTS
YEARS ENDED 31 DECEMBER 2012 AND 2011
(In millions of Rupiah, unless otherwise specified)**

4. MANAJEMEN RISIKO KEUANGAN (lanjutan)

4. FINANCIAL RISK MANAGEMENT (continued)

d. Manajemen Risiko Likuiditas (lanjutan)

d. Liquidity Risk Management (continued)

Risiko likuiditas kontinjensi

Contingent liquidity risk

Dalam kegiatan bisnis yang lazim, Bank melalui persetujuan Grup menyediakan fasilitas yang bersifat *committed* dan fasilitas siaga kepada nasabah korporasi. Fasilitas ini meningkatkan kebutuhan pendanaan Bank apabila nasabah memilih untuk menaikkan tingkat penarikan di atas tingkat penggunaan normal mereka. Konsekuensi risiko likuiditas dari meningkatnya tingkat penarikan dianalisis dalam bentuk proyeksi arus kas berdasarkan skenario *stress* yang berbeda-beda. Limit yang ditetapkan untuk komitmen pendanaan kontinjensi yang tidak dapat dibatalkan, diajukan oleh Bank dan disetujui oleh Grup setelah mempertimbangkan kemampuan setiap entitas dalam pendanaannya. Limit dibagi berdasarkan peminjam dan besarnya komitmen fasilitas yang diberikan.

In the normal course of business, the Bank through Group approval provides customers with committed facilities and standby facilities to corporate customers. These facilities increase the funding requirements of the Bank when customers choose to raise drawdown levels over and above their normal utilisation rates. The liquidity risk consequences of increased levels of drawdown are analysed in the form of projected cash flows under different stress scenarios. Limits which are set for non-cancellable contingent funding commitments are proposed by the Bank and approved by Group after due consideration of each entity's ability to fund them. The limits are split according to the borrower and the size of the committed line.

Eksposur Risiko Likuiditas

Exposure to Liquidity Risk

Sisa jatuh tempo kontraktual dari liabilitas keuangan pada tanggal 31 Desember 2012 dan 2011 adalah sebagai berikut:

Residual contractual maturities of financial liabilities as of 31 December 2012 and 2011 were as follows:

	2012							
	Nilai tercatat/ <i>Carrying amount</i>	Nilai nominal bruto arus kas masuk (keluar)/ <i>Gross nominal inflow (outflow)</i>	Kurang dari 1 bulan/ <i>Less than 1 month</i>	1-3 bulan/ <i>months</i>	3-12 bulan/ <i>months</i>	>1-2 tahun/ <i>years</i>	>2 tahun/ <i>years</i>	
Liabilitas non derivatif								Non-derivative liabilities
Simpanan dari bank-bank lain	(1,185,055)	(1,186,635)	(961,806)	-	(224,829)	-	-	<i>Deposits from other banks</i>
Simpanan dari nasabah	(43,700,260)	(43,755,359)	(40,460,031)	(2,053,643)	(1,241,685)	-	-	<i>Deposits from customers</i>
Utang akseptasi	(2,134,178)	(2,134,178)	(756,643)	(1,062,910)	(314,625)	-	-	<i>Acceptance payables</i>
Liabilitas lain-lain	(151,444)	(151,444)	(124,902)	(12,945)	(2,402)	(6,431)	(4,764)	<i>Other liabilities</i>
	<u>(47,170,937)</u>	<u>(47,227,616)</u>	<u>(42,303,382)</u>	<u>(3,129,498)</u>	<u>(1,783,541)</u>	<u>(6,431)</u>	<u>(4,764)</u>	
Liabilitas derivatif	(1,663,964)							Derivative liabilities
Arus kas keluar	-	(38,273,136)	(6,443,036)	(12,029,341)	(11,378,168)	(4,534,111)	(3,888,480)	<i>Cash outflow</i>
Arus kas masuk	-	36,241,813	6,299,473	11,643,620	10,837,519	4,114,240	3,346,961	<i>Cash inflow</i>
	<u>(1,663,964)</u>	<u>(2,031,323)</u>	<u>(143,563)</u>	<u>(385,721)</u>	<u>(540,649)</u>	<u>(419,871)</u>	<u>(541,519)</u>	
Fasilitas kredit yang belum digunakan - <i>committed</i>	-	(1,944,667)	(1,944,667)	-	-	-	-	<i>Unused committed loan facilities</i>
Jumlah	<u>(48,834,901)</u>	<u>(51,203,606)</u>	<u>(44,391,612)</u>	<u>(3,515,219)</u>	<u>(2,324,190)</u>	<u>(426,302)</u>	<u>(546,283)</u>	<i>Total</i>

**THE HONGKONG AND SHANGHAI BANKING CORPORATION LIMITED
CABANG INDONESIA / INDONESIA BRANCHES**

**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
GABUNGAN
TAHUN BERAKHIR 31 DESEMBER 2012 DAN 2011
(Dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)**

**NOTES TO THE COMBINED FINANCIAL
STATEMENTS
YEARS ENDED 31 DECEMBER 2012 AND 2011
(In millions of Rupiah, unless otherwise specified)**

4. MANAJEMEN RISIKO KEUANGAN (lanjutan)

4. FINANCIAL RISK MANAGEMENT (continued)

d. Manajemen Risiko Likuiditas (lanjutan)

d. Liquidity Risk Management (continued)

		2011						
Nilai tercatat/ Carrying amount	Nilai nominal bruto arus kas masuk (keluar)/ Gross nominal inflow (outflow)	Kurang dari 1 bulan/ Less than 1 month	1-3 bulan/ months	3-12 bulan/ months	>1-2 tahun/ years	>2 tahun/ years		
Liabilitas non derivatif								Non-derivative liabilities
Simpanan dari bank-bank lain	(1,895,441)	(1,895,441)	(1,445,153)	(226,688)	-	(223,600)	-	<i>Deposits from other banks</i>
Simpanan dari nasabah	(39,470,944)	(39,470,944)	(36,704,981)	(2,128,054)	(542,890)	-	(95,019)	<i>Deposits from customers</i>
Utang akseptasi	(1,580,379)	(1,580,379)	(706,757)	(607,546)	(264,039)	(2,037)	-	<i>Acceptance payables</i>
Liabilitas lain-lain	(40,563)	(40,563)	-	(23,687)	-	(9,098)	(7,778)	<i>Other liabilities</i>
	<u>(42,987,327)</u>	<u>(42,987,327)</u>	<u>(38,856,891)</u>	<u>(2,985,975)</u>	<u>(806,929)</u>	<u>(234,735)</u>	<u>(102,797)</u>	
Liabilitas derivatif								Derivative liabilities
Arus kas keluar	(1,661,898)	-	(37,008,174)	(6,485,970)	(9,267,703)	(11,217,858)	(6,411,027)	(3,625,616)
Arus kas masuk	-	(37,008,174)	(6,485,970)	(9,267,703)	(11,217,858)	(6,411,027)	(3,625,616)	<i>Cash outflow</i>
	<u>(1,661,898)</u>	<u>(1,907,774)</u>	<u>(243,159)</u>	<u>(390,837)</u>	<u>(583,142)</u>	<u>(279,361)</u>	<u>(411,275)</u>	<i>Cash inflow</i>
Fasilitas kredit yang belum digunakan - <i>committed</i>	-	(1,444,604)	(1,444,604)	-	-	-	-	<i>Unused committed loan facilities</i>
Jumlah	<u>(44,649,225)</u>	<u>(46,339,705)</u>	<u>(40,544,654)</u>	<u>(3,376,812)</u>	<u>(1,390,071)</u>	<u>(514,096)</u>	<u>(514,072)</u>	Total

Tabel tersebut di atas menyajikan ekspektasi arus kas yang tidak didiskontokan dari liabilitas keuangan Bank berdasarkan periode jatuh tempo kontraktual yang terdekat. Arus kas atas instrumen keuangan yang diharapkan Bank bervariasi secara signifikan dari analisa ini. Sebagai contoh, giro dari nasabah diharapkan memiliki saldo yang stabil atau meningkat atau fasilitas kredit kepada nasabah yang belum digunakan - *committed* tidak seluruhnya diharapkan untuk segera digunakan.

The above table shows the undiscounted cash flows on the Bank's financial liabilities on the basis of their earliest possible contractual maturity. The Bank's expected cash flows on these instruments vary significantly from this analysis. For example, demand deposits from customers are expected to maintain a stable or increasing balance or unused committed loan facilities to customers are not all expected to be draw down immediately.

Nilai nominal bruto arus kas masuk (keluar) yang disajikan pada tabel tersebut merupakan arus kas kontraktual yang tidak didiskontokan terkait dengan nilai pokok dan bunga dari liabilitas keuangan. Pengungkapan instrumen derivatif menunjukkan nilai bersih derivatif secara neto, juga nilai bruto arus kas masuk dan keluar untuk derivatif yang diselesaikan bruto secara bersamaan (sebagai contoh kontrak berjangka mata uang asing).

The gross nominal inflow (outflow) disclosed in the above table represents the contractual undiscounted cash flows relating to the principal and interest on the financial liability. The disclosure for derivatives shows a net amount for derivatives, also a gross inflow and outflow amount for derivatives that have simultaneous gross settlement (e.g. currency forward).

Tabel di atas juga tidak menyertakan eksposur seperti *letters of credit* dan garansi karena Bank memperoleh agunan seperti kas, sehingga tidak ada risiko likuiditas yang signifikan dapat timbul dari eksposur tersebut.

The table above also does not include exposures such as *letters of credit* and *guarantees* since the Bank obtains collateral such as cash, hence no significant liquidity risk may arise from such exposure.

Liabilitas pada Kantor Pusat tidak disertakan pada tabel di atas karena sifat dan tujuan dana tersebut secara substansi merupakan penempatan modal dan sesuai dengan Surat Keputusan Direksi Bank Indonesia No. 32/37/KEP/DIR tanggal 12 Mei 1999 mengenai persyaratan dan tata cara pembukaan kantor cabang, kantor cabang pembantu dan kantor perwakilan dari bank yang berkedudukan di luar negeri, serta peraturan Bank Indonesia No. 10/15/PBI/2008 yang menyatakan bahwa modal bagi kantor cabang dari bank yang kantor pusatnya berkedudukan di luar negeri adalah Dana Usaha yang ditempatkan pada kantor cabang oleh Kantor Pusatnya.

Due to Head Office is not included in the above table since the nature and purpose of this fund in substance contemplates capital placement and in accordance with Decree of the Directors of Bank Indonesia No. 32/37/KEP/DIR dated 12 May 1999 concerning the requirements and procedures for the opening of branch offices, auxiliary branch offices and representative offices of foreign banks, as well as Bank Indonesia Regulation No.10/15/PBI/2008 regarding Minimum Capital Requirement which states that capital for a branch of foreign bank in Indonesia is the Operational Funds placed in the branch by its Head Office.

**THE HONGKONG AND SHANGHAI BANKING CORPORATION LIMITED
CABANG INDONESIA / INDONESIA BRANCHES**

**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
GABUNGAN
TAHUN BERAKHIR 31 DESEMBER 2012 DAN 2011
(Dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)**

**NOTES TO THE COMBINED FINANCIAL
STATEMENTS
YEARS ENDED 31 DECEMBER 2012 AND 2011
(In millions of Rupiah, unless otherwise specified)**

4. MANAJEMEN RISIKO KEUANGAN (lanjutan)

4. FINANCIAL RISK MANAGEMENT (continued)

d. Manajemen Risiko Likuiditas (lanjutan)

d. Liquidity Risk Management (continued)

Analisa jatuh tempo kontraktual aset dan liabilitas keuangan berdasarkan periode yang tersisa sampai dengan tanggal jatuh tempo pada tanggal 31 Desember 2012 dan 2011 adalah sebagai berikut:

The analysis of contractual maturities of financial assets and liabilities based on the remaining period to maturity date as of 31 December 2012 and 2011 was as follows:

		2012							
		Sampai dengan 1 bulan/ Up to 1 month	>1 sampai 3 bulan/ >1 to 3 months	>3 sampai 12 bulan/ >3 to 12 months	>1 sampai 5 tahun/ >1 to 5 years	>5 tahun/ >5 years	Tidak ada jatuh tempo/ No contractual maturity	Jumlah/ Total	
Aset									Assets
Kas	-	-	-	-	-	-	221,671	221,671	Cash
Giro pada Bank Indonesia	-	-	-	-	-	-	4,336,290	4,336,290	Demand deposits with Bank Indonesia
Giro pada bank-bank lain	-	-	-	-	-	-	670,000	670,000	Demand deposits with other banks
Penempatan pada Bank Indonesia dan bank-bank lain	2,821,114	986,632	1,169,627	-	-	-	-	4,977,373	Placements with Bank Indonesia and other banks
Aset yang diukur pada nilai wajar melalui laporan laba rugi	165,695	217,281	1,237,135	2,652,586	755,868	-	-	5,028,565	Assets at fair value through profit or loss
Wesel ekspor	507,018	465,752	129,065	-	-	-	-	1,101,835	Export bills
Tagihan akseptasi	756,643	1,062,910	314,625	-	-	-	-	2,134,178	Acceptance receivables
Kredit yang diberikan	17,450,544	8,561,731	5,693,118	6,767,676	1,249,227	-	-	39,722,296	Loans receivable
Efek-efek untuk tujuan investasi	323,280	817,787	1,750,810	1,789,467	-	-	-	4,681,344	Investment securities
Jumlah	22,024,294	12,112,093	10,294,380	11,209,729	2,005,095	-	5,227,961	62,873,552	Total
Liabilitas									Liabilities
Simpanan dari bank-bank lain	961,455	-	223,600	-	-	-	-	1,185,055	Deposits from other banks
Simpanan dari nasabah	40,426,474	2,039,281	1,234,505	-	-	-	-	43,700,260	Deposits from customers
Liabilitas yang diukur pada nilai wajar melalui laporan laba rugi	129,200	306,611	466,013	557,344	204,796	-	-	1,663,964	Liabilities at fair value through profit or loss
Utang akseptasi	756,643	1,062,910	314,625	-	-	-	-	2,134,178	Acceptance payables
Liabilitas lain-lain	124,902	12,945	2,402	11,195	-	-	-	151,444	Other liabilities
Jumlah	42,398,674	3,421,747	2,241,145	568,539	204,796	-	-	48,834,901	Total
Selisih kontraktual - bersih	(20,374,380)	8,690,346	8,053,235	10,641,190	1,800,299	-	5,227,961	14,038,651	Maturity gap - net
		2011							
		Sampai dengan 1 bulan/ Up to 1 month	>1 sampai 3 bulan/ >1 to 3 months	>3 sampai 12 bulan/ >3 to 12 months	>1 sampai 5 tahun/ >1 to 5 years	>5 tahun/ >5 years	Tidak ada jatuh tempo/ No contractual maturity	Jumlah/ Total	
Aset									Assets
Kas	-	-	-	-	-	-	248,648	248,648	Cash
Giro pada Bank Indonesia	-	-	-	-	-	-	3,632,333	3,632,333	Demand deposits with Bank Indonesia
Giro pada bank-bank lain	-	-	-	-	-	-	445,882	445,882	Demand deposits with other banks
Penempatan pada Bank Indonesia dan bank-bank lain	2,653,588	3,947,454	1,368,565	-	-	-	-	7,969,607	Placements with Bank Indonesia and other banks
Aset yang diukur pada nilai wajar melalui laporan laba rugi	404,038	351,247	618,892	2,112,327	764,827	-	-	4,251,331	Assets at fair value through profit or loss
Wesel ekspor	522,883	500,109	198,477	-	-	-	-	1,221,469	Export bills
Tagihan akseptasi	706,757	607,546	264,039	2,037	-	-	-	1,580,379	Acceptance receivables
Kredit yang diberikan	10,803,737	7,303,349	3,373,263	8,890,028	1,122,391	-	-	31,492,768	Loans receivable
Efek-efek untuk tujuan investasi	99,856	666,889	1,838,427	685,391	-	-	-	3,290,563	Investment securities
Jumlah	15,190,859	13,376,594	7,661,663	11,689,783	1,887,218	-	4,326,863	54,132,980	Total
Liabilitas									Liabilities
Simpanan dari bank-bank lain	1,445,153	226,688	-	223,600	-	-	-	1,895,441	Deposits from other banks
Simpanan dari nasabah	36,704,981	2,128,054	542,890	95,019	-	-	-	39,470,944	Deposits from customers
Liabilitas yang diukur pada nilai wajar melalui laporan laba rugi	146,943	252,974	261,594	155,264	845,123	-	-	1,661,898	Liabilities at fair value through profit or loss
Utang akseptasi	706,757	607,546	264,039	2,037	-	-	-	1,580,379	Acceptance payables
Liabilitas lain-lain	-	23,687	-	16,876	-	-	-	40,563	Other liabilities
Jumlah	39,003,834	3,238,949	1,068,523	492,796	845,123	-	-	44,649,225	Total
Selisih kontraktual - bersih	(23,812,975)	10,137,645	6,593,140	11,196,987	1,042,095	-	4,326,863	9,483,755	Maturity gap - net

CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
GABUNGAN
TAHUN BERAKHIR 31 DESEMBER 2012 DAN 2011
(Dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

NOTES TO THE COMBINED FINANCIAL
STATEMENTS
YEARS ENDED 31 DECEMBER 2012 AND 2011
(In millions of Rupiah, unless otherwise specified)

4. MANAJEMEN RISIKO KEUANGAN (lanjutan)

e. Manajemen Risiko Operasional

Risiko operasional adalah risiko kerugian yang dihadapi Bank yang terjadi karena kesalahan atau kegagalan proses internal, karyawan dan sistem atau kejadian-kejadian eksternal, termasuk di dalamnya risiko hukum. Risiko hukum mencakup, namun tidak terbatas pada, eksposur terhadap denda dan penalti yang dikenakan oleh regulator. Risiko operasional berlaku untuk setiap aspek bisnis dalam grup HSBC dengan cakupan yang luas. Kerugian yang terjadi karena penipuan (*fraud*), kesalahan (*error*), ketidakefisienan, kegagalan sistem atau dari kejadian-kejadian eksternal semuanya termasuk di dalam definisi risiko operasional.

Bank mengelola risiko ini melalui lingkungan berbasis-pengendalian dimana proses didokumentasi, wewenang bersifat independen dan transaksi-transaksi dicocokkan dan dipantau. Hal ini didukung oleh program kajian berkala yang dilaksanakan secara independen oleh audit internal, dan dengan memantau peristiwa eksternal yang terkait dengan risiko operasional, yang memastikan bahwa Bank tetap sejalan dengan *best practice* di industri dan belajar dari kegagalan operasional dalam industri jasa keuangan yang telah dipublikasi.

Bank telah mengkodifikasi proses manajemen risiko operasionalnya dengan mengeluarkan standar tingkat tinggi yang dilengkapi dengan panduan resmi yang lebih rinci. Hal ini menjelaskan bagaimana Bank mengelola risiko operasional dengan mengidentifikasi, menilai, memantau, mengontrol dan memitigasi risiko, memperbaiki kejadian yang terkait dengan risiko operasional, dan melaksanakan prosedur tambahan yang diperlukan untuk memenuhi persyaratan berdasarkan peraturan lokal. Standar tersebut mencakup hal-hal sebagai berikut:

- risiko operasional merupakan tanggung jawab seluruh karyawan dan lini manajemen yang didukung oleh kerangka manajemen *Operasional Risk and Internal Control (ORIC)*;
- sistem informasi digunakan untuk mencatat pengidentifikasian dan penilaian risiko operasional dan untuk menghasilkan pelaporan manajemen yang tepat secara berkala;
- penilaian dilaksanakan terhadap risiko operasional yang dihadapi oleh setiap unit bisnis dan risiko bawaan dalam proses, kegiatan dan produk terkait. Penilaian risiko menyertakan kajian berkala atas risiko yang teridentifikasi untuk memantau perubahan signifikan;
- data kerugian risiko operasional dikumpulkan dan dilaporkan kepada manajemen senior. Kerugian risiko operasional secara keseluruhan dicatat dan keterangan lengkap mengenai insiden di atas ambang material dilaporkan ke Komite Audit Grup; dan
- mitigasi risiko, termasuk asuransi, dipertimbangkan bilamana hal ini dipandang efektif dari segi biaya.

4. FINANCIAL RISK MANAGEMENT (continued)

e. Operational Risk Management

Operational risk is defined as the risk of loss faced by the Bank resulting from inadequate or failed internal processes, people and systems or from external events, including legal risk. Legal risk includes, but is not limited to, exposure to fines and penalties resulting from supervisory actions. Operational risk is relevant to every aspect of the HSBC Group's businesses and covers a wide spectrum of issues. Losses arising through frauds, errors, inefficiency, systems failure or from external events all fall within the operational risk definition.

The Bank manages this risk through a control-based environment in which processes are documented, authorisation is independent and transactions are reconciled and monitored. This is supported by an independent programme of periodic reviews undertaken by internal audit, and by monitoring external operational risk events, which ensure that the Bank stays in line with industry best practice and takes account of lessons learnt from publicised operational failures within the financial services industry.

The Bank has codified its operational risk management process by issuing a high level standard, supplemented by more detailed formal guidance. This explains how the Bank manages operational risk by identifying, assessing, monitoring, controlling and mitigating the risk, rectifying operational risk events, and implementing any additional procedures required for compliance with local regulatory requirements. The standard covers the following:

- *operational risk is primarily the responsibility of all employees and line management, supported by the Operational Risk and Internal Control (ORIC) management framework;*
- *information systems are used to record the identification and assessment of operational risks and to generate appropriate, regular management reporting;*
- *assessments are undertaken of the operational risks facing each business and the risks inherent in its processes, activities and products. Risk assessment incorporates a regular review of identified risks to monitor significant changes;*
- *operational risk loss data is collected and reported to senior management. Aggregate operational risk losses are recorded and details of incidents above a materiality threshold are reported to the Group's Audit Committee; and*
- *risk mitigation, including insurance, is considered where this is cost-effective.*

**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
GABUNGAN
TAHUN BERAKHIR 31 DESEMBER 2012 DAN 2011
(Dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)**

**NOTES TO THE COMBINED FINANCIAL
STATEMENTS
YEARS ENDED 31 DECEMBER 2012 AND 2011
(In millions of Rupiah, unless otherwise specified)**

4. MANAJEMEN RISIKO KEUANGAN (lanjutan)

e. Manajemen Risiko Operasional (lanjutan)

Bank menjaga dan menguji fasilitas kontinjensi untuk mendukung operasi apabila terjadi bencana. Kajian dan uji tambahan dilaksanakan apabila suatu kantor Bank terkena suatu kejadian yang merugikan, untuk menyertakan pelajaran yang didapat dalam pemulihan operasi dari situasi tersebut.

5. PENGGUNAAN ESTIMASI DAN PERTIMBANGAN

Pengungkapan ini merupakan tambahan atas pembahasan tentang manajemen risiko keuangan (lihat Catatan 4).

a. Sumber Utama atas Ketidakpastian Estimasi

a.1. Cadangan kerugian penurunan nilai aset keuangan

Evaluasi atas kerugian penurunan nilai aset keuangan yang dicatat pada biaya perolehan diamortisasi dijelaskan di Catatan 3.k.

Cadangan kerugian penurunan nilai terkait dengan komponen pihak lawan yang spesifik dievaluasi secara individual dan berdasarkan estimasi terbaik manajemen atas nilai arus kas yang diharapkan akan diterima.

Dalam mengestimasi arus kas ini, manajemen membuat pertimbangan mengenai kondisi keuangan dari pihak lawan dan nilai bersih yang dapat direalisasi dari agunan yang diterima. Setiap aset yang mengalami penurunan nilai dievaluasi, dan strategi penyelesaiannya serta estimasi arus kas yang diperkirakan dapat diperoleh kembali disetujui secara independen oleh Departemen Kredit.

Evaluasi cadangan kerugian penurunan nilai secara kolektif meliputi kerugian kredit yang melekat pada portofolio tagihan dengan karakteristik ekonomi yang serupa ketika terdapat bukti obyektif bahwa telah terjadi penurunan nilai tagihan dalam portofolio tersebut, namun penurunan nilai secara individu belum dapat diidentifikasi. Dalam menentukan perlunya membentuk cadangan kerugian penurunan nilai secara kolektif, manajemen mempertimbangkan faktor-faktor seperti kualitas kredit, besarnya portofolio, konsentrasi kredit dan faktor-faktor ekonomi. Dalam mengestimasi cadangan yang dibutuhkan, asumsi-asumsi dibuat untuk menentukan model kerugian bawaan dan untuk menentukan parameter input yang dibutuhkan, berdasarkan pengalaman historis dan kondisi ekonomi saat ini. Ketepatan dari cadangan ini bergantung pada seberapa tepat estimasi arus kas masa depan untuk menentukan cadangan individual serta asumsi model dan parameter yang digunakan dalam menentukan cadangan kolektif.

4. FINANCIAL RISK MANAGEMENT (continued)

e. Operational Risk Management (continued)

The Bank maintains and tests contingency facilities to support operations in the event of disasters. Additional reviews and tests are conducted in the event that any Bank office is affected by a business disruption event, to incorporate lessons learnt in the operational recovery from those circumstances.

5. USE OF ESTIMATES AND JUDGMENTS

These disclosures supplement the commentary on financial risk management (see Note 4).

a. Key Sources of Estimation Uncertainty

a.1 Allowances for impairment losses of financial assets

Financial assets accounted for at amortized cost are evaluated for impairment on a basis described in Note 3.k.

The specific counterparty component of the total allowances for impairment applies to claims evaluated individually and is based upon management's best estimate of the present value of the cash flows that are expected to be received.

In estimating these cash flows, management establishes judgments about the counterparty's financial condition and the net realizable value of any underlying collateral. Each impaired asset is assessed on its merits, and the workout strategy and estimate of cash flows considered recoverable are independently approved by the Credit Department.

Collectively assessed impairment allowances cover credit losses inherent in portfolios of receivables with similar economic characteristics when there is objective evidence to suggest that they contain impaired receivables, but the individual impaired items cannot yet be identified. In assessing the need for collective allowances, management considers factors such as credit quality, portfolio size, credit concentrations, and economic factors. In order to estimate the required allowance, assumptions are made to define the way inherent losses are modeled and to determine the required input parameters, based on historical experience and current economic conditions. The accuracy of the allowances depends on how well these estimated future cash flows for specific counterparty allowances and the model assumptions and parameters used in determining collective allowances.

CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
GABUNGAN
TAHUN BERAKHIR 31 DESEMBER 2012 DAN 2011
(Dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

NOTES TO THE COMBINED FINANCIAL
STATEMENTS
YEARS ENDED 31 DECEMBER 2012 AND 2011
(In millions of Rupiah, unless otherwise specified)

5. PENGGUNAAN ESTIMASI DAN PERTIMBANGAN
(lanjutan)

a. Sumber Utama atas Ketidakpastian Estimasi
(lanjutan)

a.2. Penentuan nilai wajar

Dalam menentukan nilai wajar atas aset keuangan dan liabilitas keuangan dimana tidak terdapat harga pasar yang dapat diobservasi, Bank harus menggunakan teknik penilaian seperti dijelaskan pada Catatan 3.c.6.

Untuk instrumen keuangan yang jarang diperdagangkan dan tidak memiliki harga yang transparan, nilai wajarnya menjadi kurang obyektif, dan karenanya membutuhkan pertimbangan dengan tingkat yang beragam, dengan memperhatikan likuiditas, konsentrasi, ketidakpastian faktor pasar, asumsi penentuan harga, dan risiko lainnya yang mempengaruhi instrumen tersebut.

b. Pertimbangan Akuntansi yang Penting dalam Menerapkan Kebijakan Akuntansi Bank

Pertimbangan akuntansi yang penting dalam menerapkan kebijakan akuntansi Bank meliputi:

b.1. Penilaian instrumen keuangan

Kebijakan akuntansi Bank untuk pengukuran nilai wajar dibahas di Catatan 3.c.6.

Bank mengukur nilai wajar dengan menggunakan tingkatan dari metode berikut:

- Tingkat 1: Harga kuotasi di pasar aktif untuk instrumen keuangan yang sejenis.
- Tingkat 2: Teknik penilaian berdasarkan input yang dapat diobservasi. Termasuk dalam kategori ini adalah instrumen keuangan yang dinilai dengan menggunakan harga kuotasi di pasar aktif untuk instrumen yang sejenis; harga kuotasi untuk instrumen keuangan yang sejenis di pasar yang kurang aktif; atau teknik penilaian lainnya dimana seluruh input signifikan yang digunakan dalam teknik tersebut dapat diobservasi secara langsung ataupun tidak langsung dari data yang tersedia di pasar.
- Tingkat 3: Teknik penilaian yang menggunakan input signifikan yang tidak dapat diobservasi. Termasuk dalam kategori ini adalah semua instrumen keuangan dimana teknik penilaiannya tidak menggunakan data yang dapat diobservasi dan dapat memiliki dampak signifikan terhadap penilaian instrumen keuangan tersebut. Termasuk dalam kategori ini adalah instrumen yang dinilai berdasarkan harga kuotasi atas instrumen sejenis dimana dibutuhkan penyesuaian atau asumsi-asumsi yang tidak dapat diobservasi untuk mencerminkan perbedaan antara instrumen keuangan yang diperbandingkan.

5. USE OF ESTIMATES AND JUDGMENTS (continued)

a. Key Sources of Estimation Uncertainty (continued)

a.2. Determining fair values

In determining the fair value for financial assets and financial liabilities for which there is no observable market price, the Bank must use the valuation techniques as described in Note 3.c.6.

For financial instruments that trade infrequently and with less price transparency, fair value becomes less objective, and requires varying degrees of judgment depending on liquidity, concentration, uncertainty of market factors, pricing assumptions and other risks affecting the specific instrument.

b. Critical Accounting Judgments in Applying the Bank's Accounting Policies

Critical accounting judgments made in applying the Bank's accounting policies include:

b.1. Valuation of financial instruments

The Bank's accounting policy on fair value measurements is discussed in Note 3.c.6.

The Bank measures fair values using the following hierarchy of methods:

- *Level 1: Quoted market price in an active market for an identical instrument.*
- *Level 2: Valuation techniques based on observable inputs. This category includes instruments valued using quoted market prices in active markets for similar instruments; quoted prices for similar instruments in markets that are considered less than active; or other valuation techniques where all significant inputs are directly or indirectly observable from market data.*
- *Level 3: Valuation techniques using significant unobservable inputs. This category includes all instruments where the valuation technique includes inputs not based on observable data and the unobservable inputs could have a significant effect on the instrument's valuation. This category includes instruments that are valued based on quoted prices for similar instruments where significant unobservable adjustments or assumptions are required to reflect differences between the instruments.*

THE HONGKONG AND SHANGHAI BANKING CORPORATION LIMITED
CABANG INDONESIA / INDONESIA BRANCHES

CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
GABUNGAN
TAHUN BERAKHIR 31 DESEMBER 2012 DAN 2011
(Dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

NOTES TO THE COMBINED FINANCIAL
STATEMENTS
YEARS ENDED 31 DECEMBER 2012 AND 2011
(In millions of Rupiah, unless otherwise specified)

5. PENGGUNAAN ESTIMASI DAN PERTIMBANGAN
(lanjutan)

5. USE OF ESTIMATES AND JUDGMENTS (continued)

b. Pertimbangan Akuntansi yang Penting dalam
Menerapkan Kebijakan Akuntansi Bank
(lanjutan)

b. Critical Accounting Judgments in Applying
the Bank's Accounting Policies (continued)

b.1. Penilaian instrumen keuangan (lanjutan)

b.1. Valuation of financial instruments
(continued)

Nilai wajar dari aset keuangan dan liabilitas keuangan yang diperdagangkan di pasar aktif didasarkan pada kuotasi harga pasar atau kuotasi dari harga dealer. Untuk seluruh instrumen keuangan lainnya, Bank menentukan nilai wajar menggunakan teknik penilaian. Teknik penilaian termasuk model nilai tunai dan arus kas yang didiskontokan, dan perbandingan dengan instrumen yang sejenis dimana terdapat harga pasar yang dapat diobservasi, asumsi dan input yang digunakan dalam teknik penilaian termasuk suku bunga bebas risiko (*risk-free*) dan suku bunga acuan, *credit spread* dan variabel lainnya yang digunakan dalam mengestimasi tingkat diskonto, harga obligasi, kurs mata uang asing, serta tingkat kerentanan dan korelasi harga yang diharapkan.

Fair values of financial assets and financial liabilities that are traded in active markets are based on quoted market prices or dealer price quotations. For all other financial instruments, the Bank determines fair values using valuation techniques. Valuation techniques include net present value and discounted cash flow models, and comparison to similar instruments for which market observable prices exist, assumptions and inputs used in valuation techniques include risk-free and benchmark interest rates, credit spreads and other premia used in estimating discount rates, bond prices, foreign currency exchange rates, and expected price volatilities and correlations.

Tujuan dari teknik penilaian adalah penentuan nilai wajar yang mencerminkan harga dari instrumen keuangan pada tanggal pelaporan yang akan ditentukan oleh para pelaku pasar dalam suatu transaksi yang wajar.

The objective of valuation techniques is to arrive at a fair value determination that reflects the price of the financial instrument at the reporting date that would have been determined by market participants acting at arm's length.

Bank menerapkan model penilaian yang biasa digunakan untuk menentukan nilai wajar atas suatu instrumen keuangan yang umum dan tidak kompleks seperti kontrak berjangka mata uang asing yang hanya menggunakan data dari pasar yang dapat diobservasi dan hanya memerlukan sedikit pertimbangan dan estimasi manajemen. Harga yang dapat diobservasi dan input yang digunakan dalam model biasanya tersedia di pasar untuk obligasi yang terdaftar di bursa. Ketersediaan harga pasar yang dapat diobservasi dan input yang digunakan dalam model mengurangi kebutuhan untuk pertimbangan dan estimasi manajemen, dan juga mengurangi ketidakpastian yang terkait dengan penentuan nilai wajar. Ketersediaan harga pasar dan input bervariasi tergantung pada jenis produk dan pasar, dan sangat dipengaruhi oleh perubahan berdasarkan kejadian tertentu dan kondisi umum pasar keuangan.

The Bank uses widely recognised valuation models for determining the fair value of common and more simple financial instruments, like foreign exchange forward contracts that use only observable market data and require little management judgment and estimation. Observable prices and model inputs are usually available in the market for listed debt securities. Availability of observable market prices and model inputs reduces the need for management judgment and estimation and also reduces the uncertainty associated with determination of fair values. Availability of observable market prices and inputs varies depending on the products and markets and is prone to changes based on specific events and general conditions in the financial markets.

Penyesuaian nilai wajar

Fair value adjustments

Penyesuaian atas nilai wajar diterapkan ketika Bank mempertimbangkan bahwa terdapat faktor-faktor tambahan yang dapat dipertimbangkan oleh pelaku pasar tapi tidak disertakan dalam teknik penilaian. Tingkat penyesuaian atas nilai wajar tergantung pada banyak faktor spesifik yang mempengaruhi entitas. Oleh karena itu penyesuaian nilai wajar mungkin tidak dapat diperbandingkan di antara industri perbankan.

Fair value adjustments are adopted when the Bank considers that there are additional factors that would be considered by a market participant that are not incorporated within the valuation model. The magnitude of fair value adjustments depends upon many entity-specific factors. Therefore the fair value adjustments may not be comparable across the banking industry.

**THE HONGKONG AND SHANGHAI BANKING CORPORATION LIMITED
CABANG INDONESIA / INDONESIA BRANCHES**

**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
GABUNGAN
TAHUN BERAKHIR 31 DESEMBER 2012 DAN 2011
(Dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)**

**NOTES TO THE COMBINED FINANCIAL
STATEMENTS
YEARS ENDED 31 DECEMBER 2012 AND 2011
(In millions of Rupiah, unless otherwise specified)**

**5. PENGGUNAAN ESTIMASI DAN PERTIMBANGAN
(lanjutan)**

5. USE OF ESTIMATES AND JUDGMENTS (continued)

**b. Pertimbangan Akuntansi yang Penting dalam
Menerapkan Kebijakan Akuntansi Bank
(lanjutan)**

**b. Critical Accounting Judgments in Applying
the Bank's Accounting Policies (continued)**

b.1. Penilaian instrumen keuangan (lanjutan)

**b.1. Valuation of financial instruments
(continued)**

Tabel di bawah ini memberikan analisa instrumen keuangan yang diukur pada nilai wajar pada akhir periode pelaporan, berdasarkan hirarki nilai wajar:

The table below analyses financial instruments measured at fair value at the end of the reporting period, based on fair value hierarchy:

		2012				
Catatan/ Notes	Tingkat/ Level 1	Tingkat/ Level 2	Tingkat/ Level 3	Jumlah/ Total		
Aset yang diukur pada nilai wajar melalui laporan laba rugi	9	2,094	4,999,936	26,535	5,028,565	<i>Assets at fair value through profit or loss</i>
Efek-efek untuk tujuan investasi	11	-	4,681,344	-	4,681,344	<i>Investment securities</i>
		<u>2,094</u>	<u>9,681,280</u>	<u>26,535</u>	<u>9,709,909</u>	
Liabilitas yang diukur pada nilai wajar melalui laporan laba rugi	9	<u>3,163</u>	<u>1,660,683</u>	<u>118</u>	<u>1,663,964</u>	<i>Liabilities at fair value through profit or loss</i>

		2011				
Catatan/ Notes	Tingkat/ Level 1	Tingkat/ Level 2	Tingkat/ Level 3	Jumlah/ Total		
Aset yang diukur pada nilai wajar melalui laporan laba rugi	9	13,534	3,924,097	313,700	4,251,331	<i>Assets at fair value through profit or loss</i>
Efek-efek untuk tujuan investasi	11	-	3,290,563	-	3,290,563	<i>Investment securities</i>
		<u>13,534</u>	<u>7,214,660</u>	<u>313,700</u>	<u>7,541,894</u>	
Liabilitas yang diukur pada nilai wajar melalui laporan laba rugi	9	<u>1,072</u>	<u>1,660,826</u>	-	<u>1,661,898</u>	<i>Liabilities at fair value through profit or loss</i>

**THE HONGKONG AND SHANGHAI BANKING CORPORATION LIMITED
CABANG INDONESIA / INDONESIA BRANCHES**

**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
GABUNGAN
TAHUN BERAKHIR 31 DESEMBER 2012 DAN 2011
(Dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)**

**NOTES TO THE COMBINED FINANCIAL
STATEMENTS
YEARS ENDED 31 DECEMBER 2012 AND 2011
(In millions of Rupiah, unless otherwise specified)**

**5. PENGGUNAAN ESTIMASI DAN PERTIMBANGAN
(lanjutan)**

5. USE OF ESTIMATES AND JUDGMENTS (continued)

**b. Pertimbangan Akuntansi yang Penting dalam
Menerapkan Kebijakan Akuntansi Bank
(lanjutan)**

**b. Critical Accounting Judgments in Applying
the Bank's Accounting Policies (continued)**

b.1. Penilaian instrumen keuangan (lanjutan)

**b.1. Valuation of financial instruments
(continued)**

Tabel berikut memperlihatkan rekonsiliasi dari saldo awal ke saldo akhir melalui pengukuran nilai wajar pada tingkat 3 hirarki nilai wajar untuk tahun 2012:

The following table shows a reconciliation from the beginning balance to the ending balances for fair value measurements in Level 3 of the fair value hierarchy for 2012:

	Aset yang diukur pada nilai wajar melalui laporan laba rugi/Assets at fair value through profit or loss	Liabilitas yang diukur pada nilai wajar melalui laporan laba rugi/Liabilities at fair value through profit or loss	
2012			2012
Saldo 1 Januari	313,700	-	Balance at 1 January
Total laba (rugi):			Total gains (losses):
Dalam laba rugi	39,851	(147)	In profit or loss
Penyelesaian	(327,016)	29	Settlements
Saldo 31 Desember	<u>26,535</u>	<u>(118)</u>	Balance at 31 December

Total laba atau rugi yang termasuk dalam laba rugi tahun berjalan pada tabel di atas disajikan dalam laporan laba rugi komprehensif gabungan sebagai berikut:

Total gains or losses included in profit or loss for the year in the above table are presented in the combined statement of comprehensive income as follows:

	Aset yang diukur pada nilai wajar melalui laporan laba rugi/Assets at fair value through profit or loss	Liabilitas yang diukur pada nilai wajar melalui laporan laba rugi/Liabilities at fair value through profit or loss	
2012			2012
Total laba (rugi) termasuk di dalam laba rugi sepanjang tahun:			Total gains (losses) included in profit or loss for the year:
Pendapatan bersih transaksi perdagangan	<u>39,851</u>	<u>(147)</u>	Net trading income
Total laba (rugi) selama periode yang termasuk dalam laba rugi atas aset dan liabilitas yang dimiliki pada akhir periode pelaporan:			Total gains (losses) for the period included in profit or loss for assets and liabilities held at the end of the reporting period:
Pendapatan bersih transaksi perdagangan	<u>26,535</u>	<u>(118)</u>	Net trading income

**THE HONGKONG AND SHANGHAI BANKING CORPORATION LIMITED
CABANG INDONESIA / INDONESIA BRANCHES**

**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
GABUNGAN
TAHUN BERAKHIR 31 DESEMBER 2012 DAN 2011
(Dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)**

**NOTES TO THE COMBINED FINANCIAL
STATEMENTS
YEARS ENDED 31 DECEMBER 2012 AND 2011
(In millions of Rupiah, unless otherwise specified)**

**5. PENGGUNAAN ESTIMASI DAN PERTIMBANGAN
(lanjutan)**

5. USE OF ESTIMATES AND JUDGMENTS (continued)

**b. Pertimbangan Akuntansi yang Penting dalam
Menerapkan Kebijakan Akuntansi Bank
(lanjutan)**

**b. Critical Accounting Judgments in Applying
the Bank's Accounting Policies (continued)**

b.1. Penilaian instrumen keuangan (lanjutan)

**b.1. Valuation of financial instruments
(continued)**

Tabel berikut memperlihatkan rekonsiliasi dari saldo awal ke saldo akhir melalui pengukuran nilai wajar pada level 3 hirarki nilai wajar untuk tahun 2011:

The following table shows a reconciliation from the beginning balance to the ending balances for fair value measurements in Level 3 of the fair value hierarchy for 2011:

	Aset yang diukur pada nilai wajar melalui laporan laba rugi/Assets at fair value through profit or loss	
2011		2011
Saldo 1 Januari	1,012,563	<i>Balance at 1 January</i>
Total laba (rugi):		<i>Total gains (losses):</i>
Dalam laba rugi	29,313	<i>In profit or loss</i>
Penyelesaian	(728,176)	<i>Settlements</i>
Saldo 31 Desember	313,700	<i>Balance at 31 December</i>

Total laba atau rugi yang termasuk dalam laporan laba rugi tahun berjalan pada tabel diatas di sajikan dalam laporan laba rugi komprehensif gabungan sebagai berikut:

Total gains or losses included in profit or loss for the year in the above table are presented in the combined statement of comprehensive income as follows:

	Aset yang diukur pada nilai wajar melalui laporan laba rugi/Assets at fair value through profit or loss	
2011		2011
Total laba termasuk di dalam laba rugi sepanjang tahun:		<i>Total gains included in profit or loss or the year:</i>
Pendapatan bersih transaksi perdagangan	29,313	<i>Net trading income</i>
Total laba selama periode yang termasuk dalam laba rugi atas aset yang dimiliki pada akhir periode pelaporan:		<i>Total gains for the period included in profit or loss for assets held at the end of the reporting period:</i>
Pendapatan bersih transaksi perdagangan	16,771	<i>Net trading income</i>

**THE HONGKONG AND SHANGHAI BANKING CORPORATION LIMITED
CABANG INDONESIA / INDONESIA BRANCHES**

**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
GABUNGAN
TAHUN BERAKHIR 31 DESEMBER 2012 DAN 2011
(Dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)**

**NOTES TO THE COMBINED FINANCIAL
STATEMENTS
YEARS ENDED 31 DECEMBER 2012 AND 2011
(In millions of Rupiah, unless otherwise specified)**

**5. PENGGUNAAN ESTIMASI DAN PERTIMBANGAN
(lanjutan)**

**b. Pertimbangan Akuntansi yang Penting dalam
Menerapkan Kebijakan Akuntansi Bank
(lanjutan)**

b.2. Klasifikasi aset dan liabilitas keuangan

Kebijakan akuntansi Bank memberikan acuan untuk menetapkan aset keuangan dan liabilitas keuangan ke dalam berbagai kategori sesuai dengan standar akuntansi yang berlaku pada saat pengakuan awal dalam kondisi tertentu.

Dalam mengklasifikasikan aset keuangan dalam kelompok "diperdagangkan", Bank telah menetapkan bahwa aset tersebut sesuai dengan definisi aset dalam kelompok diperdagangkan yang dijabarkan di Catatan 3.c.1.

6. GIRO PADA BANK INDONESIA

Akun ini terdiri dari:

	2012
Rupiah	2,295,549
Dolar Amerika Serikat	2,040,741
Jumlah	4,336,290

Saldo giro pada Bank Indonesia disediakan untuk memenuhi persyaratan giro wajib minimum dari Bank Indonesia.

Pada tanggal 31 Desember 2012 dan 2011, Giro Wajib Minimum (GWM) Utama Bank masing-masing sebesar 8,85% dan 8,72% untuk mata uang Rupiah serta sebesar 8,01% dan 8,02% untuk mata uang Dolar Amerika Serikat. GWM sekunder sebesar 31,28% dan 26,99% dengan menggunakan Sertifikat Bank Indonesia dan obligasi pemerintah.

Bank telah memenuhi ketentuan Bank Indonesia yang berlaku tentang Giro Wajib Minimum Bank Umum.

7. GIRO PADA BANK-BANK LAIN

Akun ini terdiri dari:

	2012
Rupiah	27,283
Mata uang asing	643,538
Jumlah giro pada bank-bank lain	670,821
Cadangan kerugian penurunan nilai	(821)
Jumlah giro pada bank-bank lain - bersih	670,000

5. USE OF ESTIMATES AND JUDGMENTS (continued)

**b. Critical Accounting Judgments in Applying
the Bank's Accounting Policies (continued)**

b.2. Financial asset and liability classification

The Bank's accounting policies provide scope for financial assets and liabilities to be designated on inception into different accounting categories in certain circumstances.

In classifying financial assets as "trading", the Bank has determined that it meets the description of trading assets set out in Note 3.c.1.

6. DEMAND DEPOSITS WITH BANK INDONESIA

This account consists of the following:

	2011	
	1,976,154	Rupiah
	1,656,179	United States Dollar
	3,632,333	Total

Demand deposits with Bank Indonesia are provided to fulfill Bank Indonesia requirements on minimum reserve requirements.

As at 31 December 2012 and 2011, the primary minimum reserve requirements of the Bank were 8.85% and 8.72% for Rupiah currency, and 8.01% and 8.02% for US Dollar currency, respectively. Secondary minimum reserve requirements of 31.28% and 26.99% through Certificates of Bank Indonesia and government bonds, respectively.

The Bank has fulfilled Bank Indonesia's regulation regarding Minimum Reserve Requirement of Commercial Banks.

7. DEMAND DEPOSITS WITH OTHER BANKS

This account consists of the following:

	2011	
	14,729	Rupiah
	431,153	Foreign currencies
	445,882	Total demand deposits with other banks
	-	Allowance for impairment losses
	445,882	Total demand deposits with other banks - net

**THE HONGKONG AND SHANGHAI BANKING CORPORATION LIMITED
CABANG INDONESIA / INDONESIA BRANCHES**

**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
GABUNGAN
TAHUN BERAKHIR 31 DESEMBER 2012 DAN 2011
(Dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)**

**NOTES TO THE COMBINED FINANCIAL
STATEMENTS
YEARS ENDED 31 DECEMBER 2012 AND 2011
(In millions of Rupiah, unless otherwise specified)**

**8. PENEMPATAN PADA BANK INDONESIA DAN
BANK-BANK LAIN**

Penempatan pada Bank Indonesia dan bank-bank lain berdasarkan jenis penempatan dan mata uang adalah sebagai berikut:

	2012	2011
Rupiah	3,758,184	7,924,722
Mata uang asing	1,219,189	45,338
Jumlah penempatan pada Bank Indonesia dan bank-bank lain	4,977,373	7,970,060
Cadangan kerugian penurunan nilai	-	(453)
Jumlah penempatan pada Bank Indonesia dan bank-bank lain - bersih	<u>4,977,373</u>	<u>7,969,607</u>

**8. PLACEMENTS WITH BANK INDONESIA AND
OTHER BANKS**

Placements with Bank Indonesia and other banks by type and currency were as follows:

	2012	2011
Rupiah	3,758,184	7,924,722
Foreign currencies	1,219,189	45,338
Total placements with Bank Indonesia and other banks	4,977,373	7,970,060
Allowance for impairment losses	-	(453)
Total placements with Bank Indonesia and other banks - net	<u>4,977,373</u>	<u>7,969,607</u>

**9. ASET DAN LIABILITAS YANG DIUKUR PADA NILAI
WAJAR MELALUI LAPORAN LABA RUGI**

**a. Aset yang diukur pada nilai wajar melalui
laporan laba rugi**

Aset yang diukur pada nilai wajar melalui laporan laba rugi terdiri dari:

	2012	2011
Efek-efek	3,692,615	2,902,038
Aset derivatif	1,335,950	1,349,293
	<u>5,028,565</u>	<u>4,251,331</u>

**9. ASSETS AND LIABILITIES AT FAIR VALUE
THROUGH PROFIT OR LOSS**

a. Assets at fair value through profit or loss

Assets at fair value through profit or loss consist of the following:

	2012	2011
Efek-efek	3,692,615	2,902,038
Derivative assets	1,335,950	1,349,293
	<u>5,028,565</u>	<u>4,251,331</u>

a.1. Efek-efek

	2012	2011
Obligasi korporasi	20,053	108,218
Obligasi pemerintah	3,671,023	2,481,712
Surat Perbendaharaan Negara	1,539	11,920
Efek-efek yang dibeli dengan janji dijual kembali	-	300,188
Jumlah efek-efek	<u>3,692,615</u>	<u>2,902,038</u>

a.1. Securities

	2012	2011
Corporate bonds	20,053	108,218
Government bonds	3,671,023	2,481,712
Indonesian treasury bills	1,539	11,920
Securities purchased with agreement to resell	-	300,188
Total securities	<u>3,692,615</u>	<u>2,902,038</u>

Bank melakukan transaksi *reverse repo* (efek-efek yang dibeli dengan janji dijual kembali) dengan beberapa nasabah yang dicatat sebagai aset yang diukur pada nilai wajar melalui laporan laba rugi.

The Bank entered into reverse repo (securities purchased with agreement to resell) transactions with several counterparties which were recorded as assets at fair value through profit or loss.

Peringkat obligasi korporasi adalah sebagai berikut:

The ratings of corporate bonds were as follows:

	2012		2011	
	Peringkat/ Rating	Pemeringkat/ Rated by	Peringkat/ Rating	Pemeringkat/ Rated by
PT XL Axiata Tbk	-	-	idAA+	Pefindo
PT Bank Internasional Indonesia Tbk	-	-	idAA+	Pefindo
PT Astra Sedaya Finance	idAA+	Pefindo	-	-

**THE HONGKONG AND SHANGHAI BANKING CORPORATION LIMITED
CABANG INDONESIA / INDONESIA BRANCHES**

**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
GABUNGAN
TAHUN BERAKHIR 31 DESEMBER 2012 DAN 2011
(Dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)**

**NOTES TO THE COMBINED FINANCIAL
STATEMENTS
YEARS ENDED 31 DECEMBER 2012 AND 2011
(In millions of Rupiah, unless otherwise specified)**

**9. ASET DAN KEWAJIBAN YANG DIUKUR PADA
NILAI WAJAR MELALUI LAPORAN LABA RUGI
(lanjutan)**

**9. ASSETS AND LIABILITIES AT FAIR VALUE
THROUGH PROFIT OR LOSS (continued)**

**a. Aset yang diukur pada nilai wajar melalui
laporan laba rugi (lanjutan)**

**a. Assets at fair value through profit or loss
(continued)**

a.2. Aset derivatif

a.2. Derivative assets

	2012
Kontrak valuta berjangka	481,093
Kontrak <i>cross currency swap</i>	526,143
Kontrak <i>swap</i> suku bunga	327,430
Kontrak <i>currency option</i>	1,284
Lain-lain	-
Jumlah	<u>1,335,950</u>

	2011	
	604,342	<i>Currency forward contracts</i>
	416,740	<i>Cross currency swap contracts</i>
	327,241	<i>Interest rate swaps contracts</i>
	706	<i>Currency option contracts</i>
	264	<i>Others</i>
Jumlah	<u>1,349,293</u>	<i>Total</i>

**b. Liabilitas yang diukur pada nilai wajar melalui
laporan laba rugi**

b. Liabilities at fair value through profit or loss

Liabilitas yang diukur pada nilai wajar melalui laporan laba rugi terdiri dari:

Liabilities at fair value through profit or loss consist of the following:

	2012
Kontrak valuta berjangka	547,230
Kontrak <i>cross currency swap</i>	779,603
Kontrak <i>swap</i> suku bunga	323,961
Kontrak <i>currency option</i>	13,170
Jumlah	<u>1,663,964</u>

	2011	
	767,339	<i>Currency forward contracts</i>
	536,334	<i>Cross currency swap contracts</i>
	357,632	<i>Interest rate swaps contracts</i>
	593	<i>Currency option contracts</i>
Jumlah	<u>1,661,898</u>	<i>Total</i>

Pada tahun 2012 dan 2011, Bank mengadakan perjanjian *interest rate swap* dengan tujuan lindung nilai atas risiko fluktuasi arus kas yang ditimbulkan oleh tingkat suku bunga atas kredit yang diberikan sebesar USD 5.625.000 (nilai penuh) dengan tingkat suku bunga tetap. Kontrak jatuh tempo pada tanggal 3 Juli 2013.

In 2012 and 2011, the Bank entered into an interest rate swap contract to hedge the risk of fluctuations in cash flows arising from interest rates on its loans receivable amounting to USD 5,625,000 (full amount) and bears fixed interest rate. The contract is maturing on 3 July 2013.

Bank menyetujui untuk membayar bunga dengan tingkat suku bunga tetap setahun sebesar 1,9% dan menerima bunga dengan tingkat suku bunga mengambang dengan berpatokan pada suku bunga LIBOR USD.

The Bank agreed to pay interest at fixed rate per annum at 1.9% and receive interest with a floating rate with benchmark on USD LIBOR curve.

Pada tanggal 31 Desember 2012 dan 2011, nilai wajar liabilitas derivatif untuk tujuan manajemen risiko yang dimiliki Bank dari kontrak *swap* suku bunga adalah masing-masing sebesar Rp 435 dan Rp 1.562.

As at 31 December 2012 and 2011, the fair value of derivative liabilities held for risk management from the interest rate swap contract is Rp 435 and Rp 1,562, respectively.

**THE HONGKONG AND SHANGHAI BANKING CORPORATION LIMITED
CABANG INDONESIA / INDONESIA BRANCHES**

**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
GABUNGAN
TAHUN BERAKHIR 31 DESEMBER 2012 DAN 2011
(Dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)**

**NOTES TO THE COMBINED FINANCIAL
STATEMENTS
YEARS ENDED 31 DECEMBER 2012 AND 2011
(In millions of Rupiah, unless otherwise specified)**

10. KREDIT YANG DIBERIKAN

Kredit yang diberikan pada biaya perolehan diamortisasi:

a. Berdasarkan jenis kredit

	2012	2011
Rupiah		
Modal kerja	10,201,694	6,353,603
Investasi	659,241	750,078
Konsumsi	3,996,168	3,927,717
Pinjaman kepada karyawan	492,935	559,613
	<u>15,350,038</u>	<u>11,591,011</u>
Mata uang asing		
Modal kerja	15,384,850	12,283,063
Investasi	9,302,161	8,038,674
Konsumsi	18,310	18,265
	<u>24,705,321</u>	<u>20,340,002</u>
Jumlah kredit yang diberikan	40,055,359	31,931,013
Cadangan kerugian penurunan nilai	(333,063)	(438,245)
Jumlah kredit yang diberikan - bersih	<u>39,722,296</u>	<u>31,492,768</u>

b. Berdasarkan sektor ekonomi

	2012	2011
Rupiah		
Perindustrian	4,475,794	2,670,062
Perumahan	354,448	182,730
Perdagangan, restoran dan hotel	4,361,497	2,784,212
Pertanian, perhutanan dan pertambangan	447,301	519,942
Jasa Keuangan	1,041,325	757,592
Perorangan	4,489,103	4,487,330
Sektor ekonomi lainnya	180,570	189,143
	<u>15,350,038</u>	<u>11,591,011</u>
Mata uang asing		
Perindustrian	11,085,389	9,729,175
Perumahan	937,263	375,709
Energi	554,026	709,087
Perdagangan, restoran dan hotel	2,679,666	1,373,210
Pertanian, perhutanan dan pertambangan	4,054,047	2,632,820
Jasa Keuangan	2,433,116	2,857,919
Perorangan	18,310	18,265
Sektor ekonomi lainnya	2,943,504	2,643,817
	<u>24,705,321</u>	<u>20,340,002</u>
Jumlah kredit yang diberikan	40,055,359	31,931,013
Cadangan kerugian penurunan nilai	(333,063)	(438,245)
Jumlah kredit yang diberikan - bersih	<u>39,722,296</u>	<u>31,492,768</u>

c. Berdasarkan jangka waktu

Berdasarkan periode jatuh tempo menurut perjanjian kredit:

	2012		Jumlah/ Total
	Rupiah/ Rupiah	Mata uang asing/ Foreign currencies	
Hingga 1 tahun	13,913,438	14,370,030	28,283,468
Lebih dari 1 s.d. 2 tahun	202,430	502,845	705,275
Lebih dari 2 s.d. 5 tahun	998,663	3,443,837	4,442,500
Lebih dari 5 tahun	235,507	6,388,609	6,624,116
Jumlah kredit yang diberikan	15,350,038	24,705,321	40,055,359
Cadangan kerugian penurunan nilai	(183,256)	(149,807)	(333,063)
Jumlah kredit yang diberikan - bersih	<u>15,166,782</u>	<u>24,555,514</u>	<u>39,722,296</u>

10. LOANS RECEIVABLE

Loans receivable at amortized cost:

a. By type of loan

	2012	2011	
Rupiah			Rupiah
Modal kerja	10,201,694	6,353,603	Working capital
Investasi	659,241	750,078	Investment
Konsumsi	3,996,168	3,927,717	Consumer
Pinjaman kepada karyawan	492,935	559,613	Loans to employees
	<u>15,350,038</u>	<u>11,591,011</u>	
Mata uang asing			Foreign currencies
Modal kerja	15,384,850	12,283,063	Working capital
Investasi	9,302,161	8,038,674	Investment
Konsumsi	18,310	18,265	Consumer
	<u>24,705,321</u>	<u>20,340,002</u>	
Jumlah kredit yang diberikan	40,055,359	31,931,013	Total loans receivable
Cadangan kerugian penurunan nilai	(333,063)	(438,245)	Allowance for impairment losses
Jumlah kredit yang diberikan - bersih	<u>39,722,296</u>	<u>31,492,768</u>	Total loans receivable - net

b. By economic sector

	2012	2011	
Rupiah			Rupiah
Perindustrian	4,475,794	2,670,062	Commercial and Industrial
Perumahan	354,448	182,730	Commercial real estate
Perdagangan, restoran dan hotel	4,361,497	2,784,212	Trading, restaurant and hotel
Pertanian, perhutanan dan pertambangan	447,301	519,942	Agriculture, forestry and mining
Jasa Keuangan	1,041,325	757,592	Financial Institutions
Perorangan	4,489,103	4,487,330	Individual
Sektor ekonomi lainnya	180,570	189,143	Other economic sectors
	<u>15,350,038</u>	<u>11,591,011</u>	
Mata uang asing			Foreign currencies
Perindustrian	11,085,389	9,729,175	Commercial and Industrial
Perumahan	937,263	375,709	Commercial real estate
Energi	554,026	709,087	Energy
Perdagangan, restoran dan hotel	2,679,666	1,373,210	Trading, restaurant and hotel
Pertanian, perhutanan dan pertambangan	4,054,047	2,632,820	Agriculture, forestry and mining
Jasa Keuangan	2,433,116	2,857,919	Financial Institutions
Perorangan	18,310	18,265	Individual
Sektor ekonomi lainnya	2,943,504	2,643,817	Other economic sectors
	<u>24,705,321</u>	<u>20,340,002</u>	
Jumlah kredit yang diberikan	40,055,359	31,931,013	Total loans receivable
Cadangan kerugian penurunan nilai	(333,063)	(438,245)	Allowance for impairment losses
Jumlah kredit yang diberikan - bersih	<u>39,722,296</u>	<u>31,492,768</u>	Total loans receivable - net

c. By loan periods

By maturity period based on loan agreement:

Up to 1 year
More than 1 up to 2 years
More than 2 up to 5 years
More than 5 years
Total loans receivable
Allowance for impairment losses
Total loans receivable - net

**THE HONGKONG AND SHANGHAI BANKING CORPORATION LIMITED
CABANG INDONESIA / INDONESIA BRANCHES**

**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
GABUNGAN
TAHUN BERAKHIR 31 DESEMBER 2012 DAN 2011
(Dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)**

**NOTES TO THE COMBINED FINANCIAL
STATEMENTS
YEARS ENDED 31 DECEMBER 2012 AND 2011
(In millions of Rupiah, unless otherwise specified)**

10. KREDIT YANG DIBERIKAN (lanjutan)

10. LOANS RECEIVABLE (continued)

c. Berdasarkan jangka waktu (lanjutan)

c. By loan periods (continued)

	2011			
	Rupiah/ Rupiah	Mata uang asing/ Foreign currencies	Jumlah/ Total	
Hingga 1 tahun	10,156,757	10,964,581	21,121,338	Up to 1 year
Lebih dari 1 s.d. 2 tahun	322,982	923,758	1,246,740	More than 1 up to 2 years
Lebih dari 2 s.d. 5 tahun	977,962	4,345,738	5,323,700	More than 2 up to 5 years
Lebih dari 5 tahun	133,310	4,105,925	4,239,235	More than 5 years
Jumlah kredit yang diberikan	<u>11,591,011</u>	<u>20,340,002</u>	<u>31,931,013</u>	Total loans receivable
Cadangan kerugian penurunan nilai	<u>(325,660)</u>	<u>(112,585)</u>	<u>(438,245)</u>	Allowance for impairment losses
Jumlah kredit yang diberikan - bersih	<u><u>11,265,351</u></u>	<u><u>20,227,417</u></u>	<u><u>31,492,768</u></u>	Total loans receivable - net

d. Kredit sindikasi merupakan kredit yang diberikan kepada debitur di bawah perjanjian pembiayaan bersama dengan bank-bank lain. Partisipasi Bank dalam pinjaman sindikasi berkisar antara 2,64% - 50,07% dan 2,64% - 50,07%, masing-masing untuk tahun yang berakhir tanggal 31 Desember 2012 dan 2011, dengan saldo kredit yang diberikan sebesar Rp 100.000 dan USD 751.163.795 pada tanggal 31 Desember 2012 dan Rp 46.667 dan USD 740.573.203 pada tanggal 31 Desember 2011.

d. The syndicated loans represent loans granted to debtors under syndicated loan agreements with other banks. The Bank's participation in syndicated loans ranged between 2.64% - 50.07% and 2.64% - 50.07% for the years ended 31 December 2012 and 2011, respectively. The outstanding syndicated loans were Rp 100,000 and USD 751,163,771 as at 31 December 2012 and Rp 46,667 and USD 740,573,203 as at 31 December 2011.

e. Selama tahun 2012 dan 2011, negosiasi kredit yang diberikan dilakukan dengan modifikasi persyaratan kredit. Saldo kredit yang diberikan yang telah dinegosiasikan pada tanggal 31 Desember 2012 adalah sebesar Rp 50.094 dengan cadangan kerugian penurunan nilai sebesar Rp 8.460 (2011: Rp 49.811 dengan cadangan kerugian penurunan nilai sebesar Rp 4.818). Untuk kredit yang dinegosiasikan tersebut, Bank tidak memiliki komitmen untuk memberikan fasilitas kredit tambahan.

e. During 2012 and 2011, loan negotiation was conducted through modification of terms. Total outstanding balance of loans renegotiated as at 31 December 2012 was Rp 50,094 with the respective allowance for impairment losses amounted to Rp 8,460 (2011: Rp 49,811 with the respective allowance for impairment losses amounted to Rp 4,818). For negotiated loans, the Bank did not have any commitments to extend additional loans.

f. Pada tanggal 31 Desember 2012 dan 2011, Bank telah memenuhi ketentuan Batas Maksimum Pemberian Kredit (BMPK), baik untuk pihak terkait maupun untuk pihak tidak terkait.

f. As at 31 December 2012 and 2011, the Bank complied with Legal Lending Limit (LLL) requirements for both related parties and third parties.

g. Pada tanggal 31 Desember 2012 dan 2011, rincian kredit bermasalah (klasifikasi kurang lancar, diragukan dan macet berdasarkan peraturan Bank Indonesia) menurut sektor ekonomi adalah sebagai berikut:

g. As at 31 December 2012 and 2011, detail of non-performing loans (substandard, doubtful and loss based on Bank Indonesia's regulation) based on economic sector were as follows:

	2012		2011		
	Kredit bermasalah/ Non-performing loans	Cadangan kerugian penurunan nilai/ Allowance for impairment losses	Kredit bermasalah/ Non-performing loans	Cadangan kerugian penurunan nilai/ Allowance for impairment losses	
Rupiah					Rupiah
Perindustrian	8,110	(7,705)	33,109	(32,760)	Commercial and Industrial
Perdagangan, restoran dan hotel	-	-	2,845	(3,846)	Trading, restaurant and hotel
Perorangan	85,773	(7,663)	209,947	(92,596)	Individual
Lain-lain	67	-	-	-	Others
	<u>93,950</u>	<u>(15,368)</u>	<u>245,901</u>	<u>(129,202)</u>	
Mata uang asing					Foreign currencies
Perindustrian	110,079	(94,763)	98,012	(79,442)	Commercial and Industrial
	<u>110,079</u>	<u>(94,763)</u>	<u>98,012</u>	<u>(79,442)</u>	
Jumlah	<u><u>204,029</u></u>	<u><u>(110,131)</u></u>	<u><u>343,913</u></u>	<u><u>(208,644)</u></u>	Total

THE HONGKONG AND SHANGHAI BANKING CORPORATION LIMITED
CABANG INDONESIA / INDONESIA BRANCHES

**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
GABUNGAN
TAHUN BERAKHIR 31 DESEMBER 2012 DAN 2011**
(Dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

**NOTES TO THE COMBINED FINANCIAL
STATEMENTS
YEARS ENDED 31 DECEMBER 2012 AND 2011**
(In millions of Rupiah, unless otherwise specified)

10. KREDIT YANG DIBERIKAN (lanjutan)

10. LOANS RECEIVABLE (continued)

h. Rasio non-performing loan (NPL) yang dihitung berdasarkan peraturan Bank Indonesia yang berlaku pada tanggal 31 Desember 2012 dan 2011 masing-masing adalah sebagai berikut:

h. As at 31 December 2012 and 2011, the non-performing loan (NPL) ratios which were calculated based on the prevailing Bank Indonesia regulations were as follows:

	2012	2011	
NPL bruto	0.53%	1.12%	Gross NPL
NPL neto	0.24%	0.44%	Net NPL

i. Perubahan cadangan kerugian penurunan nilai adalah sebagai berikut:

i. The movement of allowance for impairment losses was as follows:

	2012			
	Cadangan kerugian penurunan nilai kolektif/ <i>Collective impairment provision</i>	Cadangan kerugian penurunan nilai individual/ <i>Individual impairment provision</i>	Jumlah/ Total	
Saldo, awal tahun	236,297	201,948	438,245	<i>Balance, beginning of year</i>
Penambahan cadangan kerugian penurunan nilai selama tahun berjalan - bersih (Catatan 22)	231,649	35,767	267,416	<i>Addition of allowance for impairment losses during the year - net (Note 22)</i>
Penghapusbukuan kredit korporasi selama tahun berjalan	-	(49,420)	(49,420)	<i>Write-off of corporate loans during the year</i>
Penghapusbukuan kredit ritel selama tahun berjalan	(352,833)	(86,990)	(439,823)	<i>Write-off of retail loans during the year</i>
Penerimaan kembali kredit yang telah dihapusbukukan sebelumnya	107,166	242	107,408	<i>Recovery of loans previously written-off</i>
Efek diskonto	(2,543)	(389)	(2,932)	<i>Effect of discounting</i>
Selisih kurs	4,350	7,819	12,169	<i>Exchange rate differences</i>
Saldo, akhir tahun	224,086	108,977	333,063	<i>Balance, end of year</i>
	2011			
	Cadangan kerugian penurunan nilai kolektif/ <i>Collective impairment provision</i>	Cadangan kerugian penurunan nilai individual/ <i>Individual impairment provision</i>	Jumlah/ Total	
Saldo, awal tahun (Pemulihan) penambahan cadangan kerugian penurunan nilai selama tahun berjalan - bersih (Catatan 22)	398,658	271,836	670,494	<i>Balance, beginning of year</i>
	(248,723)	651,865	403,142	<i>(Reversal) addition of allowance for impairment losses during the year - net (Note 22)</i>
Penghapusbukuan kredit korporasi selama tahun berjalan	-	(183,142)	(183,142)	<i>Write-off of corporate loans during the year</i>
Penghapusbukuan kredit <i>retail</i> selama tahun berjalan	-	(550,670)	(550,670)	<i>Write-off of retail loans during the year</i>
Penerimaan kembali kredit yang telah dihapusbukukan sebelumnya	94,670	781	95,451	<i>Recovery of loans previously written-off</i>
Efek diskonto	(9,567)	(2,281)	(11,848)	<i>Effect of discounting</i>
Selisih kurs	1,259	13,559	14,818	<i>Exchange rate differences</i>
Saldo, akhir tahun	236,297	201,948	438,245	<i>Balance, end of year</i>

**THE HONGKONG AND SHANGHAI BANKING CORPORATION LIMITED
CABANG INDONESIA / INDONESIA BRANCHES**

**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
GABUNGAN
TAHUN BERAKHIR 31 DESEMBER 2012 DAN 2011
(Dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)**

**NOTES TO THE COMBINED FINANCIAL
STATEMENTS
YEARS ENDED 31 DECEMBER 2012 AND 2011
(In millions of Rupiah, unless otherwise specified)**

11. EFEK-EFEK UNTUK TUJUAN INVESTASI

Rincian efek-efek untuk tujuan investasi berdasarkan jenis dan mata uang adalah sebagai berikut:

	Mata uang/ Currency	2012	2011	
Sertifikat Bank Indonesia	IDR	2,463,827	2,590,152	<i>Certificates of Bank Indonesia</i>
Obligasi pemerintah	IDR	2,217,517	700,411	<i>Government bonds</i>
Jumlah efek-efek untuk tujuan investasi - bersih		<u>4,681,344</u>	<u>3,290,563</u>	<i>Total investment securities - net</i>

Perubahan keuntungan (kerugian) yang belum direalisasi atas perubahan nilai wajar efek-efek untuk tujuan investasi yang tersedia untuk dijual selama tahun yang berakhir 31 Desember 2012 dan 2011 adalah sebagai berikut:

	2012	2011	
Saldo, awal tahun - sebelum pajak penghasilan tangguhan	(435)	12,525	<i>Balance, beginning of year - before deferred income tax</i>
Perubahan bersih nilai wajar aset keuangan tersedia untuk dijual	1,575	(8,463)	<i>Net change in fair value of available-for-sale financial assets</i>
Perubahan bersih nilai wajar yang dipindahkan ke laba rugi pada saat penjualan	-	(4,497)	<i>Net change in fair value transferred to profit or loss on disposal</i>
Jumlah sebelum pajak penghasilan tangguhan	1,140	(435)	<i>Total before deferred income tax</i>
Pajak penghasilan tangguhan (Catatan 25)	(328)	174	<i>Deferred income tax (Note 25)</i>
Saldo, akhir tahun - bersih	<u>812</u>	<u>(261)</u>	<i>Balance, end of year - net</i>

Pada tanggal 31 Desember 2012 dan 2011, semua efek-efek untuk tujuan investasi merupakan transaksi dengan pihak ketiga.

11. INVESTMENT SECURITIES

Details of investment securities based on type and currency were as follows:

The movement of unrealized gain (loss) from changes in fair value of available-for-sale investment securities during the years ended 31 December 2012 and 2011 was as follows:

As at 31 December 2012 and 2011, investment securities were all made with third parties.

12. SIMPANAN DARI BANK - BANK LAIN

	2012	2011	
Rupiah			<i>Rupiah</i>
Giro	220,054	175,106	<i>Demand deposits</i>
Interbank call money	725,000	-	<i>Interbank call money</i>
Deposito berjangka	223,600	223,600	<i>Time deposits</i>
	<u>1,168,654</u>	<u>398,706</u>	
Mata uang asing			<i>Foreign currencies</i>
Giro	16,401	598	<i>Demand deposits</i>
Interbank call money	-	1,496,137	<i>Interbank call money</i>
	<u>16,401</u>	<u>1,496,735</u>	
Jumlah simpanan dari bank-bank lain	<u>1,185,055</u>	<u>1,895,441</u>	<i>Total deposits from other banks</i>

**THE HONGKONG AND SHANGHAI BANKING CORPORATION LIMITED
CABANG INDONESIA/INDONESIA BRANCHES**

**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
GABUNGAN
TAHUN BERAKHIR 31 DESEMBER 2012 DAN 2011
(Dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)**

**NOTES TO THE COMBINED FINANCIAL
STATEMENTS
YEARS ENDED 31 DECEMBER 2012 AND 2011
(In millions of Rupiah, unless otherwise specified)**

13. SIMPANAN DARI NASABAH

	2012
Rupiah	
Giro	9,462,389
Tabungan	2,995,315
Deposito berjangka dan <i>deposits on call</i>	12,057,969
	24,515,673
Mata uang asing	
Giro	8,317,583
Tabungan	6,035,854
Deposito berjangka dan <i>deposits on call</i>	4,831,150
	19,184,587
Jumlah simpanan dari nasabah	43,700,260

13. DEPOSITS FROM CUSTOMERS

	2011	
		<i>Rupiah</i>
		<i>Current accounts</i>
		<i>Saving accounts</i>
		<i>Time deposits and deposits on call</i>
		<i>Foreign currencies</i>
		<i>Current accounts</i>
		<i>Saving accounts</i>
		<i>Time deposits and deposits on call</i>
		<i>Total deposits from customers</i>

14. LIABILITAS LAIN-LAIN

	2012
Setoran jaminan	505,578
Pendapatan ditangguhkan	127,029
Liabilitas kepada kantor pusat yang berhubungan dengan kompensasi berbasis saham	24,119
Rekening <i>suspense</i>	470,852
Lain-lain	311,764
	1,439,342

14. OTHER LIABILITIES

	2011	
		<i>Guarantee deposits</i>
		<i>Deferred income</i>
		<i>Liabilities to head office related to share-based payment</i>
		<i>Suspense accounts</i>
		<i>Others</i>

15. LIABILITAS PADA KANTOR PUSAT

Merupakan dana yang ditempatkan di Indonesia oleh kantor pusat, dengan perpanjangan jangka waktu dilakukan secara berkala.

Pada tanggal 31 Desember 2012 dan 2011, saldo liabilitas pada kantor pusat adalah sebagai berikut:

	2012
Rupiah	
Pinjaman (2012: 30 Januari 2013 - 30 Desember 2013, 2011: 30 Juli 2012)	1,150,000
Lainnya	1,533
Mata uang asing	
Pinjaman (2012: 29 Maret 2013 - 30 Juli 2014, 2011: 31 Januari 2012 - 28 Desember 2012)	9,271,095
	10,422,628

15. DUE TO HEAD OFFICE

Represent the funds placed in Indonesia by head office which are rolled-over on a periodical basis.

As at 31 December 2012 and 2011, the outstanding balance of due to head office was as follows:

	2011	
		<i>Rupiah</i>
		<i>Borrowings</i>
		<i>(2012: 30 January 2013 - 30 December 2013, 2011: 30 July 2012)</i>
		<i>Others</i>
		<i>Foreign currencies</i>
		<i>Borrowings</i>
		<i>(2012: 29 March 2013 - 30 July 2014, 2011: 31 January 2012 - 28 December 2012)</i>

Tingkat suku bunga rata-rata setahun:

	2012
Rupiah	0.00%
Mata uang asing	1.30%

Average interest rate per annum:

	2011	
		<i>Rupiah</i>
		<i>Foreign currencies</i>

**THE HONGKONG AND SHANGHAI BANKING CORPORATION LIMITED
CABANG INDONESIA/INDONESIA BRANCHES**

**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
GABUNGAN
TAHUN BERAKHIR 31 DESEMBER 2012 DAN 2011
(Dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)**

**NOTES TO THE COMBINED FINANCIAL
STATEMENTS
YEARS ENDED 31 DECEMBER 2012 AND 2011
(In millions of Rupiah, unless otherwise specified)**

16. DANA USAHA

Dana usaha merupakan selisih antara dana yang ditempatkan di Indonesia oleh kantor pusat Bank dengan dana yang ditempatkan Bank di kantor pusat dan cabang cabang di luar Indonesia, sesuai dengan Surat Keputusan Direksi Bank Indonesia No. 32/37/KEP/DIR tanggal 12 Mei 1999 mengenai persyaratan dan tata cara pembukaan kantor cabang, kantor cabang pembantu dan kantor perwakilan dari bank yang berkedudukan di luar negeri.

Pada tanggal 31 Desember 2012 dan 2011, dana usaha aktual Bank terdiri dari:

	2012
Giro pada bank-bank lain	59,909
Liabilitas pada kantor pusat (Catatan 15)	(10,422,628)
Aset derivatif dari kantor pusat dan cabang lain	235,707
Beban yang masih harus dibayar kepada kantor pusat	(395,277)
Liabilitas derivatif kepada kantor pusat	(296,623)
	<u>(10,818,912)</u>

Pada tanggal 31 Desember 2012 dan 2011, saldo dana usaha yang dilaporkan masing-masing sebesar Rp 6.932.500 dan Rp 6.590.500. Pelaporan pada tahun yang berakhir 31 Desember 2012 dan 2011 sesuai dengan Peraturan Bank Indonesia No. 7/1/PBI/2005 tanggal 10 Januari 2005.

Dana usaha aktual atau dana usaha yang dilaporkan, mana yang lebih rendah, diperhitungkan dalam rasio liabilitas penyediaan modal minimum Bank (Catatan 29).

17. ASET KEUANGAN DAN LIABILITAS KEUANGAN

Pada tabel berikut ini, instrumen keuangan telah dikelompokkan berdasarkan klasifikasi masing-masing. Kebijakan akuntansi di Catatan 3.c menjelaskan bagaimana setiap kategori aset keuangan dan liabilitas keuangan tersebut diukur dan bagaimana pendapatan dan beban, termasuk keuntungan dan kerugian atas nilai wajar (perubahan nilai wajar instrumen keuangan), diakui.

Aset keuangan telah dikelompokkan ke dalam aset keuangan yang diukur pada nilai wajar melalui laporan laba rugi; pinjaman yang diberikan dan piutang; dan aset keuangan yang tersedia untuk dijual. Demikian halnya dengan setiap liabilitas keuangan telah dikelompokkan ke dalam liabilitas keuangan yang diperdagangkan dan liabilitas keuangan lainnya yang dicatat pada biaya perolehan diamortisasi.

Nilai wajar yang diungkapkan di bawah ini adalah berdasarkan informasi relevan yang tersedia pada tanggal neraca dan tidak diperbaharui untuk mencerminkan perubahan dalam kondisi pasar yang terjadi setelah tanggal neraca gabungan.

16. OPERATING FUNDS

Operating funds represent the difference between funds placed in Indonesia by the Bank's head office and the funds placed by the Bank with its head office and other branches outside Indonesia, in accordance with Decree of the Directors of Bank Indonesia No. 32/37/KEP/DIR dated 12 May 1999 concerning the requirements and procedures for the opening of branch offices, auxiliary branch offices and representative offices of foreign banks.

As at 31 December 2012 and 2011, the Bank's actual operating funds comprised of the following:

	2012	2011	
	59,909	27,505	<i>Demand deposits with other banks</i>
	(10,422,628)	(6,772,995)	<i>Due to head office (Note 15)</i>
	235,707	321,679	<i>Derivative assets from head office and other branches</i>
	(395,277)	(402,521)	<i>Accrued expenses to head office</i>
	(296,623)	(474,119)	<i>Derivative liabilities to head office</i>
	<u>(10,818,912)</u>	<u>(7,300,451)</u>	

As at 31 December 2012 and 2011, the Bank's declared operating funds amounted to Rp 6,932,500 and Rp 6,590,500, respectively. The declaration for the years ended 31 December 2012 and 2011 was made in accordance with Bank Indonesia Regulation No. 7/1/PBI/2005 dated 10 January 2005.

The actual operating funds or the declared operating funds, whichever is lower, is included in the calculation of the Bank's capital adequacy ratio (Note 29).

17. FINANCIAL ASSETS AND FINANCIAL LIABILITIES

In the following table, financial instruments have been allocated based on their classification. The accounting policies in Note 3.c describe how the categories of the financial assets and financial liabilities are measured and how income and expenses, including fair value gains and losses (changes in fair value of financial instruments), are recognized.

Financial assets have been classified into fair value through profit or loss; loans and receivable; and available-for-sale category. Similarly, financial liabilities have been classified into trading and other financial liabilities at amortized cost.

The fair values are based on relevant information available as at the balance sheet date and have not been updated to reflect changes in the market condition after the combined balance sheet date.

**THE HONGKONG AND SHANGHAI BANKING CORPORATION LIMITED
CABANG INDONESIA/INDONESIA BRANCHES**

**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
GABUNGAN
TAHUN BERAKHIR 31 DESEMBER 2012 DAN 2011
(Dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)**

**NOTES TO THE COMBINED FINANCIAL
STATEMENTS
YEARS ENDED 31 DECEMBER 2012 AND 2011
(In millions of Rupiah, unless otherwise specified)**

**17. ASET KEUANGAN DAN LIABILITAS KEUANGAN
(lanjutan)**

**17. FINANCIAL ASSETS AND FINANCIAL LIABILITIES
(continued)**

Tabel berikut ini menyajikan nilai tercatat dan nilai wajar dari aset dan liabilitas keuangan Bank pada tanggal 31 Desember 2012 dan 2011:

The table below sets out the carrying amount and fair values of the Bank's financial assets and liabilities as at 31 December 2012 and 2011:

		2012						
		Diukur pada nilai wajar melalui laporan laba rugi/ <i>Fair value through profit or loss</i>	Pinjaman yang diberikan dan piutang/ <i>Loans and receivables</i>	Tersedia untuk dijual/ <i>Available-for-sale</i>	Biaya perolehan diamortisasi lainnya/ <i>Other amortized cost</i>	Jumlah nilai tercatat/ <i>Total carrying amount</i>	Nilai wajar/ <i>Fair value</i>	
Aset keuangan								Financial assets
Kas	-	221,671	-	-	-	221,671	221,671	<i>Cash</i>
Giro pada Bank Indonesia	-	4,336,290	-	-	-	4,336,290	4,336,290	<i>Demand deposits with Bank Indonesia</i>
Giro pada bank-bank lain	-	670,000	-	-	-	670,000	670,000	<i>Demand deposits with other banks</i>
Penempatan pada Bank Indonesia dan bank-bank lain	-	4,977,373	-	-	-	4,977,373	4,977,373	<i>Placements with Bank Indonesia and other banks</i>
Aset yang diukur pada nilai wajar melalui laporan laba rugi	5,028,565	-	-	-	-	5,028,565	5,028,565	<i>Assets at fair value through profit or loss</i>
Wesel ekspor	-	1,101,835	-	-	-	1,101,835	1,101,835	<i>Export bills</i>
Tagihan akseptasi Kredit yang diberikan	-	2,134,178	-	-	-	2,134,178	2,134,178	<i>Acceptance receivables</i>
Efek-efek untuk tujuan investasi	-	-	4,681,344	-	-	4,681,344	4,681,344	<i>Investment securities</i>
Jumlah	<u>5,028,565</u>	<u>53,163,643</u>	<u>4,681,344</u>	<u>-</u>	<u>-</u>	<u>62,873,552</u>	<u>62,852,876</u>	<i>Total</i>
Liabilitas keuangan								Financial liabilities
Simpanan dari bank-bank lain	-	-	-	1,185,055	-	1,185,055	1,185,055	<i>Deposits from other banks</i>
Simpanan dari nasabah	-	-	-	43,700,260	-	43,700,260	43,700,260	<i>Deposits from customers</i>
Liabilitas yang diukur pada nilai wajar melalui laporan laba rugi	1,663,964	-	-	-	-	1,663,964	1,663,964	<i>Liabilities at fair value through profit or loss</i>
Utang akseptasi	-	-	-	2,134,178	-	2,134,178	2,134,178	<i>Acceptance payables</i>
Liabilitas lain-lain	-	-	-	151,444	-	151,444	151,444	<i>Other liabilities</i>
Jumlah	<u>1,663,964</u>	<u>-</u>	<u>-</u>	<u>47,170,937</u>	<u>-</u>	<u>48,834,901</u>	<u>48,834,901</u>	<i>Total</i>

THE HONGKONG AND SHANGHAI BANKING CORPORATION LIMITED
CABANG INDONESIA/INDONESIA BRANCHES

CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
GABUNGAN
TAHUN BERAKHIR 31 DESEMBER 2012 DAN 2011
(Dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

NOTES TO THE COMBINED FINANCIAL
STATEMENTS
YEARS ENDED 31 DECEMBER 2012 AND 2011
(In millions of Rupiah, unless otherwise specified)

17. ASET KEUANGAN DAN LIABILITAS KEUANGAN
(lanjutan)

17. FINANCIAL ASSETS AND FINANCIAL LIABILITIES
(continued)

		2011						
	Diukur pada nilai wajar melalui laporan laba rugi/ <i>Fair value through profit or loss</i>	Pinjaman yang diberikan dan piutang/ <i>Loans and receivables</i>	Tersedia untuk dijual/ <i>Available-for-sale</i>	Biaya perolehan diamortisasi lainnya/ <i>Other amortized cost</i>	Jumlah nilai tercatat/ <i>Total carrying amount</i>	Nilai wajar/ <i>Fair value</i>		
Aset keuangan							Financial assets	
Kas	-	248,648	-	-	248,648	248,648	<i>Cash</i>	
Giro pada Bank Indonesia	-	3,632,333	-	-	3,632,333	3,632,333	<i>Demand deposits with Bank Indonesia</i>	
Giro pada bank-bank lain	-	445,882	-	-	445,882	445,882	<i>Demand deposits with other banks</i>	
Penempatan pada Bank Indonesia dan bank-bank lain	-	7,969,607	-	-	7,969,607	7,969,607	<i>Placements with Bank Indonesia and other banks</i>	
Aset yang diukur pada nilai wajar melalui laporan laba rugi	4,251,331	-	-	-	4,251,331	4,251,331	<i>Assets at fair value through profit or loss</i>	
Wesel ekspor	-	1,221,469	-	-	1,221,469	1,221,469	<i>Export bills</i>	
Tagihan akseptasi Kredit yang diberikan	-	1,580,379	-	-	1,580,379	1,580,379	<i>Acceptance receivables</i>	
Efek-efek untuk tujuan investasi	-	-	3,290,563	-	3,290,563	3,290,563	<i>Investment securities</i>	
Jumlah	4,251,331	46,591,086	3,290,563	-	54,132,980	54,112,717	Total	
Liabilitas keuangan							Financial liabilities	
Simpanan dari bank-bank lain	-	-	-	1,895,441	1,895,441	1,895,441	<i>Deposits from other banks</i>	
Simpanan dari nasabah	-	-	-	39,470,944	39,470,944	39,470,944	<i>Deposits from customers</i>	
Liabilitas yang diukur pada nilai wajar melalui laporan laba rugi	1,661,898	-	-	-	1,661,898	1,661,898	<i>Liabilities at fair value through profit or loss</i>	
Utang akseptasi	-	-	-	1,580,379	1,580,379	1,580,379	<i>Acceptance payables</i>	
Liabilitas lain-lain	-	-	-	40,563	40,563	40,563	<i>Other liabilities</i>	
Jumlah	1,661,898	-	-	42,987,327	44,649,225	44,649,225	Total	

Nilai wajar efek-efek yang diperdagangkan (diukur pada nilai wajar melalui laporan laba rugi) dan efek-efek untuk tujuan investasi pada tanggal 31 Desember 2012 dan 2011 adalah berdasarkan:

- harga kuotasi pasar untuk efek-efek yang diperdagangkan, dan
- teknik penilaian dengan penggunaan input pasar yang maksimal untuk instrumen derivatif.

Nilai wajar kredit yang diberikan pada tanggal 31 Desember 2012 dan 2011 dinilai dengan analisa arus kas yang didiskonto berdasarkan tingkat suku bunga pasar.

Nilai wajar aset dan liabilitas keuangan lainnya mendekati nilai tercatatnya karena aset keuangan dan liabilitas keuangan dalam jumlah signifikan memiliki jangka waktu yang pendek dan/atau suku bunganya ditinjau ulang secara berkala.

The fair value of trading (fair value through profit or loss) and investment securities as of 31 December 2012 and 2011 was based on:

- *quoted market price for trading securities, and*
- *valuation technique with maximum use of market inputs for derivative instruments.*

The fair value of loans receivable as at 31 December 2012 and 2011 was measured using discounted cash flows analysis using market interest rate.

The fair value of other financial assets and liabilities approximated to the carrying amount because a significant amount of the financial assets and liabilities is short term in nature, and/or repricing frequently.

**THE HONGKONG AND SHANGHAI BANKING CORPORATION LIMITED
CABANG INDONESIA/INDONESIA BRANCHES**

**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
GABUNGAN
TAHUN BERAKHIR 31 DESEMBER 2012 DAN 2011
(Dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)**

**NOTES TO THE COMBINED FINANCIAL
STATEMENTS
YEARS ENDED 31 DECEMBER 2012 AND 2011
(In millions of Rupiah, unless otherwise specified)**

18. KOMITMEN DAN KONTINJENSI

18. COMMITMENTS AND CONTINGENCIES

	Mata uang/Currency	Ekuivalen USD/ Equivalent to USD		2012	2011	
		2012	2011			
KOMITMEN						
Tagihan komitmen						COMMITMENTS
Fasilitas pinjaman yang belum digunakan	USD	850,000,000	850,000,000	8,191,875	7,707,375	Committed receivables Unused borrowing facilities
Liabilitas komitmen						Committed liabilities
Fasilitas kredit bersifat committed yang belum digunakan	Rp Lainnya, ekuivalen USD/ Others, USD equivalent			(329,614)	(131,483)	Unused committed loan facilities
		167,580,045	144,816,204	(1,615,053)	(1,313,121)	
				(1,944,667)	(1,444,604)	
Fasilitas L/C yang tidak dapat dibatalkan	Rp USD Lainnya, ekuivalen USD/ Others, USD equivalent			(136,569)	(62,258)	Irrevocable L/C facilities
		242,102,808	143,001,423	(2,333,266)	(1,296,665)	
		55,381,726	56,264,853	(533,741)	(510,182)	
				(3,003,576)	(1,869,105)	
Komitmen sewa	Rp USD Lainnya, ekuivalen USD/ Others, USD equivalent			(73,003)	(76,894)	Lease commitment
		15,987,188	23,403,932	(154,076)	(203,614)	
		43,024	-	(415)	-	
				(227,494)	(280,508)	
Jumlah komitmen - tagihan bersih				3,016,138	4,113,158	Total commitments - net receivables
KONTINJENSI						
Tagihan kontinjensi						CONTINGENCIES
Pendapatan bunga atas kredit non-performing	Rp USD Lainnya, ekuivalen USD/ Others, USD equivalent			24,243	31,957	Contingent receivables Interest on non-performing loans
		3,442,339	2,916,278	33,176	26,443	
		29,712	22,932	286	208	
				57,705	58,608	
Garansi yang diterima dari bank-bank lain	Rp USD Lainnya, ekuivalen USD/ Others, USD equivalent			114,567	112,250	Guarantees received from other banks
		2,157,187,266	2,636,173,699	20,789,892	23,903,505	
		11,932,765	20,581,060	115,002	186,619	
				21,019,461	24,202,374	
Liabilitas kontinjensi						Contingent liabilities
Bank garansi yang diterbitkan	Rp USD Lainnya, ekuivalen USD/ Others, USD equivalent			(1,593,197)	(1,574,859)	Bank guarantees issued
		620,276,560	567,841,057	(5,977,915)	(5,148,899)	
		42,143,048	31,858,980	(406,154)	(288,881)	
				(7,977,266)	(7,012,639)	
Lain-lain	USD			(18,608)	(44,557)	Others
Jumlah kontinjensi - tagihan bersih				13,081,292	17,203,786	Total contingencies - net receivables
Jumlah komitmen dan kontinjensi - tagihan bersih				16,097,430	21,316,944	Total commitments and contingencies - net receivables

Bank menghadapi berbagai macam jenis tuntutan hukum, pengurusan administrasi dan klaim yang belum terselesaikan dalam kegiatan usahanya. Mengingat ketidakpastian penegakan hukum di Indonesia, dampak serta hasil akhir dari masalah atau tuntutan hukum tersebut tidak dapat dipastikan. Namun demikian, manajemen Bank memiliki keyakinan bahwa hasil keputusan masalah atau tuntutan hukum tersebut tidak akan membawa dampak yang signifikan pada hasil usaha, posisi keuangan maupun likuiditas Bank.

The Bank is a party to various unresolved legal actions, administrative proceedings and claims in the ordinary course of its business. In light with the uncertainty in the legal enforcement in Indonesia, it is not possible to predict with certainty the ultimate outcome of these legal matters. However, the Bank's management believes that the results in any of these proceedings will not have a material adverse effect on the Bank's results of operations, financial position or liquidity.

THE HONGKONG AND SHANGHAI BANKING CORPORATION LIMITED
CABANG INDONESIA/INDONESIA BRANCHES

CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
GABUNGAN
TAHUN BERAKHIR 31 DESEMBER 2012 DAN 2011
(Dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

NOTES TO THE COMBINED FINANCIAL
STATEMENTS
YEARS ENDED 31 DECEMBER 2012 AND 2011
(In millions of Rupiah, unless otherwise specified)

19. PENDAPATAN BUNGA BERSIH

19. NET INTEREST INCOME

	2012	2011	
Pendapatan bunga			Interest income
Kredit yang diberikan	2,497,827	2,293,387	Loans receivable
Efek-efek untuk tujuan investasi	226,023	243,296	Investment securities
Penempatan pada Bank Indonesia dan bank-bank lain	324,199	425,797	Placements with Bank Indonesia and other banks
Wesel ekspor	109,368	36,031	Export bills
Lain-lain	2,106	2,783	Others
Jumlah	<u>3,159,523</u>	<u>3,001,294</u>	Subtotal
Beban bunga			Interest expenses
Simpanan dari nasabah			Deposits from customer
Deposito berjangka	(643,548)	(615,387)	Time deposits
Tabungan	(31,851)	(21,929)	Saving accounts
Giro	(119,613)	(133,117)	Current accounts
Simpanan dari bank lain	(38,099)	(34,433)	Deposits from other banks
Lain-lain	(198,524)	(126,564)	Others
Jumlah	<u>(1,031,635)</u>	<u>(931,430)</u>	Subtotal
Pendapatan bunga bersih	<u>2,127,888</u>	<u>2,069,864</u>	Net interest income

20. PENDAPATAN PROVISI DAN KOMISI BERSIH

20. NET FEES AND COMMISSIONS INCOME

	2012	2011	
Pendapatan provisi dan komisi			Fees and commissions income
Kartu kredit	558,301	587,757	Credit cards
Asuransi	274,379	223,113	Insurance
Jasa kustodian	138,201	145,956	Custodial services
Ekspor/impor	134,780	122,345	Exports/imports
Fasilitas kredit	120,141	112,721	Credit facilities
Unit trusts	107,893	87,402	Unit trusts
Remittance	105,186	92,497	Remittance
Account services	40,650	40,296	Account services
Lain-lain	196,583	218,975	Others
Jumlah	<u>1,676,114</u>	<u>1,631,062</u>	Subtotal
Beban provisi dan komisi			Fees and commissions expense
Group	(86,179)	(53,251)	Group expense
Kartu kredit	(49,716)	(57,844)	Credit card
Scriptless kustodian	(20,104)	(18,999)	Scriptless custodial
Lain-lain	(39,052)	(20,507)	Others
Jumlah	<u>(195,051)</u>	<u>(150,601)</u>	Subtotal
Pendapatan provisi dan komisi bersih	<u>1,481,063</u>	<u>1,480,461</u>	Net fees and commissions income

21. PENDAPATAN BERSIH TRANSAKSI PERDAGANGAN

21. NET TRADING INCOME

	2012	2011	
Instrumen keuangan pendapatan tetap	380,141	269,910	Fixed income financial instruments
Instrumen derivatif	649,413	562,246	Derivative instruments
Jumlah	<u>1,029,554</u>	<u>832,156</u>	Total

THE HONGKONG AND SHANGHAI BANKING CORPORATION LIMITED
CABANG INDONESIA/INDONESIA BRANCHES

CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
GABUNGAN
TAHUN BERAKHIR 31 DESEMBER 2012 DAN 2011
(Dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

NOTES TO THE COMBINED FINANCIAL
STATEMENTS
YEARS ENDED 31 DECEMBER 2012 AND 2011
(In millions of Rupiah, unless otherwise specified)

22. KERUGIAN PENURUNAN NILAI ASET KEUANGAN BERSIH

	2012
Beban (pemulihan) selama tahun berjalan	
Giro pada bank-bank lain	821
Penempatan pada Bank Indonesia dan bank-bank lain	(453)
Kredit yang diberikan	267,416
Wesel ekspor	95
Aset lainnya	20,269
Jumlah	288,148

22. NET IMPAIRMENT LOSSES ON FINANCIAL ASSETS

	2011
	-
	(197)
	403,142
	(6,324)
	10,041
Jumlah	406,662

Charge (recoveries) for the year
Demand deposit with other banks
Placements with Bank Indonesia and other banks
Loans receivable
Export bills
Other assets
Total

23. BEBAN KARYAWAN

	2012
Upah dan gaji	772,955
Jaminan keamanan sosial	17,645
Imbalan pasca-kerja	9,148
Iuran pensiun	34,052
Lain-lain	74,968
Jumlah	908,768

23. PERSONNEL EXPENSES

	2011
	745,049
	17,873
	62,766
	38,727
	110,055
Jumlah	974,470

Wages and salaries
Social security costs
Post-employment benefits
Pension contributions
Others
Total

24. BEBAN UMUM DAN ADMINISTRASI

	2012
Beban alokasi kantor pusat	369,199
Promosi	199,222
Beban pemasaran lainnya	59,039
Bangunan dan peralatan	159,435
Komunikasi	47,336
Jasa diberikan oleh pihak luar	34,746
Beban penyusutan aset tetap	124,242
Lain-lain	283,610
Jumlah	1,276,829

24. GENERAL AND ADMINISTRATIVE EXPENSES

	2011
	380,955
	191,229
	82,238
	165,023
	61,155
	53,463
	67,618
	173,771
Jumlah	1,175,452

Head office allocation expenses
Promotion
Other marketing expenses
Premises and equipments
Communications
Service contracted out
Depreciation of fixed assets
Others
Total

25. PAJAK PENGHASILAN

a. Utang pajak penghasilan terdiri dari pajak penghasilan pasal 25 dan 29.

a. *Income tax payables consist of income tax article 25 and 29.*

b. Komponen beban pajak adalah sebagai berikut:

b. *The components of income tax expense are as follows:*

	2012
Pajak kini	666,908
Pajak tangguhan	42,442
Jumlah	709,350

	2011
	776,727
	26,730
Jumlah	803,457

Current tax
Deferred tax
Total

**THE HONGKONG AND SHANGHAI BANKING CORPORATION LIMITED
CABANG INDONESIA/INDONESIA BRANCHES**

**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
GABUNGAN
TAHUN BERAKHIR 31 DESEMBER 2012 DAN 2011
(Dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)**

**NOTES TO THE COMBINED FINANCIAL
STATEMENTS
YEARS ENDED 31 DECEMBER 2012 AND 2011
(In millions of Rupiah, unless otherwise specified)**

25. PAJAK PENGHASILAN (lanjutan)

c. Rekonsiliasi antara beban pajak penghasilan Bank dengan perkalian laba akuntansi Bank sebelum pajak penghasilan dan tarif pajak yang berlaku adalah sebagai berikut:

	2012	2011
Laba sebelum pajak	2,262,008	1,919,107
Pajak dihitung pada tarif pajak tunggal	28.75%	40%
	<u>650,327</u>	<u>767,643</u>
Perbedaan permanen (pada tarif pajak 28,75% di 2012 dan tarif pajak 40% di 2011)	29,694	35,814
Efek perubahan tarif pajak	29,329	-
Beban pajak penghasilan	<u>709,350</u>	<u>803,457</u>

d. Saldo pajak tangguhan yang diakui, dan perubahan selama tahun berjalan adalah sebagai berikut:

	2011	Diakui pada laba rugi/Recognized in profit or loss	Diakui pada pendapatan komprehensif lain/ Recognized in other comprehensive income	2012
Aset pajak tangguhan				
Cadangan kerugian penurunan nilai aset keuangan	25,948	(14,134)	-	11,814
Bonus masih harus dibayar	73,316	(13,154)	-	60,162
Liabilitas imbalan pasca-kerja Kompensasi berbasis saham	62,327	(19,725)	-	42,602
Kerugian yang belum direalisasi atas perubahan nilai wajar efek-efek untuk tujuan investasi yang tersedia untuk dijual (Catatan 11)	174	-	(174)	-
Kerugian aktuarial imbalan pasca-kerja	-	-	6,921	6,921
	<u>184,203</u>	<u>(56,740)</u>	<u>6,747</u>	<u>134,210</u>
Liabilitas pajak tangguhan				
Dampak penghapusan taksiran kerugian atas transaksi rekening administratif	(39,528)	-	-	(39,528)
Penyusutan aset tetap	(40,394)	14,298	-	(26,096)
Keuntungan yang belum direalisasi atas perubahan nilai wajar efek-efek untuk tujuan investasi yang tersedia untuk dijual (Catatan 11)	-	-	(328)	(328)
Lain-lain	(3,086)	-	1,721	(1,365)
	<u>(83,008)</u>	<u>14,298</u>	<u>1,393</u>	<u>(67,317)</u>
Aset pajak tangguhan - bersih	<u>101,195</u>	<u>(42,442)</u>	<u>8,140</u>	<u>66,893</u>

25. INCOME TAX (continued)

c. The reconciliation between the Bank's income tax expense and the Bank's accounting profit before tax multiplied by the prevailing tax rates was as follows:

	2012	2011
Laba sebelum pajak	2,262,008	1,919,107
Pajak dihitung pada tarif pajak tunggal	28.75%	40%
	<u>650,327</u>	<u>767,643</u>
Perbedaan permanen (pada tarif pajak 28,75% di 2012 dan tarif pajak 40% di 2011)	29,694	35,814
Efek perubahan tarif pajak	29,329	-
Beban pajak penghasilan	<u>709,350</u>	<u>803,457</u>

d. Recognized deferred tax balances, and the movement thereof during the year were comprised of the following:

	2011	2012
Aset pajak tangguhan		
Cadangan kerugian penurunan nilai aset keuangan	25,948	11,814
Bonus masih harus dibayar	73,316	60,162
Liabilitas imbalan pasca-kerja Kompensasi berbasis saham	62,327	42,602
Kerugian yang belum direalisasi atas perubahan nilai wajar efek-efek untuk tujuan investasi yang tersedia untuk dijual (Catatan 11)	174	-
Kerugian aktuarial imbalan pasca-kerja	-	6,921
	<u>184,203</u>	<u>134,210</u>
Liabilitas pajak tangguhan		
Dampak penghapusan taksiran kerugian atas transaksi rekening administratif	(39,528)	(39,528)
Penyusutan aset tetap	(40,394)	(26,096)
Keuntungan yang belum direalisasi atas perubahan nilai wajar efek-efek untuk tujuan investasi yang tersedia untuk dijual (Catatan 11)	-	(328)
Lain-lain	(3,086)	(1,365)
	<u>(83,008)</u>	<u>(67,317)</u>
Aset pajak tangguhan - bersih	<u>101,195</u>	<u>66,893</u>

**THE HONGKONG AND SHANGHAI BANKING CORPORATION LIMITED
CABANG INDONESIA/INDONESIA BRANCHES**

**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
GABUNGAN
TAHUN BERAKHIR 31 DESEMBER 2012 DAN 2011
(Dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)**

**NOTES TO THE COMBINED FINANCIAL
STATEMENTS
YEARS ENDED 31 DECEMBER 2012 AND 2011
(In millions of Rupiah, unless otherwise specified)**

25. PAJAK PENGHASILAN (lanjutan)

- e. Tarif pajak penghasilan badan adalah tarif tunggal sebesar 25%. Sebagai cabang, Bank juga menerapkan pajak penghasilan cabang dari laba bersih. Hingga 31 Desember 2011, Bank menerapkan pajak penghasilan cabang sebesar 20% dari laba bersih. Sejak tahun yang berakhir 31 Desember 2012, Bank telah menghitung pajak kini dan pajak tangguhan dengan menggunakan tarif pajak berdasarkan perjanjian bilateral penghindaran pajak berganda Indonesia – Hong Kong sebesar 5% berdasarkan Surat Edaran Direktorat Jenderal Pajak No. SE-50/PJ/2012 tanggal 21 November 2012. Efek dari berlakunya tarif pajak baru sebesar 5% telah diperhitungkan dalam penilaian aset dan liabilitas pajak tangguhan pada tanggal 31 Desember 2012.
- f. Pada tanggal 31 Desember 2012 dan 2011, jumlah aset dan liabilitas pajak tangguhan termasuk aset dan liabilitas pajak tangguhan yang berasal dari keuntungan (kerugian) yang belum direalisasi atas perubahan nilai wajar efek-efek yang tersedia untuk dijual (bersih) adalah masing-masing sebesar Rp 328 dan Rp (174), yang telah dicatat sebagai pendapatan komprehensif lain.
- g. Sesuai dengan peraturan perpajakan di Indonesia, Bank menghitung dan melaporkan/menyetorkan pajak berdasarkan sistem *self-assessment*. Fiskus dapat menetapkan/mengubah pajak-pajak tersebut dalam jangka waktu tertentu sesuai peraturan yang berlaku.

26. JASA KUSTODIAN

Divisi Jasa Kustodian Bank mendapatkan ijin untuk menyediakan jasa kustodian dari Badan Pengawas Pasar Modal (yang menjadi Badan Pengawas Pasar Modal dan Lembaga Keuangan, dan sejak tanggal 1 Januari 2013 menjadi Bagian Pengawasan Pasar Modal Otoritas Jasa Keuangan) berdasarkan Surat Keputusan No. KEP-81/PM/1991 tanggal 27 September 1991.

Pada tanggal 31 Desember 2012 dan 2011, aset yang disimpan dan diadministrasikan oleh Divisi Jasa Kustodian Bank terdiri dari saham, obligasi, deposito berjangka, sertifikat deposito, surat-surat berharga dan instrumen pasar modal dan pasar uang lainnya.

Jasa yang ditawarkan oleh Divisi Jasa Kustodian Bank meliputi jasa penyimpanan, penyelesaian dan penanganan transaksi, aksi korporasi, penagihan pendapatan serta jasa-jasa penunjang terkait lainnya.

25. INCOME TAX (continued)

- e. *The corporate income tax rate is a single rate of 25%. As a branch, the Bank also has applied branch profit tax on net income. Up to 31 December 2011, the Bank has applied branch profit tax of 20% from net income. Starting with the year ended 31 December 2012, the Bank has calculated the current tax and deferred tax using the tax rate under bilateral tax avoidance treaty agreement between Indonesia – Hong Kong of 5% based on the Circular Letter of Directorate General of Taxation No. SE-50/PJ/2012 dated 21 November 2012. The effect of enactment of the new tax treaty of 5% has been accounted in the valuation of deferred tax assets and liabilities as at 31 December 2012.*
- f. *Total deferred tax assets and liabilities as at 31 December 2012 and 2011 included the deferred tax assets and liabilities arising from unrealized gain (loss) from changes in fair value of available-for-sale investment securities (net) amounting to Rp 328 and Rp (174), respectively which have been recorded as other comprehensive income.*
- g. *Under the taxation laws of Indonesia, the Bank calculates and submits tax returns on a self-assessment basis. The tax authorities may assess/amend taxes within the statute of limitations under prevailing regulations.*

26. CUSTODIAL SERVICES

The Bank's Custodial Services Division obtained a license to provide custodial services from the Capital Market Supervisory Agency (was changed to Capital Market and Financial Institution Supervisory Board, and effective since 1 January 2013 became the Capital Market Supervisory Division of Otoritas Jasa Keuangan) under its Decree No. KEP-81/PM/1991 dated 27 September 1991.

As at 31 December 2012 and 2011, the assets which were custodized and administered by the Bank's Custodial Services Division consisted of shares, bonds, time deposits, certificate of deposits, commercial papers and other capital market and money market instruments.

The services offered by the Bank's Custodial Services Division include safekeeping, settlement and transaction handling, corporate action, income collection and other related supporting services.

**THE HONGKONG AND SHANGHAI BANKING CORPORATION LIMITED
CABANG INDONESIA/INDONESIA BRANCHES**

**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
GABUNGAN
TAHUN BERAKHIR 31 DESEMBER 2012 DAN 2011
(Dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)**

**NOTES TO THE COMBINED FINANCIAL
STATEMENTS
YEARS ENDED 31 DECEMBER 2012 AND 2011
(In millions of Rupiah, unless otherwise specified)**

27. UNIT USAHA SYARIAH

Informasi keuangan kantor cabang pembantu syariah Bank (HSBC Amanah Finance) pada tanggal dan untuk tahun yang berakhir 31 Desember 2012 dan 2011 adalah sebagai berikut:

	2012	2011
Neraca		
Jumlah aset	2,052,651	956,662
Jumlah liabilitas	1,977,161	856,817
Laporan laba rugi		
Jumlah pendapatan	171,371	147,464
Jumlah beban	(95,881)	(47,619)
Laba bersih	<u>75,490</u>	<u>99,845</u>

Pada bulan Oktober 2012, sejalan dengan penelaahan strategis atas bisnis global yang dimandatkan oleh Grup HSBC, Bank memutuskan untuk menutup unit usaha perbankan Syariah di Indonesia. Hal ini sepenuhnya didasarkan atas keputusan komersial semata dan tidak mencerminkan keadaan pasar perbankan Syariah di Indonesia. Rencana penutupan tersebut sudah disampaikan kepada pihak Bank Indonesia untuk mendapatkan persetujuan serta penetapan atas tanggal terakhir beroperasinya unit usaha Syariah tersebut. Pihak Bank beserta Bank Indonesia masih berada dalam tahap diskusi intensif untuk menuntaskan proses penutupan unit usaha Syariah tersebut.

27. SHARIA BUSINESS UNIT

Financial information of the Bank's sharia banking operations (HSBC Amanah Finance) as at and for the years ended 31 December 2012 and 2011 was as follows:

	2012	2011	
			Balance sheet
			Total assets
			Total liabilities
			Income statement
			Total revenue
			Total expenses
			Net gain

In October 2012, in line with HSBC Group's strategic global business review, the Bank has decided to discontinue its Sharia banking business unit in Indonesia. This is entirely a commercially decision and does not reflect the condition of the Indonesia Sharia banking market. The plan has been communicated to Bank Indonesia to obtain their approval as well as for determining the last operating date for such unit. The Bank is still under an intensive discussion with Bank Indonesia to finalize the closure process of the Sharia business unit.

28. SIFAT HUBUNGAN DAN TRANSAKSI DENGAN PIHAK-PIHAK BERELASI

Rincian saldo dan transaksi yang signifikan dengan pihak-pihak berelasi untuk tahun yang berakhir tanggal 31 Desember 2012 dan 2011 adalah sebagai berikut:

28. NATURE OF RELATIONSHIP AND TRANSACTIONS WITH RELATED PARTIES

The details of significant balance and transactions with related parties for the years ended 31 December 2012 and 2011 were as follows:

	2012	Persentase/ Percentage 2012	2011	Persentase/ Percentage 2011	
Neraca Gabungan					Combined Balance Sheet
Giro pada bank-bank lain	643,393	96.03%	428,486	96.10%	Demand deposits with other banks
Penempatan pada bank-bank lain	192,750	3.87%	50,000	0.63%	Placements with other banks
Aset yang diukur pada nilai wajar melalui laporan laba rugi	300,975	5.99%	541,983	12.75%	Assets at fair value through profit or loss
Kredit yang diberikan	5,357	0.01%	6,119	0.02%	Loans receivable
Aset lain-lain	70,836	5.16%	36,873	5.91%	Other assets
Simpanan dari bank-bank lain	143,059	12.07%	327,518	17.28%	Deposits from other banks
Simpanan dari nasabah	1,015	0.00%	612	0.00%	Deposits from customers
Liabilitas yang diukur pada nilai wajar melalui laporan laba rugi	687,267	41.30%	704,864	42.41%	Liabilities at fair value through profit or loss
Beban masih harus dibayar	402,619	48.46%	407,148	50.67%	Accrued expenses
Liabilitas pada kantor pusat	10,422,628	100.00%	6,772,995	100.00%	Due to head office
Liabilitas lain-lain	151,444	10.52%	40,563	3.83%	Other Liabilities
Laporan Laba Rugi Komprehensif Gabungan					Combined Statement of Comprehensive Income
Pendapatan bunga	1,504	0.05%	2,294	0.08%	Interest income
Beban bunga	104,829	10.16%	56,002	6.01%	Interest expenses
Pendapatan provisi dan komisi	34,376	2.05%	38,558	2.36%	Fees and commissions income
Beban provisi dan komisi	86,180	44.18%	53,251	35.36%	Fees and commissions expenses
Beban umum dan administrasi	391,578	30.67%	392,975	33.43%	General and administrative

**THE HONGKONG AND SHANGHAI BANKING CORPORATION LIMITED
CABANG INDONESIA/INDONESIA BRANCHES**

**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
GABUNGAN
TAHUN BERAKHIR 31 DESEMBER 2012 DAN 2011
(Dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)**

**NOTES TO THE COMBINED FINANCIAL
STATEMENTS
YEARS ENDED 31 DECEMBER 2012 AND 2011
(In millions of Rupiah, unless otherwise specified)**

						<i>expenses</i>
Pendapatan lainnya	8,962	9.08%	2,867	2.40%		<i>Other income</i>

**28. SIFAT HUBUNGAN DAN TRANSAKSI DENGAN
PIHAK-PIHAK BERELASI (Lanjutan)**

Rincian tagihan kontinjensi dengan pihak-pihak berelasi pada tanggal 31 Desember 2012 dan 2011 adalah sebagai berikut:

	2012	Persentase/ Percentage 2012
Tagihan kontinjensi:		
Garansi yang diterima dari bank- bank lain	19,571,821	93.11%

Rincian sifat hubungan dan jenis transaksi yang signifikan dengan pihak berelasi pada tanggal 31 Desember 2012 dan 2011 adalah sebagai berikut:

Sifat hubungan/Nature of relationship

Entitas kantor pusat/Head office

Anak perusahaan kantor pusat, anak perusahaan HSBC Holdings plc, kantor cabang lain di luar negeri/
Subsidiary of head office, subsidiary of HSBC Holdings plc, other off-shore branches

29. MANAJEMEN MODAL

Pendekatan yang dilakukan oleh Bank dalam rangka manajemen modal adalah dengan memelihara dasar permodalan yang kuat untuk mendukung proses pertumbuhan bisnis dan memenuhi persyaratan kebutuhan modal yang diatur oleh *regulator*.

Bank Indonesia (BI) menentukan dan mengawasi kebutuhan modal Bank. Bank diwajibkan untuk mentaati peraturan BI yang berlaku berkaitan dengan tingkat permodalan yang diwajibkan. Pendekatan Bank terhadap manajemen modal ditentukan oleh strategi dan persyaratan internal organisasi bank, dengan memperhitungkan peraturan, serta keadaan ekonomi dan komersial.

**28. NATURE OF RELATIONSHIP AND TRANSACTIONS
WITH RELATED PARTIES (Continued)**

The details of contingent receivables with related parties as of 31 December 2012 and 2011 was as follows:

	2011	Persentase/ Percentage 2011
Contingent receivables:		
<i>Guarantees received from other banks</i>	22,526,133	93.07%

The details of the relationship and type of significant transactions with related parties as of 31 December 2012 and 2011 were as follows:

Jenis transaksi/Type of transaction

Penempatan dari kantor pusat, transaksi *spot* dan *forward*, beban bunga dari kantor pusat, alokasi beban dari kantor pusat, pendapatan provisi dan komisi, beban provisi dan komisi, transaksi bank garansi/*Placements from head office, spot and forward transactions, interest expense from head office, allocation of expenses from head office, fee and commission income, fee and commission expense, bank guarantee transaction*

Penempatan dalam bentuk giro dan antar bank, transaksi derivatif, pinjaman, pendapatan dan beban bunga dari penempatan dan pinjaman, pendapatan provisi dan komisi, beban provisi dan komisi, transaksi bank garansi/*Placements in the form of demand deposits and interbank-placements, derivative transactions, borrowings, interest income and expenses from placements and borrowings, fees and commissions income, fees and commissions expenses, bank guarantee transactions*

29. CAPITAL MANAGEMENT

The Bank's approach to capital management is to maintain a strong capital base to support the development of the business and to meet regulatory capital requirement at all times.

Bank Indonesia (BI) sets and monitors capital requirements for the Bank. The Bank is required to comply with prevailing BI regulation in respect of regulatory capital. The Bank's approach to capital management is driven by bank's strategic and organizational requirements, taking into account the regulatory, economic and commercial environment.

**THE HONGKONG AND SHANGHAI BANKING CORPORATION LIMITED
CABANG INDONESIA/INDONESIA BRANCHES**

**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
GABUNGAN
TAHUN BERAKHIR 31 DESEMBER 2012 DAN 2011
(Dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)**

**NOTES TO THE COMBINED FINANCIAL
STATEMENTS
YEARS ENDED 31 DECEMBER 2012 AND 2011
(In millions of Rupiah, unless otherwise specified)**

29. MANAJEMEN MODAL (lanjutan)

Perhitungan modal dan ATMR untuk resiko kredit, resiko pasar dan resiko operasional dilakukan sesuai dengan ketentuan Bank Indonesia.

Aktiva Tertimbang Menurut Risiko ("ATMR") Bank ditentukan berdasarkan peraturan BI dimana Bank diharuskan untuk mempertimbangkan resiko kredit, resiko pasar dan resiko operasional dalam ATMR Bank.

Bank telah mematuhi semua persyaratan modal yang ditetapkan oleh pihak luar sepanjang periode pelaporan.

Rasio kewajiban penyediaan modal minimum Bank pada tanggal 31 Desember 2012 dan 2011, yang dihitung berdasarkan peraturan Bank Indonesia yang berlaku adalah sebagai berikut:

	2012	2011
Komponen modal:		
Penyertaan kantor pusat	28,000	28,000
Dana usaha (Catatan 16)	6,932,500	6,590,500
Laba tahun-tahun lalu (100%)	1,174,943	59,293
Laba tahun berjalan (50%)	776,329	557,825
Cadangan umum kerugian penurunan nilai aset produktif (maksimum 1,25% dari aset tertimbang menurut risiko)	225,862	237,724
Pengurang modal	(293,981)	(178,176)
Jumlah Modal	8,843,653	7,295,166
Aset tertimbang menurut risiko		
- risiko kredit	40,642,712	31,058,976
Aset tertimbang menurut risiko		
- risiko pasar	2,623,609	2,934,309
Aset tertimbang menurut risiko		
- risiko operasional	7,526,179	7,544,989
Rasio kewajiban penyediaan modal minimum - risiko kredit, risiko pasar dan risiko operasional	17.41%	17.56%
Rasio kewajiban penyediaan modal minimum yang diwajibkan	8.00%	8.00%

Sesuai dengan peraturan Bank Indonesia yang berlaku, rasio kewajiban penyediaan modal minimum harus dihitung tanpa memperhitungkan dampak dari pajak penghasilan tangguhan.

29. CAPITAL MANAGEMENT (continued)

Calculation of capital and RWA for credit risk, market risk and operational risk is done in accordance with Bank Indonesia regulations.

The Bank's risk weighted assets ("RWA") are determined according to BI regulations whereby the Bank needs to take into consideration its credit risk, market risk and operational risk in measuring the RWA.

The Bank has complied with all externally imposed capital requirements throughout the reporting period.

The Bank's capital adequacy ratio as of 31 December 2012 and 2011, calculated in accordance with the prevailing Bank Indonesia regulation, was as follows:

Component of capital:
Head office investment
Operating funds (Note 16)
Previous years income (100%)
Current year income (50%)
General reserve for allowance for impairment losses of productive assets (maximum 1.25% of risk weighted assets)
Capital charge (deduction)
Total Capital
Risk weighted assets
credit risk -
Risk weighted assets
market risk -
Risk weighted assets
operational risk -
Capital adequacy ratio
credit risk, market risk and operational risk -
Required capital adequacy ratio

In accordance with the prevailing Bank Indonesia regulation, the capital adequacy ratio should be calculated without including the tax effect of deferred income tax.

**THE HONGKONG AND SHANGHAI BANKING CORPORATION LIMITED
CABANG INDONESIA/INDONESIA BRANCHES**

**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
GABUNGAN
TAHUN BERAKHIR 31 DESEMBER 2012 DAN 2011
(Dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)**

**NOTES TO THE COMBINED FINANCIAL
STATEMENTS
YEARS ENDED 31 DECEMBER 2012 AND 2011
(In millions of Rupiah, unless otherwise specified)**

30. KUALITAS ASET PRODUKTIF

Tabel di bawah ini menunjukkan peringkat aset produktif Bank menurut peraturan Bank Indonesia yang berlaku pada tanggal 31 Desember 2012 dan 2011 yang disajikan pada nilai tercatatnya sebelum cadangan kerugian penurunan nilai:

30. QUALITY OF PRODUCTIVE ASSETS

The table below presents the productive assets based on the grading of financial assets according to Bank Indonesia's prevailing regulations as at 31 December 2012 and 2011, presented at their carrying amount before allowance for impairment losses:

		2012					
	Lancar/ <i>Current</i>	Dalam perhatian khusus/ <i>Special mention</i>	Kurang lancar/ <i>Substandard</i>	Diragukan/ <i>Doubtful</i>	Macet/Loss	Jumlah/Total	
Giro pada Bank Indonesia	4,336,290	-	-	-	-	4,336,290	<i>Demand deposits with Bank Indonesia</i>
Giro pada bank-bank lain	670,821	-	-	-	-	670,821	<i>Demand deposits with other banks</i>
Penempatan pada Bank Indonesia and bank-bank lain	4,977,373	-	-	-	-	4,977,373	<i>Placements with Bank Indonesia and other banks</i>
Efek-efek yang diperdagangkan *)	3,692,615	-	-	-	-	3,692,615	<i>Trading securities *)</i>
Aset derivatif *)	1,335,950	-	-	-	-	1,335,950	<i>Derivative assets *)</i>
Wesel ekspor	1,102,847	-	-	-	1,410	1,104,257	<i>Export bills</i>
Tagihan akseptasi	2,134,178	-	-	-	-	2,134,178	<i>Acceptance receivables</i>
Kredit yang diberikan	39,688,406	162,925	46,600	80,568	76,861	40,055,360	<i>Loans receivable</i>
Efek-efek untuk tujuan investasi	4,681,344	-	-	-	-	4,681,344	<i>Investment securities</i>
Aset lainnya	408,585	-	-	-	70,805	479,390	<i>Other assets</i>
Rekening administratif	40,258,952	170,519	2,703	4,121	727	40,437,022	<i>Off-balance sheet transactions</i>
		2011					
	Lancar/ <i>Current</i>	Dalam perhatian khusus/ <i>Special mention</i>	Kurang lancar/ <i>Substandard</i>	Diragukan/ <i>Doubtful</i>	Macet/Loss	Jumlah/Total	
Giro pada Bank Indonesia	3,632,333	-	-	-	-	3,632,333	<i>Demand deposits with Bank Indonesia</i>
Giro pada bank-bank lain	445,882	-	-	-	-	445,882	<i>Demand deposits with other banks</i>
Penempatan pada Bank Indonesia dan bank-bank lain	7,970,060	-	-	-	-	7,970,060	<i>Placements with Bank Indonesia and other banks</i>
Efek-efek yang dibeli dengan janji dijual kembali *)	300,188	-	-	-	-	300,188	<i>Securities purchased with agreements to resell *)</i>
Efek-efek yang diperdagangkan *)	2,601,850	-	-	-	-	2,601,850	<i>Trading securities *)</i>
Aset derivatif *)	1,349,293	-	-	-	-	1,349,293	<i>Derivative assets *)</i>
Wesel ekspor	1,223,796	-	-	-	-	1,223,796	<i>Export bills</i>
Tagihan akseptasi	1,580,379	-	-	-	-	1,580,379	<i>Acceptance receivables</i>
Kredit yang diberikan	31,408,539	178,561	60,174	132,399	151,340	31,931,013	<i>Loans receivable</i>
Efek-efek untuk tujuan investasi	3,290,563	-	-	-	-	3,290,563	<i>Investment securities</i>
Aset lainnya	153,640	-	-	-	57,631	211,271	<i>Other assets</i>
Rekening administratif	32,034,024	95,550	53,655	7,526	268	32,191,023	<i>Off-balance sheet transactions</i>

*) Dilaporkan sebagai aset yang diukur pada nilai wajar melalui laporan laba rugi/ Reported under assets at fair value through profit or loss

THE HONGKONG AND SHANGHAI BANKING CORPORATION LIMITED
CABANG INDONESIA/INDONESIA BRANCHES

CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
GABUNGAN
TAHUN BERAKHIR 31 DESEMBER 2012 DAN 2011
(Dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

NOTES TO THE COMBINED FINANCIAL
STATEMENTS
YEARS ENDED 31 DECEMBER 2012 AND 2011
(In millions of Rupiah, unless otherwise specified)

31. PERISTIWA SETELAH TANGGAL NERACA

Capital Equivalency Maintained Assets (CEMA)

Sesuai dengan ketentuan dalam Peraturan Bank Indonesia No. 14/18/PBI/2012 mengenai Kewajiban Penyediaan Modal Minimum Bank, kantor cabang dari bank yang berkedudukan di luar negeri wajib memenuhi CEMA minimum sebesar 8% dari jumlah liabilitas bank setiap bulannya dimulai tanggal 30 Juni 2013, dengan jumlah minimum sebesar Rp 1 triliun per akhir Desember 2017. Sesuai dengan ketentuan Bank Indonesia, instrumen untuk CEMA ditetapkan dalam bentuk surat berharga yang diterbitkan oleh Pemerintah Republik Indonesia atau surat berharga non-ekuitas yang diterbitkan oleh bank lain atau korporasi. Setelah tanggal pelaporan, Bank mulai melakukan pembelian instrumen untuk tujuan pemenuhan CEMA tersebut.

31. SUBSEQUENT EVENT

Capital Equivalency Maintained Assets (CEMA)

In accordance with Bank Indonesia regulation No. 14/18/PBI/2012 regarding the Bank's Minimum Capital Requirement, branches of foreign banks are obliged to fulfill minimum CEMA of 8% of bank's total liabilities on a monthly basis starting 30 June 2013, at a minimum of Rp 1 trillion by end of December 2017. In line with Bank Indonesia requirements, instruments for CEMA are in the form of marketable securities issued by the Government of Republic of Indonesia or non-equity marketable securities issued by other banks or corporates. Subsequent to the reporting date, Bank has started to acquire instruments to meet the CEMA requirements.